



LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR

Mei 2022



**LAPORAN
PEREKONOMIAN**
PROVINSI JAWA TIMUR

MEI
2022

Salinan Publikasi ini dapat diperoleh dengan menghubungi :

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur
Kelompok Perumusan KEKDA Provinsi

Jl. Pahlawan No.105

Surabaya, 60175 Indonesia

(Telepon) 031-3520011 - 8098/8298

(Faksimili) 031-3520025

(Email) KPwJatim-KPKP@bi.go.id

Publikasi ini dapat diakses secara online pada :

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Timur--Mei-2022.aspx>

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Mei 2022 ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan perekonomian triwulanan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* eksternal maupun internal yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi daerah, stabilitas keuangan dan pengembangan akses UMKM, penyelenggaraan sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat, serta perkiraan pertumbuhan ekonomi dan inflasi Jawa Timur kedepan.

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan tren perkembangan perekonomian di wilayah Jawa. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,20% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,59% (yoy). Perbaikan kinerja dari sisi permintaan didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi pemerintah, serta ekspor luar negeri. Dari sisi penawaran, mayoritas Lapangan Usaha (LU) di Jawa Timur, termasuk LU Industri Pengolahan, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta LU Transportasi dan Pergudangan, mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai implikasi percepatan vaksinasi Covid-19 dan penurunan laju penyebaran Covid-19 varian Omicron pada akhir triwulan I 2022, mendorong perbaikan aktivitas ekonomi masyarakat dan aktivitas sektor ekonomi produktif di Jawa Timur

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat sebesar 3,04% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang tercatat 2,45% (yoy). Perkembangan ini sejalan dengan pemulihan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan. Inflasi tahunan Jawa Timur yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Hal tersebut sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, faktor seasonal menjelang bulan puasa Ramadan

dimana harga kebutuhan pokok mulai merangkak naik, berakhirnya masa panen raya beberapa tanaman hortikultura, kebijakan pemerintah terkait minyak goreng di tengah meningkatnya harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional.

Dalam penyusunan laporan ini, Bank Indonesia banyak memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti BPS, perbankan dan instansi di lingkungan pemerintah daerah, BUMN maupun swasta, serta pihak-pihak lainnya. Atas seluruh bantuan dan kerjasama tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin baik selama ini dapat dijaga dan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas kajian agar dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan tugas-tugas kita masing-masing untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi Provinsi Jawa Timur, serta bangsa dan negara.

Surabaya, Mei 2022
Kepala Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Jawa Timur

ttd.

Budi Hanoto
Direktur Eksekutif



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Tabel Indikator	viii
Ringkasan Eksekutif	x

BOKS

BOKS 1 : Meningkatkan Daya Saing Jawa Timur Melalui Potensi Hubungan Bilateral Dengan Negara Mitra Dagang Utama	19
BOKS 2 : Fluktuasi Harga Komoditas Domestik sebagai Dampak Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina dan Larangan Ekspor India, serta Isu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Hewan Ternak	46
BOKS 3 : Upaya Digitalisasi dan Peningkatan Ekspor UMKM Jawa Timur	65

BAB I Perkembangan Ekonomi Makroregional

1.1.	Kondisi Umum Perekonomian Jawa Timur	2
1.2.	PDRB Sisi Permintaan	4
1.2.1.	Konsumsi	4
1.2.2.	Investasi	7
1.2.3.	Ekspor – Impor	9
1.3.	PDRB Sisi Penawaran	12
1.3.1.	Industri Pengolahan	12
1.3.2.	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14
1.3.3.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	15
1.3.4.	Konstruksi	16
1.3.5.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17

BAB II Keuangan Pemerintah

2.1.	Gambaran Umum	24
2.2.	APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2022	24
2.3.	APBD 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	24
2.4.	APBN Di Jawa Timur Tahun 2022	

BAB III Perkembangan Inflasi

3.1.	Kondisi Umum	38
3.2.	Kinerja Inflasi Jawa Timur	38
3.2.1.	Perkembangan Inflasi Triwulan I 2022	38
3.2.2.	Analisis Inflasi Menurut Kelompok Barang Dan Jasa	39
3.3.	Analisis Inflasi Spasial Jawa Timur	42
3.4.	Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah	43
3.5.	Tracking Inflasi Triwulan II 2022	44

BAB IV Pembiayaan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

4.1.	Kondisi Umum	54
4.2.	Pembiayaan Daerah di Jawa Timur	54
4.2.1.	Asesmen Pembiayaan Korporasi	54
4.2.2.	Asesmen Sektor Rumah Tangga	58
4.3.	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	60
4.3.1.	Akses Keuangan Kepada Ukmk	60
4.3.2.	Perkembangan Program Akses Keuangan dan UMKM	62

BAB V Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

5.1.	Kondisi Umum	70
5.2.	Perkembangan Sistem Pembayaran Di Jawa Timur	70
5.2.1.	Pengelolaan Uang Rupiah	70
5.2.2.	Transaksi Sistem Pembayaran	73
5.3.	Upaya Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran	76
5.3.1.	Penanganan Uang Palsu	76
5.3.2.	Penyediaan Uang Rupiah	76
5.3.3.	Layanan Keuangan Digital (LKD)	77

BAB VI Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

6.1.	Gambaran Umum	82
6.2.	Ketenagakerjaan	82
6.2.1.	Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur	82
6.3.	Profil Kesejahteraan Masyarakat Jawa Timur	86
6.4.	Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan	89
6.4.1.	Kesejahteraan Petani	89
6.4.2.	Kesejahteraan Nelayan	90

BAB VII Prospek Perekonomian Daerah

7.1.	Prospek Ekonomi Jawa Timur Tahun 2022	94
7.1.1.	Sisi Permintaan	94
7.1.2.	Sisi Penawaran	95
7.2.	Prospek Inflasi Jawa Timur Tahun 2022	96

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Permintaan	2
Tabel 1.2	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran	3
<hr/>		
Tabel 2.1	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)	24
Tabel 2.2	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)	26
Tabel 2.3	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022	30
Tabel 2.4	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)	31
Tabel 2.5	Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)	35
<hr/>		
Tabel 3.1	Inflasi Triwulan II 2021 dan Triwulan IV 2021 Jawa Timur (yoy)	42
Tabel 3.2	Inflasi 8 kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Triwulan IV 2021 (%yoy)	43
<hr/>		
Tabel 4.1	Harga Komoditas Internasional	55
Tabel 4.2	Perkembangan Kinerja dan Indikator Kredit Sektor RT	56
<hr/>		
Tabel 5.1	Wilayah Kerja Bank Indonesia di Jawa Timur	70
Tabel 5.2	Perkembangan Inflow – Outflow Jawa Timur (miliar rupiah)	71
<hr/>		
Tabel 6.1	Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (juta orang)	83
Tabel 6.2	Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja	85
Tabel 6.3	Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur	86
Tabel 6.4	Rasio Gini Jawa Timur	88
Tabel 6.5	NTP Sub Sektor Pertanian Jawa Timur	90
<hr/>		
Tabel 7.1	Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan Tahun 2022 (%yoy)	95
Tabel 7.2	Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2022	96
<hr/>		

Daftar Grafik

Grafik 1.1	Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional	2	Grafik 1.34	Impor Material Konstruksi	17
Grafik 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa	2	Grafik 1.35	Realisasi Kegiatan Usaha LU Konstruksi	17
Grafik 1.3	Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPRT	4	Grafik 1.36	Kredit LU Konstruksi	17
Grafik 1.4	Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini dan Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama di Jawa Timur	4	Grafik 1.37	Mobilitas ke Ritel & Rekreasi, Taman, dan Transportasi Umum	18
Grafik 1.5	Google Mobility Index Jawa Timur	5	Grafik 1.38	Rata - rata Lama Meninggap dan Pertumbuhan TPK Hotel Berbintang	18
Grafik 1.6	Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga	5	Grafik 1.39	Pertumbuhan Jumlah Wisman dan Kedatangan Penumpang Bandara Djuanda	18
Grafik 1.7	Konsumsi Kredit Rumah Tangga	5	Grafik 1.40	Kredit LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18
Grafik 1.8	Pangsa DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan IV 2021 – Triwulan I 2022	6	<hr/>		
Grafik 1.9	Pertumbuhan DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan IV 2021 – Triwulan I 2022	6	Grafik 2.1	Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan I 2022	24
Grafik 1.10	Perkembangan Realisasi Belanja APBD Provinsi Jawa Timur	6	Grafik 2.2	Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022	25
Grafik 1.11	Perkembangan Realisasi Belanja APBD Total Kab/Kota Jawa Timur	7	Grafik 2.3	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Triwulanan)	25
Grafik 1.12	Perkembangan Belanja Pegawai dan Barang Provinsi Jawa Timur	7	Grafik 2.4	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	25
Grafik 1.13	Pertumbuhan Investasi Jawa Timur	8	Grafik 2.5	Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Triwulanan)	27
Grafik 1.14	Perkembangan Impor Jawa Timur	8	Grafik 2.6	Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	27
Grafik 1.15	Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur	8	Grafik 2.7	Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)	28
Grafik 1.16	Pertumbuhan Kredit Investasi Korporasi Jawa Timur	8	Grafik 2.8	Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)	28
Grafik 1.17	Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim	9	Grafik 2.9	Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2022	28
Grafik 1.18	Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Perak	9	Grafik 2.10	Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	28
Grafik 1.19	Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur	9	Grafik 2.11	Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022	29
Grafik 1.20	Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur	10	Grafik 2.12	Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2022 (berdasarkan anggaran)	29
Grafik 1.21	Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha	10	Grafik 2.13	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan Triwulan I 2022	30
Grafik 1.22	Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	11	Grafik 2.14	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	30
Grafik 1.23	Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	11	Grafik 2.15	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022	30
Grafik 1.24	Survei Konsumen Jawa Timur	13			
Grafik 1.25	Kredit LU Industri Pengolahan	13			
Grafik 1.26	Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan	13			
Grafik 1.27	Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil	14			
Grafik 1.28	Perkembangan LS Sektor Perdagangan	15			
Grafik 1.29	Aktivitas Bongkar Muat Bandara Juanda	15			
Grafik 1.30	Realisasi Produksi Padi Jawa Timur	16			
Grafik 1.31	Perkembangan LS Sektor Pertanian	16			
Grafik 1.32	Anomali Suhu Permukaan Laut	16			
Grafik 1.33	Prakiraan Potensi Banjir Jawa Timur	16			

Daftar Grafik

Grafik 2.16	Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021-2022	31	Grafik 4.3	Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi	56
Grafik 2.17	Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Jawa Timur s.d Triwulan I 2022	32	Grafik 4.4	Pertumbuhan KI Kredit Korporasi	56
Grafik 2.18	Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)	32	Grafik 4.5	Perkembangan DPK Korporasi	56
Grafik 2.19	Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)	32	Grafik 4.6	Pangsa dan Suku Bunga Tertimbang	59
Grafik 2.20	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2022	33	Grafik 4.7	Perkembangan Kinerja Kredit, NPL gross, dan Suku Bunga Tertimbang Kredit Rumah Tangga	59
Grafik 2.21	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2021 dan 2022	33	Grafik 4.8	Komposisi DPK Sektor RT	59
Grafik 2.22	Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan Tahun 2017-2021	34	Grafik 4.9	Pertumbuhan DPK Sektor RT	59
Grafik 2.23	Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2021 dan 2022 di Jawa Timur	34	Grafik 4.10	Perkembangan Suku Bunga Tertimbang	59
Grafik 2.24	Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Per Triwulan Tahun 2022	35	Grafik 4.11	Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur	59
Grafik 2.25	Proyeksi Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)	35	Grafik 4.12	Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini	60
Grafik 3.1	Inflasi IHK Jawa Timur dan Nasional (yoy)	36	Grafik 4.13	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM Perbankan di Jawa Timur	60
Grafik 3.2	Inflasi IHK Provinsi di Jawa Triwulan I 2022 (yoy)	36	Grafik 4.14	Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur	60
Grafik 3.3	Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	37	Grafik 4.15	Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral	61
Grafik 3.4	Inflasi Kelompok Makanan, Minuman,	37	Grafik 4.16	Pertumbuhan Pangsa Kredit UMKM Sektoral	61
Grafik 3.5	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Makanan	37	Grafik 4.17	Perkembangan Suku Bunga Tertimbang UMKM	61
Grafik 3.6	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Tembakau	37	Grafik 4.18	Proporsi Penyaluran Kredit UMKM terbesar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur	61
Grafik 3.7	Inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman	38	Grafik 4.19	Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM 5 besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur	61
Grafik 3.8	Inflasi Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	38	Grafik 4.20	Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur	62
Grafik 3.9	Inflasi Komoditas Emas Perhiasan	38	Grafik 5.1	Pergerakan Inflow, Outflow, Netflow & Inflasi	71
Grafik 3.10	Inflasi Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	39	Grafik 5.2	Rasio UTLE terhadap Inflow Jawa Timur	72
Grafik 3.11	Perkembangan Tarif Pembersih	39	Grafik 5.3	Statistik Uang Palsu yang Ditemukan	72
Grafik 3.12	Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas	39	Grafik 5.4	Pangsa Temuan Uang Palsu berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia	72
Grafik 3.13	Perkembangan Harga Mingguan Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT)	39	Grafik 5.5	Temuan Uang Palsu Per Pecahan	73
Grafik 3.14	Perkembangan IKE Triwulan I 2022	42	Grafik 5.6	Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur	73
Grafik 3.15	Index Nino 3.4 (ENSO Index)	42	Grafik 5.7	Perkembangan RTGS Nasabah Spasial	73
Grafik 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama	54	Grafik 5.8	Perkembangan Kliring Jawa Timur	74
Grafik 4.2	Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur	55	Grafik 5.9	Transaksi Kliring Spasial Jawa Timur	74
			Grafik 5.10	Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	74
			Grafik 5.11	Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM	74
			Grafik 5.12	Penggunaan ATM dan Kartu Debit	75
			Grafik 5.13	Penggunaan Kartu Kredit	75
			Grafik 5.14	Perkembangan Jenis Pembayaran Non-tunai pada E-commerce	75
			Grafik 5.15	Jenis Produk Yang Diperdagangkan di	75

Grafik 5.16	Nominal Transaksi Kas Keliling	76	Grafik 7.1	Proyeksi Indikator Cuaca Terjadinya El Nino/ La Nina	96
Grafik 5.17	Nominal Transaksi Penukaran	76	Grafik 7.2	Proyeksi Indikator Cuaca Indian Ocean Dipole (IOD)	96
Grafik 5.18	Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur	77	Grafik 7.3	Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina	97
Grafik 5.19	Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK	77	Gambar 7.4	Prakiraan Daerah Potensi Banjir, Mei 2022	97
Grafik 5.20	Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur	77	Grafik 7.5	Outlook Harga CPO Dunia 2022 (USD/BBL)	98
Grafik 5.21	Jumlah pemilik rekening UNIK Spasial Jawa Timur	77	Grafik 7.6	Outlook Harga Minyak Dunia (WTI) Tahun 2022	98
Grafik 5.22	Frekuensi Transaksi di LKD	77	Grafik 7.7	Outlook Harga Brent Dunia (USD/BBL) Tahun 2022	98
Grafik 5.23	Nominal Transaksi di LKD	77			
Grafik 6.1	Jumlah Tenaga Kerja Sektor-sektor Utama	83			
Grafik 6.2	Share Tenaga Kerja Sektoral	83			
Grafik 6.3	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal	84			
Grafik 6.4	Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal	84			
Grafik 6.5	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	84			
Grafik 6.6	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara sektor (berdasarkan Persentase)	84			
Grafik 6.7	Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	85			
Grafik 6.8	Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan	85			
Grafik 6.9	Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor	86			
Grafik 6.10	Kondisi Ekonomi, Penghasilan RT, dan Lapangan Usaha Saat Ini	86			
Grafik 6.11	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa	87			
Grafik 6.12	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa	87			
Grafik 6.13	Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota	87			
Grafik 6.14	Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota	87			
Grafik 6.15	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan	88			
Grafik 6.16	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota	88			
Grafik 6.17	Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa	89			
Grafik 6.18	NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)	89			
Grafik 6.19	NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur	90			
Grafik 6.20	Inflasi Pedesaan Jawa Timur	90			
Grafik 6.21	Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa	91			
Grafik 6.22	NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur	91			

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2022 sebesar 5,20% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 (4,59%, yoy).

Dari sisi permintaan, tingginya pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi pemerintah, serta ekspor luar negeri mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2022. Dari sisi penawaran mayoritas Lapangan Usaha (LU) di Jawa Timur, termasuk LU Industri Pengolahan, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta LU Transportasi dan Pergudangan, mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Inflasi Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat 3,04% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 (2,45%; yoy). Pada triwulan II 2022, inflasi Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi dari realisasi triwulan I 2022, namun masih berada pada rentang sasaran inflasi.

Asesmen Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan tren perkembangan perekonomian di wilayah Jawa. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,20% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,59% (yoy). Perbaikan kinerja dari sisi permintaan didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi pemerintah, serta ekspor luar negeri. Secara umum, pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai implikasi percepatan vaksinasi Covid-19 dan penurunan laju penyebaran COVID-19 varian Omicron pada akhir triwulan I 2022, mendorong perbaikan aktivitas ekonomi masyarakat dan aktivitas sektor ekonomi produktif di Jawa Timur. Hal tersebut pada gilirannya turut meningkatkan permintaan domestik yang tercermin dari lebih tingginya pertumbuhan konsumsi RT pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan IV 2021. Kenaikan permintaan domestik dan global sebagai implikasi dari dibukanya kembali sektor-sektor ekonomi produktif sejalan dengan percepatan vaksinasi Covid-19, penurunan kasus Covid-19 varian Omicron pada akhir triwulan I 2022 serta pelonggaran kebijakan PPKM menjadi faktor pendorong utama perbaikan kinerja LU.

Dari sisi penawaran, mayoritas Lapangan Usaha (LU) di Jawa Timur, termasuk LU Industri Pengolahan, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta LU Transportasi dan Pergudangan, mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja pertumbuhan LU utama Industri Pengolahan dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman mengalami kenaikan dibandingkan triwulan IV 2021, sementara kinerja pertumbuhan LU Perdagangan, LU Pertanian, dan LU Konstruksi melambat pada triwulan I 2022. Lebih lanjut, LU Transportasi dan Pergudangan mengalami peningkatan yang signifikan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan pada mayoritas LU di Jawa Timur didorong oleh berlanjutnya aktivitas sektor-sektor ekonomi yang semakin membaik. Percepatan vaksinasi Covid-19 serta masih berlanjutnya stimulus kebijakan seperti insentif pembiayaan pada UMKM dan korporasi, serta fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) yang dapat meringankan pembiayaan bagi pelaku industri turut mendorong perbaikan kinerja LU utama di Jawa Timur.

Asesmen Inflasi Daerah

Inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat sebesar 3,04% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang tercatat 2,45% (yoy). Kenaikan inflasi ini sejalan dengan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan inflasi tahunan Jawa Timur pada triwulan laporan terutama didorong oleh kenaikan harga kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya; Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran; Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga; Transportasi; dan Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga. Lebih tingginya inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau terutama

dipengaruhi oleh meningkatnya harga bahan pokok, diantaranya cabai rawit, cabai merah, minyak goreng, dan telur ayam ras. Peningkatan harga cabai rawit dan cabai merah terutama disebabkan oleh penurunan kuantitas dan kualitas panen akibat tingginya intensitas hujan di daerah sentra produksi pada triwulan laporan.

Pada triwulan II 2022, inflasi IHK Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 dan diperkirakan berada di atas sasaran inflasi $3,0\% \pm 1\%$ (yoy). Kenaikan tekanan inflasi ini diperkirakan bersumber dari dampak normalisasi kebijakan moneter akomodatif yang lebih cepat di beberapa negara maju yang meningkatkan risiko nilai tukar dan potensi *imported inflation*, eskalasi konflik geopolitik antar Rusia – Ukraina yang turut memicu kenaikan harga komoditas energi dan pangan dunia, serta penyesuaian tarif energi domestik salah satunya Pertamina serta tarif PPN 11% yang berlaku sejak April 2022.

Asesmen Keuangan Pemerintah Daerah

Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2022 mencapai Rp134,26 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan I 2022 sebesar 9,28% terhadap pagu anggaran. Anggaran Belanja tersebut menurun -5,36% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2021. Dari nominal tersebut, 78,06% atau Rp104,81 triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 21,94% atau Rp29,46 triliun merupakan APBD Provinsi Jawa Timur.

Sampai dengan triwulan I 2022 total realisasi belanja daerah mencapai 9,28% dari pagu anggaran atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 (7,93%). Realisasi ini tercatat baik pada belanja APBD provinsi maupun pada APBD Kabupaten/ Kota. Namun demikian, realisasi pada APBD Provinsi tercatat 9,43%, lebih tinggi dibandingkan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang sebesar 9,24% dari pagu anggaran.

Pembiayaan Daerah dan Pengembangan UMKM

Ketahanan sektor korporasi dan rumah tangga Jawa Timur masih terjaga sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi dan pembiayaan LU utama di Jawa Timur pada triwulan I 2022. Kinerja sektor korporasi dan rumah tangga terpantau meningkat sejalan dengan akselerasi di hampir seluruh LU utama di Jawa Timur. Pertumbuhan kredit korporasi terpantau meningkat pada periode laporan didorong oleh peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi sejalan dengan membaiknya permintaan domestik dan global. Akselerasi vaksinasi Covid-19 berimplikasi pada pembukaan sektor-sektor industri produktif sehingga kegiatan ekonomi mengalami normalisasi dan konsumsi meningkat. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan ekspor LN dan akselerasi pertumbuhan Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021. Perbaikan kinerja ekonomi juga didukung oleh peningkatan penyaluran kredit di Jawa Timur pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya, baik kepada korporasi maupun RT. Sementara itu, pertumbuhan DPK Korporasi RT

Anggaran Belanja Pemerintah di Jawa Timur tahun 2022 secara total mencapai Rp134,26 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan I 2022 sebesar 9,28% terhadap pagu anggaran.

Pembiayaan perbankan di Jawa Timur, baik untuk sektor korporasi maupun Rumah Tangga, mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Intermediasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan operasional usaha dan konsumsi rumah tangga. Lebih lanjut, masuknya momen HBKN Ramadhan dan Idul Fitri pada triwulan II 2022 juga mendorong terjadinya peningkatan konsumsi RT. Kondisi pertumbuhan kredit yang lebih akseleratif dibandingkan dengan pertumbuhan DPK berimplikasi pada meningkatnya intermediasi perbankan di Jawa Timur. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat 86,39%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 85,08%.

Risiko kredit dan likuiditas perbankan terpantau rendah.

Risiko kredit perbankan di Jawa Timur pada triwulan I 2022 masih berada dalam batas aman dan terpantau melanjutkan tren perbaikan. Risiko kredit perbankan di Jawa Timur sebagaimana tercermin dari *Non Performing Loan* (NPL) terpantau menurun dari 3,89% menjadi 3,82% (berdasarkan lokasi proyek) dan menurun dari 4,05% menjadi 3,85% (berdasarkan lokasi bank) dengan dukungan risiko likuiditas yang cenderung rendah.

Asesmen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran

Pada triwulan I 2022 pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-inflow*, namun dengan magnitudo yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya di periode yang sama.

Pada triwulan I 2022, pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-inflow* sebesar Rp7,28 triliun, mengalami penurunan *net-inflow* dibandingkan triwulan I 2021, sementara pada triwulan IV 2021 mengalami *net-outflow*. Hal ini sejalan dengan adanya peningkatan *inflow* serta penurunan *outflow* pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya. Masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya di bank, yang terkonfirmasi dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Rumah Tangga (RT) yang mengalami peningkatan dari 4,15% (yoy) menjadi 4,37% (yoy) pada triwulan laporan, terutama pada komponen Tabungan yang mengalami peningkatan dari 9,75% (yoy) menjadi 10,67%(yoy) pada triwulan laporan.

Mayoritas transaksi nontunai menurun dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan preferensi masyarakat yang cenderung menyimpan dananya, pasca peningkatan penggunaan di akhir tahun yang bertepatan dengan momen HBKN Natal dan Tahun Baru.

Transaksi nontunai melalui Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan pembayaran menggunakan kredit tanpa kartu menurun pada triwulan I 2022. Transaksi pembayaran melalui BI-RTGS menurun dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan preferensi masyarakat yang cenderung menyimpan dananya, pasca peningkatan penggunaan di akhir tahun yang bertepatan dengan momen HBKN Natal dan Tahun Baru. Di sisi lain, transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) juga menunjukkan penurunan sebesar -14,38% (qtq) menjadi Rp69,00 triliun, sementara nominal transaksi pembayaran menggunakan kartu (Kartu debit, ATM, dan Kartu Kredit) meningkat sebesar 67,91% (qtq) menjadi Rp246,13 triliun. Begitu pula halnya dengan Layanan Pembayaran secara nontunai atas transaksi *e-commerce* yang turut meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebagian besar pembayarannya dilakukan melalui transfer bank. Hal ini mengindikasikan meningkatnya preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara nontunai di masa pemulihan pasca pandemi.

Asesmen Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, kondisi kesejahteraan Jawa Timur pada triwulan I 2022 menunjukkan peningkatan terbatas dibandingkan triwulan IV 2021 tercermin dari peningkatan kesejahteraan petani dan penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada periode laporan. Kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur pada Februari 2022 juga menunjukkan peningkatan dibandingkan Agustus 2021 yang tercermin dari penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Peningkatan tersebut ditopang oleh perbaikan ekonomi Jawa Timur seiring percepatan vaksinasi Covid-19 dan aktivitas sektor ekonomi produktif yang melanjutkan perbaikan di triwulan I 2022. Pada triwulan I 2022, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, serapan tenaga kerja terindikasi mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur.

Kondisi ketenagakerjaan pada Februari 2022 meningkat dibandingkan Agustus 2021 ditopang oleh perbaikan ekonomi Jawa Timur seiring percepatan vaksinasi Covid-19 dan aktivitas sektor ekonomi produktif yang melanjutkan perbaikan di triwulan I 2022. Peningkatan kondisi ketenagakerjaan tersebut tercermin dari penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 5,73% pada Agustus 2021 menjadi 4,82%, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 69,99% menjadi 70,98%. Berdasarkan tingkat pendidikannya, terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja pada tingkat pendidikan yang ditamatkan mulai dari SD, SMP, dan Universitas, sementara tingkat pendidikan yang ditamatkan SMK dan Diploma I/II/III cenderung stabil, serta tingkat pendidikan yang ditamatkan SMA mengalami penurunan tenaga kerja dibandingkan Agustus 2021.

Asesmen Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan terakselerasi dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan tren perbaikan ekonomi global dan domestik. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan berada di kisaran 5,0% - 5,8% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada 2022 diperkirakan membaik didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan akselerasi vaksinasi Covid-19, pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 di Jawa Timur, kinerja ekspor yang masih tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, serta percepatan penyelesaian proyek-proyek yang terdapat dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019. Tren penurunan kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia termasuk Jawa Timur pada Februari 2022 dapat mendorong pelonggaran pembatasan mobilitas masyarakat sehingga dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022. Pemerintah memberikan pelonggaran pembatasan mobilitas kepada masyarakat untuk melaksanakan mudik Idul Fitri, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan perbaikan ekonomi ke depan.

Kondisi kesejahteraan Jawa Timur pada triwulan I 2022 terindikasi mengalami perbaikan dibandingkan triwulan IV 2021, tercermin dari peningkatan kesejahteraan petani dan penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan.

Kinerja ekonomi Jawa Timur 2022 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan 2022.

Inflasi IHK Jawa Timur 2022 diperkirakan meningkat dibandingkan 2021, namun masih dalam sasaran inflasi nasional $3,0\% \pm 1\%$ (yoy).

Inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun 2021, dan diperkirakan berada di atas kisaran sasaran inflasi $3,0\% \pm 1\%$ (yoy). Prakiraan ini sejalan dengan potensi berlanjutnya pemulihan permintaan domestik yang ditopang oleh akselerasi *herd immunity* Jawa Timur yang telah mencapai 76,88% per April 2022, sehingga mendorong kenaikan mobilitas masyarakat dan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif yang berimplikasi mendorong peningkatan permintaan. Lebih lanjut, semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif diperkirakan turut mendorong kenaikan pendapatan masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan konsumsi kebutuhan sekunder dan tersier. Hal tersebut diperkirakan berdampak pada peningkatan inflasi IHK Jawa Timur, khususnya untuk kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar serta kelompok Transportasi.

TABEL INDIKATOR EKONOMI

A. PDRB

INDIKATOR	2020				2021					2022
	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I
PDRB Penawaran - Harga Konstan (Rp Milliar)										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	47.618	47.722	34.863	167.630	39.750	46.463	47.842	36.503	170.559	41.029
Pertambangan dan Penggalian	18.988	19.216	21.262	80.896	19.543	19.897	19.075	18.753	77.268	17.969
Industri Pengolahan	114.982	123.923	124.758	488.445	123.920	122.904	127.634	130.406	504.865	132.593
Pengadaan Listrik dan Gas	1.079	1.124	1.133	4.452	1.140	1.147	1.192	1.232	4.711	1.223
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	413	422	426	1.667	430	436	444	450	1.761	436
Konstruksi	35.277	38.483	36.892	148.652	36.845	35.753	39.273	40.546	152.418	38.289
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	67.466	72.313	74.644	289.707	76.295	76.707	78.300	81.080	312.382	81.330
Transportasi dan Pergudangan	8.768	10.672	12.060	43.466	10.532	10.835	10.555	12.626	44.547	12.510
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.576	20.381	21.824	83.549	21.220	21.327	20.972	22.590	86.108	22.522
Informasi dan Komunikasi	26.869	27.114	27.378	106.613	27.390	28.333	29.098	29.136	113.957	29.205
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.077	10.387	10.441	41.449	10.458	10.524	10.547	10.607	42.135	10.697
Real Estate	7.339	7.416	7.474	29.566	7.534	7.545	7.569	7.594	30.241	7.752
Jasa Perusahaan	2.817	2.965	3.053	12.180	3.076	3.093	3.104	3.195	12.466	3.214
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.764	8.649	8.784	34.849	8.348	9.272	8.496	8.833	34.949	8.409
Jasa Pendidikan	11.005	11.518	12.196	45.760	11.481	11.478	11.275	12.101	46.335	11.505
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.022	3.114	3.121	12.239	3.115	3.111	3.373	3.247	12.847	3.248
Jasa lainnya	3.855	5.038	5.527	20.389	5.433	5.444	5.123	5.567	21.567	5.722
PDRB Permintaan - Harga Konstan (Rp Milliar)										
Konsumsi RT	233.418	238.824	245.885	963.366	241.537	246.999	244.251	256.487	989.274	252.159
Konsumsi LNPR	4.106	4.114	4.118	16.457	4.113	4.183	4.207	4.293	16.796	4.282
Konsumsi Pemerintah	18.013	18.851	20.618	71.539	14.133	18.014	19.001	20.828	71.976	14.684
Pembentukan Modal Tetap Bruto	102.222	111.727	109.770	433.793	107.184	104.016	113.259	114.910	439.369	110.453
Ekspor Luar Negeri	50.760	64.197	54.791	230.446	54.473	61.590	58.647	59.442	234.153	74.067
Impor Luar Negeri	55.522	54.808	61.362	233.781	66.253	73.132	70.135	81.665	291.185	76.411
Net Ekspor Antar Daerah	32.671	26.288	30.654	122.286	47.788	48.875	51.737	47.067	195.467	44.680

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

INDIKATOR	2020				2021					2022
	II	III	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I
PDRB Penawaran - (% , yoy)										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,19	4,50	(0,07)	1,01	6,21	(2,43)	0,25	4,70	1,75	3,22
Pertambangan dan Penggalian	(8,56)	(8,88)	(1,18)	(3,52)	(8,80)	4,79	(0,73)	(11,80)	(4,48)	(8,05)
Industri Pengolahan	(5,97)	(3,26)	(2,47)	(2,06)	(0,69)	6,89	2,99	4,53	3,36	7,00
Pengadaan Listrik dan Gas	(4,00)	(2,89)	(3,72)	(2,39)	2,12	6,28	6,10	8,76	5,82	7,26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,51	5,36	5,98	5,03	6,00	5,67	5,36	5,65	5,67	1,39
Konstruksi	(5,13)	(2,32)	(9,53)	(3,28)	(3,04)	1,35	2,05	9,91	2,53	3,92
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(12,40)	(9,20)	(4,00)	(5,77)	1,34	13,70	8,28	8,62	7,83	6,60
Transportasi dan Pergudangan	(26,91)	(12,84)	(4,30)	(10,33)	(11,99)	23,57	(1,10)	4,69	2,49	18,79
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(18,58)	(12,23)	(8,01)	(8,85)	(6,80)	14,81	2,90	3,51	3,06	6,13
Informasi dan Komunikasi	10,38	9,37	9,81	9,83	8,47	5,45	7,31	6,42	6,89	6,63
Jasa Keuangan dan Asuransi	(1,73)	(0,48)	(0,84)	0,18	(0,82)	4,44	1,54	1,59	1,65	2,28
Real Estate	4,33	4,27	1,93	3,95	2,69	2,80	2,07	1,60	2,29	2,89
Jasa Perusahaan	(14,13)	(9,65)	(9,49)	(7,22)	(8,06)	9,78	4,68	4,64	2,35	4,51
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(0,62)	(0,09)	(3,91)	(0,39)	(3,51)	5,80	(1,78)	0,56	0,29	0,74
Jasa Pendidikan	3,57	3,11	3,24	3,96	3,98	4,30	(2,11)	(0,78)	1,26	0,21
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,95	8,55	7,54	8,53	4,47	2,94	8,33	4,04	4,97	4,27
Jasa lainnya	(34,54)	(15,41)	(9,43)	(13,80)	(8,97)	41,21	1,68	0,71	5,78	5,32
PDRB Permintaan - (% , yoy)										
Konsumsi RT	(4,79)	(2,92)	0,16	(0,83)	(1,51)	5,82	2,27	4,31	2,69	4,40
Konsumsi LNPRT	(3,45)	2,96	1,85	0,23	(0,14)	1,88	2,27	4,24	2,06	4,11
Konsumsi Pemerintah	(1,20)	(6,60)	(6,60)	(3,18)	0,53	0,01	0,80	1,02	0,61	3,90
Pembentukan Modal Tetap Bruto	(8,15)	(4,57)	(7,54)	(4,28)	(2,63)	1,75	1,37	4,68	1,29	3,05
Ekspor Luar Negeri	(1,28)	20,63	8,28	10,17	(10,26)	21,34	(8,65)	8,49	1,61	35,97
Impor Luar Negeri	(14,56)	(12,18)	(7,61)	(8,63)	6,71	31,72	27,97	33,09	24,55	15,33
Net Ekspor Antar Daerah	(20,04)	(33,87)	(23,26)	(25,07)	46,26	49,60	96,81	53,54	59,85	(6,50)
Pertumbuhan PDRB (% , yoy)	(5,86)	(3,47)	(2,65)	(2,33)	(0,44)	7,07	3,27	4,59	3,57	5,20

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

B. INFLASI

INDIKATOR	2019				2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)													
JAWA TIMUR	134,24	135,36	135,65	136,65	104,03	104,38	103,96	104,69	105,37	105,62	105,96	107,26	108,57
- Kota Surabaya	135,73	136,86	137,13	138,23	104,26	104,60	104,05	104,76	105,54	105,81	106,27	107,60	108,88
- Kota Malang	135,63	136,47	136,96	137,60	102,86	103,47	103,42	104,03	104,16	104,49	104,61	105,85	107,26
- Kota Kediri	129,56	130,20	130,12	131,63	104,41	104,55	104,67	105,37	105,77	106,13	105,86	107,10	108,23
- Kab. Jember	130,53	131,75	132,12	133,28	104,62	104,76	104,64	105,49	106,36	106,46	106,35	107,69	109,41
- Kab. Sumenep	130,62	132,14	132,00	133,45	103,46	103,72	103,46	105,44	105,65	105,09	106,19	108,15	109,42
- Kota Probolinggo	129,59	131,30	131,41	132,35	103,39	103,41	103,33	104,54	105,07	105,15	105,17	106,38	107,44
- Kota Madiun	132,59	134,24	134,26	135,00	104,12	104,14	103,92	104,35	105,26	106,03	105,32	106,44	107,77
- Kab. Banyuwangi	129,58	130,85	131,40	131,95	103,16	103,49	103,31	104,04	104,64	104,63	104,62	105,69	106,93
LAJU INFLASI TAHUNAN (% YOY)													
JAWA TIMUR	2,35	2,40	2,45	2,12	2,28	2,04	1,30	1,44	1,28	1,19	1,92	2,45	3,04
- Kota Surabaya	2,55	2,65	2,43	2,21	2,36	2,13	1,22	1,33	1,23	1,16	2,13	2,71	3,16
- Kota Malang	2,46	2,39	2,81	1,93	1,14	1,31	1,22	1,42	1,26	0,99	1,15	1,75	2,98
- Kota Kediri	1,69	1,78	1,52	1,83	2,59	2,22	2,00	1,93	1,30	1,51	1,14	1,64	2,33
- Kab. Jember	2,20	1,74	2,17	2,04	3,21	2,36	1,74	2,08	1,67	1,62	1,63	2,09	2,87
- Kab. Sumenep	1,95	1,99	2,00	2,04	2,61	2,06	1,30	2,37	1,47	1,81	2,18	2,57	3,57
- Kota Probolinggo	1,57	1,85	2,55	1,99	2,29	1,57	1,44	1,88	1,55	1,32	1,65	1,76	2,26
- Kota Madiun	2,18	2,36	2,42	2,20	3,29	2,17	1,88	1,86	1,81	1,68	1,93	2,00	2,38
- Kab. Banyuwangi	1,54	1,85	2,62	2,32	2,41	2,30	1,51	1,74	1,44	1,10	1,27	1,59	2,19

C. SISTEM PEMBAYARAN

INDIKATOR	2019				2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Inflow (Rp. Triliun)	27,85	33,25	26,21	26,34	18,61	23,55	18,39	15,86	27,66	23,30	12,68	12,52	19,91
Outflow (Rp. Triliun)	16,41	36,05	23,25	29,88	29,41	24,15	21,21	30,01	11,31	25,89	13,08	19,47	12,62
Volume Kliring (Juta Lembar)	1,50	1,44	1,58	1,46	1,49	1,24	1,29	1,39	1,21	1,22	1,18	1,34	1,12
Nominal Kliring (Rp. Triliun)	43,46	64,92	75,73	86,00	79,55	64,65	70,05	76,73	69,56	69,84	69,19	80,58	69,00
Volume RTGS	53.465	34.902	95.540	97.318	90.336	105.465	143.852	155.66	140,99	142,66	140,97	164,23	137,83
Nominal RTGS (Rp. Triliun)	96,67	80,83	213,57	253,10	225,43	258,53	294,12	333,74	314,28	360,33	365,10	605,42	560,13

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

D. PERBANKAN

D.1. Bank Umum

INDIKATOR	2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kinerja (Miliar Rp)									
Total Asset	706.649	720.268	745.630	757.136	769.303	797.047	816.652	817.466	828.785
- Bank Pemerintah	366.616	381.148	398.368	396.177	407.649	425.227	440.483	317.802	317.384
- Bank Swasta	320.413	319.585	326.798	343.714	344.418	355.590	360.273	359.847	363.591
- Bank Asing	19.620	19.535	20.464	17.246	17.236	16.231	15.896	14.827	15.851
Dana Pihak Ketiga	591.270	606.031	625.028	632.577	640.995	660.206	678.276	683.276	681.570
- Giro	102.994	108.412	108.601	109.129	120.134	121.410	131.764	130.312	135.796
- Tabungan	248.301	253.213	263.661	275.922	270.888	286.941	295.136	307.552	303.623
- Deposito	239.975	244.405	252.767	247.526	249.973	251.855	251.376	245.413	242.151
Kredit Lokasi Bank (LB)	479.481	471.862	472.169	477.322	445.042	451.985	482.272	491.054	494.792
- Kredit Modal Kerja	257.756	254.166	254.413	256.200	242.435	260.172	263.026	269.306	270.042
- Kredit Investasi	80.733	78.819	78.332	80.348	67.537	75.987	76.097	76.128	78.582
- Kredit Konsumsi	140.992	138.877	139.424	140.775	135.070	143.031	143.149	145.620	146.167
Kredit Lokasi Proyek (LP)	572.980	561.567	562.493	552.138	546.659	554.791	536.692	581.346	588.787
- Kredit Modal Kerja	304.976	298.492	299.524	287.569	286.746	292.674	282.863	307.538	308.440
- Kredit Investasi	107.023	104.668	104.802	105.894	101.288	99.852	98.391	109.024	112.231
- Kredit Konsumsi	160.980	158.407	158.167	158.675	158.624	162.264	155.438	164.784	168.116
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	258.968	253.666	321.908	256.738	237.403	255.884	258.544	265.902	270.156
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	112.636	109.226	148.921	105.110	91.477	99.151	99.686	105.878	105.005
- Kredit Sektor Perdagangan	125.922	122.842	144.205	126.689	122.799	130.205	130.960	130.706	133.793
- Kredit Sektor Pertanian	20.410	21.598	28.782	24.939	23.128	26.528	27.898	29.318	31.358
Pertumbuhan (% YOY)									
Total Asset	3,77	2,35	3,55	4,74	8,87	10,66	9,53	7,97	7,73
- Bank Pemerintah	4,53	3,33	5,13	3,32	11,19	11,56	10,57	-19,78	7,09
- Bank Swasta	4,82	2,63	2,86	8,30	7,49	11,27	10,24	4,69	5,57
- Bank Asing	-20,29	-16,89	-12,52	-21,79	-12,15	-16,91	-22,32	-14,02	(8,04)
Dana Pihak Ketiga	8,50	7,76	7,82	8,91	8,41	8,94	8,52	8,01	6,33
- Giro	17,30	15,03	10,84	8,38	16,64	11,99	21,33	19,41	13,04
- Tabungan	10,59	9,22	10,99	10,80	9,10	13,32	11,94	11,46	12,08
- Deposito	3,17	3,44	3,53	7,09	4,17	3,05	-0,55	-0,85	-3,13
Kredit Lokasi Bank (LB)	1,93	-1,81	-3,11	-3,43	-7,18	-4,21	2,14	2,88	11,18
- Kredit Modal Kerja	-1,98	-5,74	-6,81	-7,29	-5,94	2,36	3,39	5,12	11,39
- Kredit Investasi	9,62	4,64	2,35	3,42	-16,35	-3,59	-2,85	-5,25	16,35
- Kredit Konsumsi	5,40	2,40	1,16	0,37	-4,20	2,99	2,67	3,44	8,22
Kredit Lokasi Proyek (LP)	3,64	-0,91	-1,89	-6,50	-4,59	-1,21	-4,59	5,29	7,71
- Kredit Modal Kerja	2,07	-3,46	-4,14	-11,45	-5,98	-1,95	-5,56	6,94	7,57
- Kredit Investasi	9,56	5,48	3,85	3,79	-5,36	-4,60	-6,12	2,96	10,80
- Kredit Konsumsi	2,94	0,06	-1,13	-3,11	-1,46	2,44	-1,73	3,85	5,98
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	-0,87	-5,52	19,32	-19,75	-8,33	0,87	-19,68	3,57	13,80
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	-5,46	-10,21	20,77	-37,72	-18,79	-9,22	-33,06	0,73	14,79
- Kredit Sektor Perdagangan	-0,26	-3,98	12,16	-4,23	-2,48	5,99	-9,18	3,17	8,95
- Kredit Sektor Pertanian	28,75	14,15	60,77	32,12	13,31	22,83	-3,07	17,56	35,59

INDIKATOR	2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Rasio Keuangan (%)									
NPL Lokasi Bank	3,76	3,94	3,79	3,52	3,68	3,85	4,05	3,55	3,65
- NPL Kredit Modal Kerja	5,17	5,28	4,96	4,65	4,93	5,02	5,47	4,70	4,83
- NPL Kredit Investasi	2,56	2,69	2,92	2,68	2,68	2,70	2,83	2,74	2,84
- NPL Kredit Konsumsi	1,88	2,20	2,16	1,94	1,92	2,03	2,08	1,86	1,89
NPL Lokasi Proyek	3,57	3,79	3,66	3,91	4,01	4,20	4,41	3,89	3,82
LDR Lokasi Bank	81,09	77,86	75,54	75,46	69,43	68,46	71,10	71,87	72,60
LDR Lokasi Proyek	96,91	92,66	89,99	87,28	85,28	84,03	79,13	85,08	86,39

Sumber : Laporan Bank (diolah)

D.2. Bank Umum Syariah

INDIKATOR	2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kinerja (Miliar Rp)									
Total Asset	40.015	39.321	41.639	44.229	44.995	46.858	44.029	44.947	46.364
Dana Pihak Ketiga	31.587	30.583	33.469	35.746	36.779	38.225	35.720	39.850	40.458
- Giro	2.750	2.798	3.438	3.418	4.167	3.294	3.820	4.427	4.515
- Tabungan	14.430	14.648	15.468	16.397	16.127	17.257	17.580	18.543	18.919
- Deposito	14.407	13.137	14.562	15.931	16.486	17.674	14.321	16.880	17.024
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	29.080	28.715	29.466	29.762	29.220	30.070	31.665	30.169	30.803
- Modal Kerja	10.916	10.628	10.668	10.684	10.463	11.390	11.093	9.435	9.556
- Investasi	4.600	4.520	4.560	4.180	3.960	4.707	4.780	4.466	4.871
- Konsumsi	13.564	13.567	14.237	14.897	14.797	15.915	15.792	16.268	16.376
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	36.163	35.589	35.740	36.125	36.611	37.817	37.413	36.272	36.792
- Modal Kerja	13.314	12.628	12.046	12.150	12.091	12.645	12.184	10.939	10.725
- Investasi	8.250	8.468	8.610	8.224	8.371	8.498	8.462	8.054	8.665
- Konsumsi	14.599	14.493	15.084	15.750	16.148	16.674	16.767	17.279	17.403
Pembiayaan LB ke Sektor Ekonomi Utama	8.949	8.554	8.632	8.691	8.661	9.371	9.390	8.154	8.468
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	3.989	3.580	3.785	3.866	3.628	3.462	3.372	2.608	2.625
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	4.440	4.427	4.353	4.377	4.556	5.217	5.365	4.931	5.215
- Pembiayaan Sektor Pertanian	520	547	494	448	477	692	653	615	628
Pertumbuhan (% , YOY)									
Total Asset	6,57	2,40	0,54	3,29	12,44	19,17	5,74	6,14	3,04
Dana Pihak Ketiga	4,65	0,29	0,18	2,67	16,44	24,99	6,73	11,48	10,00
- Giro	-2,07	-3,71	14,12	25,37	51,50	17,72	11,10	29,52	8,36
- Tabungan	16,13	15,75	15,61	14,98	11,76	17,81	13,65	13,09	17,31
- Deposito	-3,63	-12,03	-14,42	-10,65	14,43	34,54	-1,66	5,96	3,26
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	6,38	3,01	3,40	3,45	0,48	4,72	7,46	1,37	5,42
- Modal Kerja	1,95	-2,17	-3,67	-2,33	-4,15	7,17	3,99	-11,69	-8,67
- Investasi	-7,87	-8,94	-5,96	-13,64	-13,92	4,14	4,82	6,84	23,02
- Konsumsi	16,57	12,60	13,23	14,68	9,09	17,31	10,92	9,20	10,67
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	15,51	10,30	0,70	0,96	1,24	6,26	4,68	0,41	0,50
- Modal Kerja	12,61	1,49	-11,28	-9,71	-9,18	0,13	1,15	-9,97	-11,30
- Investasi	22,13	26,27	3,62	-0,57	1,47	0,36	-1,72	-2,07	3,51
- Konsumsi	14,69	10,48	10,89	12,08	10,61	15,05	11,15	9,71	7,77
Pembiayaan ke Sektor Ekonomi Utama	1,37	-5,72	-2,98	-27,85	-3,21	9,55	8,78	-6,18	-2,23
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	-6,74	-14,76	-11,71	-38,45	-9,03	-3,31	-10,92	-32,54	-27,65
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	9,07	5,93	5,66	-4,08	2,60	17,85	23,25	12,66	14,47
- Pembiayaan Sektor Pertanian	8,22	-21,18	0,59	-62,70	-8,27	26,50	32,28	37,28	31,63
Rasio Keuangan (%)									
NPL Lokasi Bank	3,56	3,80	3,38	3,29	3,81	3,80	4,75	3,41	3,37
NPL Lokasi Proyek	4,12	4,22	3,97	3,79	4,30	4,24	4,94	3,95	3,98
LDR Lokasi Bank	92,06	93,89	88,04	83,26	79,45	78,66	88,65	75,71	76,14
LDR Lokasi Proyek	114,49	116,37	106,79	101,06	99,54	98,93	104,74	91,02	90,94

Sumber : Laporan Bank (diolah)

D.3. Bank Berkantor Pusat di Surabaya

INDIKATOR	2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kinerja (Miliar Rp)									
Total Asset	90.940	100.407	109.018	107.828	119.157	128.219	134.897	134.983	142.461
Dana Pihak Ketiga	59.710	65.988	67.647	62.668	69.074	74.277	76.369	71.813	78.556
- Giro	19.067	23.739	23.518	21.646	22.897	23.269	23.723	26.220	27.861
- Tabungan	19.343	21.395	21.503	21.452	21.295	23.054	23.134	25.944	23.834
- Deposito	21.301	20.854	22.626	19.569	24.882	27.954	29.512	19.649	26.862
Kredit Lokasi Proyek (LP)	40.629	40.941	41.993	42.740	42.752	43.793	43.897	43.007	42.672
- Kredit Modal Kerja	11.098	11.361	11.869	11.971	11.774	12.551	12.786	12.623	12.263
- Kredit Investasi	3.696	3.737	3.816	3.970	3.941	4.084	4.068	3.227	3.203
- Kredit Konsumsi	25.835	25.843	26.308	26.799	27.037	27.159	27.043	27.158	27.206
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	9.268	9.313	9.623	10.134	10.126	10.126	10.733	10.694	10.506
- Kredit Sektor Pertanian	805	808	825	846	842	877	881	881	999
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	2.068	2.094	2.209	2.556	2.416	2.691	2.611	2.693	2.415
- Kredit Sektor Perdagangan	6.395	6.411	6.589	6.732	6.867	7.213	7.241	7.120	7.092
Pertumbuhan (%. YOY)									
Total Asset	7,34	4,27	9,45	8,53	31,03	27,70	23,74	25,18	19,56
Dana Pihak Ketiga	5,24	5,09	2,71	2,59	15,68	12,56	12,89	14,59	13,73
- Giro	-6,31	3,14	-1,45	-9,69	20,09	-1,98	0,88	21,13	21,68
- Tabungan	14,78	16,62	13,11	-6,43	10,09	7,75	7,58	20,94	11,92
- Deposito	9,05	-2,68	-1,59	37,93	16,81	34,05	30,43	0,41	7,96
Kredit Lokasi Proyek (LP)	11,32	8,84	4,71	4,27	5,22	6,97	4,53	0,62	-0,19
- Kredit Modal Kerja	13,48	7,08	3,68	3,34	6,10	10,47	7,73	5,45	4,15
- Kredit Investasi	11,32	5,40	5,20	-2,70	6,61	9,29	6,60	-18,72	-18,72
- Kredit Konsumsi	10,42	10,15	5,10	5,81	4,65	5,09	2,80	1,34	0,63
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	11,95	7,38	9,30	11,36	9,26	8,73	11,54	5,53	3,75
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	11,95	6,48	9,89	9,06	4,72	8,53	6,73	4,10	18,58
- Kredit Sektor Perdagangan	13,02	9,36	14,50	22,96	16,85	28,51	18,23	5,37	-0,06
- Kredit Sektor Pertanian	11,60	6,86	7,59	7,79	7,38	12,51	9,90	5,77	3,27
Rasio Keuangan (%)									
NPL	3,11	3,94	4,19	3,82	4,13	4,35	4,31	4,37	4,66
LDR LP	68,04	62,04	62,08	68,20	61,89	58,96	57,48	59,89	54,32

Sumber : Laporan Bank (diolah)
Terdapat empat bank berkantor pusat di Surabaya, yaitu BPD Jawa Timur, Bank Maspijon, Bank Prima Master dan Bank Amar





BAB I

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

1.1. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN JAWA TIMUR

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2022 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja dari sisi permintaan didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi pemerintah, serta ekspor luar negeri. Dari sisi penawaran, mayoritas Lapangan Usaha (LU) di Jawa Timur, termasuk LU Industri Pengolahan, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta LU Transportasi dan Pergudangan, mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

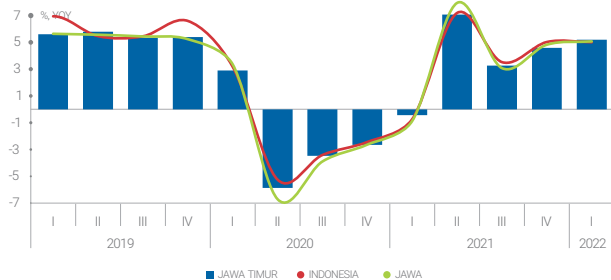
Kinerja Perekonomian Triwulan I 2022

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan tren perkembangan perekonomian di wilayah Jawa. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,20% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 4,59% (yoy) (Grafik 1.1). Dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa, perekonomian Jawa Timur menempati peringkat kedua dan lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah, Banten, DKI Jakarta, dan DI Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur terpantau lebih tinggi dibandingkan rata-rata kawasan

Jawa yang sebesar 5,07% (yoy), dan lebih tinggi dari kinerja ekonomi nasional yang sebesar 5,01% (yoy) (Grafik 1.2).

Kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang lebih tinggi pada triwulan I 2022 ditopang oleh perbaikan konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi pemerintah, serta ekspor luar negeri. Secara umum, pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai implikasi percepatan vaksinasi Covid-19 dan penurunan laju penyebaran Covid-19 varian Omicron pada akhir triwulan I 2022, mendorong perbaikan aktivitas ekonomi masyarakat dan aktivitas sektor ekonomi produktif di Jawa Timur. Hal tersebut pada gilirannya turut meningkatkan permintaan domestik yang tercermin dari lebih tingginya pertumbuhan konsumsi RT pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan IV 2021. Berlanjutnya Bantuan Sosial (Bansos) dan berbagai insentif perpajakan seperti PPhBM-DTP untuk otomotif, PPN-DTP untuk pembelian rumah serta percepatan realisasi belanja daerah menjadi penopang peningkatan kinerja konsumsi rumah tangga pada periode laporan. Lebih lanjut, penurunan kasus Covid-19 pada akhir triwulan I 2022 secara global turut berimplikasi pada kenaikan permintaan global yang

Grafik 1.1 Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Permintaan

KOMPONEN	2020		2021				2022
	III	IV	I	II	III	IV	I
Konsumsi RT	-2,92 ↑	0,16 ↑	-1,51 ↓	5,82 ↑	2,27 ↓	4,31 ↑	4,40 ↑
Konsumsi LNPR	2,96 ↑	1,85 ↓	-0,14 ↓	1,88 ↑	2,27 ↑	4,24 ↑	4,11 ↓
Konsumsi Pemerintah	-6,60 ↓	-6,60 →	0,53 ↑	0,01 ↓	0,80 ↑	1,02 ↑	3,90 ↑
PMTB	-4,57 ↑	-7,54 ↓	-2,63 ↑	1,75 ↑	1,37 ↓	4,68 ↑	3,05 ↓
Perubahan Inventori	-82,88 ↓	-43,71 ↑	0,21 ↑	198,25 ↑	129,80 ↓	127,74 ↓	5,78 ↓
Ekspor Luar Negeri	20,63 ↑	8,28 ↓	-10,26 ↓	21,34 ↑	-8,65 ↓	8,49 ↑	35,97 ↑
Impor Luar Negeri	-12,18 ↑	-7,61 ↑	6,71 ↑	31,72 ↑	27,97 ↓	33,09 ↑	15,33 ↓
Net Ekspor Antar Provinsi	-33,87 ↓	-23,26 ↑	46,26 ↑	49,60 ↑	96,81 ↑	53,54 ↓	-6,50 ↓
PDRB PROVINSI MENURUT PENGGUNAAN	-3,47 ↑	-2,65 ↑	-0,44 ↑	7,07 ↑	3,27 ↓	4,59 ↑	5,20 ↑

Sumber : BPS (diolah)

Lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↑
 Lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↓
 Sama dengan triwulan sebelumnya →

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran

LAPANGAN USAHA	2020		2021				2022
	III	IV	I	II	III	IV	I
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,50 ↓	-0,07 ↓	6,21 ↑	-2,43 ↓	0,25 ↑	4,70 ↑	3,22 ↓
Pertambangan dan Penggalian	-8,88 ↓	-1,18 ↑	-8,80 ↓	4,79 ↑	-0,73 ↓	-11,80 ↓	-8,05 ↑
Industri Pengolahan	-3,26 ↑	-2,47 ↑	-0,69 ↑	6,89 ↑	2,99 ↓	4,53 ↑	7,00 ↑
Pengadaan Listrik dan Gas	-2,89 ↑	-3,72 ↓	2,12 ↑	6,28 ↑	6,10 ↓	8,76 ↑	7,26 ↓
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,36 ↑	5,98 ↑	6,00 ↑	5,67 ↓	5,36 ↓	5,65 ↑	1,39 ↓
Konstruksi	-2,32 ↑	-9,53 ↓	-3,04 ↑	1,35 ↑	2,05 ↑	9,91 ↑	3,92 ↓
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-9,20 ↑	-4,00 ↑	1,34 ↑	13,70 ↑	8,28 ↓	8,62 ↑	6,60 ↓
Transportasi dan Pergudangan	-12,84 ↑	-4,30 ↑	-11,99 ↓	23,57 ↑	-1,10 ↓	4,69 ↑	18,79 ↑
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-12,23 ↑	-8,01 ↑	-6,80 ↑	14,81 ↑	2,90 ↓	3,51 ↑	6,13 ↑
Informasi dan Komunikasi	9,37 ↓	9,81 ↑	8,47 ↓	5,45 ↓	7,31 ↑	6,42 ↓	6,63 ↑
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,48 ↑	-0,84 ↓	-0,82 ↑	4,44 ↑	1,54 ↓	1,59 ↑	2,28 ↑
Real Estate	4,27 ↓	1,93 ↓	2,69 ↑	2,80 ↑	2,07 ↓	1,60 ↓	2,89 ↑
Jasa Perusahaan	-9,65 ↑	-9,49 ↑	-8,06 ↑	9,78 ↑	4,68 ↓	4,64 ↓	4,51 ↓
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,09 ↑	-3,91 ↓	-3,51 ↑	5,80 ↑	-1,78 ↓	0,56 ↑	0,74 ↑
Jasa Pendidikan	3,11 ↓	3,24 ↑	3,98 ↑	4,30 ↑	-2,11 ↓	-0,78 ↑	0,21 ↑
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,55 ↓	7,54 ↓	4,47 ↓	2,94 ↓	8,33 ↑	4,04 ↓	4,27 ↑
Jasa lainnya	-15,41 ↑	-9,43 ↑	-8,97 ↑	41,21 ↑	1,68 ↓	0,71 ↓	5,32 ↑
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	-3,47 ↑	-2,65 ↑	-0,44 ↑	7,07 ↑	3,27 ↓	4,59 ↑	5,20 ↑

Sumber : BPS (diolah)

Lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↑
 Lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↓
 Sama dengan triwulan sebelumnya ↔

berdampak pada pertumbuhan ekspor LN Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 (Tabel 1.1).

Kinerja LU utama di Jawa Timur, yaitu LU Industri Pengolahan serta LU Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman mengalami perbaikan pada triwulan I 2022. Sementara kinerja LU Perdagangan, LU Pertanian, dan LU Konstruksi masih tumbuh positif, walaupun melambat pada triwulan I 2022. Kenaikan permintaan domestik dan global sebagai implikasi dari dibukanya kembali sektor-sektor ekonomi produktif sejalan dengan percepatan vaksinasi Covid-19, penurunan kasus Covid-19 varian Omicron pada akhir triwulan I 2022 serta pelonggaran kebijakan PPKM menjadi faktor pendorong utama perbaikan kinerja LU. Kinerja pertumbuhan LU utama Industri Pengolahan dan Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman mengalami kenaikan dibandingkan triwulan IV 2021, sementara kinerja LU Perdagangan, Pertanian, dan Konstruksi melambat pada triwulan I 2022. Lebih lanjut, LU Transportasi dan Pergudangan mengalami peningkatan yang signifikan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan pada mayoritas LU di Jawa Timur didorong oleh berlanjutnya aktivitas sektor-sektor ekonomi yang semakin membaik. Percepatan vaksinasi Covid-19 serta masih

berlanjutnya stimulus kebijakan seperti insentif pembiayaan pada UMKM dan korporasi, serta fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) yang dapat meringankan pembiayaan bagi pelaku industri, turut mendorong perbaikan kinerja LU utama di Jawa Timur. Perlambatan kinerja LU Perdagangan terutama disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca Nataru dan normalisasi perdagangan antardaerah pasca tumbuh tinggi pada tahun 2021, disebabkan musim penghujan (cuaca ekstrim) menghambat produktivitas LU Pertanian. Lebih lanjut, perlambatan LU Konstruksi ditengarai sejalan dengan pola musiman, dan terindikasi karena mayoritas proyek masih dalam tahap persiapan, sehingga realisasi pada awal tahun belum optimal.

Peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan pertumbuhan investasi dan perdagangan antardaerah dari sisi permintaan. Kinerja investasi Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perlambatan seiring pola musimannya, yaitu memasuki tahap persiapan khususnya bagi investasi proyek-proyek baru dan beberapa proyek investasi bangunan lainnya yang masih dalam tahap negosiasi. Lebih rendahnya kinerja perdagangan antardaerah pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh normalisasi permintaan pasca Nataru dan normalisasi perdagangan antardaerah pasca

tumbuh tinggi pada tahun 2021. Lebih lanjut, peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur lebih tinggi juga tertahan oleh peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron pada awal hingga pertengahan triwulan I 2022 yang berdampak pada pembatasan mobilitas, dan ketegangan konflik geopolitik Rusia – Ukraina sehingga mengakibatkan terbatasnya mobilitas antar negara, kenaikan harga komoditas global yang memberikan efek pada harga-harga komoditas dalam negeri, serta tertahannya kinerja sejumlah korporasi seiring kelangkaan dan kenaikan harga komoditas pangan maupun energi tersebut.

1.2. PDRB SISI PERMINTAAN

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I 2022 tumbuh lebih tinggi terutama ditopang oleh peningkatan konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi pemerintah, dan permintaan global yang berdampak pada perbaikan ekspor LN.

1.2.1. Konsumsi

Kinerja konsumsi pada triwulan I 2022 meningkat dibandingkan triwulan IV 2021, didorong peningkatan konsumsi swasta sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat sebagai implikasi dari percepatan vaksinasi Covid-19, penurunan kasus Covid-19 pada akhir triwulan I 2022, serta pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi. Peningkatan kinerja konsumsi yang lebih tinggi turut dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi pemerintah yang ditopang oleh realisasi belanja operasi.

1.2.1.1. Konsumsi Swasta (Rumah Tangga & LNPRT)¹

Kinerja Konsumsi Swasta Triwulan I 2022

Percepatan vaksinasi Covid-19, penurunan kasus Covid-19 varian Omicron, serta pelonggaran PPKM berimplikasi pada peningkatan laju konsumsi swasta pada triwulan I 2022. Kinerja konsumsi swasta meningkat dari 4,31% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi sebesar 4,39% (yoy) pada periode laporan. Lebih tingginya konsumsi swasta Jawa Timur ditopang oleh kinerja konsumsi RT² (Grafik 1.3).

Berlanjutnya vaksinasi Covid-19 dosis 2 dan booster di Jawa Timur serta menurunnya jumlah kasus varian Omicron Covid-19 di mayoritas wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Timur

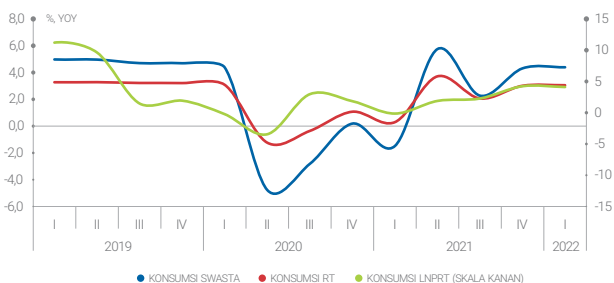
1. Konsumsi swasta merupakan penjumlahan dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi LNPRT.
2. Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar 4,39% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,31% (yoy). Sementara itu, kinerja konsumsi LNPRT melambat dari tumbuh 4,24% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 4,11% (yoy) pada triwulan I 2022.
3. Data Google Mobility Index menunjukkan aktivitas masyarakat pada bulan Januari – Maret 2022 (Triwulan I 2022) berturut-turut sebesar 26,94; 27,57; 29,90, ke area grocery and pharmacy cenderung meningkat dibandingkan bulan Oktober – Desember 2021 (Triwulan IV 2021) berturut-turut sebesar 27,71; 25,10; 30,35. Aktivitas ke area park (taman) juga meningkat pada triwulan I 2022 berturut-turut sebesar 3,81; 1,61; 25,42 dibandingkan triwulan IV 2021 berturut-turut sebesar 1,23; -4,43; 4,48.

pada akhir triwulan I 2022, mendorong Pemerintah untuk melakukan pelonggaran PPKM di Jawa Timur.

Perkembangan tersebut mendorong peningkatan aktivitas dan konsumsi RT. Realisasi vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 2 hingga 31 Maret 2022 masing – masing mencapai 91,49% dan 75,75% terhadap target. Sementara realisasi vaksin Booster yang mulai dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022, telah mencapai 9,28% terhadap target. Meskipun pada awal hingga pertengahan triwulan I 2022 terjadi kenaikan kasus Covid-19 yang signifikan, kasus Covid-19 menurun drastis pada akhir triwulan I 2022, sehingga menopang perbaikan mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi Jawa Timur. Hingga akhir triwulan I 2022, tidak ada kabupaten dan kota di Jawa Timur yang berada pada PPKM level 4. Mobilitas masyarakat pada triwulan laporan sebagaimana terindikasi dari *Google Mobility Index*³ (Grafik 1.5) juga terpantau meningkat, terutama mobilitas ke pusat perbelanjaan grosir, farmasi, dan taman. Selain itu, mobilitas masyarakat ke tempat kerja juga menunjukkan perbaikan seiring semakin banyak korporasi dan instansi yang menerapkan *Work From Office* (WFO).

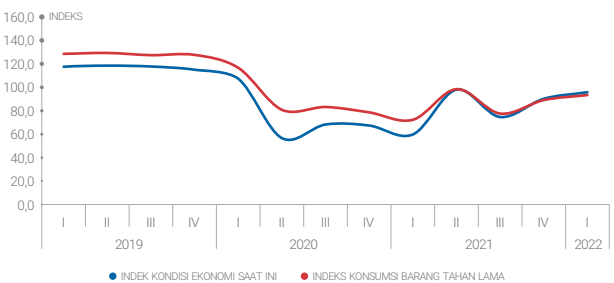
Kondisi tersebut berimplikasi pada semakin meluasnya aktivitas sektor-sektor ekonomi produktif, terutama industri, pusat perdagangan, kegiatan *meetings, incentives, conferencing, exhibitions* (MICE), dan pariwisata yang pada gilirannya turut berdampak pada peningkatan penghasilan

Grafik 1.3 Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPRT



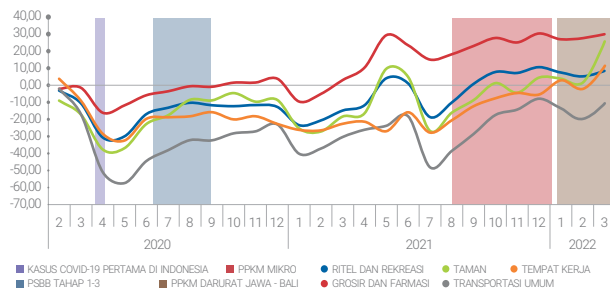
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.4 Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini dan Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama di Jawa Timur



SUMBER : SK BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 1.5 Google Mobility Index Jawa Timur



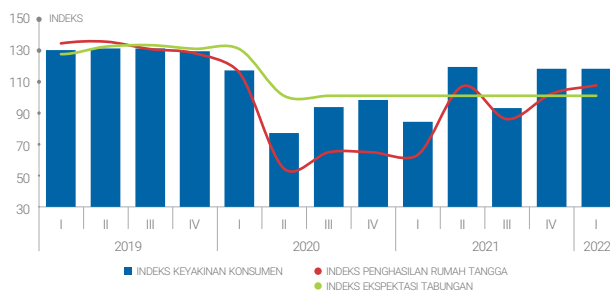
SUMBER : GOOGLE MOBILITY REPORT (DIOLAH)

sekelompok masyarakat, khususnya di bidang informal. Kenaikan pendapatan masyarakat ini tercermin dari Indeks Penghasilan Saat Ini – Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia di Jawa Timur yang meningkat dari 101,36 pada triwulan IV 2021 menjadi 106,57 pada triwulan I 2022 (Grafik 1.6).

Konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi tercermin dari peningkatan Indeks Ekonomi Saat Ini (IKE). Hasil SK Bank Indonesia di Jawa Timur menunjukkan adanya peningkatan Indeks Kondisi Ekonomi saat ini dari 90,18 pada triwulan IV 2021 menjadi 95,81 pada triwulan laporan. Peningkatan terutama didorong oleh kenaikan komponen Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama dari 89,07 pada triwulan IV 2021 menjadi 93,37 pada triwulan laporan (Grafik 1.4).

Peningkatan konsumsi barang tahan lama juga terindikasi dari lebih tingginya pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada periode laporan. Pertumbuhan KKB meningkat dari -11,33% (yoy) pada

Grafik 1.6 Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga

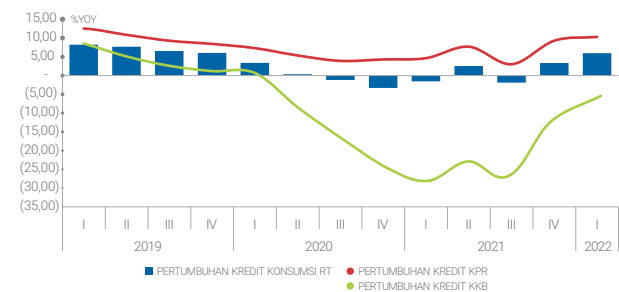


SUMBER : SK BANK INDONESIA (DIOLAH)

triwulan IV 2021 menjadi -5,87% (yoy) pada triwulan I 2022. Sementara, KPR tercatat tumbuh 9,95% (yoy) pada triwulan I 2022, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 8,91% (yoy) (Grafik 1.7). Kondisi tersebut berimplikasi pada tingkat kepercayaan konsumen ke depan yang relatif terjaga tercermin dari angka Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) – Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur yang cenderung stabil dari 117,07 pada triwulan IV 2021 menjadi 117,05 pada triwulan I 2022. Perbaikan tersebut turut didorong oleh dukungan berbagai insentif kebijakan Pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga negara lainnya seperti kebijakan relaksasi *Loan to Value (LTV)/ Financing To Value (FTV)* untuk kredit properti hingga 100% dan uang muka kredit kendaraan bermotor hingga 0%, berlanjutnya insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)-Ditanggung Pemerintah (DTP) untuk kendaraan bermotor, serta insentif PPN-DTP pembelian rumah⁴.

Selain pemanfaatan kredit, rumah tangga ditengarai membiayai kegiatan konsumsinya dengan mengurangi tabungan. Hal ini terindikasi dari pertumbuhan DPK sektor rumah tangga pada periode laporan yang terbatas dibandingkan pertumbuhan kredit sektor rumah tangga. DPK sektor rumah tangga di perbankan di Jawa Timur mengalami pertumbuhan terbatas menjadi 4,37% (yoy) pada triwulan I 2022 dari sebelumnya tumbuh 4,15% (yoy) pada triwulan IV 2021, sementara penyaluran kredit perbankan untuk sektor rumah tangga mengalami kenaikan pertumbuhan dari 3,16% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 5,63% (yoy) pada triwulan I 2022. Kinerja DPK jenis Giro dan Deposito mengalami

Grafik 1.7 Konsumsi Kredit Rumah Tangga

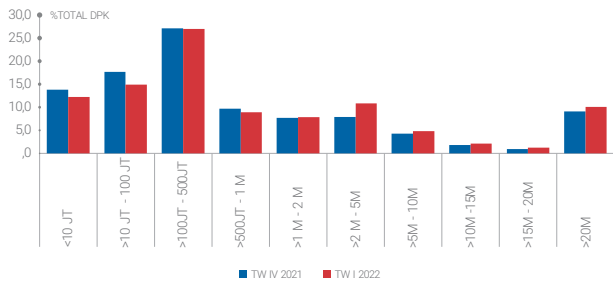


SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

4. Kebijakan relaksasi *Loan to Value (LTV)/ Financing To Value (FTV)* untuk kredit properti hingga 100% dan uang muka kredit kendaraan bermotor hingga 0% diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 20/8/PBI/2018 tentang Rasio LTV Untuk Kredit Properti, Rasio FTV untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PBI LTV/FTV dan Uang Muka). Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 5 tahun 2022 (PMK 5/2022). Insentif PPNBM DTP diberikan kepada kendaraan bermotor hemat energi dan harga terjangkau (*lower cost green car/LCGC*) dari masa pajak Januari 2022 hingga

September 2022. Selain itu, insentif PPnBM DTP juga diberikan kepada kendaraan bermotor non-LCGC dari masa pajak Januari 2022 hingga Maret 2022. Insentif PPN pembelian rumah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 6 tahun 2022 (PMK 6/2022). Insentif PPN DTP sebesar 50% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual paling banyak Rp2.000.000.000, dan PPN DTP sebesar 25% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual lebih dari Rp2.000.000.000 sampai dengan Rp5.000.000.000. Insentif PPN pembelian rumah dapat dimanfaatkan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Grafik 1.8 Pangsa DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan IV 2021 – Triwulan I 2022



SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

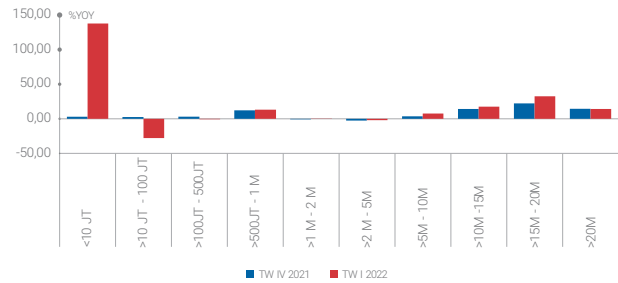
perlambatan pada triwulan I 2022, sementara DPK jenis Tabungan mengalami perbaikan⁵. Berdasarkan nominal tabungan, DPK antara Rp10 juta – Rp100 juta (pangsa: 14,91% dari total DPK), antara Rp100 juta – Rp500 juta (pangsa: 26,99% dari total DPK), dan nominal tabungan lebih dari Rp20 miliar (pangsa: 10,08% dari total DPK) turut mengalami penurunan dari masing-masing tumbuh sebesar 2,54% (yoy), 3,03% (yoy), dan 14,45% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi masing-masing tumbuh sebesar -27,87% (yoy), -0,71% (yoy), dan 14,20% (yoy) pada triwulan I 2022⁶ (Grafik 1.8-1.9). Pemanfaatan DPK juga ditengarai mulai dilakukan sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekspansi bisnisnya pada triwulan laporan. Meskipun demikian, pertumbuhan DPK Rumah Tangga yang masih positif mengindikasikan sebagian besar kelompok rumah tangga masih mampu menyimpan sebagian dananya di perbankan.

Peningkatan penyaluran kredit perbankan kepada sektor rumah tangga juga menjadi indikator peningkatan konsumsi masyarakat pada periode laporan. Kredit sektor rumah tangga di perbankan di Jawa Timur mengalami perbaikan yaitu tumbuh 5,63% (yoy) pada triwulan I 2022, dibandingkan

5. Pada triwulan I 2022, giro dan deposito masing-masing tumbuh sebesar -4,23% (yoy) dan -3,84% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang masing-masing tumbuh sebesar 3,45% (yoy) dan -3,69% (yoy). Sementara tabungan pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar 10,67% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 9,75% (yoy). Pangsa giro, tabungan, deposito terhadap total DPK sektor Rumah Tangga (RT) pada triwulan IV 2021 masing-masing sebesar 3,39%, 59,55%, dan 37,06%. Pangsa giro, tabungan, deposito terhadap total DPK sektor Rumah Tangga (RT) pada triwulan I 2022 masing-masing sebesar 3,49%, 60,10%, dan 36,41%.

6. DPK yang mengalami penurunan pertumbuhan berdasarkan kelompok nilai yaitu: kelompok >Rp10 juta – Rp100 juta dari 2,54% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -27,87% (yoy) pada triwulan I 2022; kelompok >Rp100 juta – Rp500 juta dari 3,03% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -0,71% (yoy) pada triwulan I 2022, dan kelompok >Rp20 miliar dari 14,45% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 14,20% (yoy) pada triwulan I 2022. Sementara DPK yang mengalami peningkatan pertumbuhan yaitu: kelompok <Rp10 juta dari 2,99% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 137,72% (yoy); kelompok >Rp500 juta – Rp1 miliar dari 12,24% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -13,13% (yoy); kelompok >Rp1 miliar – Rp2 miliar dari -0,76% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 0,32% (yoy); kelompok >Rp2 miliar – Rp5 miliar dari -2,65% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -2,01% (yoy); kelompok >Rp5 miliar – Rp10 miliar dari 3,54% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 7,62% (yoy); kelompok >Rp10 miliar – Rp15 miliar dari 14,21% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 17,54% (yoy); kelompok >Rp15 miliar – Rp20 miliar dari 22,26% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 32,56% (yoy). Penurunan terdapat dalam terjadi pada kelompok nilai >Rp10 juta – Rp100 juta.

Grafik 1.9 Pertumbuhan DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan IV 2021 – Triwulan I 2022



SUMBER : SK BANK INDONESIA, LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

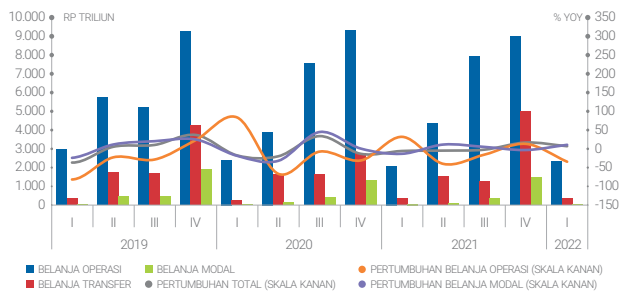
triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 3,16% (yoy). Hal tersebut mengindikasikan perbaikan *consumer confidence* pada kondisi ekonomi saat ini, baik oleh masyarakat maupun oleh perbankan di Jawa Timur. Peningkatan permintaan kredit di sektor rumah tangga di tengah peningkatan indikator penghasilan masyarakat mengindikasikan perbaikan daya beli masyarakat pada triwulan laporan.

1.2.1.2. Konsumsi Pemerintah

Kinerja Konsumsi Pemerintah Triwulan I 2022

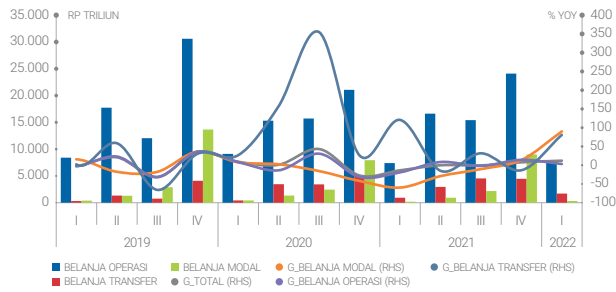
Kenaikan konsumsi pemerintah pada triwulan I 2022 terutama ditopang oleh peningkatan Belanja Operasi APBD Provinsi Jawa Timur dan APBD Total Kabupaten/ Kota Jawa Timur. Pada triwulan I 2021, konsumsi pemerintah tumbuh 3,90% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (1,02% yoy). Peningkatan konsumsi pemerintah utamanya terjadi pada realisasi Belanja Operasi APBD Provinsi Jawa Timur yang pada triwulan I 2022 yang tumbuh 10,69% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan realisasi Belanja Operasi APBD pada triwulan sebelumnya yang terkontraksi -3,17% (yoy) (Grafik 1.10).

Grafik 1.10 Perkembangan Realisasi APBD Belanja Operasi dan Transfer Provinsi Jawa Timur



SUMBER : BPKP JAWA TIMUR

Grafik 1.11 Perkembangan Realisasi Belanja APBD Total Kab/Kota Jawa Timur



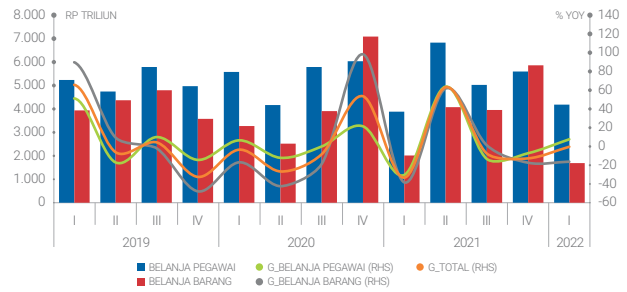
SUMBER : BPKAD KAB/KOTA JAWA TIMUR

Peningkatan realisasi Belanja Operasi APBD Provinsi Jawa Timur pada periode laporan ditopang oleh peningkatan pertumbuhan realisasi Belanja Pegawai dan Belanja Barang dan Jasa. Belanja Pegawai Jawa Timur pada triwulan I 2022 tumbuh -2,47% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan I 2021 -13,58% (yoy), digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan kinerja bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) (Grafik 1.10 dan 1.12). Hal tersebut sejalan dengan adanya penerimaan baru ASN Jawa Timur pada awal tahun 2022, yang menopang kenaikan belanja pegawai. Peningkatan juga terjadi pada realisasi Belanja Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar 38,60% (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 yang berkontraksi 9,59% (yoy) seiring meningkatnya kebutuhan barang-barang operasional dan belanja perjalanan dinas pegawai, dengan semakin tingginya intensitas kegiatan perkantoran dan pelaksanaan program awal tahun (Grafik 1.10 dan 1.12).

Realisasi Belanja Operasi APBD Kabupaten/Kota Jawa Timur turut menopang peningkatan pertumbuhan realisasi konsumsi pemerintah Jawa Timur periode laporan. Belanja Operasi APBD Total Kabupaten/ Kota Jawa Timur pada triwulan I 2022 tumbuh 3,21% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 yang berkontraksi 19,05% (yoy), terutama digunakan untuk pembayaran gaji pegawai. Pada triwulan I 2022, realisasi Belanja Operasi tertinggi terjadi di Kabupaten Blitar yaitu 17,00% dari pagu anggaran, terutama untuk Belanja Barang dan Jasa yang terealisasi sebesar Rp90,37 miliar atau 17,66% dari pagu anggaran serta Belanja Pegawai sebesar Rp56,69 miliar atau sebesar 17,28% dari pagu anggaran (Grafik 1.11).

Realisasi Belanja Pegawai, Belanja Barang, Belanja Bantuan Sosial, dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik APBN di Jawa Timur turut mendukung peningkatan Konsumsi Pemerintah pada triwulan I 2022. Kenaikan realisasi Belanja Pegawai,

Grafik 1.12 Perkembangan Belanja Pegawai dan Barang Provinsi Jawa Timur



SUMBER : DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

Belanja Barang, dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik APBN di Jawa Timur digunakan untuk membayar gaji pegawai kementerian atau instansi pemerintah, pelaksanaan program pemerintah, serta pembangunan lanjutan proyek – proyek infrastruktur strategis yang sempat tertunda di tahun 2021. Lebih lanjut, kenaikan realisasi Belanja Bantuan Sosial di Jawa Timur terindikasi sejalan dengan masih berlanjutnya beberapa insentif dan bantuan sosial dari pemerintah kepada masyarakat dan pelaku usaha. Realisasi Dana Belanja Pegawai, Belanja Barang, Belanja Bantuan Sosial, dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik APBN di Jawa Timur masing – masing tumbuh 7,64%, -16,22%, 48,69% dan 27,82% (yoy) pada triwulan I 2022, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -7,23%, -17,33%, -26,76% dan 9,84% (yoy).

1.2.2. Investasi

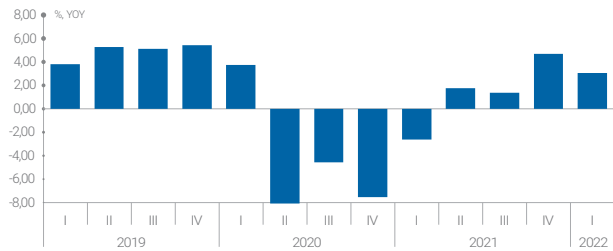
Kinerja investasi pada triwulan I 2022 mengalami perlambatan dibandingkan triwulan IV 2021, sejalan dengan tahapan investasi yang baru memasuki tahap persiapan awal, khususnya bagi investasi proyek-proyek baru dan beberapa proyek investasi bangunan lainnya yang juga masih dalam tahap negosiasi. Perlambatan kinerja investasi terjadi pada investasi bangunan dan non bangunan.

Kinerja Investasi Triwulan I 2022

Kinerja investasi Jawa Timur pada triwulan I 2022 tumbuh 3,05% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 4,68% (yoy) (Grafik 1.12). Perlambatan kinerja investasi didorong oleh tekanan pertumbuhan ekonomi global terutama di Amerika Serikat, Tiongkok, dan Uni Eropa⁷. Kenaikan kasus Covid-19 varian omicron pada awal triwulan I 2022 menyebabkan beberapa negara kembali menerapkan *lockdown* dan adanya konflik geopolitik Rusia-Ukraina.

7. Penurunan Manufacturing PMI negara Amerika Serikat, Tiongkok, dan Uni Eropa masing – masing dari 58,13; 50,47; dan 58,23 pada triwulan IV 2021 menjadi sebesar 57,20; 49,20; dan 57,80 pada triwulan laporan.

Grafik 1.13 Pertumbuhan Investasi Jawa Timur



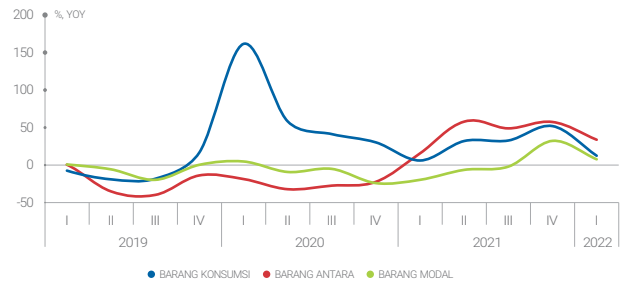
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Perlambatan investasi terjadi di beberapa lapangan usaha utama di Jawa Timur, yaitu LU Perdagangan dan LU Pertanian. Kinerja investasi yang lebih rendah turut tercermin dari indikator tingkat investasi Laporan Liaison Jawa Timur pada LU Perdagangan dan LU Pertanian yang masing – masing melambat dari 1,00 (LS) dan 0,73 (LS) pada triwulan IV 2021 menjadi 0,38 (LS) dan 0,23 (LS) pada triwulan I 2022.

Perlambatan investasi juga sejalan dengan penurunan pada indikator investasi bangunan dan non bangunan⁸. Perlambatan kinerja investasi bangunan tercermin dari perlambatan impor bahan bangunan. Sementara perlambatan investasi nonbangunan terindikasi dari perlambatan kinerja impor barang modal yang tumbuh 32,30% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 7,68% (yoy) pada triwulan I 2022 (Grafik 1.14).

Perlambatan investasi pada triwulan I 2022 juga tercermin pada perlambatan kinerja Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Jawa Timur. Realisasi PMDN di Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat sebesar Rp4,22 triliun dan berkontraksi sebesar -57,69% (yoy), atau melambat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 95,20% (yoy) (Grafik 1.15). Penurunan PMDN terutama sejalan dengan perlambatan realisasi investasi di sub sektor Transportasi, Gudang, Telekomunikasi, Industri Kertas dan Percetakan, serta perlambatan realisasi investasi PMDN di Kota Surabaya, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Sidoarjo. Sementara realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat sebesar Rp1,16 triliun atau berkontraksi sebesar 82,84% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 194,02% (yoy). Perlambatan PMA terutama sejalan dengan perlambatan realisasi investasi di sub sektor Industri Makanan, Industri Logam Dasar, dan Industri Mineral Non Logam, serta perlambatan realisasi investasi PMA di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten

Grafik 1.14 Perkembangan Impor Jawa Timur

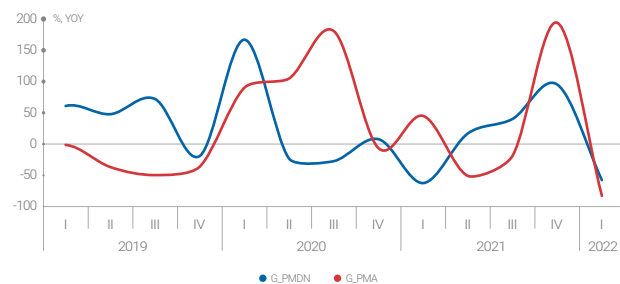


SUMBER : BPS (DIOLAH)

Tuban. Perlambatan investasi ini juga sejalan dengan ketidakpastian global akibat peningkatan kasus Covid-19 pada awal triwulan I 2022 yang berakibat pada terbatasnya mobilitas global, konflik geopolitik Rusia – Ukraina yang berakibat pada kenaikan harga komoditas global dan tertahannya kinerja sejumlah korporasi, serta normalisasi kebijakan moneter bank sentral negara besar sebagai manifestasi ketidakpastian global.

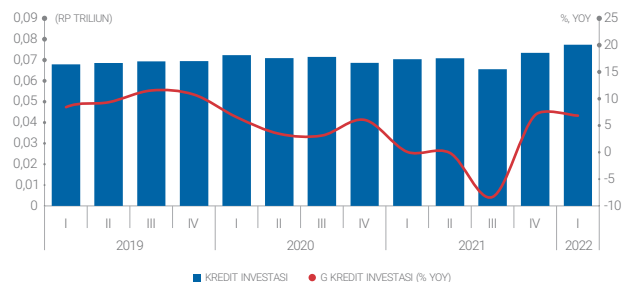
Sejalan dengan perlambatan kinerja investasi pada triwulan I 2022, penyaluran kredit investasi korporasi di Jawa Timur oleh perbankan terpantau turut melambat. Pada triwulan

Grafik 1.15 Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur



SUMBER : BKPM (DIOLAH)

Grafik 1.16 Pertumbuhan Kredit Investasi Korporasi Jawa Timur



SUMBER : LBU (DIOLAH)

8. Impor LN Batu, Gips, dan Semen; Tanah Liat Konstruksi; dan Besi Baja mengalami perlambatan masing – masing dari tumbuh 52,70% (yoy), 5,57% (yoy), dan 28,01% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi sebesar 20,84% (yoy), -6,48% (yoy), dan 15,87% (yoy) pada triwulan I 2022.

laporan, pertumbuhan kredit investasi perbankan termoderasi dari 6,97% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 6,84% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik 1.16). Perlambatan kredit investasi pada triwulan laporan berimplikasi pada lebih rendahnya pembiayaan investasi yang disalurkan bagi korporasi di Jawa Timur. Kredit investasi ini melambat setelah meningkat tinggi di triwulan IV 2021.

1.2.3. Ekspor – Impor

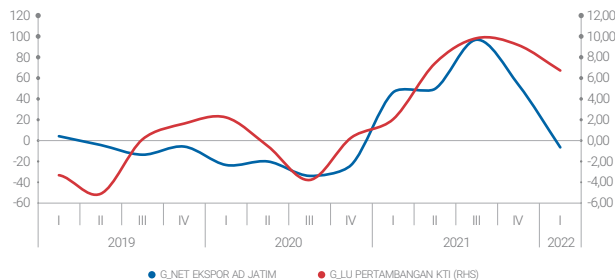
Kinerja net ekspor Jawa Timur pada triwulan I 2022 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, ditopang oleh akselerasi kinerja ekspor LN yang tumbuh signifikan dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan impor LN. Namun demikian, kinerja net ekspor tertahan oleh kinerja net ekspor antardaerah yang lebih rendah. Kinerja positif ekspor LN ditopang oleh peningkatan permintaan mitra dagang utama Jawa Timur. Sementara impor LN tumbuh positif meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan yang positif tersebut dipengaruhi oleh berlanjutnya perbaikan kinerja industri Jawa Timur untuk memenuhi permintaan domestik dan global. Sementara itu, lebih rendahnya kinerja perdagangan antardaerah disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca Nataru dan normalisasi perdagangan antardaerah pasca tumbuh tinggi pada tahun 2021.

1.2.3.1. Ekspor-Impor Antardaerah

Kinerja Ekspor Impor Antardaerah Triwulan I 2022

Net ekspor antardaerah Jawa Timur mengalami perlambatan dari tumbuh 53,54%(yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi terkontraksi -6,50% (yoy) pada triwulan I 2022 (Tabel 1.1) Kinerja perdagangan antardaerah yang lebih rendah tercermin pada aktivitas bongkar-muat di Pelabuhan Tanjung Perak⁹. Pada triwulan I 2022, aktivitas muat terkontraksi lebih dalam menjadi -9,01% (yoy) dari -5,72% (yoy) pada triwulan IV 2021.

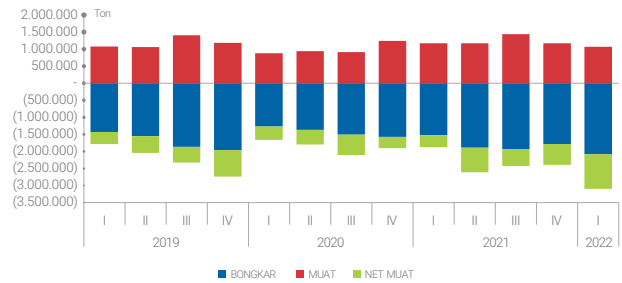
Grafik 1.17 Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim



SUMBER : BPS (DIOLAH)

9. Berdasarkan tonase barang yang dimuat dan dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak
10. Aktivitas bongkar di Pelabuhan Tanjung Perak mengalami pertumbuhan 36,67% (yoy) pada triwulan triwulan I 2022, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 13,33% (yoy).

Grafik 1.18 Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Perak



SUMBER : BPS (DIOLAH)

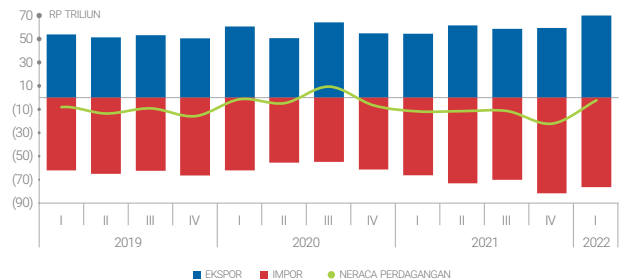
Pencapaian ini jauh lebih rendah dibandingkan aktivitas bongkar yang mengalami pertumbuhan 36,67% (yoy) pada triwulan laporan, sehingga aktivitas bongkar-muat di Pelabuhan Tanjung Perak berada pada net bongkar¹⁰ (Grafik 18). Lebih lanjut, peningkatan kasus Covid-19 varian omicron di pertengahan triwulan I menyebabkan Pemerintah mengeluarkan kebijakan pengetatan PPKM, sehingga turut menyebabkan perlambatan kinerja ekspor impor antardaerah.

1.2.3.2. Ekspor-Impor Luar Negeri

Perdagangan luar negeri Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami posisi net impor sebesar Rp2,34 triliun (ADHK 2010), membaik dibandingkan triwulan IV 2021 yang mencatatkan net impor sebesar Rp22,22 triliun (ADHK 2010). Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekspor LN yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan impor LN Jawa Timur pada periode laporan.

Ekspor LN Jawa Timur meningkat dari 8,49% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 35,97% (yoy) pada triwulan laporan (Tabel 1.1). Akselerasi ekspor LN ditopang oleh membaiknya ekonomi global, termasuk mitra dagang utama Jawa Timur, sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 pada akhir triwulan

Grafik 1.19 Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

I 2022. Hal tersebut berimplikasi semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif di mayoritas negara di dunia sekaligus border perdagangan luar negeri.

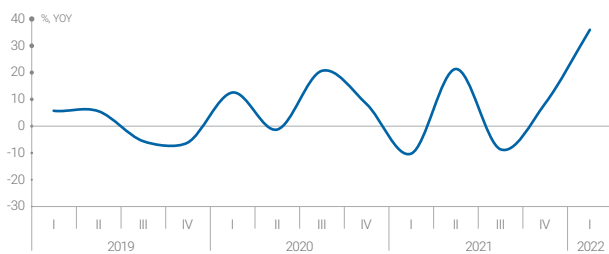
Sementara itu, kinerja impor LN tumbuh sebesar 15,33% (yoy), melambat dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 33,09% (yoy) yang dipengaruhi oleh penurunan impor bahan baku, barang konsumsi, barang modal, seiring kenaikan harga komoditas global. Lebih lanjut, dampak konflik geopolitik Rusia – Ukraina dan sinyal The Fed untuk menaikkan suku bunga lebih awal memicu fluktuasi harga komoditas global. Risiko depresiasi nilai tukar juga mempengaruhi kinerja impor luar negeri.

Ekspor Luar Negeri

Kinerja Ekspor LN Triwulan I 2022

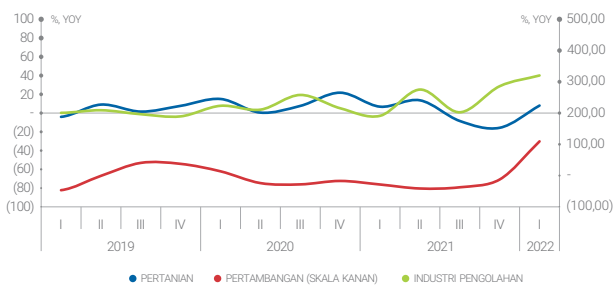
Kinerja ekspor LN Jawa Timur pada triwulan I 2022 meningkat dibandingkan triwulan IV 2021. Ekspor LN Jawa Timur pada triwulan I 2022 mencapai Rp74,07 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh 35,97% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,49% (yoy) (Grafik 1.19).¹¹ Perbaikan kinerja LN terutama ditopang oleh kinerja positif ekspor non migas di tengah perlambatan ekspor migas pada periode laporan¹². Secara nominal, nilai ekspor nonmigas (USD) Jawa Timur pada triwulan I 2022 mencapai USD6,66 miliar atau tumbuh 41,20% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 25,02% (yoy)¹³.

Grafik 1.20 Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.21 Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Peningkatan kinerja ekspor LN non migas Jawa Timur pada periode triwulan laporan didorong oleh LU Industri Pengolahan, LU Pertambangan, dan LU Pertanian¹⁴.

Akselerasi kinerja ekspor LN Jawa Timur terutama dipengaruhi oleh perbaikan ekonomi global sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif yang didukung perbaikan aktivitas ekonomi seiring penurunan kasus Covid-19 di akhir triwulan I 2022 dan percepatan vaksinasi Covid-19. Peningkatan ekspor LN yang lebih tinggi tertahan oleh masih berlanjutnya tren tarif *freight container* yang tinggi dan ketegangan konflik geopolitik Rusia–Ukraina pada awal tahun 2022 yang berimplikasi pada terhambatnya ekspor ke luar negeri.

Kenaikan ekspor LN Jawa Timur terutama terjadi pada komoditas emas perhiasan/permata, perikanan, tembakau dan olahannya, serta produk olahan daging dan ikan.

Kinerja ekspor LN Jawa Timur komoditas emas perhiasan/permata, ikan & udang, tembakau, dan olahan daging dan ikan masing – masing tumbuh sebesar 197,75% (yoy); 33,08% (yoy); 39,78% (yoy); dan 22,25% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,54% (yoy); 28,60% (yoy); 6,96% (yoy); dan 7,25% (yoy). Pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi global turut berimplikasi pada membaiknya operasionalisasi industri, pusat-pusat perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta pelaksanaan berbagai kegiatan berskala internasional. Hal tersebut mendorong kenaikan kebutuhan bahan penunjang makanan dan minuman secara global yang berimplikasi pada peningkatan ekspor produk peternakan dan perikanan, yaitu daging dan ikan olahan dari Jawa Timur yang merupakan salah satu produsen produk peternakan dan perikanan terbesar di Indonesia. Peningkatan ekspor produk perikanan serta daging olahan terbesar di triwulan I 2022 adalah untuk negara tujuan Amerika Serikat. Lebih lanjut, kontak liasion yang memproduksi *frozen seafood* juga mengalami peningkatan permintaan ekspor sebesar 25% (yoy) dari Amerika Serikat, Jepang, dan Eropa. Kenaikan permintaan pasar komoditas tembakau menjadi penopang peningkatan ekspor tembakau

11. Pangsa ekspor luar negeri Jawa Timur pada triwulan I 2022 sebesar 15,35% terhadap total PDRB Jawa Timur.
 12. Berdasarkan Rilis BPS, ekspor LN migas mengalami perlambatan, yakni dari terkontraksi -44,20% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -60,48% (yoy) di triwulan I 2022.
 13. Nilai ekspor (USD) menggunakan sumber Kubus Bea Cukai Ekspor Impor Jawa Timur.
 14. Nilai ekspor pertanian Jawa Timur pada triwulan I 2022 mencapai USD295,86 juta (pangsa: 4,44% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan IV 2021, pertumbuhan ekspor pertanian mengalami peningkatan (dari -15,70%-yoy menjadi 7,99%-yoy). Nilai ekspor industri pengolahan Jawa Timur pada triwulan I 2022 mencapai USD6,22 miliar (pangsa: 93,41% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan IV 2021, pertumbuhan ekspor industri pengolahan mengalami peningkatan (dari 28,63%-yoy menjadi 40,10%-yoy). Nilai ekspor pertambangan Jawa Timur pada triwulan I 2022 mencapai USD4,97 juta (pangsa: 0,07% terhadap total ekspor). Dibandingkan triwulan IV 2021, pertumbuhan ekspor pertambangan mengalami peningkatan (dari -12,52%-yoy menjadi 109,50%-yoy).

dan olahannya. Peningkatan terbesar permintaan ekspor tembakau dan olahannya berasal dari Singapura, Jerman, Malaysia, dan Republik Dominika. Lebih lanjut, kenaikan harga emas global dari awal tahun 2022 hingga Maret 2022 menopang peningkatan kinerja ekspor komoditas emas perhiasan/permata, khususnya ke negara Swiss, Jepang, dan Singapura.

Akselerasi ekspor LN Jawa Timur terutama ditopang oleh kenaikan permintaan negara tujuan utama mitra dagang Jawa Timur yaitu Swiss, Amerika Serikat, dan Singapura.

Kenaikan ekspor LN ke Swiss pada periode laporan terjadi pada komoditas emas perhiasan/permata. Sementara kenaikan ekspor LN ke Amerika Serikat pada periode laporan terjadi pada komoditas perhiasan/permata, ikan dan udang serta daging dan ikan olahan. Lebih lanjut, perbaikan kinerja ekspor LN ke Singapura pada periode laporan terjadi pada komoditas emas perhiasan/permata, tembakau, dan produk industri farmasi. Perbaikan ekspor LN ke negara tujuan utama tersebut sejalan dengan perbaikan kinerja industri di Swiss, Amerika Serikat, dan Singapura yang tercermin dari *Purchasing Manager Index* (PMI) dari masing-masing negara tujuan ekspor tersebut yang berada pada fase ekspansi (>50) dan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh positif pada periode laporan.¹⁵

Impor Luar Negeri

Kinerja Impor LN Triwulan I 2022

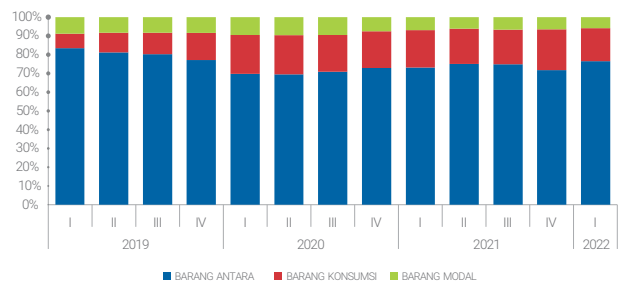
Impor LN Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya, didorong oleh kelompok migas dan non migas. Impor LN pada PDRB Jawa Timur sebesar Rp76,41 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh 15,33% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 33,09% (yoy) (Tabel 1.1). Perlambatan kinerja impor LN ditopang baik oleh perlambatan impor migas maupun non migas yang masing – masing tumbuh dari 147,17% dan 36,86% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 50,73% dan 21,52% (yoy) pada triwulan I 2022. Secara umum, perlambatan impor LN pada periode laporan disebabkan oleh kenaikan harga beberapa komoditas dunia, baik migas maupun non migas sebagai implikasi konflik geopolitik Rusia – Ukraina. Di sisi lain, perbaikan konsumsi masyarakat dan pembukaan sektor–sektor ekonomi produktif yang semakin luas pada periode laporan masih mendorong pemenuhan kebutuhan bahan baku dan konsumsi dari impor sehingga menjaga impor LN Jawa Timur tetap tumbuh positif.

15. PMI Swiss, Amerika Serikat, dan Singapura pada triwulan I 2022 masing-masing tercatat sebesar 63,47; 57,20; dan 50,30 (fase ekspansi). Pertumbuhan ekonomi Swiss, Amerika Serikat, dan Singapura pada triwulan I 2022 masing-masing tumbuh positif sebesar 4,40% (yoy); 3,50% (yoy); dan 3,70% (yoy).

Perlambatan impor LN non migas ditopang oleh perlambatan impor kelompok barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal.

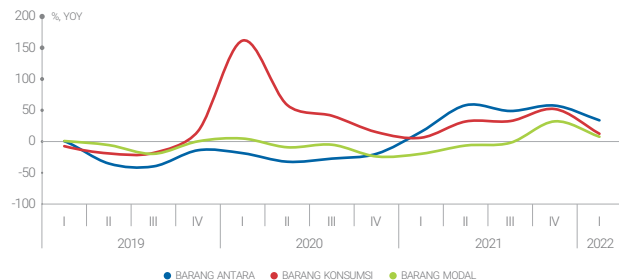
Berdasarkan penggunaannya, impor barang konsumsi dan barang modal menunjukkan perlambatan, dari masing-masing tumbuh 51,97% (yoy) dan 32,30% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi masing-masing tumbuh sebesar 12,44% (yoy) dan 7,68% (yoy) pada triwulan I 2022. Perlambatan impor barang modal terutama ditopang oleh melambatnya kinerja investasi bangunan (LU Konstruksi) dan non bangunan. Sementara itu, perlambatan impor barang konsumsi ditengarai sejalan dengan pemenuhan konsumsi domestik oleh produk domestik (dalam negeri). Hal tersebut turut tercermin dari perbaikan kinerja LU Industri Pengolahan dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Lebih lanjut, impor bahan baku juga mengalami perlambatan dari tumbuh 57,49% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 33,91% (yoy) pada triwulan laporan seiring dengan masih banyaknya stok inventori bahan baku yang dipenuhi oleh impor bahan baku pada triwulan IV 2021.

Grafik 1.22 Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.23 Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

1.3. PDRB SISI PENAWARAN

Dari sisi penawaran, kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perbaikan ditopang oleh peningkatan kinerja LU utama, yakni LU Industri Pengolahan dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Perbaikan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi turut didukung oleh kenaikan kinerja LU pendukung, terutama LU Transportasi dan Pergudangan, LU Jasa Pendidikan, dan LU Real Estate. Sementara itu, akselerasi yang lebih tinggi tertahan oleh kinerja LU Perdagangan, LU Pertanian, dan LU Konstruksi yang mengalami perlambatan.

Perbaikan sebagian besar LU di Jawa Timur, termasuk LU utama, dipengaruhi relaksasi kebijakan PPKM seiring penurunan laju penyebaran Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur yang semakin efektif hingga akhir triwulan I 2022. Hal tersebut berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor – sektor ekonomi produktif, termasuk LU utama, antara lain LU Industri Pengolahan dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sebagai akibat kenaikan permintaan masyarakat. Kinerja LU pendukung, terutama LU Transportasi dan Pergudangan, Jasa Pendidikan, dan *Real Estate*, juga mengalami perbaikan. Lebih lanjut, kasus Covid-19 yang juga menurun secara global pada akhir triwulan I 2022 turut berimplikasi pada implementasi pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi di sebagian besar negara di dunia, sehingga berdampak pada kenaikan permintaan secara global.

Perbaikan mayoritas LU di Jawa Timur pada triwulan laporan turut ditopang oleh berbagai insentif dari Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa keuangan, dan lembaga negara lainnya. Bantuan tersebut antara lain dukungan pembiayaan untuk UMKM dan Korporasi, fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), insentif pajak penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai- Ditanggung Pemerintah (PPN-DTP) untuk properti, diskon Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM-DTP) untuk otomotif, kebijakan relaksasi *Loan to Value (LTV)/ Financing To Value (FTV)*, serta kebijakan restrukturisasi kredit. Lebih lanjut, perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan turut ditopang oleh LU Transportasi dan Pergudangan sejalan

dengan pelonggaran aktivitas ekonomi domestik maupun internasional. Akselerasi LU Jasa Pendidikan ditopang oleh mulai kembali beroperasinya metode pembelajaran secara tatap muka di semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lebih lanjut, peningkatan kinerja LU *Real Estate* di Jawa Timur terutama disebabkan oleh berlanjutnya kebijakan insentif PPN DTP atas properti pada tahun 2022, yang meningkatkan konsumsi masyarakat atas rumah. Sementara itu, akselerasi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan kinerja LU Perdagangan, LU Pertanian, dan LU Konstruksi. Deselerasi kinerja LU Perdagangan disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca Nataru dan normalisasi perdagangan antardaerah pasca tumbuh tinggi tahun 2021¹⁶. Sementara itu, lebih rendahnya kinerja LU Pertanian disebabkan oleh penurunan harga komoditas tanaman pangan, antara lain padi, yang diterima petani seiring adanya panen raya yang menyebabkan kelebihan pasokan serta cuaca ekstrem (musim penghujan) yang menghambat produktivitas beberapa komoditas pertanian. Lebih lanjut, perlambatan LU Konstruksi sesuai dengan pola musimannya karena mayoritas proyek masih dalam tahap persiapan, sehingga belum banyak terlaksana pada awal tahun.

1.3.1. Industri Pengolahan

Pada triwulan I 2022, kinerja LU Industri Pengolahan mengalami perbaikan dibandingkan triwulan IV 2021. Hal tersebut didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan global sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 baik di Jawa Timur, Nasional, dan global seiring percepatan vaksinasi Covid-19.

Kinerja Industri Pengolahan Triwulan I 2022

Pada triwulan I 2022, kinerja LU Industri Pengolahan tercatat mengalami perbaikan, yaitu tumbuh sebesar 7,00% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,53% (yoy) (Tabel 1.2). Akselerasi laju pertumbuhan Industri Pengolahan ditopang oleh kenaikan pada sebagian besar komponen permintaan, yaitu konsumsi swasta dan ekspor LN. Penurunan kasus Covid-19 pada akhir triwulan I 2022 yang diiringi dengan percepatan vaksinasi Covid-19 berimplikasi pada pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi secara global pada triwulan I 2022, khususnya di akhir triwulan. Pada bulan Februari 2022, kasus varian Omicron Covid-19 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga Pemerintah melakukan pengetatan kembali aktivitas masyarakat dengan meningkatkan level PPKM dari mayoritas PPKM level 1 – 3 pada Januari 2022 menjadi PPKM level 2 – 4

16. Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 5 tahun 2022 (PMK 5/2022). Insentif PPnBM DTP diberikan kepada kendaraan bermotor hemat energi dan harga terjangkau (*lower cost green car/LCGC*) dari masa pajak Januari 2022 hingga September 2022. Selain itu, insentif PPnBM DTP juga diberikan kepada kendaraan bermotor non-LCGC dari masa pajak Januari 2022 hingga Maret 2022. Insentif PPN pembelian rumah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 6 tahun 2022 (PMK 6/2022). Insentif PPN DTP sebesar 50% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual paling banyak Rp2.000.000.000, dan PPN DTP sebesar 25% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual lebih dari Rp2.000.000.000 sampai dengan Rp5.000.000.000. Insentif PPN pembelian rumah dapat dimanfaatkan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan September 2022.

pada Februari 2022¹⁷. Hal tersebut berimplikasi pada penurunan aktivitas ekonomi masyarakat pada pertengahan triwulan I 2022, dan kembali meningkat signifikan pada akhir triwulan I 2022 (Maret 2022).¹⁸ Jam operasional berbagai sektor ekonomi produktif dan pusat – pusat perdagangan yang lebih panjang pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya turut meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi pekerja informal sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi masyarakat tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) – Survei Konsumen Bank Indonesia di Jawa Timur (Grafik 1.24). Hal tersebut mengindikasikan keyakinan konsumsi masyarakat yang stabil pada triwulan I 2022 dan keyakinan masyarakat terhadap

kondisi ekonomi saat ini yang mengalami peningkatan pada triwulan I 2022.

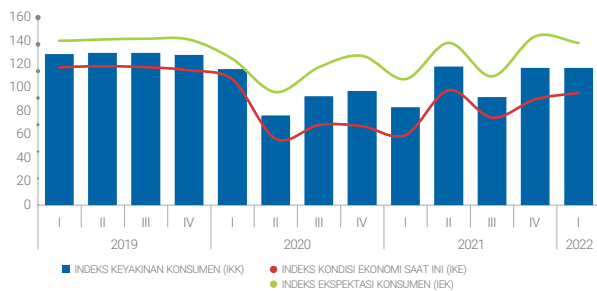
Peningkatan kinerja Industri Pengolahan turut tercermin dari peningkatan pertumbuhan kredit di LU Industri Pengolahan.

Pada triwulan I 2022, pertumbuhan kredit ke LU Industri Pengolahan sebesar 7,65% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 3,28% (yoy) (Grafik 1.25). Peningkatan kredit terjadi di sub sektor Industri Pupuk, Industri Semen, Kapur dan Gips, Industri Bubur Kertas, Kertas, dan Karton, serta Industri Gula dan Pengolahan Gula.¹⁹ Perbaikan kinerja Industri Pengolahan juga tercermin dari peningkatan *likert scale* (LS) penjualan domestik dari LS 0,26 di triwulan IV 2021 menjadi LS 0,36 di triwulan laporan. Peningkatan LS tersebut mengindikasikan pemulihan permintaan domestik mampu direspon Industri Pengolahan Jawa Timur.

Perbaikan kinerja ekspor LN turut mendorong akselerasi laju pertumbuhan Industri Pengolahan.

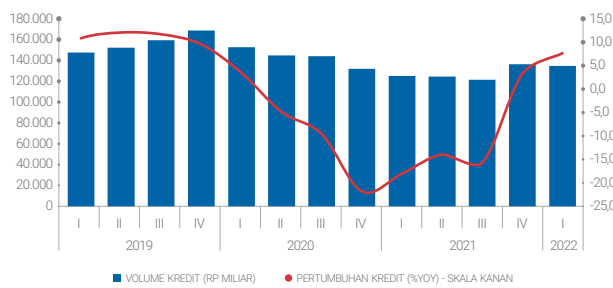
Pada triwulan I 2022, ekspor LN produk LU Industri Pengolahan tumbuh 40,10% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh 28,63% (yoy) (Grafik 1.26). Perbaikan kinerja tersebut terutama ditopang oleh ekspor LN komoditas emas perhiasan/permata, ikan dan udang, daging dan ikan olahan, serta tembakau dan olahannya. Pemulihan ekonomi global mendorong kenaikan ekspor ikan dan udang, serta daging dan ikan olahan dari Jawa Timur yang merupakan salah satu produsen hasil peternakan dan perikanan olahan terbesar di Indonesia. Lebih lanjut, kenaikan harga emas global serta kenaikan permintaan

Grafik 1.24 Survei Konsumen Jawa Timur



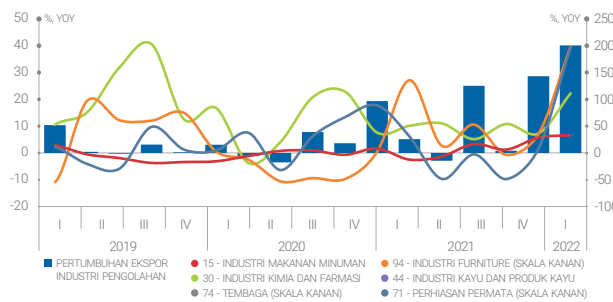
SUMBER: SK KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.25 Kredit LU Industri Pengolahan



SUMBER: LBU (DIOLAH)

Grafik 1.26 Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan



SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI (DIOLAH)

17. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.5 Tahun 2022, PPKM Darurat yang berlaku pada hingga 31 Januari 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 26 Kabupaten/Kota, 11 Kabupaten/Kota, dan 1 Kabupaten/Kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.6 Tahun 2022, PPKM pada 1 – 7 Februari 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 17 Kabupaten/Kota, 20 Kabupaten/Kota dan 1 Kabupaten/Kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.9 Tahun 2022, PPKM pada 8 – 14 Februari 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 15 Kabupaten/Kota, 21 Kabupaten/Kota dan 2 Kabupaten/Kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.10 Tahun 2022, PPKM pada 15 – 21 Februari 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 3 Kabupaten/Kota, 23 Kabupaten/Kota dan 12 Kabupaten/Kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.12 Tahun 2022, PPKM pada 22 – 28 Februari 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 2, 3 dan 4 masing-masing sebanyak 15 Kabupaten/Kota, 22 Kabupaten/Kota dan 1 Kabupaten/Kota. 18. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2022, PPKM pada 1 – 7 Maret 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 2, 3 dan 4 masing-masing sebanyak 8 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten/Kota dan 1 Kabupaten/Kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.15 Tahun 2022, PPKM pada 8 – 14 Maret 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 2, 3 dan 4 masing-masing sebanyak 17 Kabupaten/Kota, 20 Kabupaten/Kota dan 1 Kabupaten/Kota. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.16 Tahun 2022, PPKM pada 15 – 21 Maret 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 2, 3 dan 4 masing-masing sebanyak 23 Kabupaten/Kota, 14 Kabupaten/Kota dan 1 Kabupaten/Kota. PPKM pada 22 Maret – 4 April 2022, jumlah Kabupaten/Kota yang berada di level 1, 2 dan 3 masing-masing sebanyak 5 Kabupaten/Kota, 26 Kabupaten/Kota dan 7 Kabupaten/Kota. 19. Peningkatan pertumbuhan kredit di LU Industri Pengolahan terutama ditopang oleh perbaikan penyaluran kredit di sub sektor industri Pupuk (dari -20,40% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -12,20% (yoy) pada triwulan I 2022), Industri Semen, Kapur dan Gips (dari -5,24% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -0,75% (yoy) pada triwulan I 2022), Industri Bubur Kertas, Kertas, dan Karton (dari -5,02% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 18,96% (yoy) pada triwulan I 2022), serta Industri Gula dan Pengolahan Gula (dari 169,41% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 204,11% (yoy) pada triwulan I 2022).

tembakau pada triwulan I 2022 menopang peningkatan ekspor LN komoditas emas perhiasan/permata dan tembakau. Peningkatan permintaan eksternal terjadi di negara mitra dagang utama Jawa Timur, yakni Swis, Amerika Serikat, dan Singapura.

Masih berlanjutnya insentif usaha dari Pemerintah untuk LU Industri Pengolahan juga mendorong kenaikan kinerja LU pada periode laporan. Masih berlanjutnya bantuan pembiayaan untuk UMKM, fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), serta insentif PPh Final yang diberikan melalui skema Ditanggung Pemerintah (DTP), diperkirakan turut mendorong perbaikan kinerja LU ini. Lebih lanjut, kemudahan kebijakan IOMKI diberikan pemerintah dalam rangka mendorong LU industri pengolahan tetap produktif pada periode laporan, di tengah merebaknya varian omicron yang sempat terjadi di pertengahan triwulan I 2022.

Pelaksanaan Program Misi Dagang antarprovinsi atau antarwilayah juga turut menopang perbaikan kinerja LU Industri Pengolahan lebih tinggi pada periode laporan. Program Misi Dagang Jawa Timur pada triwulan I 2022, dilaksanakan dengan tiga provinsi, yaitu Provinsi Jambi (Januari 2022), Sulawesi Tengah (Februari 2022), dan Gorontalo (Maret 2022). Komoditas unggulan Jawa Timur dalam Misi Dagang Jambi, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo meliputi produk hasil industri kulit dan alas kaki, industri tekstil, industri pupuk, industri keramik, industri semen, komponen otomotif, industri makanan, produk hortikultura, pakan ternak, dan teknologi tepat guna²⁰.

Perbaikan kinerja LU Industri Pengolahan yang lebih tinggi tertahan oleh kenaikan harga komoditas, baik energi maupun pangan, akibat konflik geopolitik Rusia – Ukraina. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan biaya energi dan bahan baku industri sehingga berpotensi menghambat produktivitas industri di Jawa Timur. Kelangkaan kedelai sebagai dampak gangguan cuaca La Nina di Argentina dan Brazil yang merupakan salah satu penghasil kedelai terbesar juga memicu lonjakan harga kedelai dan olahannya. Lebih lanjut, kelangkaan pasokan minyak goreng dan kenaikan harga CPO (Crude Palm Oil) dunia juga turut menghambat kinerja LU industri pengolahan, khususnya industri makanan.

20. Komoditas unggulan Jawa Timur dalam Misi Dagang Jambi meliputi produk hasil industri kulit dan alas kaki (kerajinan kulit), industri tekstil (batik, tenun), industri pupuk, industri semen, dan komponen otomotif. Sementara komoditas unggulan Jawa Timur pada Misi Dagang Sulawesi Tengah meliputi produk hasil industri kulit dan alas kaki (kerajinan kulit), industri tekstil (batik, tenun ikat), industri keramik, industri pupuk (organik), industri makanan, dan produk hortikultura. Pada Misi Dagang Gorontalo, komoditas unggulan Jawa Timur meliputi produk hasil industri kulit & alas kaki (produk kulit dan alas kaki), industri tekstil (batik, kain ecoprint), industri makanan, pakan ternak, dan teknologi tepat guna.

1.3.2. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

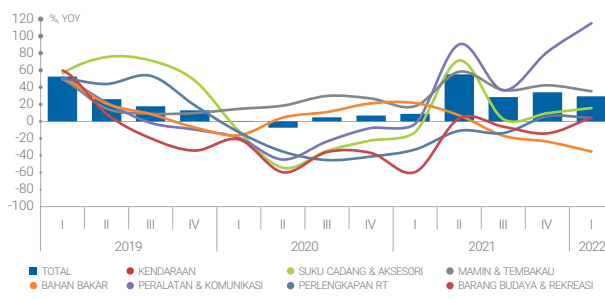
LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Jawa Timur mengalami perlambatan pada triwulan I 2022, sejalan dengan normalisasi permintaan pasca Nataru dan normalisasi perdagangan antardaerah pasca tumbuh tinggi pada tahun 2021. Lebih rendahnya kinerja LU Perdagangan didorong oleh terkontraksinya pertumbuhan perdagangan antardaerah.

Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Triwulan I 2022

Pada triwulan I 2022, kinerja LU Perdagangan terpantau mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja LU Perdagangan pada triwulan I 2022 tercatat tumbuh 6,60% (yoy), melambat dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 8,62% (yoy) (Tabel 1.2). Perlambatan LU Perdagangan Jawa Timur pada periode laporan sejalan dengan perlambatan perdagangan antardaerah (net ekspor DN) seiring dengan normalisasi permintaan pasca Nataru dan normalisasi perdagangan antardaerah pasca tumbuh tinggi pada tahun 2021.

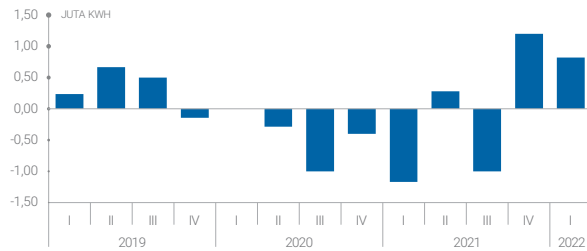
Moderasi kinerja LU Perdagangan sejalan dengan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE). Penjualan eceran di Jawa Timur berdasarkan hasil SPE Bank Indonesia yang mengalami penurunan pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya, dari 34,11% (yoy) menjadi 29,35% (yoy). Berdasarkan SPE Bank Indonesia, perlambatan kinerja LU Perdagangan pada periode laporan terjadi pada kategori penjualan makanan minuman dan tembakau, peralatan dan komunikasi, serta perlengkapan rumah tangga yang masing-masing tumbuh dari 42,33% (yoy); -23,80% (yoy); dan 5,80% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 35,33% (yoy); -35,33% (yoy); dan 3,99% (yoy) pada periode laporan (Grafik 1.27).

Grafik 1.27 Pertumbuhan Indeks Penjualan Riil



SUMBER: SPE KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.28 Perkembangan LS Sektor Perdagangan



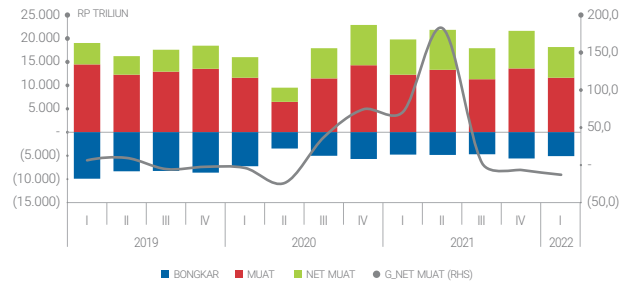
SUMBER: LIAISON KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Penurunan LS penjualan domestik LU perdagangan pada triwulan laporan turut mengonfirmasi moderasi kinerja LU Perdagangan. *Likert Scale* (LS) penjualan domestik LU Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan I 2022 sebesar 0,82, mengalami penurunan dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 1,20 (Grafik 1.28). Penurunan LS tersebut mengindikasikan bahwa permintaan domestik terhadap LU Perdagangan Besar dan Eceran Jawa Timur pada triwulan I 2022 lebih rendah dibandingkan permintaan pada triwulan IV 2021.

Perlambatan kinerja LU Perdagangan turut dipicu oleh perlambatan kinerja muat di Bandara Juanda dan Pelabuhan Tanjung Perak. Perlambatan perdagangan antardaerah Provinsi Jawa Timur pada periode laporan tercermin dari perlambatan kinerja muat di Bandara Juanda dari tumbuh -4,76% (yoy) pada triwulan IV 2021 melambat menjadi -5,19% (yoy) pada periode laporan. Sementara kinerja bongkar di Bandara Juanda tumbuh 7,08% (yoy), mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya (-1,98%, yoy). Lebih lanjut, perlambatan kinerja muat di Pelabuhan Tanjung Perak pada triwulan I 2022 juga mendorong perlambatan perdagangan antardaerah Jawa Timur. Aktivitas muat pada triwulan I 2022 berkontraksi 9,01% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang berkontraksi 5,72% (yoy). Pencapaian tersebut jauh lebih rendah dibandingkan aktivitas bongkar yang mengalami pertumbuhan 36,67% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik 1.29).

Perlambatan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran juga didorong oleh kenaikan harga – harga komoditas baik migas maupun nonmigas, baik energi maupun pangan akibat konflik geopolitik Rusia – Ukraina. Gangguan cuaca La Nina di Argentina dan Brazil juga berdampak pada kelangkaan kedelai sehingga memicu lonjakan harga kedelai dan olahannya, serta kelangkaan pasokan minyak goreng dan kenaikan harga CPO (*Crude Palm Oil*) dunia. Kelangkaan pasokan dan kenaikan harga komoditas utama berimplikasi pada penurunan penjualan ritel yang menghambat kinerja LU perdagangan Jawa Timur.

Grafik 1.29 Aktivitas Bongkar Muat Bandara Juanda



SUMBER : ANGKASA PURA I (DIOLAH)

Perlambatan kinerja LU Perdagangan yang lebih dalam tertahan oleh perbaikan beberapa indikator, seperti percepatan vaksinasi Covid-19, berlanjutnya program Misi Dagang pada tahun 2022 di Jambi, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo, serta adanya program Pasar Murah *Online* (PAMOR), turut mendorong tumbuh positifnya kinerja LU Perdagangan.

1.3.3. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

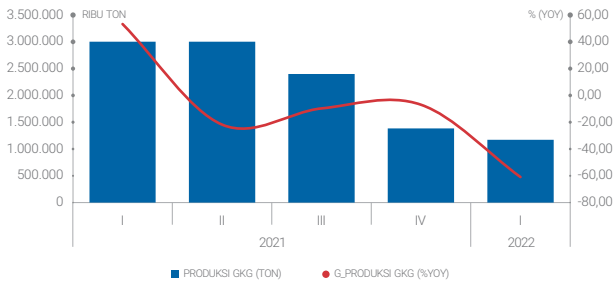
Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan I 2022 mengalami sedikit perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya, didukung dengan penurunan produksi padi, masih berlanjutnya musim penghujan, dan gangguan cuaca yang menghambat produktivitas pertanian.

Kinerja Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Triwulan I 2022

Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh 3,22% (yoy) pada triwulan I 2022, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh 4,70% (yoy) (Tabel 1.2). Penurunan produksi padi pada triwulan I 2022 disertai dengan adanya gangguan cuaca dan masih berlanjutnya musim hujan menyebabkan produktivitas pertanian di Jawa Timur menjadi kurang optimal.

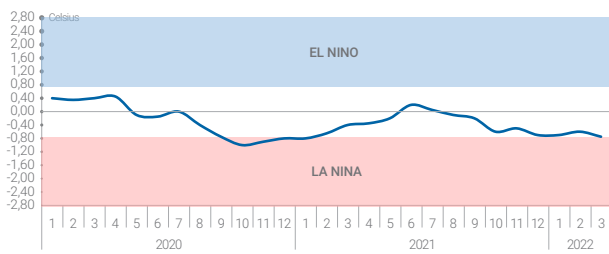
Penurunan kinerja LU Pertanian didorong oleh penurunan produksi padi gabah kering giling (GKG) Jawa Timur pada triwulan I 2022 sebesar 1.172.165 ton, lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 (1.384.500 ton). Kinerja produksi GKG pada triwulan I 2022 juga melambat dibandingkan triwulan IV 2021, dari berkontraksi sebesar -6,96% (yoy) menjadi -60,94% (yoy). Penurunan kinerja produksi padi pada triwulan I 2022 terjadi di beberapa sentra Jawa Timur seperti Kabupaten Gresik, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Madiun (dari menjadi, yoy) masing-masing dari 23,13%, -5,22%, -4,47%, -5,07%, 5,71%, -5,97% dan -2,45% (yoy) menjadi -42,17%, -78,51%, -76,99%, -40,43%, -71,54%, -44,68%, dan -79,72% (yoy).

Grafik 1.30 Realisasi Produksi Padi Jawa Timur



SUMBER : DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.32 Anomali Suhu Permukaan Laut

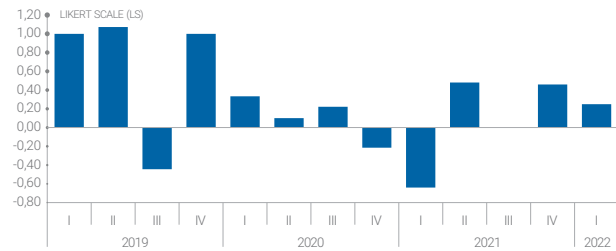


SUMBER: BOM AUSTRALIA (DIOLAH)

Penurunan penjualan domestik LU Pertanian di Jawa Timur mencerminkan penurunan kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Berdasarkan Liaison Bank Indonesia Jawa Timur, *Likert Scale* (LS) penjualan domestik LU Pertanian Jawa Timur mengalami penurunan, dari LS 0,46 pada triwulan IV 2021 menjadi LS 0,25 pada triwulan laporan. Penurunan penjualan domestik LU Pertanian disebabkan terjadinya penurunan produksi padi akibat gagal panen dan hasil panen dengan kualitas yang buruk. Lebih lanjut, cuaca pada Januari – Maret 2022 berada mendekati klasifikasi La Nina (intensitas hujan tinggi) serta terdapat prediksi tingkat potensi banjir sedang di mayoritas kabupaten dan kota di Jawa Timur. Hal tersebut menyebabkan terganggunya produktivitas pertanian Jawa Timur (Grafik 1.32 – 1.33).

Beberapa program pemulihan perekonomian di bidang Pertanian menahan lebih dalamnya perlambatan kinerja LU Pertanian. Program pemulihan ekonomi oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah turut menopang peningkatan kinerja LU pertanian pada periode laporan. Beberapa program pemulihan yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah sepanjang akhir tahun 2021 dan berlanjut di tahun 2022 antara lain penguatan *Cooperative Farming* (CF) - kerjasama dengan korporasi; pertanian berbasis korporasi, pengembangan kualitas dan mutu produk melalui sistem *Good Agricultural Practices* (GAP), pengembangan kawasan Agropolitan, pengolahan

Grafik 1.31 Perkembangan LS Sektor Pertanian



SUMBER : LIAISON KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.33 Prakiraan Potensi Banjir Jawa Timur



SUMBER: BMKG (DIOLAH)

hortikultura terpadu, program petik olah kemas jual, program pengembangan produk pangan berbasis agro, serta program asuransi petani, nelayan, dan ternak sapi.

1.3.4. Konstruksi

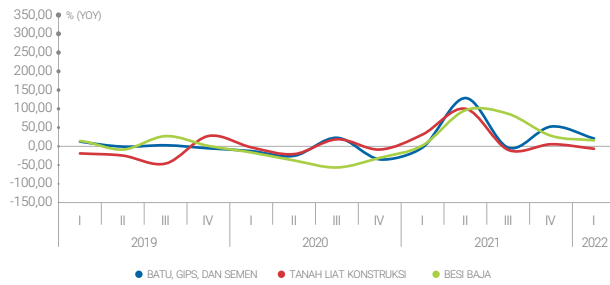
LU Konstruksi pada triwulan I 2022 mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan rendahnya realisasi pada awal tahun dikarenakan mayoritas proyek konstruksi di Jawa Timur masih dalam tahap persiapan.

Kinerja Konstruksi Triwulan I 2022

LU Konstruksi tumbuh 3,92% (yoy) pada periode laporan, melambat dibanding triwulan IV 2021 yang tercatat tumbuh 9,91% (yoy) (Tabel 1.2). Perlambatan kinerja LU Konstruksi pada triwulan I 2022 tercermin dari penurunan impor material barang-barang konstruksi. Impor material konstruksi yakni Barang dari Batu, Gips, Semen (SITC 661), Material Tanah Liat Konstruksi (SITC 662), dan Besi Baja (SITC 67) masing - masing melambat dari 52,70% (yoy), 5,57% (yoy), dan 28,01% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 20,84% (yoy), -6,48% (yoy), dan 15,87% (yoy) pada periode laporan (Grafik 1.34).²¹ Di samping itu, perlambatan kinerja LU Konstruksi juga tercermin dari lebih rendahnya realisasi kegiatan usaha LU Konstruksi – Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang tercatat sebesar 0,58% (SBT), dibandingkan triwulan sebelumnya (2,26%; SBT) (Grafik 1.35).

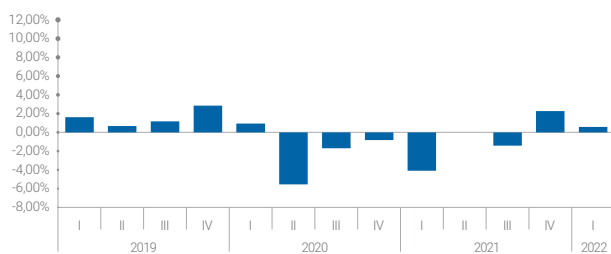
21. Berdasarkan data yang diolah dari Laporan Bea Cukai.

Grafik 1.34 Impor Material Konstruksi



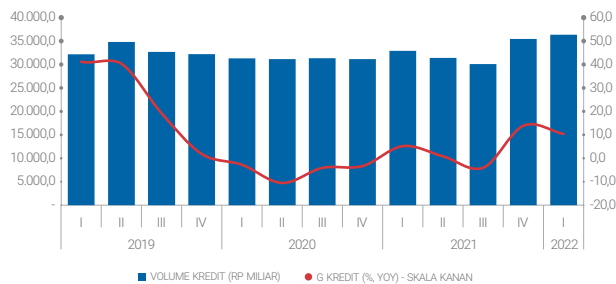
SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI (DIOLAH)

Grafik 1.35 Realisasi Kegiatan Usaha LU Konstruksi



SUMBER: SKDU KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.36 Kredit LU Konstruksi



SUMBER: LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Pembiayaan LU Konstruksi pada periode laporan turut mengalami perlambatan. Hal ini terindikasi dari perlambatan pertumbuhan kredit LU Konstruksi di Jawa Timur pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan Laporan Bank Umum, pada triwulan I 2022 terjadi penurunan penyaluran kredit LU Konstruksi menjadi sebesar Rp36,34 triliun atau tumbuh sebesar 10,37% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV 2021 yang sebesar 13,88%(yoy) (Grafik 1.36).

Penurunan kinerja LU Konstruksi lebih dalam tertahan oleh berlanjutnya pembangunan proyek-proyek di Jawa Timur dengan protokol kesehatan. Percepatan pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang mengacu pada Perpres 109/2020 dan PP 42/2021 yang terus berlanjut pada triwulan I

2022 diantaranya ekspansi pembangunan kilang minyak Tuban dengan tahap *Front-End Engineering Design* (FEED) yang sudah hampir selesai, pembangunan jalur kereta dalam *Grass Root Refinery* (GRR) Tuban, pembangunan jalan tol Gresik– Lamongan–Tuban, pembangunan tol Pasuruan – Probolinggo seksi 4, pembangunan tol Krian – Legundi – Bunder – Manyar; pembangunan tol Ngawi – Kertosono – Kediri, pembangunan *Frontage* Jl. Akses Bandara Juanda (Sidoarjo), percepatan pembangunan Jalan Lingkar Utara Lamongan, pembangunan jalan tol Kertosono – Kediri – Tulungagung, pembangunan Bandara Kediri; pembangunan tol Probolinggo - Banyuwangi, pembangunan pansela/Jalur Lintas Selatan, pembangunan Jalan Lingkar Tuban, pelebaran Jalan Nasional Probolinggo – Lumajang, pelebaran Jalan Raya Sumenep – Pamekasan, pelebaran Jalan Nasional (Ring 2) di kawasan Selingkar Wilis, pembangunan Pasar Induk Kota Batu, peningkatan kapasitas *floodway* di Lamongan, pembangunan pabrik peleburan (*smelter*) tembaga PT Freeport Indonesia di Gresik serta pengembangan dan pembangunan kawasan industri di Jawa Timur (JIPE, KEK Singhasari, KIH Sidoarjo, Nganjuk, dan Ngawi).

1.3.5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja ditopang baik oleh sub sektor penyediaan Akomodasi maupun penyediaan Makan Minum, sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat khususnya ke tempat pariwisata, perhotelan, dan restoran.

Kinerja Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Triwulan I 2022

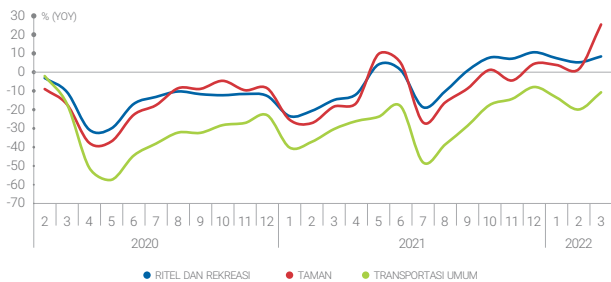
Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan I 2022 tumbuh 6,13% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh 3,51% (yoy) (Tabel 1.2). Peningkatan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ditopang oleh peningkatan konsumsi RT. Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021. Kenaikan konsumsi RT juga terjadi pada sub sektor rekreasi dan pariwisata. Perbaikan kinerja LU ini ditopang oleh peningkatan permintaan domestik khususnya pada sub sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran seiring percepatan vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur dan peningkatan mobilitas masyarakat ke tempat rekreasi, taman, dan penggunaan transportasi umum, khususnya pada akhir triwulan I 2022 (Grafik 1.37). Perbaikan kinerja LU ini turut tercermin dari kenaikan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang tercatat tumbuh 24,07% (yoy) pada periode laporan atau

meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 16,62% (yoy). Lebih lanjut, rata – rata lama menginap Wisman dan Wisnus di triwulan I 2022 yang masing – masing tercatat 2,51 dan 1,55 hari atau rata-rata 2 – 3 hari meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu 1,70 dan 1,28 hari atau 1 – 2 hari (Grafik 1.38).

Perbaikan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turut ditopang oleh kenaikan pertumbuhan jumlah Wisman dan masyarakat yang datang ke Jawa Timur.

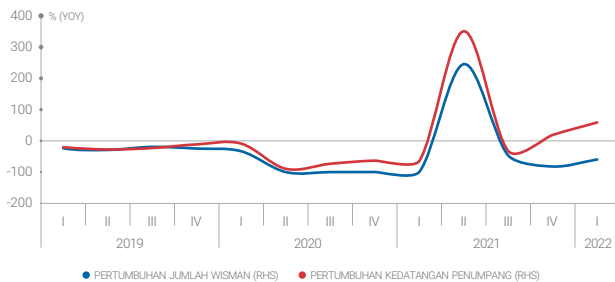
Pertumbuhan jumlah wisman yang datang ke Jawa Timur pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar -59,57% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya (-82,04%, yoy). Lebih lanjut, pertumbuhan jumlah kedatangan penumpang di Bandara Juanda pada periode laporan meningkat dari 18,95 (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi sebesar 58,96% (yoy) (Grafik 1.39). Hal tersebut didorong mulai dibuka kembalinya border wisman setelah sempat ditutup pada tahun 2020 hingga awal tahun 2021 karena tingginya kasus Covid-19 di Indonesia. Hal ini mengindikasikan semakin membaiknya aktivitas masyarakat, baik domestik maupun internasional, sehingga mendorong perbaikan kinerja LU ini pada periode laporan dan jangka menengah-panjang.

Grafik 1.37 Mobilitas ke Ritel & Rekreasi, Taman, dan Transportasi Umum



SUMBER: GOOGLE MOBILITY (DIOLAH)

Grafik 1.39 Pertumbuhan Jumlah Wisman dan Kedatangan Penumpang Bandara Djuanda

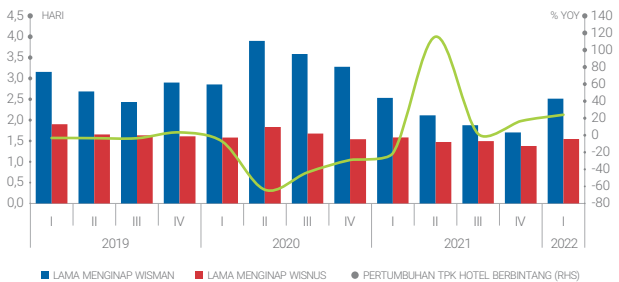


SUMBER: BPS (DIOLAH)

Peningkatan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turut ditopang oleh perbaikan kinerja penjualan riil sub sektor budaya dan rekreasi, serta peningkatan pembiayaan kredit di LU Akomodasi Makanan Minuman.

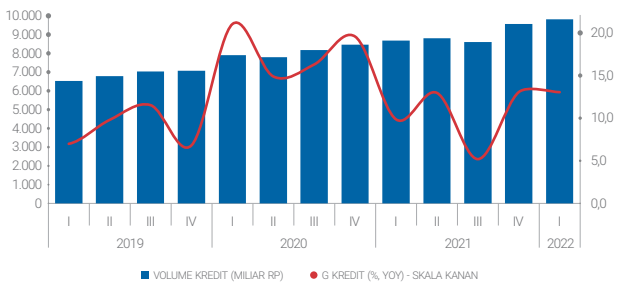
Hal tersebut tercermin dari Indeks Riil Penjualan Eceran (IRPE) kelompok Barang Budaya dan Rekreasi, yang berdasarkan hasil SPE Bank Indonesia di Jawa Timur mengalami peningkatan dari -46,48% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi -16,80% (yoy) pada periode laporan. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan permintaan khususnya pada sub sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran, serta semakin membaiknya aktivitas masyarakat domestik maupun internasional seiring percepatan vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur dan pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat, khususnya pada akhir triwulan I 2022. Pertumbuhan positif kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga sejalan dengan stabilnya pertumbuhan kredit yang disalurkan pada LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, yaitu dari 13,06% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 13,05% (yoy) pada triwulan I 2022 (Grafik 1.40).

Grafik 1.38 Rata – rata Lama Menginap dan Pertumbuhan TPK Hotel Berbintang



SUMBER: BPS (DIOLAH)

Grafik 1.40 Kredit LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



SUMBER: LBU (DIOLAH)

BOKS 1:**Meningkatkan Daya Saing Jawa Timur Melalui Potensi Hubungan Bilateral Dengan Negara Mitra Dagang Utama**

Kinerja net ekspor Jawa Timur sampai dengan triwulan I 2022 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, hal ini tidak terlepas dari akselerasi kinerja ekspor yang tumbuh signifikan dan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan impor pada periode laporan. Kinerja positif ekspor ditopang oleh peningkatan permintaan global mitra dagang utama Jawa Timur. Sementara impor tumbuh positif meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan yang positif tersebut dipengaruhi oleh berlanjutnya perbaikan kinerja industri Jawa Timur untuk memenuhi permintaan domestik dan global. Perdagangan luar negeri Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami posisi net impor sebesar Rp2,34 triliun (ADHK 2010), membaik dibandingkan triwulan IV 2021 yang mencatatkan net impor sebesar Rp22,22 triliun (ADHK 2010).

Akselerasi ekspor Jawa Timur terutama ditopang oleh kenaikan permintaan negara tujuan utama mitra dagang Jawa Timur. Salah satunya kenaikan ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok pada periode laporan. Perbaikan ekspor ke negara tujuan utama tersebut sejalan dengan perbaikan kinerja industri di negara tersebut yang tercermin dari *Purchasing Manager Index* (PMI) dari negara tujuan ekspor tersebut yang berada pada fase ekspansi (>50) pada periode laporan.

Seiring dengan hal tersebut, Jawa Timur memiliki potensi untuk mengakselerasi daya saing ekonomi yang lebih berkelanjutan melalui peningkatan perdagangan serta investasi dengan negara mitra dagang utama. Dalam upaya menilai potensi tersebut, terdapat beberapa indikator²² yang digunakan, salah satunya dengan menggunakan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan CMSA (*Constant Market Share Analysis*), hal ini bertujuan untuk melihat potensi hubungan antara perdagangan (*trade*) dan investasi (*Foreign Direct Investment*) Jawa Timur dengan negara mitra dagang utama dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi yang lebih berkelanjutan ke depannya.

RCA dan CMSA digunakan untuk mengukur daya saing pada indikator perdagangan serta investasi dengan negara mitra dagang utama melalui pengklasifikasian komoditas yang dimiliki oleh setiap negara. Dimana dalam hal ini, komoditas yang digunakan berdasarkan kode klasifikasi barang ekspor-impor *Harmonized System Code (HS Code)* dengan menggunakan pengklasifikasian 2 (dua) digit kode pertama. Dimana, ketika nilai ($RCA > 1$; $CMSA > 0$), maka komoditas tersebut masuk dalam kategori *great* dan ketika nilai ($RCA > 1$; $CMSA < 0$), maka komoditas tersebut masuk dalam kategori *sunset*. Sedangkan, ketika nilai ($RCA < 1$; $CMSA > 0$), maka komoditas tersebut masuk dalam kategori *sunrise* dan ketika nilai ($RCA < 1$; $CMSA < 0$), maka komoditas tersebut masuk dalam kategori *mature*.

Diantara 3 (tiga) mitra dagang utama tersebut terdapat salah satu mitra dagang yang berpengaruh terhadap aktivitas perdagangan di Jawa Timur, baik dari sisi ekspor maupun impor sampai dengan triwulan I 2022, yakni negara Tiongkok (CHN). Tercatat *share* ekspor negara Tiongkok sampai dengan triwulan I 2022 sebesar 15,22% atau setara dengan USD 290,01 juta, sedangkan *share* impor sebesar 26,39% atau setara dengan USD 485,24 juta. Sedangkan 2 (dua) negara mitra dagang utama lainnya, yakni Amerika dan Jepang, secara perdagangan *share* terbesar hanya berpengaruh pada sisi ekspor Jawa Timur, sedangkan *share* impornya tidak sebesar Tiongkok. Oleh karena itu, dalam asesmen ini hanya akan membahas perdagangan dengan Tiongkok mengingat sangat berpengaruh dalam penciptaan daya saing di Jawa Timur, baik dari sisi ekspor maupun impor. Berdasarkan perhitungan RCA dan CMSA terlihat bahwa mayoritas komoditas yang dimiliki Tiongkok (CHN) berada pada kuadran *Sunrise* dan *Great* atau dengan kata lain terdapat 42 komoditas yang terkategori *Sunrise* dan 38 komoditas yang terkategori *Great* (Gambar.2).

22. Verico, K., (2020). *How to Measure Bilateral Economic Relations: Case of Indonesia and Australia*. December 12st, LPEM FEB UI Working Paper No 56, pp.1-11

BOKS 1: Meningkatkan Daya Saing Jawa Timur Melalui Potensi Hubungan Bilateral Dengan Negara Mitra Dagang Utama

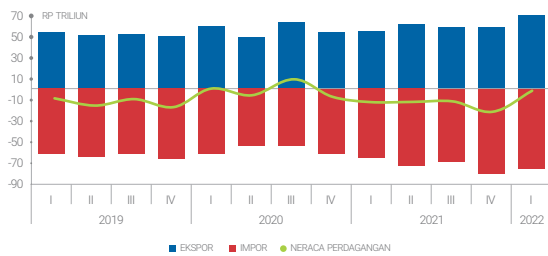
Sedangkan, di Jawa Timur apabila komoditas yang dimiliki dipetakan dalam penilaian RCA dan CMSA terlihat bahwa mayoritas komoditas berada pada kuadran *Sunrise* dan *Great* atau dengan kata lain terdapat 43 komoditas yang terkategori *Sunrise* dan 24 komoditas yang terkategori *Great*.

Lebih lanjut, setelah komoditas masing-masing daerah berhasil dipetakan kedalam penilaian RCA dan CMSA, maka untuk melihat penciptaan daya saing melalui

perdagangan dan investasi antara Jawa Timur (JT) dan Tiongkok (CHN), digunakan Tabel Korelasi Hubungan, seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan asesmen tabel korelasi hubungan Tabel 2, maka komoditas yang telah dapat dipetakan pengklasifikasiannya, selanjutnya akan dicari korelasi antar sesama komoditas yang sejenis yang dimiliki antara Jawa Timur (JT) dan Tiongkok (CHN), seperti pada Tabel 3. Hal ini bertujuan untuk melihat potensi dalam penciptaan daya saing komoditas unggulan melalui mekanisme kerjasama bilateral perdagangan maupun investasi.

Gambar 1. Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur



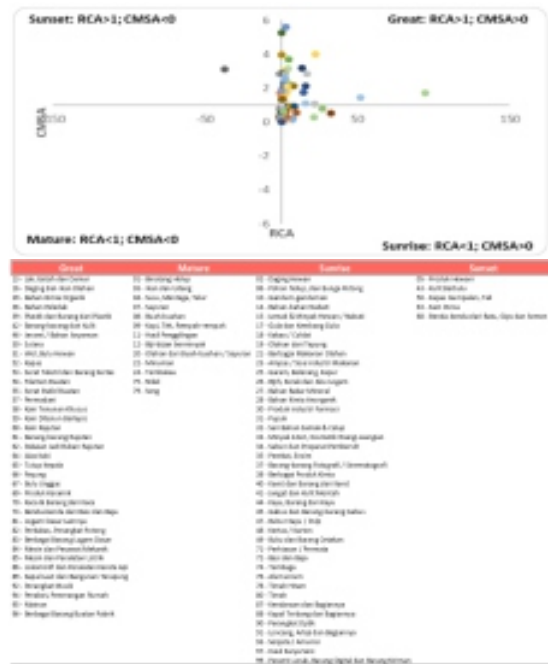
SUMBER: BPS 2022, (DIOLAH)

Tabel 2. Tabel Korelasi Hubungan

A -> B	Mature	Sunset	Sunrise	Great
Mature	Trade	Trade	Trade	Trade
Sunset	Trade	Trade	FDI Inflow	Trade
Sunrise	Trade	FDI Outflow	Trade	Trade
Great	Trade	Trade	Trade	Trade

Sumber: Materi Strategi Daya Saing Ekonomi Jawa Timur (Venico, K), 2022

Gambar 2. Pemetaan Komoditas di Tiongkok



SUMBER: TRADEMAP 2022, (DIOLAH)

Gambar 3. Pemetaan Komoditas di Jawa Timur



SUMBER: TRADEMAP 2022, (DIOLAH)

BOKS 1: Meningkatkan Daya Saing Jawa Timur Melalui Potensi Hubungan Bilateral Dengan Negara Mitra Dagang Utama

Tabel 3. Tabel Korelasi Hubungan Jawa Timur dan Tiongkok

JT -> CHN	Mature	Sunset	Sunrise	Great
Mature	Trade (3)	Trade (0)	Trade (12)	Trade (8)
Sunset	Trade (2)	Trade (0)	FDI Inflow (5)	Trade (1)
Sunrise	Trade (6)	FDI Outflow (4)	Trade (15)	Trade (18)
Great	Trade (2)	Trade (1)	Trade (10)	Trade (11)

Sumber: Trademap 2022, (dicihah)

Apabila dilihat pada Tabel 3, penciptaan daya saing melalui komoditas yang dimiliki antara Jawa Timur dan Tiongkok, sebagian besar didominasi melalui mekanisme perdagangan secara langsung. Namun demikian, terdapat hal yang menarik dalam penciptaan daya saing yang lebih berkelanjutan, terdapat 5 (lima) komoditas yang berpotensi untuk masuknya investasi dari Tiongkok (*FDI Inflow*), antara lain komoditas i. (HS14)- Bahan-bahan Nabati; ii. (HS18)- Kakao/Coklat; iii. (HS19)- Olahan dari Tepung; iv. (HS31)- Pupuk; v. (HS71)- Perhiasan/Permata. Di sisi lain, terdapat 4 (empat) komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan di Tiongkok (*FDI Outflow*) oleh Jawa Timur, antara lain komoditas i. (HS05)- Produk Hewani; ii. (HS43)- Kulit Berbulu; iii. (HS63)- Kain Perca; iv. (HS68)- Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen. Upaya penciptaan daya saing di Jawa Timur yang lebih berkelanjutan ini selaras dengan komitmen pemerintah melalui perdagangan Indonesia dan Tiongkok yang menargetkan peningkatan ekspor dalam waktu tiga tahun ke depan sampai dengan 2024 sebesar USD 100 miliar, baik melalui *ASEAN-China Free Trade Agreement* (FTA) dan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) maupun *Trade and Investment Facility Agreement* (TIFA).

BAB II

Keuangan Pemerintah

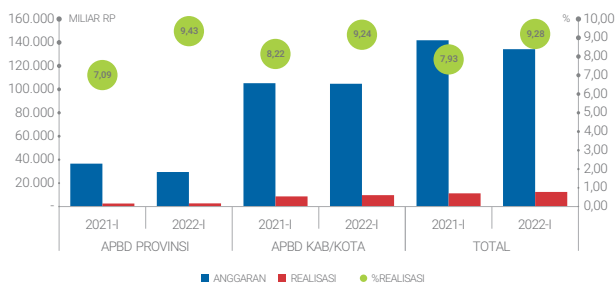




2.1. GAMBARAN UMUM

Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2022 mencapai Rp134,26 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan I 2022 sebesar 9,28% terhadap pagu anggaran. Anggaran Belanja tersebut menurun -5,36% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2021²³. Dari nominal tersebut, 78,06% atau Rp104,81 triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 21,94% atau Rp29,46 triliun merupakan APBD Provinsi Jawa Timur. Sampai dengan triwulan I 2022, total realisasi belanja daerah mencapai 9,28% dari pagu anggaran atau lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 (7,93%), dan terjadi pada realisasi belanja APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten Kota. Lebih lanjut, realisasi pada APBD Provinsi tercatat 9,43%, lebih tinggi dibandingkan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang sebesar 9,24% dari pagu anggaran (Grafik 2.1).

Grafik 2.1 Realisasi Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER : BPKAD PROVINSI JAWA TIMUR, DJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

2.2. APBD PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022

APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021.

APBD Jawa Timur terdiri dari Anggaran Pendapatan Daerah sebesar Rp27,64 triliun serta Anggaran Belanja Daerah yang mencapai Rp29,46 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2021, APBD Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -17,95% (yoy) dengan rincian penurunan sebesar -16,16% (yoy) pada Anggaran Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan sebesar -19,57% (yoy) pada Anggaran Belanja Provinsi Jawa Timur (Tabel 2.1).

2.2.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Provinsi Jawa Timur

2.2.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan penurunan Pendapatan Transfer. Anggaran Pendapatan Transfer turun -33,62% (yoy) dibandingkan tahun 2021 yang terjadi karena estimasi penurunan Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat sejalan dengan dana transfer BOS sekolah swasta yang saat ini dianggarkan oleh masing-masing Kabupaten/Kota terkait (sebelumnya dianggarkan provinsi). Lebih lanjut, Lain-Lain Pendapatan yang Sah berupa Pendapatan Hibah juga dianggarkan lebih rendah sebesar -91,61% (yoy). Penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh Program Hibah Jalan Daerah²⁴ (PHJD) yang diberikan oleh

Tabel 2.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)

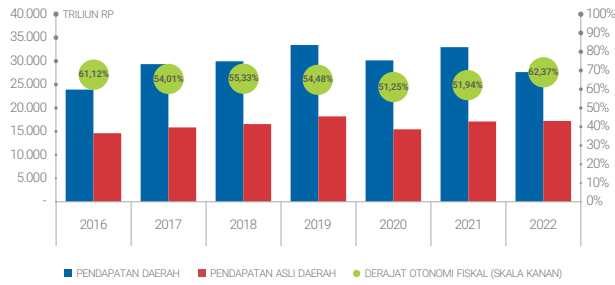
URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi I 2022 (%YOY)
	2021	2022		Realisasi I 2021		Realisasi I 2022		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
Pendapatan Daerah	32.969.57	27.642.17	(16.16)	5.030.44	15.26	5.584.26	20.20	11.01
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	17.124.37	17.239.89	0.67	3.478.21	20.31	3.784.19	21.95	8.80
Pajak Daerah	14.227.43	14.236.05	0.06	2.930.56	20.60	3.228.49	22.68	10.17
Retribusi Daerah	110.30	101.39	(8.08)	15.39	13.95	21.01	20.72	36.53
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	404.50	443.83	9.72	0.98	0.24	8.86	2.00	805.73
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	2.382.13	2.458.62	3.21	531.28	22.30	525.82	21.39	(1.03)
Pendapatan Transfer	15.644.97	10.385.48	(33.62)	1.551.91	9.92	1.791.43	17.25	15.43
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	15.644.97	10.385.48	(33.62)	1.551.91	9.92	1.791.43	17.25	15.43
Pendapatan Transfer Antar Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	200.24	16.80	(91.61)	0.32	0.16	8.64	51.43	2.642.13
Pendapatan Hibah	200.24	16.80	(91.61)	0.05	0.03	5.72	34.04	10,328.91
Dana Darurat	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	-	-	-	0.26	-	2.92	-	1,022.73

Sumber: BPKAD Jawa Timur

23. Anggaran tahun 2021 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2021, dan anggaran tahun 2022 adalah anggaran posisi awal tahun 2022.

24. Program Hibah Jalan Daerah (PHJD) yang diberikan oleh Kementerian Keuangan di tahun 2020-2021 adalah salah satu anggaran pendukung realisasi kawasan strategis nasional yang ada di Jatim, salah satunya adalah Kawasan Bromo Tengger Semeru.

Grafik 2.2 Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022



SUMBER : BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

Kementerian Keuangan di tahun 2020-2021 tidak lagi dianggarkan di tahun 2022. Sementara itu, penurunan yang lebih dalam pada tahun 2022 tertahan oleh anggaran PAD yang dianggarkan lebih tinggi 0,67% (yoy) dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan ekspektasi berlanjutnya perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 (Tabel 2.1).

Meningkatnya target PAD pada APBD Provinsi Jawa Timur menyebabkan peningkatan Derajat Otonomi Fiskal (DOF)²⁵ APBD Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022. DOF tahun 2022 mencapai 62,37%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 51,94% (Grafik 2.2). Peningkatan estimasi penerimaan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan pada tahun 2022 sebesar 9,72% (yoy) menjadi salah satu komponen terbesar yang mendorong peningkatan anggaran PAD Jawa Timur tahun 2022.

2.2.1.2. Realisasi Pendapatan Daerah

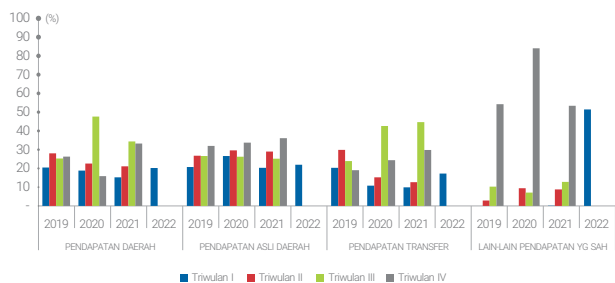
Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan I tahun 2022 terealisasi sebesar Rp5,58 triliun, atau 20,20% dari pagu anggaran. Realisasi pendapatan tersebut lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 yang terealisasi sebesar 15,26% dari pagu anggaran (Grafik 2.4). Peningkatan realisasi pendapatan pada triwulan I 2022

ditopang oleh peningkatan realisasi PAD, yang terealisasi sebesar 21,95% dari pagu anggaran dibandingkan triwulan I 2021 yang terealisasi sebesar 20,31% dari pagu anggaran. Mayoritas seluruh komponen Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan realisasi pada triwulan I 2022 dibandingkan dengan triwulan I 2021 yaitu komponen Pajak Daerah (22,68% pada triwulan I 2022, naik dari 20,60% pada triwulan I 2021), Retribusi Daerah (20,72% pada triwulan I 2022, naik dari 13,95% pada triwulan I 2021) dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (2,00% pada triwulan I 2022, naik dari 0,24% pada triwulan I 2021).

Secara nominal, realisasi pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 11,01% (yoy) dari Rp5,03 triliun menjadi Rp5,58 triliun pada triwulan I 2022 (Tabel 2.1). Kenaikan ini juga didukung kenaikan nominal realisasi PAD sebesar 8,80% (yoy) dari Rp3,48 triliun menjadi Rp3,78 triliun pada triwulan I 2022. Hal ini antara lain didorong oleh pemberian insentif berupa pembebasan sanksi atau denda pajak kendaraan bermotor dan pemberian *reward* bagi wajib pajak patuh oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur semakin mempermudah akses pembayaran pajak, dengan mengembangkan kerjasama bersama mitra *retail* nasional, Perbankan, *marketplace*, *e-wallet*, serta melakukan program sosialisasi dan pengawasan yang intensif.

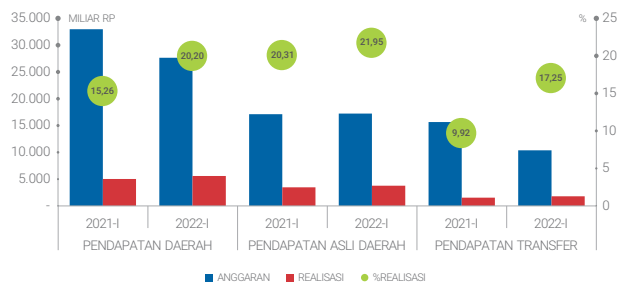
Sumber pendapatan lainnya yaitu Pendapatan Transfer Jawa Timur, terealisasi sebesar 17,25% pada triwulan I 2022, dan secara nominal lebih tinggi yaitu sebesar 15,43% (yoy) (Grafik 2.4). Komponen Pendapatan Transfer yang mengalami peningkatan realisasi pada triwulan I 2022 dibandingkan dengan triwulan I 2021 yaitu komponen Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat, yang terealisasi sebesar 17,25%, naik dari 9,92% pada triwulan I 2021, dan meningkat 15,43% (yoy) secara nominal. Sedangkan komponen Pendapatan Transfer Antar Daerah di tahun 2022 untuk sementara masih belum dianggarkan.

Grafik 2.3 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulanan)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.4 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

25. DOF: Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan.

2.2.2. Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur

2.2.2.1. Anggaran Belanja Daerah

Anggaran Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp29,46 triliun, lebih rendah -19,57% dibandingkan anggaran tahun 2021 (Tabel 2.2). Penurunan nilai anggaran terjadi pada hampir seluruh komponen belanja, yaitu Belanja Operasi, Belanja Modal, dan Belanja Transfer dengan penurunan masing-masing sebesar -15,66% (yoy), -4,52% (yoy) dan -39,23% (yoy). Pada komponen Belanja Operasi, penurunan anggaran terjadi pada komponen Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Hibah, sedangkan pada komponen Belanja Pegawai dan Belanja Bantuan Sosial menunjukkan peningkatan. Hal ini sejalan dengan fokus Pemerintah Jawa Timur tahun 2022 pada upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 berupa bantuan sosial yang diberikan, khususnya di bidang kesehatan dan sosial. Pada komponen Belanja Modal, seluruh komponen mengalami penurunan, dengan anggaran Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan mengalami penurunan paling dalam. Adapun penurunan anggaran pada komponen Belanja Transfer disebabkan oleh penurunan Belanja Bagi Hasil. Penurunan pada Belanja Daerah ini tidak terlepas dari lebih rendahnya target Pendapatan Daerah di tahun 2022.

Pada tahun 2022, anggaran komponen Belanja Tak Terduga meningkat sejalan dengan penyesuaian pos anggaran terkait penanganan Covid-19. Komponen belanja tertentu terkait penanganan Covid-19 yang pada tahun 2021 mengalami penyesuaian ke pos-pos belanja lainnya, masuk dalam komponen Belanja Bantuan Tidak Terduga dalam upayaantisipasi meningkatnya kasus Covid-19 varian baru Omicron.

2.2.2.2. Realisasi Belanja Daerah

Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan I tahun 2022 mencapai Rp2,78 triliun atau 9,43% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2021 yang terealisasi sebesar 7,09% (Grafik 2.6). Realisasi belanja tersebut juga meningkat secara nominal sebesar 6,95% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan realisasi disebabkan oleh peningkatan realisasi Belanja Operasi dan Belanja Transfer pada triwulan I 2022 masing-masing sebesar 10,96% dan 6,88% dari triwulan I 2021 yang masing-masing mencapai 8,35% dan 4,36%. Peningkatan persentase realisasi Belanja Operasi juga diikuti dengan peningkatan secara nominal sebesar 10,69% (yoy), sedangkan pada Belanja Transfer mengalami penurunan secara nominal sebesar -4,07% (yoy) (Tabel 2.2).

Tabel 2.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi I 2022 (%YOY)
	2021	2022		Realisasi I 2021		Realisasi I 2022		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
Belanja Daerah	36,621	29,455	(19.57)	2,598	7.09	2,778	9.43	6.95
Belanja Operasi	24,948	21,040	(15.66)	2,082	8.35	2,305	10.96	10.69
Belanja Pegawai	7,459	8,478	13.66	1,083	14.52	1,056	12.46	(2.47)
Belanja Barang Dan Jasa	8,129	7,097	(12.70)	682	8.38	945	13.31	38.60
Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
Belanja Subsidi	-	25	-	-	-	3	12.00	-
Belanja Hibah	9,259	5,318	(42.56)	294	3.18	276	5.18	(6.26)
Belanja Bantuan Sosial	101	122	21.26	24	23.52	25	20.82	7.35
Belanja Modal	2,418	2,309	(4.52)	51	2.12	34	1.46	(34.42)
Belanja Modal Tanah	12	11	(4.77)	0	0.00	0	0.00	4.40
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	1,274	729	(42.76)	17	1.34	32	4.41	88.35
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan	684	1,231	79.99	0	0.03	1	0.04	199.41
Belanja Modal Jalan, Irigasi Dan Jaringan	324	219	(32.43)	33	10.19	0	0.09	(99.42)
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	119	113	(4.73)	1	0.93	1	0.70	(28.38)
Belanja Modal Aset Lainnya	6	5	(13.91)	-	-	-	-	-
Belanja Tak Terduga	777	954	22.74	95	12.17	85	8.93	(9.98)
Belanja Transfer	8,478	5,152	(39.23)	370	4.36	355	6.88	(4.07)
Belanja Bagi Hasil	7,869	4,546	(42.22)	369	4.68	355	7.80	(3.81)
Belanja Bantuan Keuangan	609	605	(0.57)	1	0.16	-	-	(100.00)

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Realisasi Belanja Operasi pada triwulan I 2022 meningkat dibandingkan triwulan I 2021, disebabkan oleh peningkatan realisasi komponen Belanja Barang dan Jasa, Belanja Hibah, dan Belanja Subsidi. Realisasi komponen Belanja Barang dan Jasa meningkat menjadi 13,31% pada triwulan I 2022 dari 8,38% pada triwulan I 2021, diikuti peningkatan secara nominal sebesar 38,60% (yoy) (Tabel 2.2). Peningkatan ini sejalan dengan fokus pemerintah dalam percepatan realisasi belanja sejalan dengan sudah mulai berjalannya rapat kerja dan aktivitas belanja pemerintah, sejalan dengan relaksasi kebijakan PPKM di triwulan I 2022. Lebih lanjut, Belanja Subsidi telah terealisasi sebesar 12,00% pada triwulan I 2022, lebih tinggi daripada triwulan I 2021 yang masih belum mencatatkan realisasi. Selanjutnya, realisasi Belanja Hibah pada triwulan I 2022 mencapai 5,18%, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021 sebesar 3,18%. Kenaikan realisasi belanja hibah sejalan dengan target peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, terutama melalui penguatan program jaring sosial dan pemberdayaan masyarakat. Belanja hibah tersebut disalurkan baik kepada badan, lembaga, organisasi swasta, maupun kepada kelompok atau anggota masyarakat terutama yang bergerak di bidang kesehatan, pendidikan, dan keagamaan.

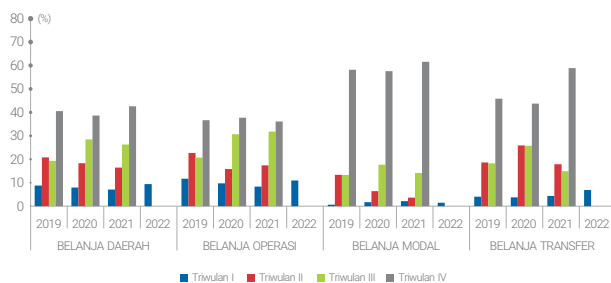
Realisasi Belanja Transfer pada triwulan I 2022 meningkat dibandingkan triwulan I 2021, didorong oleh peningkatan realisasi komponen Belanja Bagi Hasil. Realisasi komponen Belanja Bagi Hasil mengalami peningkatan dari 4,68% pada triwulan I 2021 menjadi 7,80% pada triwulan I 2022, namun secara nominal mengalami penurunan sebesar -3,81% (yoy). Hal ini merupakan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur di tahun 2022 untuk percepatan pemberian bagi hasil pada Kabupaten/Kota di awal tahun 2022. Sementara itu, Komponen Belanja Bantuan Keuangan masih belum terdapat realisasi pada triwulan I 2022.

Sementara itu, realisasi Belanja Tak Terduga dan Belanja Modal pada triwulan I 2022 mengalami penurunan dibandingkan triwulan I 2021. Belanja Tak Terduga mengalami penurunan realisasi pada triwulan I 2022 yaitu sebesar 8,93%, lebih rendah dari triwulan I 2021 yang mencapai 12,17% (Grafik 2.6), dan secara nominal juga mengalami penurunan sebesar -9,98% (yoy). Penurunan pada komponen Belanja Tak Terduga ini terjadi sejalan dengan penurunan realisasi komponen belanja tak terduga terkait penanganan Covid-19, yang meliputi biaya posko Covid-19, pengadaan bahan medis dan alat kesehatan, serta kegiatan kuratif, promotif preventif, dan *social safety net* di tengah kondisi penularan Covid-19 di Jawa Timur yang sudah berangsur membaik (Tabel 2.2). Belanja Modal juga mengalami penurunan realisasi pada triwulan I 2022 yaitu sebesar 1,46%, dibandingkan triwulan I 2021 yang mencapai 2,12% (Grafik 2.6), dan secara nominal juga mengalami penurunan sebesar -34,32% (yoy). Penurunan realisasi komponen belanja modal terutama terjadi pada belanja modal jalan, irigasi dan jaringan (Tabel 2.2).

2.2.3. Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur Triwulan II 2022

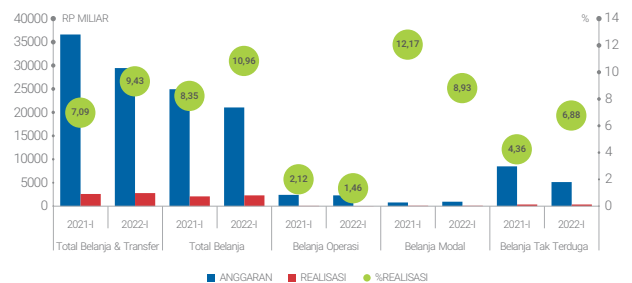
Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan II tahun 2022 masing-masing diprakirakan tercapai sebesar 37,59% dan 24,80% dari pagu anggaran. Realisasi Pendapatan Daerah triwulan II 2022 ini diprakirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Pendapatan Daerah triwulan II 2021 yang tercapai sebesar 36,37% (Grafik 2.8). Hal ini diprakirakan karena adanya peningkatan realisasi pajak daerah sesuai dengan Keputusan Gubernur Nomor 188/226/KPTS/013/2022 mengenai pemutihan pajak daerah yang berlaku tanggal 1 April sampai 30 Juni 2022 dimana masyarakat Jawa Timur mendapat

Grafik 2.5 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulanan)



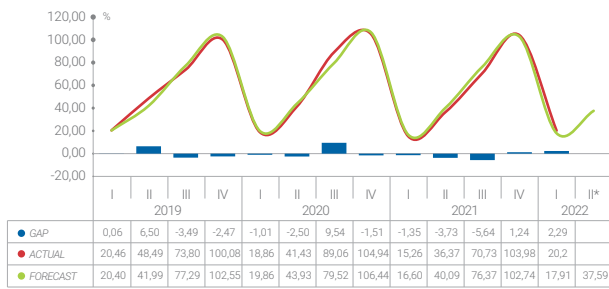
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.6 Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.7 Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

pembebasan sanksi administratif (bebas denda) Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama (BBN). Realisasi Belanja Daerah triwulan II 2022 juga diprakirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Belanja Daerah pada triwulan II 2021 yang tercapai sebesar 23,56% (Grafik 2.9). Hal ini diprakirakan terjadi karena kondisi pandemi yang sudah berangsur membaik ditandai dengan banyaknya agenda rapat baik di dalam maupun luar kota pada OPD saat ini serta adanya keberlanjutan pembangunan gedung yang tahun lalu terhenti yang nantinya akan ditopang oleh Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Modal Gedung dan Bangunan. Kemudian Belanja Pegawai sendiri juga turut diprakirakan meningkat dengan adanya penambahan alokasi penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) di tahun 2022 ini.

2.3. APBD 38 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2022

APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2022²⁶ lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Peningkatan terlihat dari sisi Pendapatan Daerah, sedangkan dari sisi Belanja Daerah terjadi penurunan.

Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah tercatat tumbuh masing-masing sebesar 1,56% (yoy) dan -0,41% (yoy) atau masing-masing mencapai Rp92,73 triliun

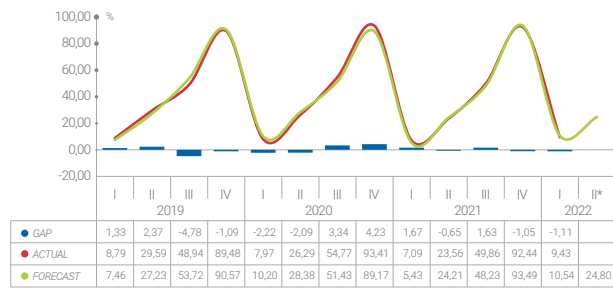
Grafik 2.9 Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

26. APBD Kabupaten/Kota pada Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur ini menggunakan anggaran posisi awal tahun 2022 yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur, terdapat penyesuaian dari BPKAD masing-masing Kab/Kota dibandingkan Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Februari 2022 untuk akun

Grafik 2.8 Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

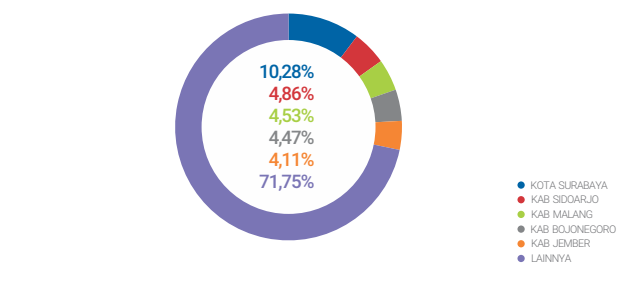
dan Rp104,81 triliun. Hal ini berdampak pada membaiknya defisit anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Timur, menjadi Rp12,08 triliun pada tahun 2022 dari Rp13,93 triliun tahun 2021 (Grafik 2.19).

2.3.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kabupaten/Kota

2.3.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Anggaran Pendapatan Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2022 didominasi oleh Pendapatan Transfer (Grafik 2.11). Pangsa anggaran Pendapatan Asli Daerah pada APBD Kabupaten/Kota meningkat dari 22,59% pada tahun 2021 menjadi 23,75% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut sejalan dengan perkiraan semakin membaiknya ekonomi Jawa Timur, sehingga diharapkan mampu mendorong kenaikan Pendapatan Daerah terutama pajak daerah berupa pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor. Derajat Otonomi Fiskal (DOF) Kabupaten/Kota di Jawa Timur secara rata-rata mencapai 19,69% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2021 yang sebesar 18,79%. Angka persentase derajat otonomi fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang masih cukup rendah menunjukkan masih tingginya ketergantungan Kabupaten/Kota terhadap dana transfer dari Pemerintah Pusat.

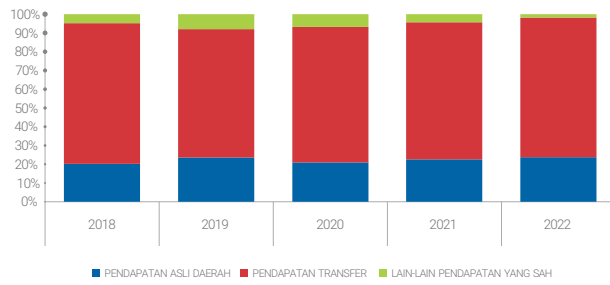
Grafik 2.10 Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

anggaran APBD 2022 yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Blitar, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Kediri, Kota Batu, Kota Blitar, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Tulungagung.

Grafik 2.11 Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Secara spasial, Kota Surabaya memiliki target anggaran Pendapatan Daerah tertinggi yaitu Rp9,53 triliun atau 10,28% dari total anggaran Pendapatan Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.10). Kota Surabaya merupakan kota di Jawa Timur dengan target DOF terbesar, yaitu mencapai 63,55% (Grafik 2.12). Target tersebut juga meningkat dibandingkan target DOF tahun 2021 yakni 61,36%. Struktur ekonomi Kota Surabaya yang didominasi oleh LU perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta penyediaan akomodasi dan makan minum, menopang penghasilan dari pajak daerah dan retribusi yang relatif besar. Sementara itu, anggaran Pendapatan Daerah terendah berada di Kota Mojokerto yaitu sebesar Rp805,27 miliar atau 0,87% dari total anggaran pendapatan daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

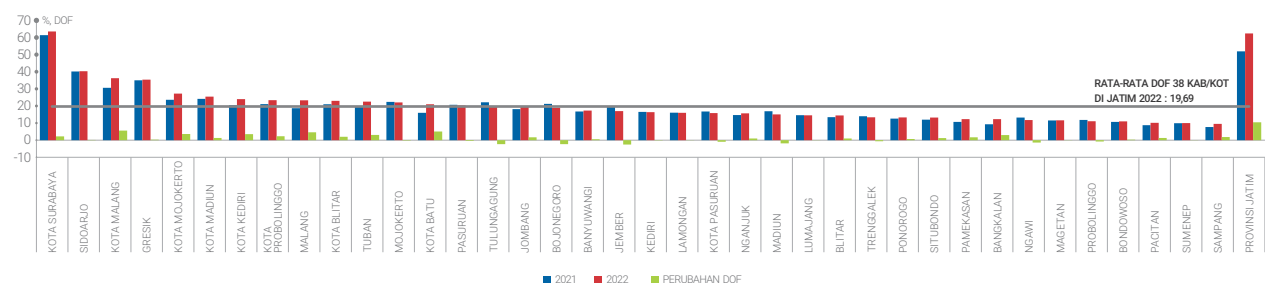
Dari sisi kemandirian fiskal, Kabupaten Sampang merupakan daerah yang memiliki ketergantungan tertinggi terhadap Pemerintah Pusat. DOF Kabupaten Sampang hanya sebesar 9,54% namun target tersebut meningkat dibandingkan target DOF tahun 2021 yakni 7,72% (Grafik 2.22). Selanjutnya, berdasarkan DOF masing-masing Kabupaten/Kota, mayoritas daerah (25 Kabupaten/Kota) ditargetkan mengalami kenaikan DOF melalui pemberdayaan potensi ekonomi masing-masing, sementara 13 Kabupaten/Kota lainnya justru diperkirakan mengalami penurunan DOF dan membutuhkan dana transfer dari pemerintah Pusat.

2.3.1.2. Realisasi Pendapatan Daerah

Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan triwulan I 2022 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 sejalan dengan peningkatan realisasi seluruh komponen pendapatan. Realisasi pendapatan APBD Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan triwulan I 2022 sebesar 18,16% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan realisasi periode yang sama pada tahun 2021 sebesar 16,57% (Tabel 2.4). Secara nominal, realisasi Pendapatan Daerah juga mengalami peningkatan sebesar 0,11% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Peningkatan kinerja realisasi Pendapatan Daerah sampai dengan triwulan I 2022 terutama ditopang oleh Pendapatan Transfer yang realisasinya mencapai 19,66% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (18,16%). Realisasi pada komponen Pendapatan Asli Daerah juga tercatat meningkat, dimana realisasinya mencapai 14,75% dari pagu anggaran, sedikit lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (14,52%). Di sisi lain, realisasi komponen Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah juga tercatat meningkat menjadi 1,41% dari 0,37% pada periode yang sama tahun 2021. Secara nominal, seluruh komponen mengalami peningkatan yaitu Pendapatan Asli Daerah (0,08% yoy), Pendapatan Transfer (0,12% yoy) dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (0,64% yoy).

Secara spasial, Kabupaten Magetan merupakan daerah yang mampu merealisasikan anggaran Pendapatan Daerah yang tertinggi yaitu 25,54% dari anggaran, sementara realisasi Pendapatan Daerah terendah terjadi di Kota Pasuruan yakni sebesar 5,08% (Grafik 2.13). Realisasi Pendapatan Daerah yang tinggi di Kabupaten Magetan didukung oleh tingginya realisasi PAD, yang ditopang oleh Pajak Daerah sebesar 17,57% dan Retribusi Daerah sebesar 26,06%. Walaupun Kabupaten Magetan menjadi daerah dengan realisasi Pendapatan Daerah tertinggi, namun realisasi PAD terbesar terjadi di Kabupaten Pasuruan yaitu sebesar 22,55% dari anggaran. Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Pasuruan mencapai 21,66%, diikuti dengan realisasi

Grafik 2.12 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2022 (berdasarkan anggaran)



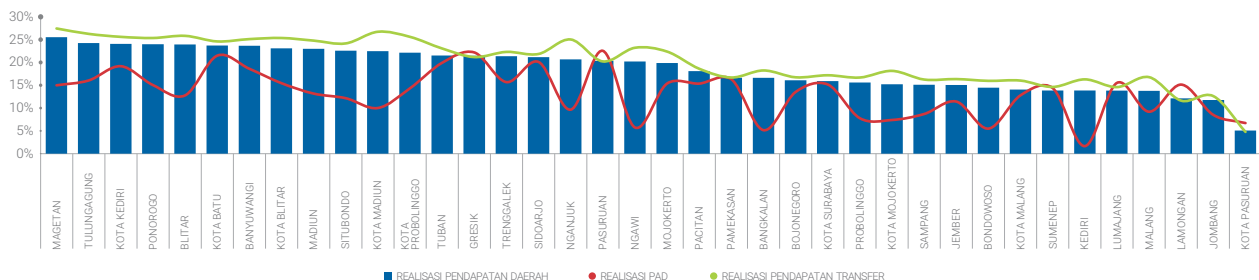
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Tabel 2.3 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022

URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi I 2022 (%YOY)
	2021	2022		Realisasi I 2021		Realisasi I 2022		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
PENDAPATAN DAERAH	91,307	92,728	1.56	15,129	16.57	16,842	18.16	0.11
Pendapatan Asli Daerah	20,630	22,026	6.77	2,996	14.52	3,249	14.75	0.08
Pendapatan Transfer	66,751	69,030	3.41	12,119	18.16	13,569	19.66	0.12
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3,926	1,672	-57.40	14	0.37	24	1.41	0.64

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Grafik 2.13 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan Triwulan I 2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Pendapatan Retribusi Daerah sebesar 17,77% dari pagu anggaran.

Jika dilihat dari komponen Pendapatan Transfer, realisasi tertinggi juga terjadi di Kabupaten Magetan (27,44% dari pagu anggaran) dan terendah di Kota Pasuruan (4,77% dari pagu anggaran) (Grafik 2.13). Tingginya realisasi Pendapatan Transfer di Kabupaten Magetan didorong oleh tingginya realisasi Pendapatan Transfer Antar Daerah khususnya Dana Desa, yang mencapai 34,61% dari pagu anggaran.

2.3.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota

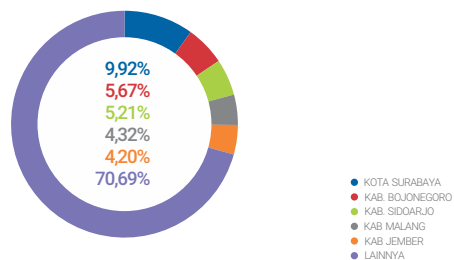
2.3.2.1. Anggaran Belanja Daerah

Anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur didominasi oleh Belanja Operasi sebesar Rp73,81 triliun atau 70,43% dari total anggaran Belanja Daerah (Grafik 2.15). Secara spasial, Kota Surabaya memiliki anggaran Belanja Daerah terbesar, yang mencapai Rp10,40 triliun atau 9,92% dari total anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.14). Sementara itu, Kota Blitar merupakan daerah dengan anggaran Belanja Daerah terendah yaitu sebesar Rp1,03 triliun atau 0,98% dari total anggaran Belanja Daerah.

Mayoritas Kabupaten/Kota mengalami penurunan anggaran Belanja Daerah dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan penurunan rasio anggaran Belanja Modal tahun 2022 di beberapa Kabupaten/Kota. Penurunan terbesar rasio

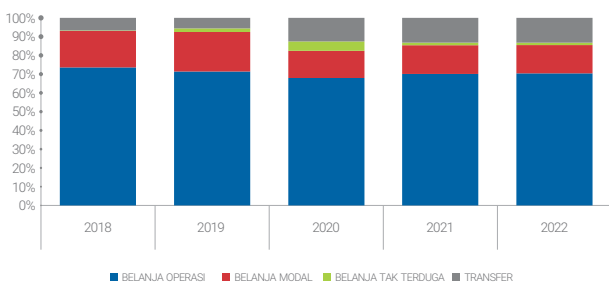
anggaran Belanja Modal terhadap total anggaran Belanja Daerah terjadi di Kabupaten Nganjuk, dari 15,54% menjadi 8,43%. Sementara peningkatan terbesar terjadi di Kota Probolinggo, dari 14,28% menjadi 21,40%. Rasio Belanja Modal

Grafik 2.14 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022



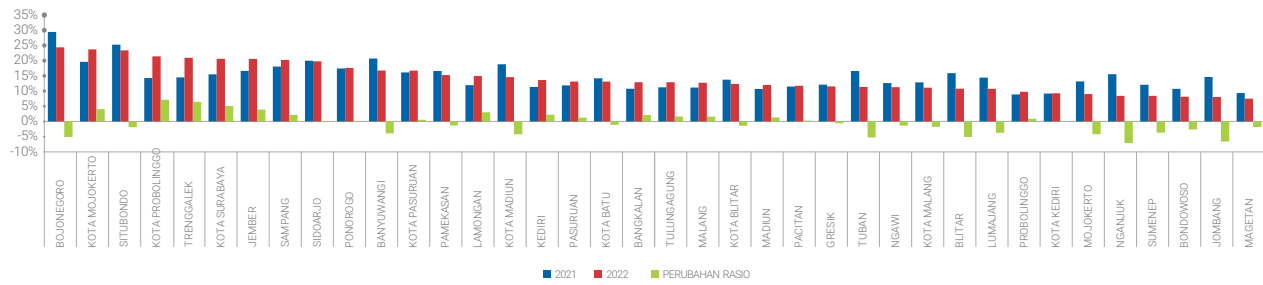
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.15 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.16 Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021-2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

terendah dan tertinggi pada tahun 2022 masing-masing dimiliki oleh Kabupaten Magetan dengan rasio 7,52% dan Kabupaten Bojonegoro dengan rasio 24,38% (Grafik 2.16).

2.3.2.2. Realisasi Belanja Daerah

Realisasi Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sampai dengan triwulan I 2022 sebesar 9,24% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan realisasi sampai dengan triwulan I 2021 (8,22%). Secara nominal, realisasi anggaran Belanja Daerah juga meningkat sebesar 12,01% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 2.5). Meningkatnya realisasi Belanja Daerah sampai dengan triwulan I 2022 disebabkan oleh peningkatan realisasi Belanja Transfer menjadi sebesar 12,27% dari 6,77% pada triwulan I 2021. Secara nominal, Belanja Transfer tercatat tumbuh sebesar 80,87% (yoy). Selain itu, peningkatan realisasi belanja daerah di 38 Kabupaten/kota juga disebabkan oleh peningkatan realisasi Belanja Operasi dan Belanja Modal yang masing-masing terealisasi sebesar 10,32% dan 2,13% pada triwulan I 2022, dari 10,01% dan 1,10% pada triwulan I 2021. Dilihat secara nominal, baik Belanja Operasi maupun Belanja Modal juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,21% (yoy) dan 90,14% (yoy). Belanja Tak Terduga menjadi satu-satunya komponen Belanja Daerah yang mengalami penurunan dengan realisasi sebesar 2,21% dari 10,28% di

triwulan I 2021 dan juga menurun secara nominal sebesar -80,25% (yoy). Hal ini sejalan dengan lebih rendahnya pagu anggaran Belanja Tak Terduga pada tahun 2022, sejalan dengan tidak adanya *refocusing* anggaran akibat Covid-19 seperti di tahun 2021.

Secara spasial, realisasi Belanja Daerah dan Belanja Operasi tertinggi sampai dengan triwulan I 2022 dicapai oleh Kota Blitar, sementara realisasi Belanja Modal tertinggi terjadi di Kabupaten Lumajang. Persentase realisasi Belanja Daerah tertinggi sampai dengan triwulan I 2022 dicapai oleh Kota Blitar, yaitu 15,23% dari pagu anggaran, sementara realisasi terendah berada di Kota Pasuruan yaitu sebesar 4,29% dari pagu anggaran²⁷ (Grafik 2.17). Realisasi Belanja Operasi tertinggi juga terjadi di Kota Blitar sebesar 17,00% dari pagu anggaran terutama untuk Belanja Barang dan Jasa yang terealisasi sebesar Rp90,37 miliar atau 17,66% dari pagu anggaran serta Belanja Pegawai sebesar Rp56,69 miliar atau sebesar 17,28% dari pagu anggaran. Sementara itu, realisasi Belanja Modal tertinggi terjadi di Kabupaten Lumajang yaitu 23,16% dari pagu anggaran, didorong oleh Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan. Hal ini sejalan dengan berlangsungnya beberapa proyek infrastruktur di Kabupaten Lumajang terkait Pembangunan Jembatan Kali Mujur Gesang, Peningkatan Jalan Provinsi dan Pembangunan Jalan Tol Probolinggo-Lumajang.

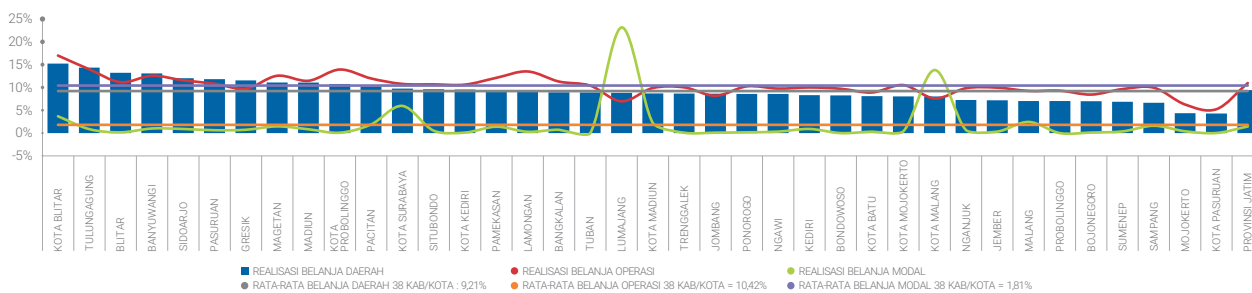
Tabel 2.4 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi I 2022 (%YOY)
	2021	2022		Realisasi I 2021		Realisasi I 2022		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
BELANJA DAERAH	105,236	104,806	-0.41	8,649	8.22	9,688	9.24	12.01%
Belanja Operasi	73,764	73,811	0.06	7,382	10.01	7,619	10.32	3.21%
Belanja Modal	16,123	15,788	-2.08	177	1.10	336	2.13	90.14%
Belanja Tak Terduga	1,450	1,332	-8.15	149	10.28	29	2.21	-80.25%
Belanja Transfer	13,899	13,876	-0.17	942	6.77	1,703	12.27	80.87%

Sumber: BPKAD Jawa Timur

27. Realisasi Belanja Daerah terendah sampai dengan Triwulan I 2022 terjadi di Kota Pasuruan sejalan dengan rendahnya realisasi Belanja Operasi dibandingkan 37 Kabupaten/Kota lainnya, yaitu hanya sebesar 0,59% dari pagu anggaran.

Grafik 2.17 Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Jawa Timur s.d Triwulan I 2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

2.3.3. Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota Triwulan II 2022

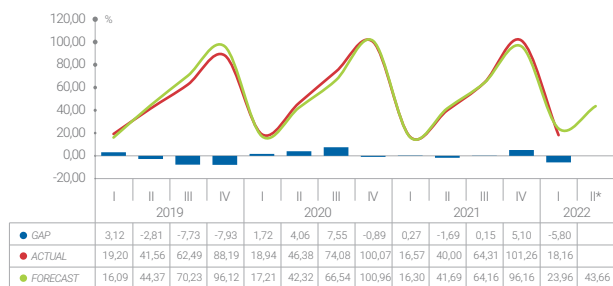
Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada triwulan II tahun 2022 masing-masing diperkirakan tercapai sebesar 43,66% dan 32,83% dari pagu anggaran. Realisasi Pendapatan Daerah triwulan II 2022 ini diperkirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Pendapatan Daerah triwulan II 2021 yang tercapai sebesar 40,00% (Grafik 2.18), ditopang oleh Pendapatan Asli Daerah terutama pajak daerah berupa pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor. Realisasi Belanja Daerah triwulan II 2022 juga diperkirakan lebih tinggi dibandingkan

realisasi Belanja Daerah pada triwulan II 2021 yang tercapai sebesar 23,56% (Grafik 2.19), sejalan dengan akselerasi belanja operasi dan belanja modal.

2.4. APBD 38 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2021

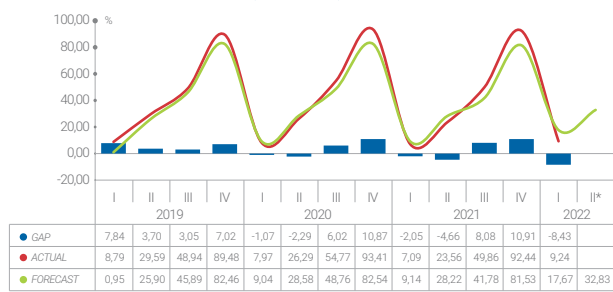
Alokasi belanja APBN di Jawa Timur tahun 2022²⁸ mencapai Rp62,38 triliun atau turun -5,95% (yoy) dibandingkan tahun 2021²⁹, terutama pada Belanja Modal. Penurunan ini sejalan dengan beberapa proyek infrastruktur di Jawa Timur yang telah selesai dan diresmikan pada tahun 2021.

Grafik 2.18 Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

Grafik 2.19 Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

Pemerintah Pusat mengalokasikan sejumlah anggaran APBN untuk direalisasikan di Jawa Timur. Anggaran penerimaan APBN tersebut berasal dari penerimaan dalam negeri yang bersumber dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta hibah. Sementara itu, anggaran belanja APBN disalurkan melalui Belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Pemerintah Daerah, baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten Kota di Jawa Timur. Belanja Pemerintah Pusat digunakan untuk membayar gaji pegawai kementerian atau instansi Pemerintah Pusat yang berada di Jawa Timur, proyek-proyek infrastruktur strategis yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat, serta program kementerian yang dilaksanakan di Jawa Timur.

28. Alokasi APBN di Jawa Timur pada tahun 2022 meliputi pula Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa. Alokasi APBN tahun 2021 lebih rendah - 9,63% (yoy) dibandingkan tahun 2021 tanpa menyertakan DAK Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa.
 29. Terdapat penyesuaian alokasi belanja APBN di Jawa Timur tahun 2022 jika dibandingkan pada Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Februari 2022 sejalan dengan adanya update data dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2.5 Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan I 2021 dan 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBN		% Perubahan	Realisasi APBN				Pertumbuhan Realisasi s.d. Tw I 2022 (%yoy)
	2021	2022		Realisasi I 2021		Realisasi I 2022		
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
BERDASARKAN JENIS BELANJA								
Belanja Pegawai	21,361	21,466	0.49	3,885	18.19	4,182	19.48	7.64
Belanja Barang	16,794	14,559	(13.31)	2,017	12.01	1,690	11.61	(16.22)
Belanja Modal	9,470	6,995	(26.13)	1,919	20.26	825	11.79	(57.03)
Belanja Bantuan Sosial	79	91	14.10	25	31.02	37	40.43	48.69
DAK Fisik	4,480	4,079	(8.95)	-	-	-	-	-
DAK Non Fisik	6,477	7,426	14.65	1,731	26.73	2,213	29.80	27.82
Dana Desa	7,660	7,760	1.31	2,343	30.59	2,222	28.64	(5.15)
BERDASARKAN FUNGSI								
Agama	741	761	2.74	119	16.08	124	16.24	3.72
Ekonomi	9,443	6,995	(25.92)	2,090	22.13	928	13.26	(55.61)
Kesehatan	998	1,031	3.33	135	13.53	146	14.16	8.12
Ketertiban Dan Keamanan	7,426	7,638	2.86	1,464	19.72	1,555	20.36	6.23
Lingkungan Hidup	1,004	903	(10.05)	156	15.49	97	10.72	(37.74)
Pariwisata Dan Budaya	-	4	-	-	-	-	-	-
Pelayanan Umum	20,145	20,889	3.69	4,373	21.71	4,703	22.52	7.56
Pendidikan	13,875	12,051	(13.15)	1,447	10.43	1,635	13.57	12.96
Perlindungan Sosial	18	55	199.78	0	0.82	2	3.34	1,126.00
Pertahanan	10,755	11,087	3.08	1,860	17.30	1,946	17.55	4.62
Perumahan Dan Fasilitas Umum	1,917	963	(49.78)	277	14.44	33	3.47	(87.92)
TOTAL	66,321	62,376	(5.95)	11,921	17.97	11,169	17.91	(6.31)

Sumber: Ditjen Perbendaharaan Jawa Timur

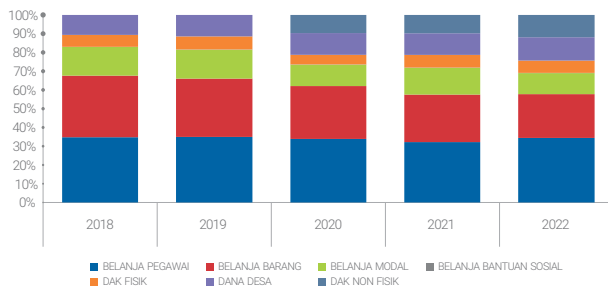
2.4.1. Anggaran Belanja APBN di Jawa Timur Tahun 2022

2.4.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Berdasarkan jenisnya, anggaran belanja pegawai masih mendominasi belanja APBN di Jawa Timur. Dari sisi pertumbuhan, DAK Non Fisik mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,65% (yoy), diikuti oleh Belanja Bantuan

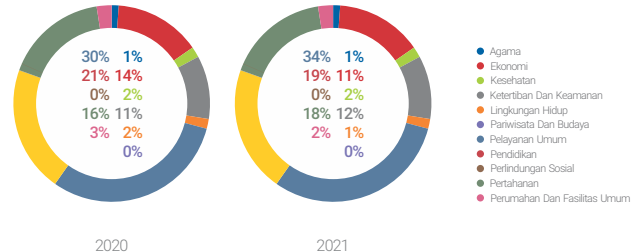
Sosial dan Dana Desa masing-masing sebesar 14,10% (yoy) dan 1,31% (yoy) (Tabel 2.5). Peningkatan tersebut terjadi sejalan dengan peruntukan anggaran sebagai sumber dana untuk akselerasi pemulihan pandemi Covid-19 di Jawa Timur.

Grafik 2.20 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2022



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

Grafik 2.21 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2021 dan 2022



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

2.4.2. Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur s.d. Triwulan I 2022

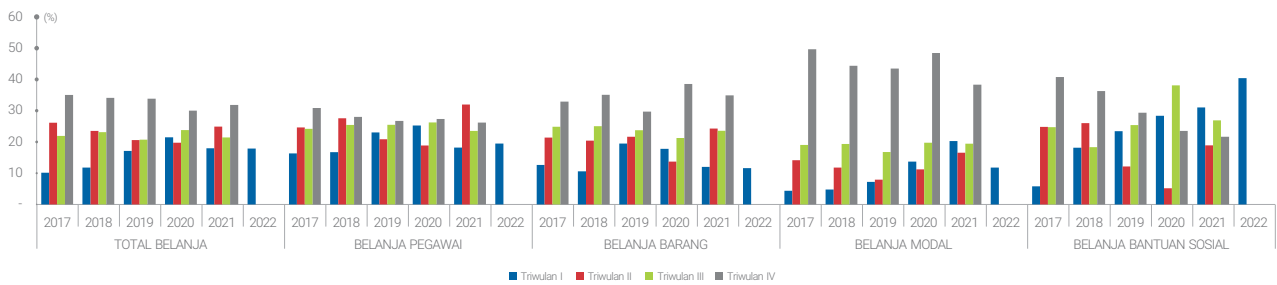
Realisasi belanja APBN di Jawa Timur sampai dengan triwulan I 2022 mencapai 17,91% dari pagu anggaran atau senilai Rp4,18 miliar (Tabel 2.5). Secara nominal, realisasi tersebut naik sebesar 7,64% (yoy) dibandingkan triwulan I 2021. Berdasarkan jenis belanja, persentase realisasi tertinggi terjadi pada realisasi Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Pegawai. Realisasi Belanja Bantuan Sosial yang tinggi (40,43% dari pagu anggaran) merupakan wujud komitmen Pemerintah Pusat untuk meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya kelompok pra-sejahtera pada tren penurunan kasus Covid-19 terutama di tengah relaksasi kebijakan PPKM serta pembukaan sektor-sektor produktif di Jawa Timur pada triwulan I 2022. Sementara realisasi Belanja Pegawai yang tinggi (19,48% dari pagu anggaran) sejalan dengan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai negara yang dibayarkan tepat waktu, termasuk tunjangan insentif kepada tenaga kesehatan.

Pada tahun 2022, secara spasial kenaikan alokasi dana desa tertinggi terjadi di Kabupaten Mojokerto dengan kenaikan sebesar 6,42% (yoy) (Grafik 2.23). Sementara kabupaten dengan nominal alokasi penerimaan dana desa terbesar di Jawa Timur tahun 2022 adalah Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp409,74 miliar. Alokasi dana desa di tahun 2022 diharapkan dapat mendorong penyelenggaraan

pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan, serta pemulihan dari Covid-19.

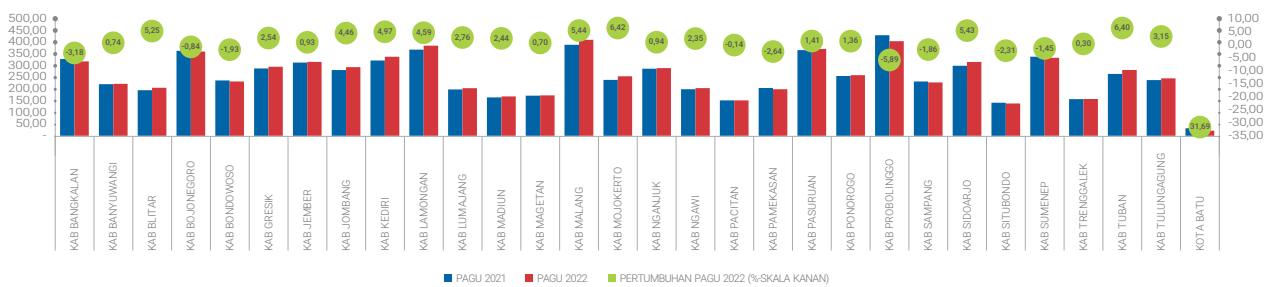
Dari sisi penyaluran Dana Desa, sampai dengan triwulan I 2022 Dana Desa terealisasi cukup tinggi sebesar Rp2,22 triliun atau 28,64% dari pagu anggaran (Grafik 2.24). Pagu Dana Desa pada tahun 2022 meningkat sebesar 1,31% (yoy) apabila dibandingkan dengan tahun 2021. Hampir seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur telah merealisasikan anggaran dana desa, yang disalurkan kepada 6.821 desa dari total target desa di Jawa Timur yaitu 7.724 desa. Hal ini mencerminkan tingginya komitmen daerah untuk meningkatkan pemberdayaan desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta percepatan penyaluran BLT-Dana Desa untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya pada masa pemulihan Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan komitmen pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, dimana penggunaan dana desa diprioritaskan bagi penyediaan Bantuan Langsung Tunai (BLT)-Dana Desa, untuk optimalisasi peningkatan kesejahteraan masyarakat. BLT-Dana Desa diberikan kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako dan Kartu Pra Kerja selama 6 bulan.

Grafik 2.22 Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan Tahun 2017-2022



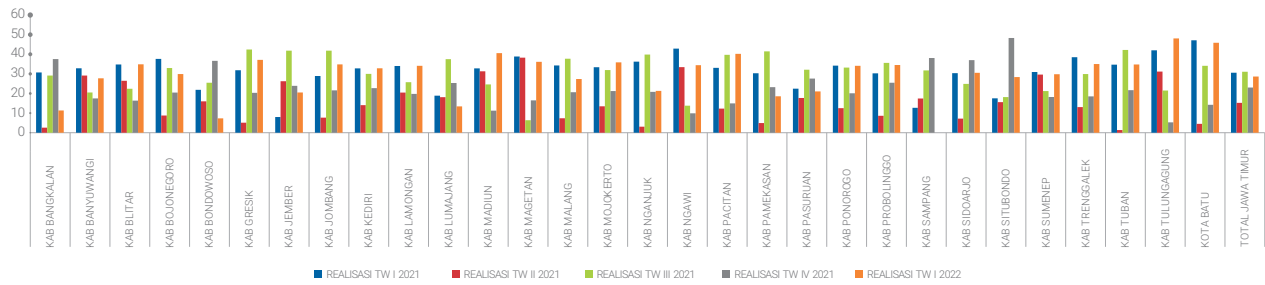
SUMBER: DJTJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 2.23 Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2021 dan 2022 di Jawa Timur



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.24 Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Per Triwulan Tahun 2022

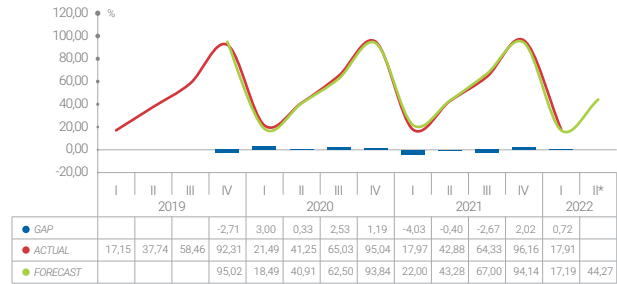


SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR, (DIOLAH)

2.4.3. Tracking Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan II 2022

Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur pada triwulan II tahun 2022 diprakirakan tercapai sebesar 44,27% dari pagu anggaran. Prakiraan realisasi ini lebih tinggi dibandingkan realisasi Belanja APBN triwulan II 2021 yang tercapai sebesar 42,88% (Grafik 2.25). Hal ini sejalan dengan akselerasi belanja barang dan belanja modal, dalam upaya percepatan pemulihan ekonomi dan reformasi struktural untuk peningkatan daya saing, sebagai bentuk sinkronisasi kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Grafik 2.25 Proyeksi Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan II 2022 (Kumulatif)



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR, (DIOLAH)

BAB III

Perkembangan Inflasi





3.1. KONDISI UMUM

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat sebesar 3,04% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang tercatat 2,45% (yoy). Perkembangan ini sejalan dengan pemulihan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan. Inflasi tahunan Jawa Timur yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Hal ini sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, faktor seasonal menjelang bulan puasa Ramadan dimana kebutuhan pokok mulai merangkak naik, berakhirnya masa panen raya beberapa tanaman hortikultura, kebijakan pemerintah terkait minyak goreng di tengah meningkatnya harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional. Pada triwulan II 2022, inflasi IHK Jawa Timur diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 dan diperkirakan berada di atas sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy). Kenaikan tekanan inflasi ini diperkirakan bersumber dari dampak normalisasi kebijakan moneter akomodatif yang lebih cepat di beberapa negara maju yang meningkatkan risiko nilai tukar dan potensi *imported inflation*, eskalasi konflik geopolitik antar Rusia – Ukraina yang turut memicu kenaikan harga komoditas energi dan pangan dunia, serta penyesuaian tarif energi domestik salah satunya Pertamina³⁰ serta tarif PPN 11%³¹ yang berlaku sejak April 2022.

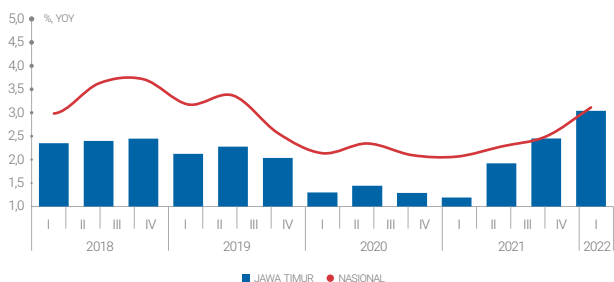
3.2. KINERJA INFLASI JAWA TIMUR

3.2.1. Perkembangan Inflasi Triwulan I 2022

Inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan I 2022³² tercatat sebesar 3,04% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang tercatat 2,45% (yoy). Kenaikan inflasi ini sejalan dengan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan inflasi tahunan Jawa Timur pada triwulan laporan terutama didorong oleh kenaikan harga kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya; Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran;

Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga; Transportasi; dan Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga. Lebih tingginya inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau terutama dipengaruhi oleh meningkatnya harga bahan pokok, diantaranya cabai rawit, cabai merah, minyak goreng, dan telur ayam ras. Peningkatan harga cabai rawit dan cabai merah terutama disebabkan oleh penurunan kuantitas dan kualitas panen akibat tingginya intensitas hujan di daerah sentra produksi pada triwulan laporan. Adapun kenaikan minyak goreng domestik dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* (CPO)) global. Sementara itu, peningkatan harga telur ayam ras sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat pada momen menjelang bulan Ramadhan serta kenaikan harga pakan ayam. Lebih lanjut, kenaikan harga rokok secara bertahap sejalan dengan peningkatan harga cukai rokok tahun 2022 yang turut mendorong kenaikan inflasi pada kelompok ini. Di sisi lain, inflasi kelompok Transportasi pada triwulan I 2022 juga terpantau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama ditopang oleh peningkatan inflasi pada angkutan udara dan kendaraan roda empat online sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat terhadap jasa transportasi sebagai dampak relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat. Inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya pada triwulan I 2022 turut terpantau mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan pelonggaran PPKM yang berimplikasi pada kembali normalnya kinerja sektor-sektor yang menawarkan layanan jasa kecantikan. Di samping itu, kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran turut mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat mendorong semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif,

Grafik 3.1 Inflasi IHK Jawa Timur dan Nasional (yoy)



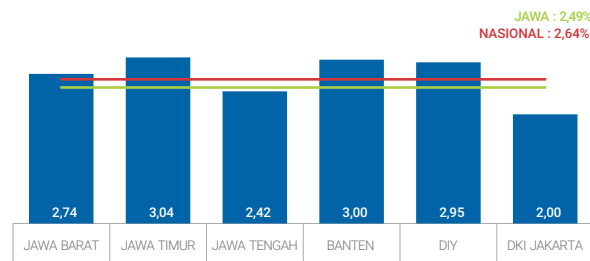
SUMBER: BPS, DIOLAH

30. <https://www.pertamina.com/id/news-room/announcement/daftar-harga-bbk-tmt-01-april-2022-Zona-3>

31. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-penyesuaian-tarif-ppn-11-mulai-1-april-2022/>

32. Perhitungan inflasi tahun 2020 menggunakan tahun dasar 2018 yang berlaku sejak Januari 2020.

Grafik 3.2 Inflasi umum Provinsi di Jawa Triwulan I 2022 (yoy)



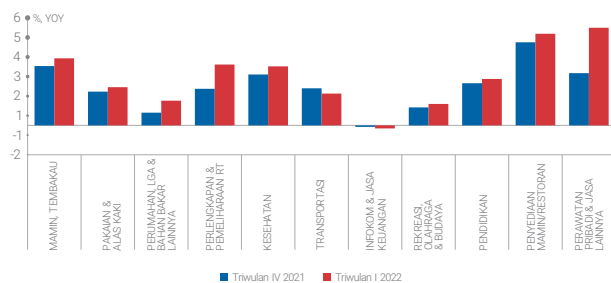
SUMBER: BPS, DIOLAH

termasuk perhotelan, restoran, pusat perbelanjaan, dan pusat pariwisata. Hal tersebut berimplikasi pada peningkatan permintaan masyarakat akan komoditas makanan dan minuman, sehingga mendorong kenaikan inflasi kelompok pengeluaran ini pada triwulan laporan. Secara spasial, Jawa Timur mencatatkan inflasi tahunan tertinggi di wilayah Jawa pada triwulan laporan. Capaian inflasi Jawa Timur pada triwulan I 2022 juga tercatat lebih tinggi dibandingkan nasional yang sebesar 2,64% (yoy) (Grafik 3.1).

3.2.2. Analisis Inflasi Menurut Kelompok Barang dan Jasa

Pada triwulan I 2022, Hampir semua kelompok pengeluaran, kecuali kelompok transportasi dan kelompok pendidikan, mengalami peningkatan inflasi tahunan dibandingkan triwulan sebelumnya. (Grafik 3.3).

Grafik 3.3 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

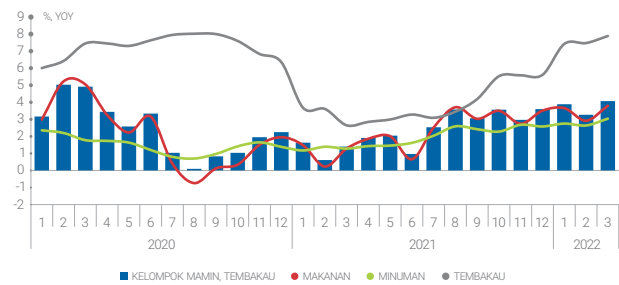
Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami peningkatan inflasi dari 3,60% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 4,07% (yoy) pada triwulan I 2022. Ketiga subkelompok kontributor peningkatan inflasi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau adalah subkelompok Makanan, meningkat dari 3,51% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 3,80% (yoy) pada triwulan I 2022, subkelompok minuman dari 2,57% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 3,04% (yoy) pada triwulan I 2022, dan subkelompok tembakau, dari 5,61% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 7,89% (yoy) pada triwulan I 2022 (Grafik 3.4).

Komoditas cabai rawit, cabai merah, minyak goreng, dan telur ayam ras menjadi kontributor utama peningkatan inflasi subkelompok Makanan pada triwulan I 2022 (Grafik 3.5).

33. Berdasarkan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) Provinsi Jawa Timur, harga cabai rawit di tingkat konsumen pada akhir Maret 2022 mencapai Rp72.423,-.

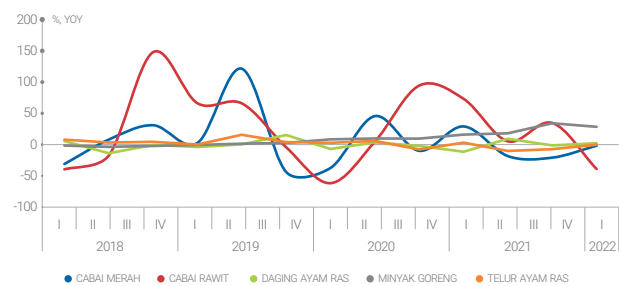
34. Harga jagung pipilan di tingkat konsumen berdasarkan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Harga jagung pipilan pada awal Maret 2022 sebesar Rp6.453,-, mengalami penurunan pada pertengahan Maret 2022 menjadi Rp6.444,- dan kembali merangkak naik menuju akhir Maret 2022 pada kisaran harga Rp6.469,-. Pencapaian ini meningkat sebesar 19,13% dibandingkan rata-rata triwulan III 2021.

Grafik 3.4 Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Makanan

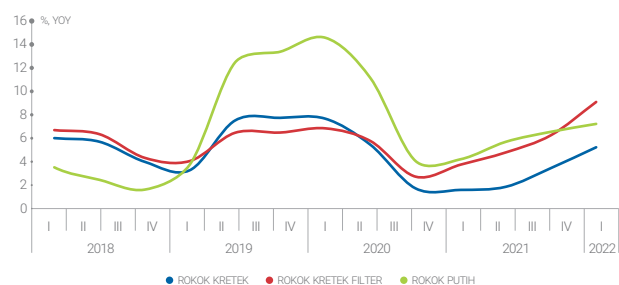


SUMBER: BPS (DIOLAH)

Peningkatan harga cabai rawit dan cabai merah disebabkan oleh suplai yang terbatas akibat pergeseran musim (seharusnya sudah memasuki musim kemarau, namun intensitas hujan masih tinggi pada triwulan laporan)³³. Lebih lanjut, kenaikan harga minyak goreng domestik dipengaruhi oleh kenaikan harga CPO global dan penurunan produksi salah satu produsen utama CPO dunia, yakni Malaysia. Adapun peningkatan harga telur ayam ras didorong oleh peningkatan permintaan masyarakat pada momen menuju Ramadhan serta peningkatan harga pakan ternak (jagung pipilan).³⁴

Subkelompok tembakau mengalami peningkatan inflasi pada triwulan laporan (Grafik 3.6). Rokok kretek, rokok kretek filter, dan rokok putih menjadi kontributor utama inflasi subkelompok tembakau seiring implementasi kenaikan tarif cukai rokok sebesar 12% pada 2022.

Grafik 3.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Tembakau



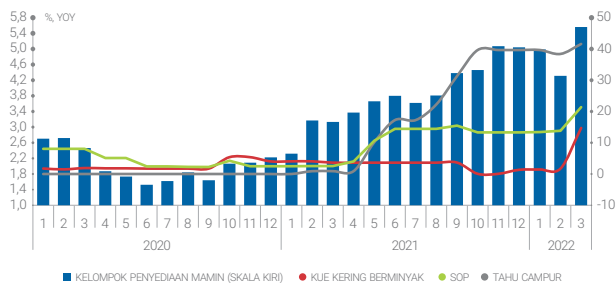
SUMBER: BPS (DIOLAH)

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman /Restoran

Inflasi kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran terpantau mengalami peningkatan, dari 5,04% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 5,56% (yoy) pada triwulan I 2022 (Grafik 3.11). Inflasi pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran melanjutkan tren peningkatan pada triwulan I 2022 yang bertepatan dengan momen Ramadhan dan Idul Fitri, seiring adanya relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat pada triwulan laporan.

Pada triwulan I 2022, waktu operasional mayoritas pusat perbelanjaan (*mall*) di Jawa Timur lebih lama dibandingkan periode pada triwulan IV 2021.³⁵ Selain itu, peningkatan permintaan juga didorong oleh kembali beroperasinya layanan *dine in* untuk restoran, rumah makan, dan kafe di wilayah dengan status PPKM level 1-3 dimana mayoritas Kabupaten/Kota di Jawa Timur berada pada PPKM level tersebut. Hal ini menunjukkan indikasi positif perbaikan kinerja ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2022.

Grafik 3.7 Inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman



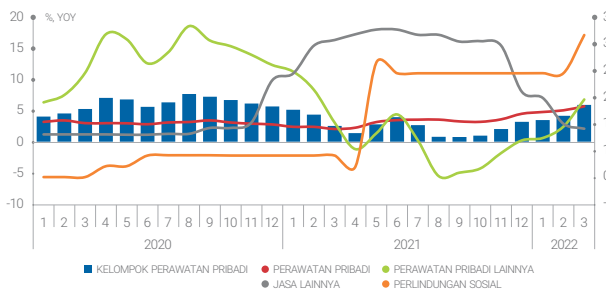
SUMBER: BPS, DIOLAH

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya tercatat mengalami peningkatan dari 3,17% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 5,92% (yoy) pada triwulan I 2022 (Grafik 3.9). Kenaikan inflasi kelompok ini terutama disebabkan oleh peningkatan inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Perawatan Pribadi Lainnya. Subkelompok Perawatan Pribadi mengalami inflasi sebesar 5,67% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,48% (yoy). Lebih lanjut, subkelompok Perawatan

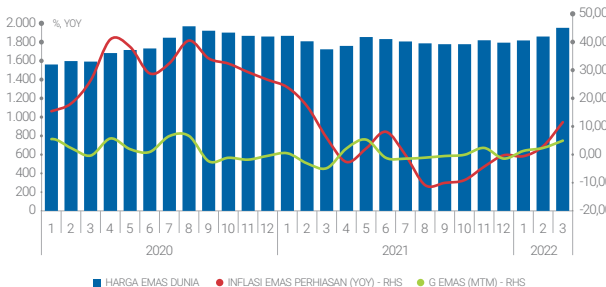
35. Pada triwulan I 2022, mayoritas Kabupaten/Kota di Jawa Timur berada pada PPKM level 2 dan 3. Sementara pada triwulan IV 2021, mayoritas Kabupaten/Kota di Jawa Timur berada pada PPKM level 1 dan 2. Pada periode PPKM level 1-3, restoran di pusat perbelanjaan dapat beroperasi hingga pukul 21.00 WIB dengan kapasitas pengunjung 50%. Lebih lanjut, restoran juga diperbolehkan untuk menerima pesanan *dine in* (maksimal pengunjung 50%, waktu makan maksimal 60 menit, dan pengunjung menggunakan aplikasi Peduli Lindung).

Grafik 3.8 Inflasi Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.9 Inflasi Komoditas Emas Perhiasan



SUMBER: BPS, DIOLAH

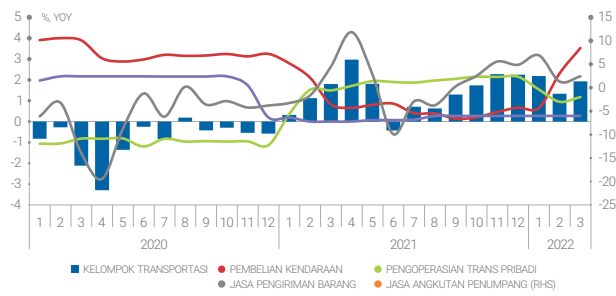
Pribadi Lainnya turut mengalami inflasi sebesar 6,78% (yoy), meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 0,18% (yoy) (Grafik 3.9). Hal ini sejalan dengan menurunnya level PPKM di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur sehingga berdampak terhadap semakin luasnya pembukaan sektor-sektor usaha yang menawarkan jasa dan produk layanan kecantikan, termasuk di pusat perbelanjaan (*mall*).

Kelompok Transportasi

Kelompok Transportasi mengalami inflasi 1,93% (yoy) pada triwulan I 2022, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 2,25% (yoy) (Grafik 3.14). Penurunan Inflasi kelompok ini tertahan oleh kenaikan inflasi pada subkelompok Pembelian Kendaraan dari 0,67% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 3,53% (yoy) pada triwulan I 2022 sejalan dengan adanya insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)-Ditanggung Pemerintah (DTP) yang diperpanjang³⁶ serta pemenuhan kebutuhan mudik lebaran pasca pengumuman dimungkinkannya mudik pada idul fitri tahun ini.

36. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kemenkeu-perpanjang-insentif-ppnbm-kendaraan-bermotor/>

Grafik 3.10 Inflasi Kelompok Transportasi

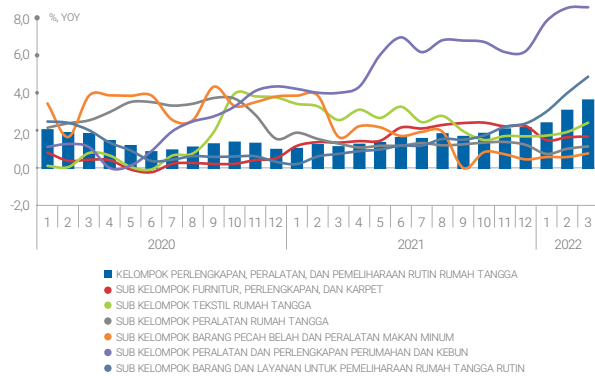


SUMBER: BPS, DIOLAH

Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

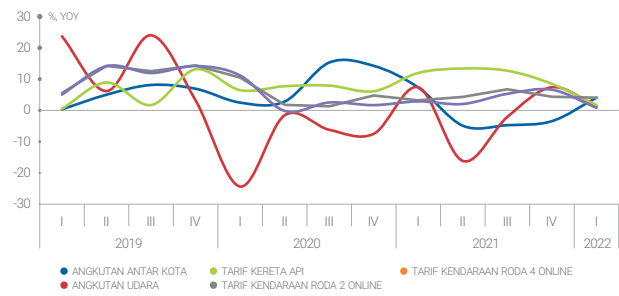
Inflasi Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga pada triwulan laporan terpantau mengalami peningkatan dari 2,22% (yoy) menjadi 3,69% (yoy) didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada perabotan rumah tangga (Grafik 3.12). Subkelompok Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum pada triwulan I 2022 tercatat sebesar 0,83% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2022 yang sebesar 0,51% (yoy). Peningkatan inflasi juga terjadi pada sub kelompok Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin, dari 2,42% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 4,89% (yoy) pada triwulan I 2022. Peningkatan inflasi pada kelompok ini ditengarai disebabkan oleh peningkatan permintaan masyarakat akan perabotan rumah tangga sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan. Peningkatan kebutuhan sewa rumah diperkirakan turut mendorong kenaikan permintaan pada kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 3.12 Inflasi Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.11 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Jasa Angkutan Penumpang

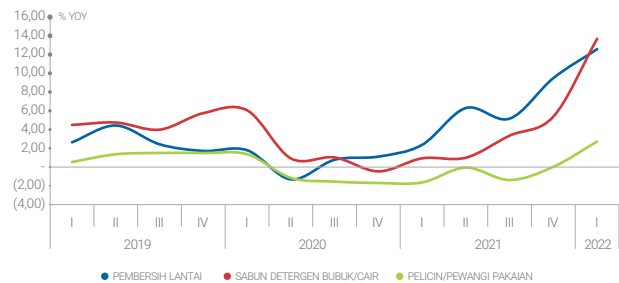


SUMBER: BPS (DIOLAH)

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya

Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya pada triwulan laporan terpantau mengalami peningkatan dari 0,77% (yoy) menjadi 1,50% (yoy) (Grafik 3.16). Hal ini didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada bidang perumahan serta peningkatan tarif LPG 12 kg non subsidi oleh pemerintah. Subkelompok Sewa Rumah pada triwulan I 2022 tercatat sebesar 1,18% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 0,42% (yoy). Sub kelompok Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan meningkat dari 3,55% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 4,74% (yoy) pada periode laporan. Pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas sejalan dengan perbaikan ekonomi pada triwulan laporan ditengarai mendorong peningkatan antusiasme pasar properti di tengah menurunnya jumlah properti yang tersedia di Jawa Timur³⁷. Hal tersebut berimplikasi pada kenaikan permintaan sewa rumah dan pemeliharaan rumah sehingga berdampak pada kenaikan inflasi kelompok ini pada triwulan laporan. Di samping itu, peningkatan inflasi juga terjadi pada subkelompok Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga dari 0,05% (yoy) pada triwulan IV

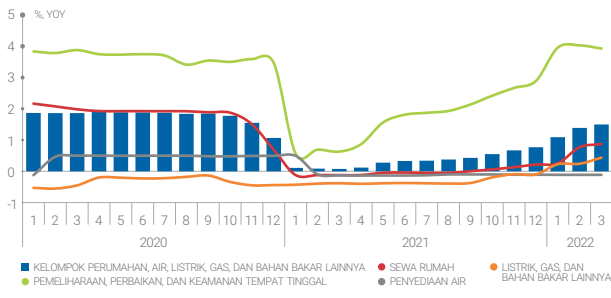
Grafik 3.13 Perkembangan Tarif Pembersih



SUMBER: BPS (DIOLAH)

37. Dalam kurun waktu tahunan, indeks suplai properti di Surabaya juga terkoreksi sebanyak -4,3 persen. Pencapaian indeks suplai di Q4 2021 sebesar 144,6 belum mampu menandingi perolehan indeks di Q4 2020 yakni 151,0 (YoY). Sumber: <https://www.rumah.com/areainsider/surabaya/article/pasar-properti-di-surabaya-14382>

Grafik 3.14 Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar



SUMBER: BPS, DIOLAH

2021 menjadi 0,67% (yoy) pada triwulan I 2022. Hal ini dipengaruhi oleh penyesuaian tarif LPG nonsubsidi 12 kg (*refill*) oleh Pemerintah, sejalan dengan *Contract Price Aramco* (CPA) LPG global yang terus meningkat sepanjang akhir tahun 2021³⁸. Pada bulan Maret 2022, harga LPG nonsubsidi 12 kg di Jawa Timur terus meningkat hingga mencapai dari Rp187.000 per tabung, dari yang sebelumnya Rp150.000 per tabung.

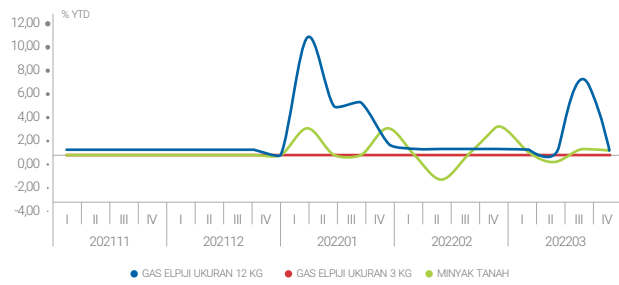
Lebih lanjut, inflasi bahan bakar rumah tangga pada Maret 2022 juga didorong oleh penyesuaian harga HET oleh Pertamina untuk LPG non-subsidi 3 kg menjadi Rp15.500/kg dari Rp13.500/kg. Konflik geopolitik Rusia – Ukraina yang masih berlanjut pada bulan Maret 2022 juga memicu lonjakan harga-harga komoditas energi, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara.

3.3. ANALISIS INFLASI SPASIAL JAWA TIMUR

Pada triwulan I 2022, semua kota/kabupaten di Jawa Timur yang dihitung inflasinya³⁹, mengalami peningkatan inflasi tahunan dibanding triwulan IV 2022.

Secara spasial, inflasi tahunan tertinggi dialami oleh Kota Sumenep sebesar 3,57% (yoy), sementara inflasi tahunan terendah pada triwulan laporan terjadi di Kabupaten Banyuwangi sebesar 2,19% (yoy). Tingginya inflasi di Kota

Grafik 3.15 Perkembangan Harga Mingguan Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT)



SUMBER: SURVEI PEMANTAUAN HARGA (SPH) BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR, DIOLAH

Sumenep terutama ditopang oleh kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, sejalan dengan kenaikan harga beberapa komoditas perabotan rumah tangga. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: karpet (0,012%), lampu (0,004%), alat penanak nasi (0,002%), kulkas (0,002%), serta kipas angin (0,001%). Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya daya beli masyarakat menjelang momen bulan puasa Ramadan, sehingga harga kebutuhan pokok mulai merangkak naik. Faktor tersebut tidak terlepas dari terkendalanya Covid-19 yang berhasil menempatkan level PPKM Kota Sumenep berada pada level 2 (dua).

Lebih lanjut, rendahnya inflasi di Kota Banyuwangi terutama disebabkan oleh kelompok Kesehatan. Kelompok ini pada Maret 2022 terpantau tidak mengalami perubahan indeks dibandingkan bulan Februari 2022 yang sebesar 104,16. Stabilitasnya tingkat inflasi pada kelompok Kesehatan di Kota Banyuwangi sejalan dengan penurunan level PPKM ke level 2 (dua) dari level 3. Jumlah kasus aktif Covid-19 hingga akhir Maret 2022 tercatat hanya sekitar 160 kasus dari 1.700 kasus pada Februari 2022. Hal ini didukung oleh capaian vaksinasi yang tinggi di Banyuwangi yang mencapai 93% untuk dosis pertama, 75% untuk dosis kedua dan 9,9% untuk dosis ketiga.

Tabel 3.1 Inflasi Triwulan II 2021 dan Triwulan IV 2021 Jawa Timur (yoy)

	WILAYAH									
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi	
Inflasi YOY Tw IV 2021	2.45	2.71	1.75	1.64	2.09	2.57	1.76	2.00	1.59	
Tw I 2022	3.04	3.16	2.98	2.33	2.87	3.57	2.26	2.38	2.19	

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

38. Tren harga *Contract Price Aramco* (CPA) sebagai acuan harga LPG mengalami peningkatan tertinggi di Bulan November mencapai 847 USD/metrik ton, atau meningkat 57 persen sejak Januari 2021.

39. Kota/Kabupaten di Jawa Timur yang dihitung inflasinya adalah Kota Surabaya, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Jember, Kota Madiun, Kota Probolinggo, Kota Malang, Kota Kediri, dan Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3.2 Inflasi 8 kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Triwulan IV 2021 (%yoy)

KELOMPOK BARANG	WILAYAH								
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi
UMUM	3.04	3.16	2.98	2.33	2.87	3.57	2.26	2.38	2.19
Makanan, Minuman Dan Tembakau	4.07	4.31	3.94	3.26	3.56	4.53	3.52	3.63	2.17
Pakaian Dan Alas Kaki	2.32	2.40	2.87	1.00	2.62	2.20	1.80	1.97	1.05
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar RT	1.50	1.64	0.48	1.74	1.99	4.67	0.81	1.62	0.53
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin RT	3.69	3.15	6.30	1.94	4.34	7.59	4.26	3.54	4.27
Kesehatan	3.58	4.32	-0.19	5.28	4.82	0.40	1.04	7.78	0.05
Transportasi	1.93	1.45	5.50	1.28	3.25	0.85	0.97	0.91	1.11
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0.18	-0.14	0.33	0.13	-1.26	-2.52	-0.62	-1.14	0.25
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	1.30	1.20	0.99	0.55	5.77	1.62	0.95	0.95	0.97
Pendidikan	2.82	3.64	1.04	-0.54	-2.28	1.60	0.29	0.53	0.76
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	5.56	6.79	2.56	3.78	2.01	3.37	2.33	1.81	0.18
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	5.92	5.58	7.00	5.58	6.47	5.94	5.37	4.83	9.77

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

3.4. KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Berbagai program TPID Provinsi Jawa Timur dalam roadmap pengendalian inflasi Jawa Timur tahun 2022-2024 yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif) telah membantu menjaga inflasi Jawa Timur.

Hingga bulan Mei 2022 TPID Provinsi Jawa Timur telah melakukan beberapa program kerja, meliputi:

- Melakukan pengembangan program intensifikasi dan optimalisasi bibit unggul komoditas utama Jawa Timur.
- Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) padi menjadi IP 400.
- Melakukan pengadaan beras dalam rangka Cadangan Beras Pemerintah (CBP) di beberapa sentra produksi Jawa Timur yang mulai memasuki musim panen.
- Memantau penyerapan beras dari sentra produksi Jawa Timur. Pada periode Januari hingga 10 Maret, penyerapan beras CBP dari sentra produksi Jawa Timur sebesar 2.262 ton.
- Memastikan ketersediaan Stok CBP yang saat ini sebanyak 100.629 ton (cukup hingga HBKN), yang mana pengadaan CBP dilakukan sepanjang tahun.
- Melaksanakan KPSH (Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga) beras medium dengan realisasi sampai dengan 9 Maret sebesar 23.809 ton.
- Menyiapkan program Komando Strategi Penggilingan Padi (Konstraling) sebagai bentuk antisipasi puncak panen di Maret-Mei 2022 dalam rangka optimalisasi penyerapan padi pasca panen.
- Membentuk satgas khusus pemantauan distribusi minyak goreng.
- Melakukan operasi pasar minyak goreng melalui pabrik, yang dikoordinasikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur sampai dengan 16 Maret, sebesar 269.200 liter.
- Memperkuat komitmen pabrik untuk penyaluran bulan Maret 2022 yang dipantau langsung oleh Kementerian Perdagangan.
- Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan perunggasan dan peternak yang menghasilkan produksi daging sapi potong.
- Melakukan pemantauan harga komoditas di tingkat produsen dan konsumen daging sapi.
- Pemerintah mendorong importir untuk *bid lock* harga kedelai impor, sehingga pengrajin tahu-tempe yang berjumlah 150.000 UMKM di Jawa Timur dapat tetap menjalankan usahanya. Dengan demikian, dipastikan tersedia kedelai impor sejumlah 150ribu ton/2 minggu sampai dengan periode Lebaran.
- Mengkoordinasikan bantuan benih dan pupuk untuk tanam kedelai.
- Melakukan pengawasan *monitoring* dan pengumpulan data potensi ketersediaan sapi siap potong di Kabupaten/Kota guna memenuhi kebutuhan akan daging sapi lokal di pasaran.

3.5. TRACKING INFLASI TRIWULAN II 2022

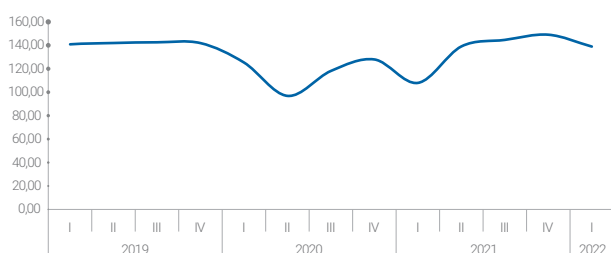
Inflasi IHK Jawa Timur triwulan II 2022 (April 2022) tercatat berada pada level yang cukup tinggi. Inflasi IHK Jawa Timur pada April 2022 tercatat sebesar 4,01% (yoy), lebih tinggi dibandingkan realisasi inflasi triwulan I 2022 yang sebesar 3,04% (yoy). Inflasi tahun kalender pada bulan April 2022 turut mengalami peningkatan mencapai 2,28% (ytd) lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 1,22% (ytd). Peningkatan inflasi terutama disebabkan oleh kelompok Transportasi, kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, dan kelompok Penyediaan Makanan Minuman/Restoran. Kelompok utama yang memiliki andil terbesar terhadap kenaikan inflasi April 2022, yakni dari kelompok Transportasi sejalan dengan meningkatnya harga komoditas bensin nonsubsidi jenis Pertamina per 1 April 2022. Kenaikan inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau disebabkan oleh kenaikan harga minyak goreng domestik yang dipengaruhi oleh kenaikan harga kelapa sawit (CPO) internasional yang merupakan bahan baku utama minyak goreng serta berlanjutnya penyesuaian tarif cukai rokok sebesar 12% yang mulai berlaku efektif pada Januari 2022. Sementara itu, kenaikan inflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya didorong oleh menggeliatnya sektor-sektor usaha yang menawarkan jasa dan produk layanan kecantikan pasca menurunnya level PPKM di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Kenaikan inflasi kelompok Penyediaan Makanan Minuman/Restoran sejalan dengan status level PPKM di Jawa Timur yang mayoritas berada pada level 1–3 untuk seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Peningkatan permintaan didorong oleh kembali beroperasinya layanan *dine in* pada restoran, rumah makan, dan kafe dengan protokol kesehatan yang ketat, serta pemberlakuan jam operasional yang dimulai pukul 18:00 WIB hingga maksimal pukul 02:00 WIB dini hari⁴⁰.

Dengan perkembangan tersebut dan beberapa indikator terkini, maka inflasi tahunan Jawa Timur pada triwulan II 2022 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 dan berpotensi berada di atas rentang sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy). Peningkatan inflasi IHK dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas global di tengah permintaan domestik yang membaik seiring peningkatan mobilitas masyarakat. Berdasarkan data pantauan SISKAPERBAPO per 29 Mei 2022, rata-rata harga komoditas utama seperti daging sapi, cabai merah, rawit dan telur ayam ras terpantau cenderung meningkat dibandingkan April 2022, masing-

masing sebesar 4,41% (mtm), 14,18% (mtm), 16,78% (mtm) dan 6,37% (mtm). Di sisi lain, harga komoditas utama lainnya seperti beras dan daging ayam ras terpantau menurun dibandingkan bulan sebelumnya, masing-masing sebesar -0,07% (mtm) dan -1,62% (mtm). Perkembangan harga komoditas utama ini diperkirakan akan menyumbang inflasi pada triwulan II 2022. Peningkatan harga komoditas utama tersebut juga didukung kenaikan konsumsi pada triwulan II 2022 yang terindikasi dari peningkatan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat pada Mei 2022⁴¹. Meskipun demikian, potensi penurunan harga komoditas pangan strategis pasca panen raya di beberapa daerah sentra produksi, diperkirakan mampu menahan laju peningkatan harga ditengah penurunan permintaan pasca momen Idul Fitri.

Peningkatan inflasi diperkirakan bersumber dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. Secara umum peningkatan inflasi pada kedua kelompok ini diperkirakan terjadi sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif sejak akhir triwulan I 2022. Lebih lanjut, berakhirnya panen raya padi pada awal triwulan II 2021 diperkirakan menurunkan ketersediaan beras sehingga berdampak pada peningkatan inflasi kelompok makanan. Di sisi lain, dengan semakin meluasnya wabah PMK (Penyakit, Mulut dan Kaki) pada hewan ternak sapi di wilayah Jawa Timur (pada 14 Kabupaten/Kota terutama wilayah Gresik, Lamongan⁴², Mojokerto, dan Sidoarjo) dan meningkatnya kasus hewan ternak yang terjangkit berpotensi menyebabkan peningkatan harga daging ternak dan hewan ternak hidup (sapi dan kambing). Selain memberikan dampak kepada inflasi daging sapi dalam waktu dekat, wabah PMK juga berpotensi menyebabkan kenaikan harga hewan ternak pada momen HBKN Idul Adha Juli 2022. Risiko peningkatan inflasi kelompok makanan yang lebih tinggi tertahan oleh perkiraan tidak adanya gangguan cuaca, baik El Nino maupun La Nina pada triwulan II.

Grafik 3.16 Perkembangan IKE Triwulan I 2022

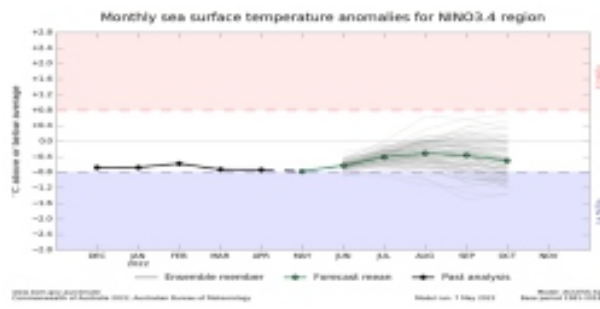


SUMBER : SURVEI KONSUMEN BANK INDONESIA

40. Instruksi Mendagri (Inmendagri) Nomor 24 Tahun 2022 untuk perpanjangan PPKM Jawa-Bali

41. Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Jawa Timur pada Mei 2022 sebesar 144,58 lebih tinggi dibandingkan April 2022 sebesar 132,84

42. <https://www.tribunnews.com/regional/2022/05/21/wabah-penyakit-mulut-dan-kuku-telah-menyebar-di-15-kecamatan-di-lamongan-jatim>

Grafik 3.17 Index Nino 3.4 (ENSO Index)

Terjaganya stok bahan pangan strategis, penyelenggaraan pasar murah, serta potensi penurunan inflasi pada kelompok Kesehatan diperkirakan menjadi faktor penahan tekanan inflasi yang lebih tinggi pada triwulan II 2022. Penatausahaan stok pangan komoditas strategis Jawa Timur yang baik diperkirakan menahan potensi peningkatan inflasi kelompok bahan makanan yang lebih tinggi. Ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pangan melalui penyelenggaraan pasar murah turut menjaga kestabilan harga pangan di Jawa Timur. Di samping terjaganya ketersediaan stok bahan pangan dan penyelenggaraan pasar murah, potensi penurunan inflasi juga diperkirakan terjadi pada kelompok Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penetapan Kebijakan Lepas Masker Di Luar Ruangan oleh pemerintah, ditunjang dengan tidak terdapatnya daerah di wilayah Jawa Timur yang masuk dalam kategori PPKM level 4 sebagaimana tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Jumlah kasus Covid-19 di Jawa Timur hingga April 2022 mengalami penurunan hingga 96,27% (mtm) melanjutkan tren penurunan kasus pada bulan Maret 2022. Hal ini tidak terlepas dari capaian *herd immunity* Jawa Timur yang telah tercapai di atas 70%, yakni sebesar 76,88% per April 2022.

BOKS 2 :

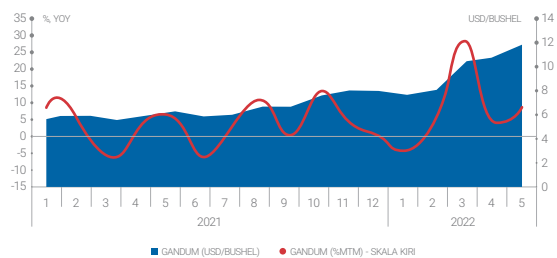
Fluktuasi Harga Komoditas Domestik sebagai Dampak Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina dan Larangan Ekspor India, serta Isu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Hewan Ternak

Harga komoditas domestik mengalami tren peningkatan sebagai dampak dari adanya kenaikan harga komoditas secara global akibat konflik Geopolitik Rusia – Ukraina dan adanya isu PMK pada hewan ternak di Jawa Timur. Harga komoditas yang mengalami peningkatan diantaranya yaitu harga gandum dan harga CPO yang masing-masing berdampak pada peningkatan harga tepung terigu, mie dan harga minyak goreng di Jawa Timur. Di sisi lain, harga daging sapi juga terdampak dari wabah PMK. Peningkatan harga berbagai komoditas tersebut berpengaruh terhadap inflasi di Jawa Timur.

(1) Peningkatan Harga Komoditas Gandum Dampak dari Konflik Geopolitik Rusia-Ukraina.

Harga gandum global mengalami peningkatan yang signifikan mulai tahun 2022 yang kemudian ditransmisikan ke harga domestik (Grafik 1). Hal ini merupakan dampak dari Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina, dimana kedua negara tersebut merupakan negara asal impor beberapa komoditas yang dibutuhkan Indonesia. Selain itu, larangan sementara ekspor gandum oleh India juga mendorong terjadinya kenaikan harga komoditas gandum.

Grafik 1. Perkembangan Harga Gandum Global



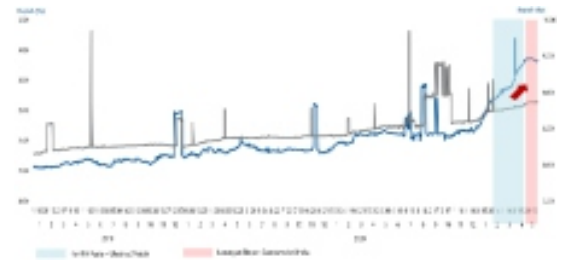
SUMBER: DSTA (2022)

Negara Ukraina menduduki peringkat ke-3 negara asal impor gandum Jawa Timur dengan pangsa sebesar 16,43%, sementara Rusia menduduki peringkat ke-8 dengan pangsa 2,63%. Hal ini

berpotensi memengaruhi pasokan gandum di Jawa Timur sehingga berdampak pada kenaikan harga gandum domestik.

Secara tidak langsung, kenaikan harga gandum global juga memicu kenaikan harga tepung terigu dan mie instan di Jawa Timur (Grafik 2).

Grafik 2. Perkembangan Harga Tepung Terigu dan Mie Instan di Jawa Timur



SUMBER: SISKAPERBAPO (2022)

(2) Peningkatan Harga Minyak Secara Global dan Domestik Dampak dari Konflik Geopolitik Rusia-Ukraina.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada tingkat global yaitu minyak (Grafik 3). Peningkatan harga minyak ini mulai terjadi pada akhir tahun 2021, sejalan dengan menipisnya pasokan minyak global dan berlanjut hingga saat ini. Harga minyak dunia kembali meningkat di awal tahun 2022 sejalan adanya embargo atas minyak Rusia⁴³ pasca konflik geopolitik Rusia- Ukraina.

Grafik 3. Perkembangan Harga Minyak Global



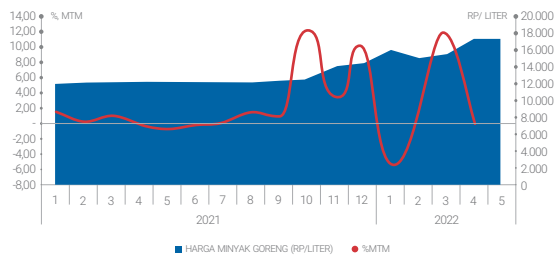
SUMBER: TRADINGECONOMIC.COM (2022)

43. Rusia merupakan negara ketiga terbesar pemasok minyak dunia, tercatat pada Januari 2022 total produksi minyak mencapai 11.3 mb/d (Millions of Barrels per Day). Dari ekspor minyak dunia tersebut 60% pangsaanya ditujukan ke OECD Europe. Sumber: <https://www.iea.org/reports/russian-supplies-to-global-energy-markets/oil-market-and-russian-supply-2>

BOKS 2 : Fluktuasi Harga Komoditas Domestik sebagai Dampak Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina dan Larangan Ekspor India, serta Isu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Hewan Ternak

Peningkatan harga minyak global sangat berdampak pada kenaikan harga komoditas bahan bakar dan minyak domestik seperti minyak goreng, BBM non subsidi – Pertamina. Mulai 1 April 2022, harga Pertamina naik dari Rp9.000,00/ liter menjadi Rp12.500,00/ liter ditengah kenaikan permintaan jelang periode mudik idul fitri 2022. Hal ini berdampak pada meningkatnya inflasi bensin pada April 2022 menjadi sebesar 5,87% (mtm) dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 0,17% (mtm), dengan andil inflasi sebesar 0,26%.

Grafik 4. Perkembangan Harga Minyak Goreng di Jawa Timur



SUMBER: SISKAPERBAPO (2022)

Sementara itu, harga minyak goreng meningkat signifikan pada awal tahun 2022 seiring dengan kenaikan harga CPO global (Grafik 4). Hal ini menjadi perhatian pemerintah, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng dengan tujuan pengendalian harga. Namun, pada 16 Maret 2022, pemerintah melakukan pencabutan kebijakan HET untuk minyak goreng kemasan serta HET untuk minyak goreng curah, dari Rp11.500,00/ liter menjadi Rp14.000/ liter. Pasca pencabutan HET, harga minyak goreng kembali meningkat. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah melakukan larangan ekspor CPO mulai 28 April 2022 hingga akhir Mei 2022.

Kebijakan larangan ekspor CPO oleh pemerintah berdampak pada penurunan harga minyak goreng. Di Jawa Timur, minyak goreng mengalami deflasi 0,21% (mtm) pada Mei 2022 (data hingga 20 Mei 2022), dibandingkan April 2022 yang mengalami inflasi 11,75% (mtm), dengan andil inflasi minyak goreng sebesar 0,19%. Untuk mengantisipasi fluktuasi harga minyak goreng di

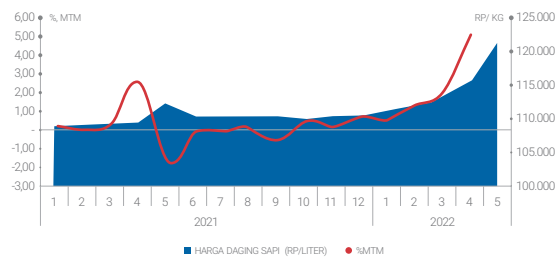
Jawa Timur, Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Jawa Timur mengambil langkah-langkah antisipatif dengan membentuk satgas khusus untuk memantau distribusi minyak goreng dan melakukan operasi pasar minyak goreng melalui pabrikan di Jawa Timur.

(3) Peningkatan Harga Daging Sapi Akibat Isu PMK di Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan populasi dan penghasil daging sapi tertinggi di Indonesia. Berdasarkan populasi jumlah sapi, Jawa Timur menyumbang 27,72% dari populasi nasional, dengan kontribusi produksi daging sapi sebanyak 20% dari pasokan nasional.

Pada tanggal 28 April 2022, di Jawa Timur mulai ditemukan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang berdampak pada stok dan harga daging ternak (terutama sapi) di Jawa Timur. Wabah tersebut pada awalnya ditemukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota yaitu Lamongan, Gresik, Mojokerto, dan Sidoarjo. Namun, hingga akhir Mei 2022 telah meluas ke 14 (empat belas) Kabupaten/Kota di Jawa Timur. PMK ditularkan ke hewan lain melalui kontak langsung, kontak tidak langsung (melalui benda), dan melalui udara, sehingga wabah ini cepat meluas. Hal tersebut tentunya patut menjadi perhatian, seiring dengan semakin dekatnya HBKN Idul Adha pada Juli 2022, momen dimana permintaan akan daging sapi dan sapi hidup diperkirakan akan meningkat. Berdasarkan perkembangan harga bulanan, harga daging sapi pada Mei 2022 telah meningkat dan memberikan tekanan inflasi sebesar 5,11% (mtm) dibandingkan April 2022 yang sebesar 2,10% (mtm) (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan Harga Daging Sapi

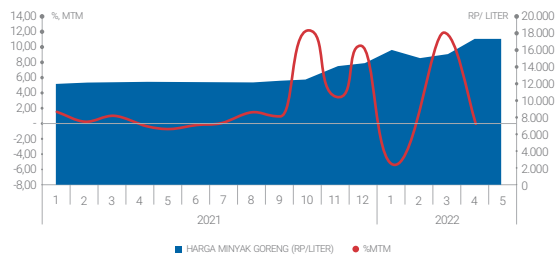


SUMBER: SISKAPERBAPO (2022)

BOKS 2 : Fluktuasi Harga Komoditas Domestik sebagai Dampak Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina dan Larangan Ekspor India, serta Isu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Hewan Ternak

Peningkatan harga minyak global sangat berdampak pada kenaikan harga komoditas bahan bakar dan minyak domestik seperti minyak goreng, BBM non subsidi – Pertamina. Mulai 1 April 2022, harga Pertamina naik dari Rp9.000,00/ liter menjadi Rp12.500,00/ liter ditengah kenaikan permintaan jelang periode mudik idul fitri 2022. Hal ini berdampak pada meningkatnya inflasi bensin pada April 2022 menjadi sebesar 5,87% (mtm) dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 0,17% (mtm), dengan andil inflasi sebesar 0,26%.

Grafik 4. Perkembangan Harga Minyak Goreng di Jawa Timur



SUMBER: SISKAPERBAPO (2022)

Sementara itu, harga minyak goreng meningkat signifikan pada awal tahun 2022 seiring dengan kenaikan harga CPO global (Grafik 4). Hal ini menjadi perhatian pemerintah, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) minyak goreng dengan tujuan pengendalian harga. Namun, pada 16 Maret 2022, pemerintah melakukan pencabutan kebijakan HET untuk minyak goreng kemasan serta HET untuk minyak goreng curah, dari Rp11.500,00/ liter menjadi Rp14.000/ liter. Pasca pencabutan HET, harga minyak goreng kembali meningkat. Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah melakukan larangan ekspor CPO mulai 28 April 2022 hingga akhir Mei 2022.

Kebijakan larangan ekspor CPO oleh pemerintah berdampak pada penurunan harga minyak goreng. Di Jawa Timur, minyak goreng mengalami deflasi 0,21% (mtm) pada Mei 2022 (data hingga 20 Mei 2022), dibandingkan April 2022 yang mengalami inflasi 11,75% (mtm), dengan andil inflasi minyak goreng sebesar 0,19%. Untuk mengantisipasi fluktuasi harga minyak goreng di

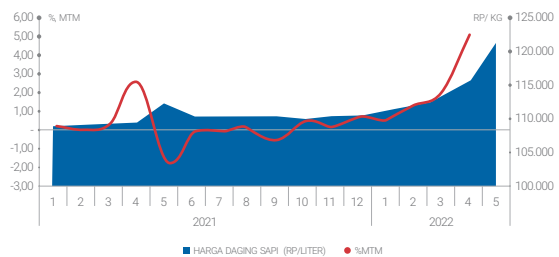
Jawa Timur, Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Jawa Timur mengambil langkah-langkah antisipatif dengan membentuk satgas khusus untuk memantau distribusi minyak goreng dan melakukan operasi pasar minyak goreng melalui pabrikannya di Jawa Timur.

(3) Peningkatan Harga Daging Sapi Akibat Isu PMK di Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan populasi dan penghasil daging sapi tertinggi di Indonesia. Berdasarkan populasi jumlah sapi, Jawa Timur menyumbang 27,72% dari populasi nasional, dengan kontribusi produksi daging sapi sebanyak 20% dari pasokan nasional.

Pada tanggal 28 April 2022, di Jawa Timur mulai ditemukan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang berdampak pada stok dan harga daging ternak (terutama sapi) di Jawa Timur. Wabah tersebut pada awalnya ditemukan di 4 (empat) Kabupaten/Kota yaitu Lamongan, Gresik, Mojokerto, dan Sidoarjo. Namun, hingga akhir Mei 2022 telah meluas ke 14 (empat belas) Kabupaten/Kota di Jawa Timur. PMK ditularkan ke hewan lain melalui kontak langsung, kontak tidak langsung (melalui benda), dan melalui udara, sehingga wabah ini cepat meluas. Hal tersebut tentunya patut menjadi perhatian, seiring dengan semakin dekatnya HBKN Idul Adha pada Juli 2022, momen dimana permintaan akan daging sapi dan sapi hidup diperkirakan akan meningkat. Berdasarkan perkembangan harga bulanan, harga daging sapi pada Mei 2022 telah meningkat dan memberikan tekanan inflasi sebesar 5,11% (mtm) dibandingkan April 2022 yang sebesar 2,10% (mtm) (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan Harga Daging Sapi

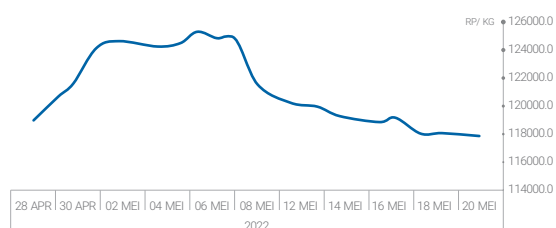


SUMBER: SISKAPERBAPO (2022)

BOKS 2 : Fluktuasi Harga Komoditas Domestik sebagai Dampak Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina dan Larangan Ekspor India, serta Isu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Hewan Ternak

Namun, apabila dilihat dari perkembangan harga secara harian semenjak adanya wabah PMK di Jawa Timur, harga daging sapi mengalami penurunan. Berdasarkan data SISKAPERBAPO, harga daging sapi pada 20 Mei 2022 tercatat sebesar Rp117.890 per kilogram atau menurun sekitar 0,95% dibandingkan tanggal 28 Mei 2022 yang sebesar Rp119.019 per kilogram, yaitu saat mulai mewabahnya PMK, dengan andil inflasi daging sapi sebesar 0,02% (Grafik 6). Hal tersebut diperkirakan terjadi karena adanya penurunan konsumsi daging sapi pasca merebaknya wabah PMK yang semakin meluas di Jawa Timur.

Grafik 6. Harga Harian Daging Sapi Jawa Timur (28 April 2022-Mei 2022)



SUMBER: SISKAPERBAPO (2022)

Kebudayaan PMK mengakibatkan kerugian berupa penurunan produksi susu, kematian mendadak, keguguran, infertilitas, penurunan berat badan, serta hambatan perdagangan dan ekspor. Lebih lanjut, PMK diperkirakan juga menimbulkan kerugian finansial yang besarnya bergantung dari seberapa cepat penanganan PMK oleh otoritas terkait. Kerugian finansial tersebut disimulasikan dalam beberapa skenario berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Skenario Kerugian Finansial Akibat PMK

JAWA TIMUR			
Jumlah Desa	8.501		
Jumlah Sapi	4.815.330		
Jumlah Sapi/Desa	566		
	Skenario 1	Skenario 2	Skenario 3
Jumlah Desa Endemi	14	84	500
Jumlah Sapi Terinfeksi	7.924	47.544	283.000
Kerugian Per Ekor (Rp)	4.463.250	4.463.250	4.463.250
Total Kerugian (Rp)	35.366.793.000	212.200.758.000	1.263.099.750.000

Sumber: FGD dengan Prof. Sutawi (2022)

Langkah pemerintah meminimalisir perluasan PMK diantaranya dengan memberikan bantuan obat-obatan kepada hewan ternak, melakukan pembatasan lalu lintas hewan ternak, memberikan vaksinasi bagi hewan ternak yang sehat, melakukan pemeriksaan secara langsung ke kandang ternak, dan memberlakukan lockdown bagi wilayah yang telah terdeteksi wabah PMK.

Secara keseluruhan, meski inflasi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi, tim TPID melakukan optimalisasi strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui stabilisasi harga, penguatan pasokan, kerjasama perdagangan antar daerah, peningkatan infrastruktur, perdagangan, perbaikan kualitas data, serta penguatan koordinasi pusat dan daerah. Selain itu, TPID juga merekomendasikan 5 (lima) kebijakan guna mendorong Jawa Timur sebagai Lumbung Pangan Nusantara, yaitu:

1. Fokus pada stabilisasi harga komoditas tertentu melalui monitoring kesediaan pasokan;
2. Penguatan sektor hilir komoditas melalui optimalisasi dan efisiensi value chain;
3. Kebijakan pengendalian harga jual oleh korporasi dalam rangka merespon kenaikan bahan baku;
4. Perluasan elektronifikasi dan digitalisasi transaksi untuk efisiensi perekonomian daerah; dan

Skenario 1: Best case scenario, yaitu penanganan PMK dilakukan 2 minggu setelah terjadinya wabah dengan jangka waktu wabah selama 6 bulan

Skenario 2: Most likely scenario, yaitu penanganan PMK dilakukan 1 bulan setelah terjadinya wabah dengan jangka waktu wabah selama 1 tahun

Skenario 3: Worst case scenario, yaitu penanganan PMK dilakukan 2 bulan setelah terjadinya wabah dengan jangka waktu wabah selama 2 tahun

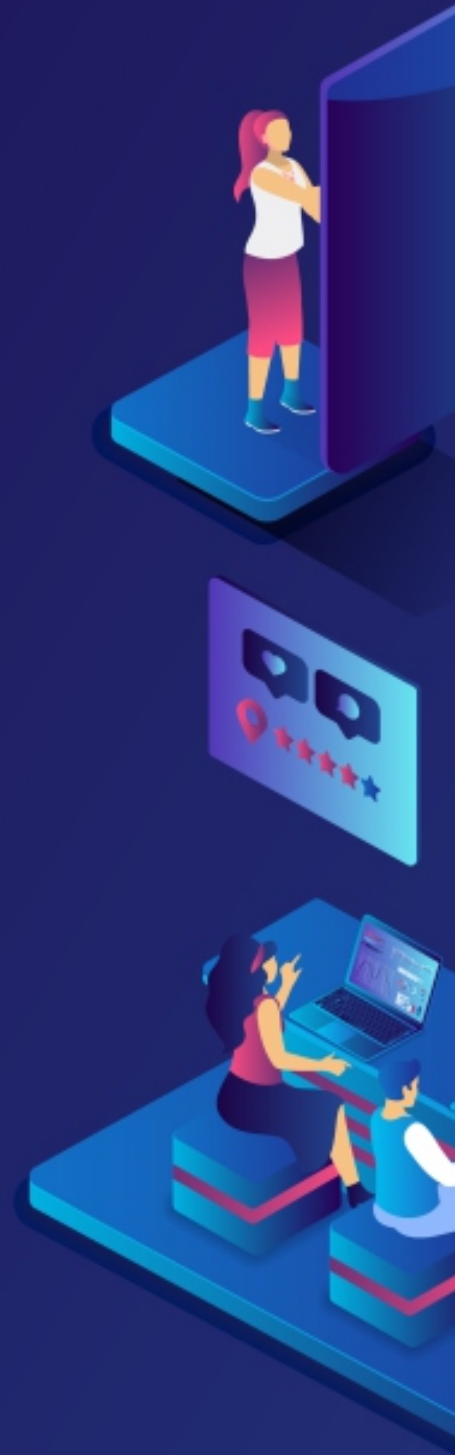
BOKS 2 : Fluktuasi Harga Komoditas Domestik sebagai Dampak Konflik Geopolitik Rusia – Ukraina dan Larangan Ekspor India, serta Isu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Hewan Ternak

Dalam jangka pendek berupa pengendalian inflasi pada periode HBKN diantaranya melalui operasi pasar murah di beberapa titik, sidak gudang atau pabrikan, komunikasi efektif berupa himbauan melalui *jingle* untuk belanja bijak, monitoring rutin ketersediaan pasokan di pasar tradisional, mengamankan impor komoditi Jawa Timur yang defisit, memastikan ketersediaan BBM untuk transportasi bahan makanan, dan subsidi ongkos angkut bagi transportasi pengangkut bahan pangan.



BAB IV

Pembiayaan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM





4.1. KONDISI UMUM

Ketahanan sektor Korporasi dan Rumah Tangga (RT) Jawa Timur masih terjaga sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi dan pembiayaan LU utama di Jawa Timur pada triwulan I 2022. Kinerja sektor korporasi dan rumah tangga terpantau meningkat sejalan dengan akselerasi di beberapa LU utama di Jawa Timur, antara lain LU Industri Pengolahan, LU Pertambangan, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta LU Transportasi dan Pergudangan. Pertumbuhan kredit korporasi terpantau meningkat pada periode laporan didorong oleh peningkatan kebutuhan pembiayaan korporasi, sejalan dengan membaiknya permintaan domestik dan global. Peningkatan permintaan domestik ini juga sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat⁴⁴, yang berpotensi meningkatkan konsumsi RT. Akselerasi vaksinasi Covid-19 berimplikasi pada pembukaan sektor-sektor industri produktif sehingga mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan konsumsi. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan ekspor LN dan akselerasi pertumbuhan Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021. Perbaikan kinerja ekonomi juga didukung oleh peningkatan penyaluran kredit di Jawa Timur pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya, baik korporasi maupun RT. Sementara, pertumbuhan DPK Korporasi dan RT mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan operasional usaha dan konsumsi rumah tangga. Lebih lanjut, masuknya momen HBKN Ramadhan dan Idul Fitri pada triwulan II 2022 juga mendorong terjadinya peningkatan konsumsi RT. Kondisi pertumbuhan kredit yang lebih akseleratif dibandingkan dengan pertumbuhan DPK berimplikasi pada meningkatnya intermediasi perbankan di Jawa Timur. Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan di Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat 86,39%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 85,08%.

Risiko kredit perbankan di Jawa Timur pada triwulan I 2022 masih berada dalam batas aman dan terpantau melanjutkan tren perbaikan. Risiko kredit perbankan di Jawa Timur sebagaimana tercermin dari *Non Performing Loan (NPL)* terpantau menurun dari 3,89% menjadi 3,82% (berdasarkan lokasi proyek) dan menurun dari 4,05% menjadi 3,85% (berdasarkan lokasi bank) dengan dukungan risiko likuiditas yang cenderung rendah.

44. Berdasarkan Survei Konsumen Bank Indonesia Jawa Timur, Indeks Penghasilan saat ini dibandingkan 6 bulan yang lalu pada triwulan I 2022 sebesar 106,57, meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 101,36

4.2. PEMBIAYAAN DAERAH DI JAWA TIMUR

4.2.1. Asesmen Pembiayaan Korporasi

4.2.1.1 Kinerja Ketahanan Korporasi

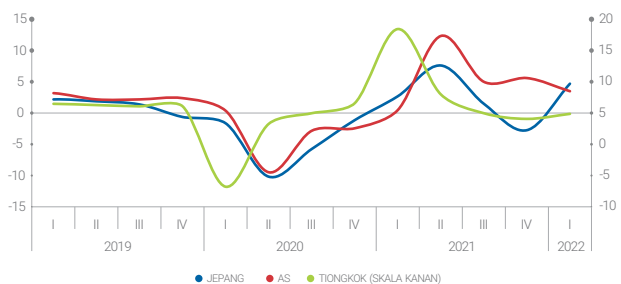
Kinerja Korporasi Secara Umum

Kinerja korporasi pada triwulan I 2022 terpantau meningkat sejalan dengan meningkatnya kinerja ekonomi domestik dan global. Kinerja korporasi yang meningkat pada triwulan I 2022 didukung oleh akselerasi kinerja pada beberapa LU utama Jawa Timur. Peningkatan permintaan domestik tercermin dari peningkatan konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan laporan. Sementara kenaikan permintaan global terindikasi dari kinerja ekspor LN Jawa Timur yang meningkat pada triwulan I 2022. Lebih lanjut, peningkatan kinerja korporasi pada triwulan I 2022 merupakan antisipasi adanya potensi peningkatan permintaan domestik memasuki momen HBKN Ramadhan dan Idul Fitri yang didukung perbaikan kinerja penyaluran kredit pada korporasi.

Perbaikan kinerja korporasi didorong peningkatan kinerja beberapa LU utama sejalan dengan permintaan domestik dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif pada triwulan I 2022. Meningkatnya permintaan domestik tercermin dari peningkatan konsumsi RT pada PDRB Jawa Timur dari 4,31% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 4,40% (yoy) pada triwulan I 2022. Akselerasi vaksinasi Covid-19, relaksasi kebijakan bepercaraan sehingga mobilitas masyarakat meningkat, serta dibukanya sektor ekonomi produktif, mendorong perbaikan ekspektasi dunia usaha. Selain itu, perpanjangan insentif fiskal yang diberikan pemerintah pada tahun 2022 diduga juga mendorong peningkatan konsumsi RT.

Lebih lanjut, peningkatan kinerja korporasi juga sejalan dengan peningkatan permintaan global (Grafik 4.1). Ekspor LN Jawa Timur meningkat signifikan dari 8,49% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 35,97% (yoy) pada triwulan I 2022.

Grafik 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama



SUMBER : TRADINGECONOMICS.COM

Peningkatan Ekspor LN tersebut didukung oleh peningkatan kinerja ekonomi mitra dagang Jawa Timur pada triwulan laporan, yaitu Jepang dan Tiongkok⁴⁵. Dari sisi domestik, kinerja positif ekspor LN juga didukung oleh implementasi kebijakan Pemerintah terkait penerapan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) dan pemanfaatan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE).

Peningkatan permintaan global yang diiringi dengan kenaikan harga komoditas internasional memberikan kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk optimalisasi penjualan. Produk ekspor unggulan Jawa Timur yaitu minyak sawit, udang, dan emas mengalami peningkatan penjualan baik dari sisi volume maupun harga yang cukup signifikan pada triwulan I 2022, sehingga terbuka kesempatan yang cukup luas bagi perusahaan eksportir untuk memaksimalkan penjualan.

Lebih lanjut, kenaikan harga komoditas internasional juga memberikan dampak yang patut diwaspadai bagi perusahaan impor (Tabel 4.1). Berdasarkan data *World Bank* (posisi Maret 2022), harga komoditas impor bahan baku industri utama Jawa Timur yaitu gandum, kedelai, dan aluminium serta harga energi terpantau meningkat pada triwulan laporan. Hal ini dapat memicu terjadinya penurunan

Tabel 4.1 Harga Komoditas Internasional

KOMODITAS	UNIT	2018	2019	2020	2021	2022f
Energi						
Coal, Australia	\$/mt	107	77,9	60,8	138,1	
Crude Oil	\$/bbl	68,3	61,4	41,3	69,1	112,4
Natural Gas, US	\$/mmbtu	3,2	2,6	2,0	3,9	4,9
Non Energi						
Komoditas Ekspor						
Minyak Sawit	\$/mt	639	601	752	1131	1777
Udang	\$/kg	12,2	12,6	12,7	13,7	15,0
Emas	\$/toz	1.269	1.392	1.770	1.800	1.948
Kayu	\$/cum	270	273	279	271	251
Komoditas Impor						
Gandum	\$/mt	210	202	212	315	486
Kedelai	\$/mt	394	369	407	583	721
Beras	\$/mt	421	418	497	458	422
Aluminium	\$/mt	2.108	1.794	1.704	2.473	3.496

Sumber : World Bank, Mei 2022

45. Pada triwulan I 2022 kinerja mitra dagang utama yaitu Jepang dan Tiongkok menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Jepang tumbuh 4,6% (yoy) pada triwulan I 2022, meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang berkontraksi 2,8% (yoy), sedangkan Tiongkok meningkat 4,8% (yoy) pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh 4,00% (yoy).

46. Kredit Korporasi pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar 7,09% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 2,16% (yoy).

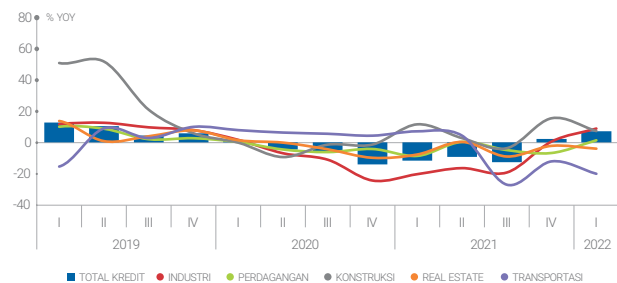
jumlah impor bahan baku industri. Selain itu, peningkatan harga bahan baku dan energi dapat memicu terjadinya peningkatan biaya produksi yang pada gilirannya berpotensi mengurangi daya saing produk ekspor atau mengurangi *margin* korporasi. Risiko korporasi yang lebih tinggi tertahan oleh turut meningkatnya harga komoditas ekspor unggulan Jawa Timur, yakni minyak sawit, udang, dan emas.

4.2.1.2 Pembiayaan Perbankan pada Sektor Korporasi Penyaluran Kredit Korporasi di Perbankan Jawa Timur

Pertumbuhan kredit korporasi di Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya⁴⁶ (Grafik 4.2). Peningkatan pertumbuhan kredit korporasi ini didorong oleh meningkatnya penyaluran kredit dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI). Hal ini mengindikasikan peningkatan kebutuhan operasional dan ekspansi korporasi di Jawa Timur. Berdasarkan LU, peningkatan kredit terjadi pada LU Industri Pengolahan serta LU Perdagangan Besar dan Eceran⁴⁷. Secara umum, peningkatan kredit korporasi didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan global pada periode laporan. Akselerasi vaksinasi Covid-19 dan relaksasi PPKM oleh pemerintah, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha termasuk di LU utama di Provinsi Jawa Timur. Di sisi lain, pasokan atau akses terhadap fasilitas pembiayaan perbankan hingga triwulan I 2022 dalam kondisi normal⁴⁸ dengan dominasi pembiayaan modal.

Risiko kredit korporasi membaik dibanding periode sebelumnya.⁴⁹ Perbaikan rasio NPL korporasi terjadi pada beberapa LU di Jawa Timur yaitu LU Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi, LU Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan, LU Perdagangan Besar dan

Grafik 4.2 Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

47. LU Industri Pengolahan meningkat dari 0,53% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 8,79% (yoy) pada triwulan I 2022 dan LU Perdagangan Besar dan Eceran mengalami peningkatan dari berkontraksi 6,75% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 1,33% (yoy) pada triwulan I 2022.

48. Hasil liaison triwulan I 2022 Bank Indonesia Jawa Timur, sebanyak 88,28% responden menyatakan akses kredit perbankan dalam kondisi normal, sebanyak 7,94% responden menyatakan akses kredit perbankan lebih mudah, dan 3,78% lainnya menyatakan akses perbankan sulit.

49. NPL gross korporasi Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat 4,55%, membaik dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 4,78%. Sementara itu, NPL net korporasi membaik pada triwulan I 2022 sebesar 3,45% dibandingkan triwulan IV 2021 (3,77%).

Eceran.⁵⁰ Membaiknya NPL pada LU Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sejalan dengan kenaikan yang signifikan pada PDRB LU Transportasi dan Pergudangan pada triwulan I 2022 menjadi 18,79% (yoy) dari 4,69% (yoy) pada triwulan IV 2021. Lebih lanjut, perbaikan NPL pada *Real Estate*, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan terindikasi didorong oleh stimulus insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk sektor properti (KPR) yang diperpanjang mulai 8 Februari 2022 hingga 30 September 2022. Hal ini diperkirakan mendorong peningkatan penjualan properti pada tahun 2022, terutama pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2022. Sementara itu, perbaikan risiko kredit pada LU Perdagangan Besar dan Eceran pada triwulan I 2022, sejalan dengan adanya program Misi Dagang antardaerah Jawa Timur dengan provinsi lainnya yaitu Provinsi Jambi, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Kepulauan Riau. Selain itu, promosi dagang ke luar negeri juga dilakukan, antara lain ke negara Kanada dengan tajuk *Market Access Produk Olahan ke luar negeri*. Perbaikan NPL juga didorong oleh program pemulihan ekonomi Jawa Timur di bidang perdagangan seperti penguatan desain produk, fasilitas standarisasi produk, dan program Pasar Murah *Online* (PAMOR).

Lebih lanjut, perbaikan risiko kredit korporasi di Jawa Timur, turut terbantu dengan adanya Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK No. 11/PJOK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 mengenai keringanan restrukturisasi utang bagi debitur pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa sektor tertentu. Kebijakan yang kembali diperpanjang hingga 31 Maret 2023 tersebut diharapkan mampu mendorong perbaikan risiko kredit korporasi.

Kredit Modal Kerja (KMK) Korporasi

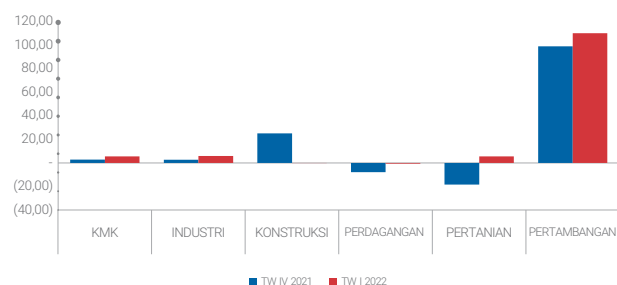
Peningkatan KMK korporasi terjadi hampir di seluruh LU utama Jawa Timur (Grafik 4.3). Peningkatan pertumbuhan KMK tertinggi terjadi pada LU Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan yang tumbuh 5,50% (yoy) pada triwulan laporan atau meningkat dari sebelumnya terkontraksi 18,42% (yoy) pada triwulan IV 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan

oleh peningkatan penyaluran kredit di sub sektor Pertanian Palawija Jagung, Perkebunan Tembakau, serta Pembibitan dan Budidaya Sapi Potong⁵¹. Peningkatan KMK korporasi pada LU Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan sejalan dengan meningkatnya realisasi Pupuk Urea dan Organik pada triwulan I 2022⁵². Lebih lanjut, adanya program Misi Dagang antarprovinsi atau antarwilayah *Online* yang fokus dengan Kawasan Timur Indonesia, yaitu Misi Dagang ke Jambi (dengan komoditi unggulan di Jawa Timur produk pertanian, peternakan, dan holtikultura) dan Misi Dagang ke Sulawesi Tengah (produk holtikultura dan olahan hasil peternakan) juga terindikasi mendorong akselerasi penyaluran kredit korporasi pada sub sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan.

Peningkatan KMK korporasi yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan pada LU Konstruksi.

KMK korporasi pada LU Konstruksi melambat dari 25,05% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi terkontraksi 0,05% (yoy) pada triwulan I 2022. Hal ini sejalan dengan penurunan yang signifikan PDRB LU Konstruksi, dari 9,91% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 3,92% (yoy) pada triwulan I 2022. Realisasi kegiatan usaha konstruksi pada Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) juga mengalami penurunan dari 2,26% (SBT) pada triwulan IV 2021 menjadi 0,58% (SBT) pada triwulan I 2022. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penundaan pembangunan Jalan Lingkar Luar Barat (JLBB), Jembatan Mrican di Kediri, Dermaga Jangkar Madura, dan Pembangunan Wisma Atlet Sidoarjo, serta adanya *refocusing* dana konstruksi di APBN/APBD untuk penanganan Covid-19. Secara keseluruhan, NPL KMK korporasi terpantau mengalami sedikit peningkatan pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 4.3 Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi



50. NPL gross LU Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi melambat dari 2,53% pada triwulan IV 2021 menjadi 2,36% pada triwulan I 2022; NPL Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan melambat dari 8,69% pada triwulan IV 2021 menjadi 8,56% pada triwulan I 2022; dan Perdagangan Besar dan Eceran melambat dari 5,78% pada triwulan IV 2021 menjadi 5,75% pada triwulan I 2022.

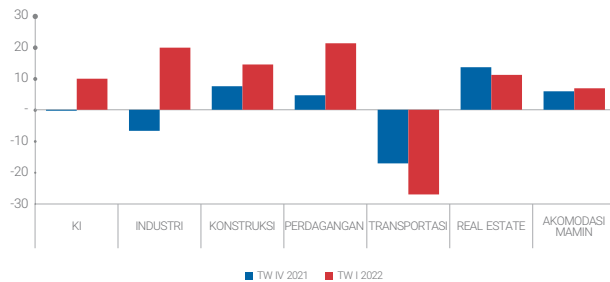
51. Sub sektor Pertanian Palawija Jagung dari 574,12% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 387,55% (yoy) pada triwulan I 2022. Perkebunan Tembakau dari 38,70% (yoy) pada triwulan IV 2021 meningkat 67,68% (yoy) pada triwulan I 2022, dan Pembibitan dan Budidaya Sapi Potong meningkat dari terkontraksi 40,77% (yoy) pada triwulan IV 2021 tumbuh terkontraksi menjadi 16,00% (yoy) pada triwulan I 2022.

52. Kinerja realisasi pupuk Urea dan Organik pada triwulan I 2022 masing – masing tumbuh sebesar 33,48% (yoy) dan 5,56% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (-4,92% dan -16,66%, yoy).

Kredit Investasi (KI) Korporasi

Pertumbuhan KI korporasi meningkat terutama didorong oleh peningkatan KI pada beberapa LU utama di Jawa Timur (Grafik 4.4). Peningkatan KI terutama terjadi pada LU Industri Pengolahan yang tumbuh 31,86% (yoy) pada triwulan laporan atau meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 (19,78%, yoy). Hal ini sejalan dengan pertumbuhan PDRB LU Industri Pengolahan yang meningkat dari 4,53% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 7,00% (yoy) pada triwulan I 2022, seiring dengan tetap kuatnya kinerja konsumsi mitra dagang domestik Jawa timur serta berlanjutnya perbaikan konsumsi dan aktivitas industri di Jawa Timur. Perbaikan kinerja tersebut tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) mitra dagang domestik yang meningkat di triwulan I 2022.⁵³ Di sisi lain, gencarnya pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan perluasan misi dagang antarprovinsi dan antarwilayah juga mendukung terjadinya peningkatan kinerja LU Industri Pengolahan. Peningkatan KI di beberapa LU utama Jawa Timur juga sejalan dengan peningkatan pertumbuhan PDRB pada triwulan I 2022 yaitu pada LU Industri Pengolahan dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Secara umum, risiko kredit KI korporasi terpantau melambat dan berada di bawah *threshold*⁵⁴.

Grafik 4.4 Pertumbuhan KI Kredit Korporasi

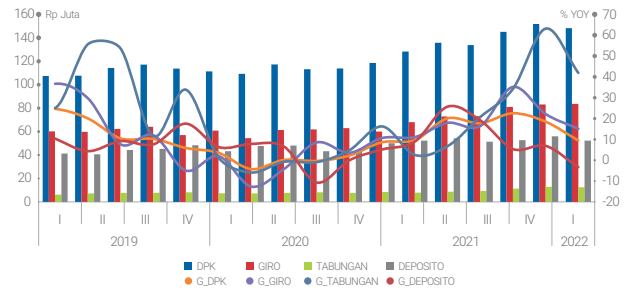


SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi di Perbankan Jawa Timur

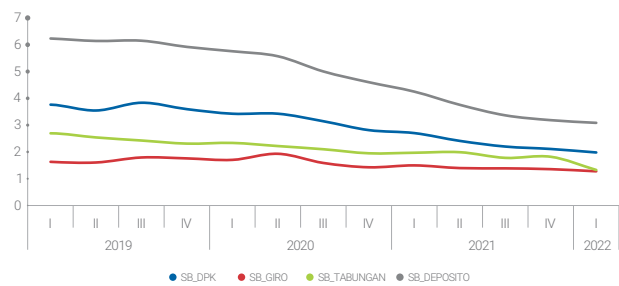
Pertumbuhan DPK Korporasi di perbankan melanjutkan tren perlambatan⁵⁵ (Grafik 4.5). DPK korporasi masih didominasi oleh giro (56,45%), disusul oleh deposito (35,26%) dan tabungan (8,29%). Perlambatan DPK Korporasi terjadi pada semua komponen, terutama pada komponen tabungan yaitu dari 62,76% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 41,64% (yoy) pada triwulan I 2022. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan DPK terjadi pada semua kelompok bank, yaitu Bank Swasta Nasional, Bank Persero, serta Bank Asing dan Campuran. Perlambatan pertumbuhan DPK korporasi di tengah peningkatan pertumbuhan kredit korporasi

Grafik 4.5 Perkembangan DPK Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.6 Pangsa dan Suku Bunga DPK Korporasi



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

mengindikasikan adanya peningkatan kebutuhan pembiayaan kegiatan operasional usaha oleh korporasi pada periode laporan.

Secara umum, suku bunga tertimbang DPK korporasi tercatat mengalami sedikit penurunan dibandingkan periode sebelumnya (Grafik 4.6). Penurunan suku bunga tertimbang DPK korporasi pada triwulan IV 2021 ditopang oleh penurunan suku bunga tabungan, deposito, dan giro. Berdasarkan jenis bank, penurunan suku bunga tertimbang DPK korporasi terjadi pada Bank Pembangunan Daerah, Bank Asing dan Campuran, Bank Swasta Nasional, dan Bank Persero. Hal ini mengindikasikan efek transmisi penurunan suku bunga kebijakan (BI 7 days Reverse Repo) kepada suku bunga pasar.

53. NPL gross KI korporasi melambat dari 3,03% pada triwulan IV 2021 menjadi 2,29% pada triwulan I 2022. Sementara itu, NPL net KI korporasi juga mengalami perlambatan dari 3,77% pada triwulan IV 2021 menjadi 0,52% pada triwulan I 2022.

54. DPK Korporasi triwulan I 2022 tumbuh 9,33% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 18,30% (yoy).

NPL gross KI korporasi melambat dari 3,03% pada triwulan IV 2021 menjadi 2,29% pada triwulan I 2022. Sementara itu, NPL net KI korporasi juga mengalami perlambatan dari 3,77% pada triwulan IV 2021 menjadi 0,52% pada triwulan I 2022.

55. DPK Korporasi triwulan I 2022 tumbuh 9,33% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 18,30% (yoy).

4.2.2. Asesmen Sektor Rumah Tangga





4.2.2.1 Pembiayaan Perbankan pada Sektor RT

Kredit Sektor RT di Perbankan

Kredit RT pada triwulan I 2022 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya⁵⁸. Pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Kepemilikan Ruko/Rukan, Kredit Multiguna, Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), dan Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) mencatatkan perbaikan pada triwulan laporan⁵⁹. Secara umum, peningkatan pertumbuhan kredit RT disebabkan oleh peningkatan konsumsi RT masyarakat Jawa Timur. Hal ini tercermin dari pertumbuhan konsumsi RT pada PDRB Provinsi Jawa Timur dari 4,31% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 4,40% (yoy) pada triwulan I 2022. Peningkatan konsumsi RT Jawa Timur sejalan dengan

peningkatan vaksinasi termasuk vaksin booster kepada masyarakat di tengah peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron pada awal hingga pertengahan triwulan I 2022. Selain itu, masih berlanjutnya berbagai insentif yang diberikan oleh pemerintah seperti PPnBM-DTP, PPN-DTP, Tarif Listrik, BST Rp300.000, Kartu Prakerja, Program Kartu Sembako, Bantuan Kuota Internet, Bansos Uang Tunai, Banpres BPUM/BLT UMKM, Bansos PKH, Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan, dan BLT Desa, diprakirakan mendukung daya beli masyarakat untuk konsumsi yang pada gilirannya juga ikut mendorong peningkatan kredit rumah tangga pada triwulan I 2022.

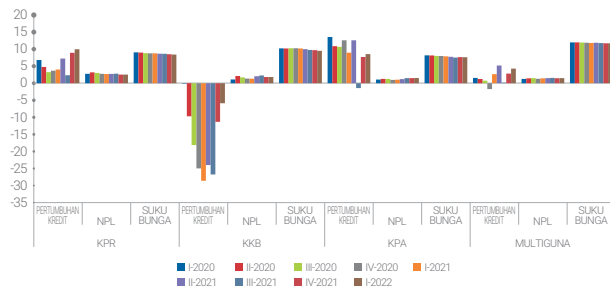
Tabel 4.2. Perkembangan Kinerja dan Risiko Kredit Sektor RT

KINERJA KREDIT	INDIKATOR
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	
<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan KPR meningkat dari 8,91% (yoy) menjadi 9,95% (yoy). Suku bunga KPR melambat (dari 8,50% menjadi 8,42%), dengan penurunan terbesar pada KPR Tipe 22-70 (dari 8,60% menjadi 8,50%). Peningkatan pertumbuhan KPR seiring perpanjangan insentif PPN DTP 2022 (1 Januari 2022 – 30 September 2022) yaitu 50% untuk penjualan rumah seharga maksimal Rp2 M dan 25% untuk rumah maksimal Rp5 M. Selain itu, peningkatan juga didorong adanya perpanjangan kebijakan DP 0% untuk properti dari 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022. 	<ul style="list-style-type: none"> NPL gross KPR sedikit membaik (dari 2,52% menjadi 2,52%), dan berada dalam batas aman. 
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	
<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan KKB meningkat dari terkontraksi 11,33%(yoy) menjadi terkontraksi 5,87%(yoy). Pertumbuhan KKB terutama terjadi pada KKB Sepeda Motor yaitu dari terkontraksi 18,51% (yoy) menjadi terkontraksi 10,79% (yoy). Suku bunga KKB turun dari 9,7% menjadi 9,50% dengan penurunan terbesar pada KKB Truk, Kendaraan Roda 6 atau lebih yaitu dari 10,69% ke 10,38%. Peningkatan KKB sejalan dengan meningkatnya permintaan kredit kendaraan bermotor yang semakin tinggi seiring adanya perpanjangan kebijakan insentif PPnBM DTP dan DP 0% hingga September 2022. 	<ul style="list-style-type: none"> NPL gross KKB sedikit membaik dari 1,83% menjadi 1,82% dan berada dalam batas aman. 
Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)	
<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan KPA meningkat dari 7,69% (yoy) menjadi 8,53% (yoy). Peningkatan KPA paling tinggi terjadi pada Tipe di atas 70 yaitu dari terkontraksi 4,85% (yoy) menjadi terkontraksi 3,31% (yoy). Suku bunga KPA turun dari 7,65% menjadi 7,62%, terutama untuk KPA sd. Tipe 21 	<ul style="list-style-type: none"> NPL gross KPA mengalami sedikit peningkatan (dari 1,51% menjadi 1,52%), namun masih berada dalam batas aman. 
Kredit Multiguna	
<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan kredit multiguna meningkat dari tumbuh 2,84% (yoy) menjadi 4,28%(yoy). Suku bunga kredit multiguna sedikit meningkat dari 11,70% menjadi 11,71%. 	<ul style="list-style-type: none"> NPL gross kredit multiguna meningkat dari 1,45% menjadi 1,50%, namun masih berada dalam batas aman. 

58. Suku bunga tertimbang DPK Korporasi pada kelompok Bank Persero, Bank Asing dan Campuran, dan Bank Swasta Nasional tercatat masing-masing sebesar 1,94%; 1,22%; dan 2,23% pada triwulan IV 2021, melambat menjadi 1,69%; 1,05%; dan 2,07% pada triwulan I 2022.

59. Kredit RT mencapai Rp167,22 triliun, tumbuh 5,63% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 3,16% (yoy).

Grafik 4.7 Perkembangan Kinerja Kredit, NPL dan Suku Bunga Kredit Rumah Tangga



Risiko kredit di sektor RT terpantau sedikit meningkat pada triwulan I 2022, namun masih dalam batas aman (Grafik 4.7)⁶⁰. Peningkatan NPL kredit RT terjadi pada KP Ruko/Rukan, Kredit Peralatan RT, Kredit Multiguna, dan KPA. Rendahnya risiko kredit di sektor RT, tren peningkatan ekonomi global dan domestik pada tahun 2022, serta sinergi kebijakan pemulihan ekonomi nasional dan daerah oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, dan stakeholder lainnya berpotensi mendorong pertumbuhan kredit di sektor RT dengan risiko kredit yang tetap berada dalam batas aman. Adapun secara umum perkembangan beberapa kredit RT pada triwulan I 2022 terdapat pada Tabel 4.2.

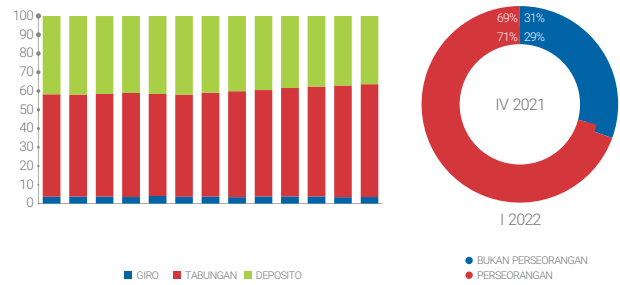
DPK RT di Perbankan

DPK RT Jawa Timur mendominasi 69,42% DPK perbankan dan 96,51% diantaranya ditempatkan dalam bentuk tabungan dan deposito⁶¹ (Grafik 4.8). Dibandingkan dengan triwulan IV 2021, pertumbuhan DPK sektor RT mengalami peningkatan dari 4,15% (yoy) menjadi 4,37% (yoy) pada triwulan laporan. Berdasarkan komponen DPK, tabungan mengalami peningkatan, sedangkan giro dan deposito tumbuh terkontraksi⁶² (Grafik 4.9). Peningkatan DPK RT di tengah peningkatan konsumsi RT dan kredit RT mengindikasikan mulai meningkatnya pendapatan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu indikasi yang baik bagi pemulihan perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022.

Suku bunga tertimbang DPK RT mengalami penurunan dari 1,61% pada triwulan IV 2021 menjadi 1,52% pada triwulan I 2022 dan terjadi pada semua komponennya yaitu deposito, tabungan, dan giro (Grafik 4.10). Hal ini mengindikasikan efek transmisi suku bunga kebijakan (BI 7 Days Reverse Repo) kepada suku bunga pasar telah terjadi. Proporsi kredit pada sektor RT didominasi oleh Kredit Multiguna yang memiliki proporsi sama pada triwulan IV 2021 dan triwulan I 2022 sebesar 45% (Grafik 4.11).

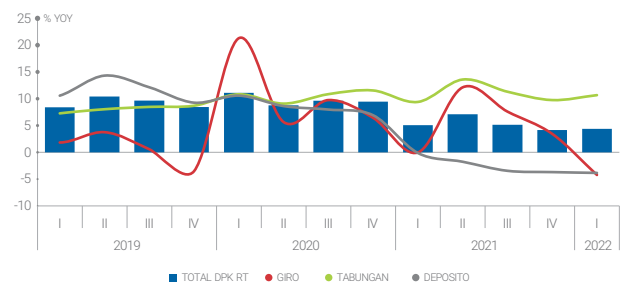
60. KKB tumbuh dari terkontraksi 11,33% (yoy) menjadi terkontraksi 5,87% (yoy); KP Ruko/Rukan dari terkontraksi 7,40% (yoy) menjadi terkontraksi 2,61% (yoy); Kredit Multiguna dari 2,84%(yoy) menjadi 4,28% (yoy); KPR dari 8,91% (yoy) menjadi 9,95% (yoy); dan KPA dari 7,69% (yoy) menjadi 8,53% (yoy).

Grafik 4.8 Komposisi DPK Sektor RT



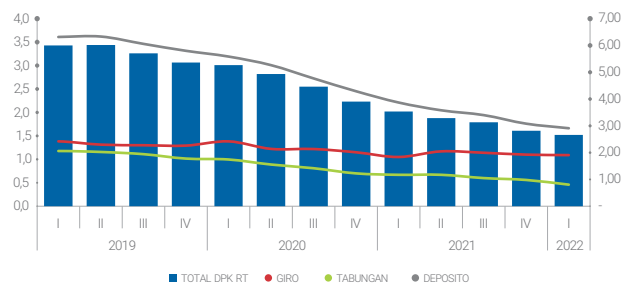
SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.9 Pertumbuhan DPK Sektor RT



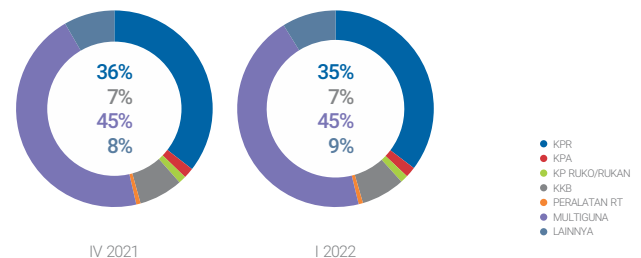
SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.10 Perkembangan Suku Bunga DPK RT



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.11 Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

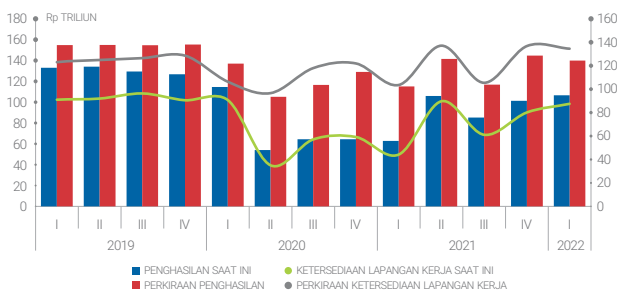
61. DPK RT mencapai Rp473 triliun, terdiri dari giro sebesar Rp16,51 triliun, tabungan sebesar Rp284,35 triliun, dan deposito sebesar Rp172,26 triliun.
62. Tabungan mengalami peningkatan dari 9,75% (yoy) menjadi 10,67% (yoy). Sementara itu, Giro melambat dari 3,45% (yoy) menjadi terkontraksi 4,23% (yoy) dan Deposito terkontraksi lebih dalam dari -3,69% (yoy) menjadi -3,84% (yoy).

4.2.2.2 Ketahanan Sektor Rumah Tangga

Faktor utama yang memperkuat ketahanan sektor rumah tangga di Jawa Timur adalah tingkat pendapatan dan kinerja konsumsi rumah tangga (RT) Jawa Timur yang terjaga. Berdasarkan hasil Survei Konsumen Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur pada triwulan I 2022, tingkat penghasilan RT mengalami akselerasi tercermin dari peningkatan indeks penghasilan saat ini yang diiringi dengan peningkatan ketersediaan lapangan kerja saat ini dibandingkan 6 bulan lalu (Grafik 4.12). Lebih lanjut, tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat yang tercermin dari meningkatnya konsumsi RT pada PDRB Jawa Timur pada periode laporan⁶⁴.

Berdasarkan Survei Konsumen Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, tingkat penghasilan pada triwulan I 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2021⁶⁵, dan bahkan sudah hampir mencapai level penghasilan pada periode sebelum pandemi Covid-19 (triwulan I 2020). Tingkat pendapatan masyarakat yang semakin meningkat didorong oleh semakin luasnya pembukaan sektor-sektor perekonomian di Jawa Timur dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Grafik 4.12 Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini



SUMBER : SURVEI KONSUMEN (DIOLAH)

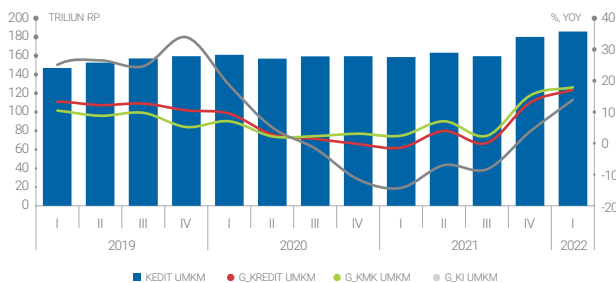
4.3. PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

4.3.1. Akses Keuangan kepada UMKM

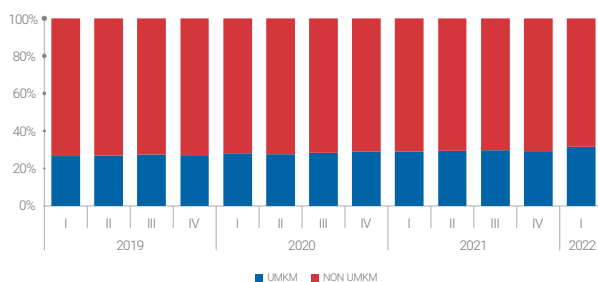
Kredit UMKM Secara Umum

Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan I 2022 meningkat. Kredit UMKM di Jawa Timur tumbuh 17,11% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 12,94% (yoy). Hal ini ditopang oleh peningkatan kredit investasi (KI) maupun kredit modal kerja (KMK) UMKM⁶⁶ (Grafik 4.13). Akselerasi vaksinasi Covid-19 khususnya vaksin booster berdampak pada

Grafik 4.13 Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM Perbankan di Jawa Timur



Grafik 4.14 Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur



peningkatan permintaan domestik dan global, termasuk produk UMKM yang pada gilirannya ikut mendorong pertumbuhan KI dan KMK pada kredit UMKM. **Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit di Jawa Timur terus mengalami peningkatan.** Pangsa kredit UMKM mencapai 31,56% atau mengalami kenaikan dibandingkan pangsa pada triwulan IV 2021 yang sebesar 31,00% (Grafik 4.14). Hal ini salah satunya didukung oleh kebijakan target proporsi kredit UMKM perbankan terhadap total kredit perbankan⁶⁷. Provinsi Jawa Timur telah mencapai target tersebut dan terus mengalami peningkatan proporsi sejak tahun 2013. Peningkatan ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan perbankan untuk bersinergi mendorong peran UMKM dalam perekonomian Jawa Timur mengingat UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur.

Mayoritas penyaluran kredit UMKM terjadi pada LU Perdagangan Besar dan Eceran serta LU Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan adalah dua LU utama yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur (Grafik 4.15 dan Grafik 4.16). Peran UMKM dalam *value chain*

66. Suku bunga tertimbang DPK RT berupa suku bunga tertimbang deposito, giro turun dari masing-masing sebesar 3,40%, 0,60%, dan 1,14% menjadi masing-masing sebesar 3,08%, 0,56%, dan 1,10%.

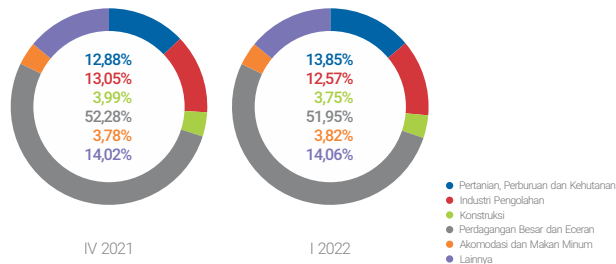
67. Konsumsi RT pada PDRB Jawa Timur di triwulan I 2022 naik sebesar 4,40% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 (4,31%-yoy).

68. Berdasarkan Survei Konsumen Indonesia, Indeks penghasilan saat ini dibandingkan 6 bulan yang lalu mengalami peningkatan pada triwulan I 2022 (106,57%) dibandingkan triwulan IV 2021 (101,36%).

66. KMK UMKM tumbuh menjadi 17,90% (yoy) dari 15,24% (yoy) pada triwulan IV 2021 dan juga KI UMKM tumbuh dari 3,71% (yoy) menjadi 13,92% (yoy).

67. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/12/PBI/2012 yang telah diubah pada PBI No.17/12/PBI/2015. Kebijakan tersebut mengatur bahwa pada tahun 2017 target proporsi kredit UMKM perbankan adalah 15% dan minimal 20% pada tahun 2018.

Grafik 4.15 Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral



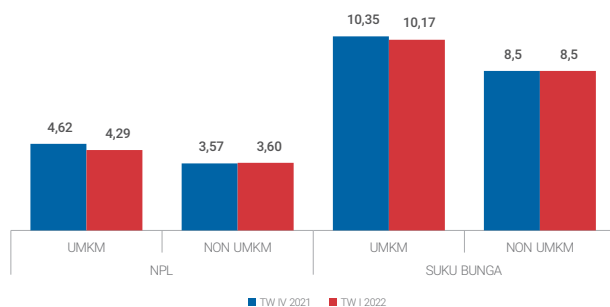
perekonomian masih terjadi di sektor hulu yang memasok sektor ekonomi unggulan Jawa Timur. Pertumbuhan kredit UMKM di kedua LU utama tersebut mengalami peningkatan pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan IV 2021⁶⁸.

Peningkatan kebutuhan pembiayaan pelaku usaha UMKM di kedua LU utama tersebut mengindikasikan adanya potensi kenaikan penjualan produk UMKM yang berdampak pada peningkatan pendapatan kelompok pelaku usaha UMKM.

Risiko kredit UMKM pada triwulan laporan mengalami perbaikan.⁶⁹ (Grafik 4.17). Perbaikan NPL tersebut mencerminkan kegiatan usaha UMKM yang cenderung membaik dan stabil seiring normalisasi kegiatan ekonomi masyarakat sebagai dampak dari akselerasi vaksinasi yang diberikan kepada masyarakat.

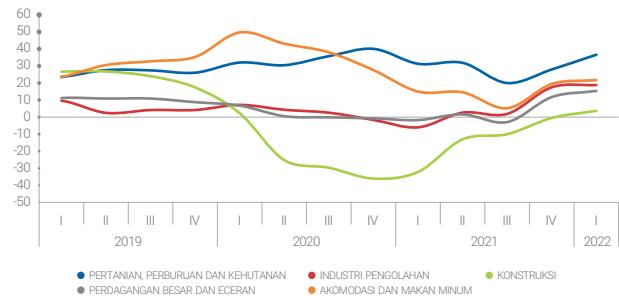
Meski demikian, Kredit UMKM masih memiliki suku bunga tertimbang yang lebih tinggi dibandingkan kredit non UMKM. Hal tersebut mengindikasikan potensi risiko kredit UMKM yang masih dinilai lebih tinggi. Lebih lanjut, apabila dibandingkan triwulan IV 2021, suku bunga tertimbang UMKM menurun sedangkan non-UMKM cenderung tetap dibandingkan periode sebelumnya. Hal tersebut sebagai salah satu upaya perbankan untuk tetap mendorong peningkatan penyaluran kredit baik UMKM maupun non UMKM.

Grafik 4.17 Perkembangan Suku Bunga Kredit dan DPK Perbankan



68. Peningkatan kredit UMKM LU Perdagangan Besar dan Eceran serta LU Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan pada triwulan I 2022 masing-masing sebesar 15,07% (yoy) dan 36,21% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang masing-masing sebesar 11,48% (yoy) dan 36,21% (yoy).

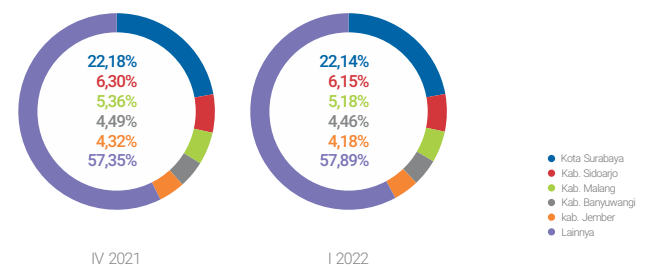
Grafik 4.16 Pertumbuhan Kredit UMKM secara Sektoral



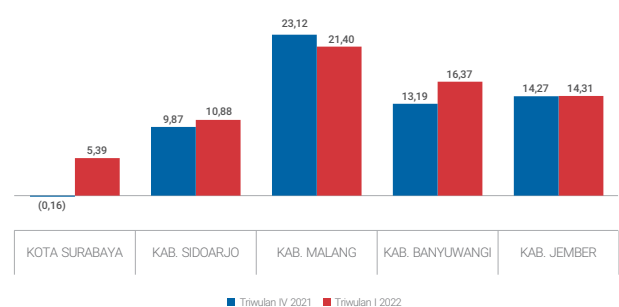
Kredit UMKM Secara Spasial Kabupaten/Kota

Secara spasial, penyaluran kredit UMKM didominasi oleh Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Malang, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Pangsa 5 (lima) daerah utama penyaluran kredit UMKM terbesar di Jawa Timur tersebut mengalami sedikit penurunan dari 42,65% pada triwulan IV 2021 menjadi 42,11% pada triwulan I 2022 (Grafik 4.18). Meski mengalami penurunan pangsa, pertumbuhan kredit UMKM di lima daerah tersebut justru mengalami peningkatan pada triwulan laporan kecuali Kabupaten Malang⁷⁰ (Grafik 4.19).

Grafik 4.18 Proporsi Penyaluran Kredit UMKM terbesar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Grafik 4.19 Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM 5 besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur



69. NPL gross kredit UMKM pada triwulan laporan yang sebesar 4,29% atau membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,62%. Lebih lanjut, NPL net kredit UMKM pada triwulan I 2022 tercatat 3,54% membaik dibandingkan triwulan IV 2021 yang tercatat 3,30%.

70. Penyaluran kredit UMKM di Kota Surabaya, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Jember meningkat pada triwulan laporan masing-masing menjadi 5,39% (yoy), 16,37% (yoy), 10,88% (yoy), dan 14,31% (yoy) dari masing-masing sebesar -0,16% (yoy), 13,19% (yoy), 9,87% (yoy), dan 14,27% (yoy) pada triwulan I 2022.

Grafik 4.20 Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur



Kota Surabaya merupakan Kabupaten Kota yang mengalami peningkatan pertumbuhan kredit UMKM tertinggi pada triwulan I 2022. Kredit UMKM Kota Surabaya tercatat tumbuh dari terkontraksi 0,16% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 5,39% (yoy) pada triwulan I 2022 (Grafik 4.20). Peningkatan yang cukup tinggi ini ditengarai turut dipengaruhi oleh mulai dibukanya kembali area publik dan jam operasional pusat perbelanjaan yang kembali normal sejalan dengan pelonggaran PPKM dibarengi penerapan protokol kesehatan yang ketat. Sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri di Wilayah Jawa dan Bali, Kota Surabaya termasuk dalam wilayah yang menerapkan PPKM level 1 pada triwulan I 2022.

4.3.2. Perkembangan Program Akses Keuangan dan UMKM

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi Jawa Timur secara konsisten terus mendorong peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas serta peningkatan akses keuangan UMKM untuk mendukung optimalisasi pembiayaan daerah dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor UMKM karena UMKM memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan PDRB dan penyerapan tenaga kerja. UMKM memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga penyaluran pembiayaan di sektor tersebut perlu dioptimalkan untuk turut menjaga stabilitas makroekonomi. Merespon kondisi tersebut, Bank Indonesia menaruh perhatian besar terhadap perkembangan sektor riil atau UMKM sebagai upaya dalam mendorong UMKM yang berdaya saing untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui pelaksanaan pilar kebijakan UMKM yaitu korporatisasi, kapasitas, dan pembiayaan.

Secara umum, program pengembangan **UMKM Bank Indonesia** diarahkan untuk: (i) mendukung UMKM komoditas *volatile food* (VF) melalui implementasi program *digital farming* dalam rangka mengurangi tekanan inflasi komponen bergejolak (VF) dari sisi pasokan, (ii) mendorong UMKM berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata dalam rangka mengurangi defisit neraca berjalan (*Current Account Deficit*), (iii) mendorong peningkatan akses keuangan, (iv) mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam rangka memperluas akses pemasaran, pembiayaan maupun transaksinya, (v) mendorong keikutsertaan dalam pameran dan even internasional untuk akses pasar global, (vi) mendorong pengembangan UMKM syariah dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah, serta (vii) mendorong infrastruktur halal melalui penguatan halal *value chain*, kelembagaan, dan infrastruktur yang terintegrasi.

Beberapa program yang dikembangkan KPw BI Provinsi Jawa Timur dalam upaya optimalisasi pembiayaan daerah melalui peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang, berkualitas dan inklusif, adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Klaster Volatile Food

- Pembentukan Klaster Baru

KPw BI Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Universitas Brawijaya untuk melakukan kajian dalam rangka pembentukan klaster ketahanan pangan baru di Jawa Timur, khususnya untuk komoditas cabai, bawang merah dan ayam petelur. Saat ini PKS antara BI Jatim dan Agrotechnopark UB telah disepakati dan dalam proses pelaksanaan kajian klaster.

- Klaster Padi Organik Kabupaten Mojokerto

Untuk mewujudkan efisiensi biaya dalam pengembangan klaster padi organik, KPw BI Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Universitas Brawijaya dalam melakukan implementasi program *digital farming* menggunakan teknologi *drone*.

- **Klaster Kopi Kabupaten Jombang**

Selain penguatan di sisi kelembagaan yang telah berbentuk koperasi, di tahun 2022 klaster kopi wonosalam berhasil meningkatkan kapasitas produksi kopi di atas 10%, dari yang sebelumnya 42 ton menjadi 53 ton/tahun. Di sisi lain, klaster tersebut juga telah berhasil melakukan realisasi ekspor ke Malaysia sebesar 12 ton varietas excelsa melalui aggregator.

- **Klaster Jagung Madura**

Melalui kegiatan pendampingan klaster dengan LPPM UTM, klaster jagung Madura berhasil meningkatkan produktivitas jagung sebesar 8,3% dari yang sebelumnya 5,83 ton/ha menjadi 6,1 ton/ha. Saat ini, pengembangan klaster yang awalnya terbatas di wilayah Bangkalan, Sumenep dan Pamekasan akan diperluas hingga ke wilayah Kabupaten Sampang.

2. Business Coaching

a) **Onboarding UMKM**

Pelaksanaan kegiatan Onboarding UMKM KPwBI Jatim bekerjasama dengan Altek (Asosiasi Konsultan Ahli Teknologi dan Pengembangan Bisnis Indonesia) pada tanggal 21-23 Maret 2022 diikuti oleh 20 peserta yang merupakan pelaku UMKM/klaster yang telah lolos seleksi administrasi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan *monitoring* dan pendampingan intensif oleh tenaga ahli profesional di bidang pengembangan UMKM. Hingga triwulan II-2022, telah dilakukan monitoring dan pendampingan *onboarding* telah dilakukan terhadap 20 UMKM sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 25 April 2022 dan 28 Mei 2022 melalui *zoom meeting* dan akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2022.

b) **Rumah Kurasi**

Dalam mendukung Sinergi Optimis Jatim Bangkit dan sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan program rumah kurasi yang telah di-*launching* pada tahun 2021, KPwBI Provinsi Jawa Timur kembali bekerjasama dengan BNSP dan Kadin Kota Kediri untuk menyelenggarakan Pelatihan dan Sertifikasi Calon Kurator Rumah Kurasi pada bulan Januari-Maret 2022 yang terbagi dalam 3 (tiga wilayah) yaitu wilayah Malang pada tanggal 25-26 Januari 2022, Jember pada tanggal 15-16 Februari 2022 dan Surabaya pada tanggal 24-25 Maret 2022. Selanjutnya akan diadakan kurasi kepada 1000 produk UMKM di Jawa Timur.

c) **Kegiatan Bootcamp Wastra**

KPwBI Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Wignyo Rahadi (desainer nasional) dalam melaksanakan *Bootcamp* Wastra Jatim selama 14 hari pada tanggal 15-

29 Maret 2022 kepada 40 UMKM Fesyen. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pelaku industri fesyen yang kreatif, inovatif, dan bernilai jual tinggi serta menguatkan eksistensi industri fesyen di Jawa Timur yang ke depan dapat meningkatkan nilai ekspor disektor fesyen. *Outfit* terbaik berdasarkan hasil kurasi mentor berhasil ditampilkan dalam kegiatan MUFFEST yang diselenggarakan pada tanggal 21-23 April 2022.

3. Business Matching

Dalam rangka mendukung kegiatan ekspor UMKM Jawa Timur, KPwBI Jawa Timur telah menyusun berbagai program kerja dalam rangka akselerasi pasar ekspor UMKM. Program kerja yang berkelanjutan tersebut, melibatkan sinergi berbagai pihak, salah satunya adalah kegiatan *Business Matching* untuk menghubungkan UMKM dengan aggregator atau potensial *buyer* di luar negeri. *Business matching* dilaksanakan secara intensif salah satunya kepada Klaster Kopi Wonosalam Binaan KPwBI Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2022, klaster tersebut berhasil menjalin kerjasama dengan aggregator kopi untuk melakukan realisasi ekspor kopi perdana varietas Excelsa ke Malaysia sejumlah 12 ton.

4. Komitmen Sinergi Optimis Jatim Bangkit

Dalam rangka mendukung Gerakan Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan Bangga Berwisata Indonesia (BWI), KPwBI Provinsi Jawa Timur melakukan serangkaian kegiatan antara lain *Kick Off* Sertifikasi Halal Skema Ikrar Halal, Perluasan Rumah Kurasi dan Edukasi Keuangan Syariah dan Ekonomi Inklusif pada tanggal 26 Februari 2022 yang diikuti oleh 451 peserta secara *online* melalui *zoom meeting*.

5. Pelatihan SIAPIK

Pada tahun 2022, KPwBI Provinsi Jawa Timur telah melakukan pelatihan dan sosialisasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) bekerjasama dengan Altek (Asosiasi Konsultan Ahli Teknologi dan Pengembangan Bisnis Indonesia) pada tanggal 21 Maret 2022 kepada 20 UMKM agar UMKM dapat melakukan pencatatan keuangan yang sesuai standar lembaga keuangan formal sehingga dapat mengajukan kredit. Selain itu, juga dilaksanakan TFT SIAPIK kepada sekitar 100 analis kredit BPR se-Jawa Timur pada 21-22 Maret 2022 sehingga peserta dapat memberikan pendampingan bagi UMKM binaan BPR dalam melakukan pencatatan keuangan sesuai standard menggunakan aplikasi SIAPIK.

6. Side Event Presidensi G20 Indonesia

Dalam rangka mendukung Presidensi G20 Indonesia, KPwBI Provinsi Jawa Timur melaksanakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan UMKM dan ekonomi syariah antara lain:

- **Showcase Produk** bagi UMKM Binaan/Mitra Bank Indonesia se-Jawa Timur di Hotel JW Marriot pada tanggal 23-25 Mei 2022 dan di Gedung DJB pada tanggal 26-27 Mei 2022 dengan total 100 pengunjung per hari. Kegiatan tersebut dihadiri oleh PJ Sekda Provinsi Jawa Timur, Sekjen OPOP Jatim dan beberapa stakeholders terkait.
- **Capacity building G20 pesantren digipreneur** dengan tema "*Optimizing the Use of Digital Technology for the Development of Pesantren*" dengan pemateri dari Telkom Indonesia pada tanggal 24 Mei 2022 yang dilakukan secara hybrid dan diikuti ± 600 peserta yang berasal dari alumni/santri/pengurus pondok pesantren di Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin cepat dan pesat sehingga dibutuhkan akselerasi peningkatan literasi keuangan termasuk juga keuangan syariah melalui peningkatan kualitas SDM terkait teknologi digital. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, diharapkan pesantren dapat memberikan ruang bagi santri dalam penggunaan teknologi informasi sebagai sarana efektif dalam membentuk kemandirian ekonomi pesantren melalui digitalisasi.

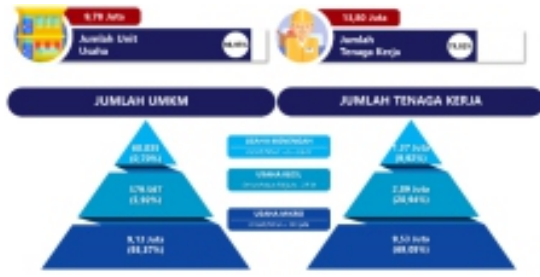
7. Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah

- **Sarasehan Hebitren se Jawa dan Rakerwil Hebitren Jatim 2022** dilaksanakan di Hotel Grand Dafam Surabaya pada tanggal 24-25 Maret 2022 dan dihadiri oleh 9 korwil dan korcab se-Jawa serta Ketua dan Pengurus DPP Hebitren untuk mendukung peningkatan kemandirian dan menguatkan sinergi antara pesantren anggota Hebitren se Jawa.
- KPwBI Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan OPOP Jatim untuk melakukan **bimbingan teknis terkait sertifikasi halal** kepada sekitar 300 UMKM dan/atau pelaku usaha pesantren pada tanggal 20 Mei 2022. Saat ini, 250 UMKM dan/atau pelaku usaha pesantren melakukan proses pengurusan sertifikasi halal ke BPJPH.

KPwBI Provinsi Jawa Timur melalui program pengembangan UMKM, akan terus melakukan transformasi melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelaku UMKM agar dapat "naik kelas" melalui akses pembiayaan, digitalisasi dan inklusi keuangan.

BOKS 3 : Upaya Digitalisasi dan Peningkatan Ekspor UMKM Jawa Timur

Gambar 1. Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur



SUMBER: KPWBI PROVINSI JAWA TIMUR, DIOLAH (2022)

Secara umum, pelaku UMKM di Jawa Timur mencapai **9,78 juta** dengan *share* terbesar pada usaha mikro yaitu sebesar **9,13 juta**. Jumlah pelaku UMKM tersebut mampu menyerap 13,8 juta pekerja dan memberikan kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 56,94% (Gambar 1). Dari jenis usahanya, UMKM pertanian dan perdagangan menjadi bidang usaha yang paling diminati UMKM dengan *share* masing-masing sebesar 53% dan 21%. Oleh karenanya, digitalisasi UMKM di Jawa Timur lebih mengarah pada pemanfaatan *digital farming* serta adopsi *platform e-commerce* dalam rangka memperluas pasar.

Pengembangan *digital farming* antara lain dilakukan pada kluster Sapi Potong Kabupaten Tuban. Kluster sapi tersebut telah menerapkan praktik korporatisasi yang dimotori Koperasi Wahyu Mitra Utama melalui model bisnis “Sistem Anti Rugi” yang mengedepankan kemitraan yang adil dengan kelompok peternak rakyat. Koperasi juga berperan sebagai *offtaker* dalam memfasilitasi peternak anggotanya mengakses pembiayaan secara digital ke perbankan. Kluster sapi ini juga melakukan penguatan akses pasar dengan terhubung pada *platform* digital (tokopedia, sayurbox), industri (ajinomoto), pasar modern (superindo), dan pasar lokal (Gambar 2).

Akselerasi QRIS di Jawa Timur juga turut mendorong digitalisasi UMKM di Jawa Timur. Peralihan dari metode pembayaran *offline* (tunai) menjadi *online* (digital) salah satunya melalui pembentukan ekosistem digital di Pasar dan Pusat Perbelanjaan di Jawa Timur

Gambar 2. Model Bisnis Digital Farming Kluster Sapi Potong Kabupaten Tuban



SUMBER: KPWBI PROVINSI JAWA TIMUR, DIOLAH (2022)

dipercaya mampu meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat yang pada gilirannya juga akan mengakselerasi inklusi keuangan, selain tentu saja meningkatkan volume transaksi ritel.

Rumah Kurasi juga turut mendorong peningkatan kualitas produk UMKM di Jawa Timur. Rumah Kurasi merupakan program kerjasama antara KPwBI Provinsi Jawa Timur dan Kadin Institute, yang dibentuk sebagai wadah standarisasi produk UMKM dari aspek legalitas, kualitas, dan *packaging*. Bank Indonesia juga telah memfasilitasi inisiasi pengembangan *website* melalui www.rumahkurasi.com (Gambar 3).

KPwBI Provinsi Jawa Timur juga mengembangkan Model Bisnis UMKM *end-to-end* di Provinsi Jawa Timur. Model bisnis ini dikembangkan dengan beberapa program antara lain pendampingan dan kurasi produk UMKM, sinergi *event*, akses pembiayaan, hingga akses pasar. Sebagai ilustrasi, program pengembangan UMKM Kopi secara *end-to-end* yang telah berhasil dilakukan adalah melakukan ekspor produk kopi jenis Excelsa (varian baru selain robusta dan arabica) (Gambar 4).

Beberapa program pemerintah dari Kemenkeu, Kemenkop UKM, Kemenperin, Kemendag, dan juga Bank Indonesia saling bersinergi untuk mendukung UMKM. Beberapa upaya dilakukan untuk peningkatan ekspor UMKM baik dari kegiatan kolaboratif maupun publikasi (Gambar 5). Dukungan Kemenkeu-Dirjen Bea Cukai (DJBC) berupa insentif non-fiskal (prosedural)

BOKS 3 : Upaya Digitalisasi dan Peningkatan Ekspor UMKM Jawa Timur

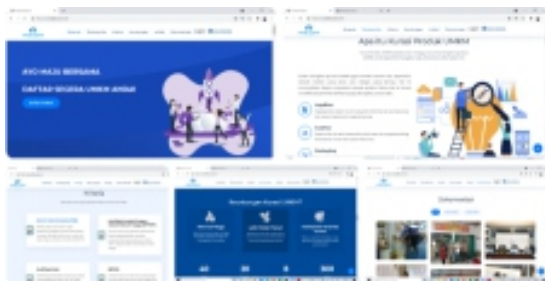
dan insentif fiskal, diharapkan dapat mendorong peningkatan ekspor UMKM yang signifikan.

Dari seluruh sinergi program pemerintah yang telah disalurkan, sampai saat ini total jumlah UMKM di Jawa Timur yang berhasil ekspor mencapai 36 UMKM yang berasal dari 5 Daerah (Gambar 8).

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui pengembangan UMKM di Jawa Timur, berbagai upaya yang akan terus

dilakukan antara lain (i) membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan, (ii) mendorong model bisnis UMKM yang telah mengadopsi digitalisasi dari hulu ke hilir secara end-to-end untuk direplikasi dan diperluas, (iii) sinergi dengan Kementerian/Lembaga (K/L) serta industri dalam mendorong pengembangan inklusi keuangan digital; serta (v) melakukan edukasi dan literasi dalam rangka perluasan inklusi keuangan digital.

Gambar 3. Tampilan Website Rumah Kurasi



SUMBER: KPWBI PROVINSI JAWA TIMUR

Gambar 4. Skema Pengembangan UMKM Naik Kelas dan Siap Ekspor KPw BI Jawa Timur



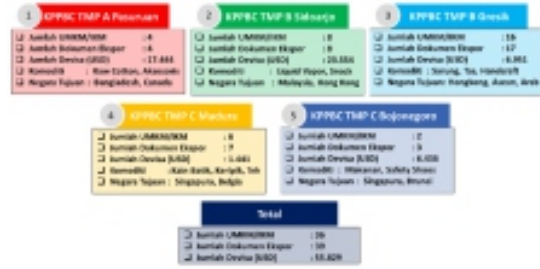
SUMBER: KPWBI PROVINSI JAWA TIMUR, DIOLAH (2022)

Gambar 5. Sinergi Program Pemerintah dalam Mendukung UMKM



SUMBER: DJPBC JATIM I (2022)

Gambar 6. Jumlah UMKM di Jawa Timur yang Berhasil Ekspor



SUMBER: DJPBC JATIM I (2022)





BAB IV

Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah



5.1. KONDISI UMUM

Pada triwulan I 2022, pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-inflow*⁷¹ sebesar Rp7,28 triliun. Hal ini sejalan dengan adanya peningkatan *inflow* serta penurunan *outflow* pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya. Masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya di bank, yang terkonfirmasi dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) Rumah Tangga (RT) yang mengalami peningkatan dari 4,15% (yoy) menjadi 4,37% (yoy) pada triwulan laporan, terutama pada komponen Tabungan yang mengalami peningkatan dari 9,75% (yoy) menjadi 10,67% (yoy) pada triwulan laporan.

Transaksi nontunai melalui Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) dan pembayaran menggunakan kredit tanpa kartu menurun pada triwulan I 2022. Transaksi pembayaran melalui BI-RTGS menurun dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan preferensi masyarakat yang cenderung menyimpan dananya, pasca peningkatan penggunaan di akhir tahun yang bertepatan dengan momen HBKN Natal dan Tahun Baru. Di sisi lain, transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) juga menunjukkan penurunan sebesar -14,38% (qtq) menjadi Rp69,00 triliun, sementara nominal transaksi pembayaran menggunakan kartu (Kartu debit, ATM, dan Kartu Kredit) meningkat sebesar 67,91% (qtq) menjadi Rp246,13 triliun. Begitu pula halnya dengan Layanan Pembayaran secara nontunai atas transaksi *e-commerce* yang turut meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebagian besar pembayarannya dilakukan melalui transfer bank. Hal ini mengindikasikan meningkatnya preferensi masyarakat dalam bertransaksi secara nontunai di masa pemulihan pasca pandemi.

5.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DI JAWA TIMUR

5.2.1. Pengelolaan Uang Rupiah

Aktivitas pengelolaan uang Rupiah atau transaksi pembayaran tunai di Bank Indonesia dapat dipantau melalui beberapa indikator. Jumlah aliran uang keluar dari Bank Indonesia ke perbankan (*outflow*), jumlah aliran uang masuk dari perbankan ke Bank Indonesia (*inflow*), serta kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan uang palsu merupakan indikator yang paling sering digunakan. Di Jawa Timur, pengelolaan uang Rupiah dilaksanakan di 4 (empat) Kantor Perwakilan Bank Indonesia (Tabel 5.1).

5.2.1.1. Aliran Uang Masuk/Keluar (*Inflow/Outflow*)

Pada triwulan I 2022, Jawa Timur mencatatkan posisi *net-inflow*⁷² sebesar Rp7,28 triliun sejalan dengan pola pada periode yang sama tahun sebelumnya namun dengan nilai *inflow* yang lebih rendah. Kondisi ini berbeda dengan aliran uang pada ada triwulan IV 2021 yang mengalami *net-outflow* (Grafik 5.1). Pada triwulan I 2022, Nominal *inflow* tercatat meningkat dari Rp12,62 triliun menjadi Rp19,91 triliun atau naik sebesar 59,05% (qtq). Sementara nominal *outflow* tercatat menurun dari Rp19,47 triliun menjadi Rp12,62 triliun atau turun sebesar -35,16% (qtq). Masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya di bank, pasca peningkatan penggunaan dananya di akhir tahun yang bertepatan dengan momen HBKN Natal dan Tahun Baru. Konsumsi yang tertahan ini dikonfirmasi dengan penurunan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur secara nominal pada triwulan I 2022 sebesar -1,69% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 yang berimplikasi pada penurunan penggunaan Uang Layak Edar (ULE) pada periode laporan.

Tabel 5.1 Wilayah Kerja Bank Indonesia di Jawa Timur

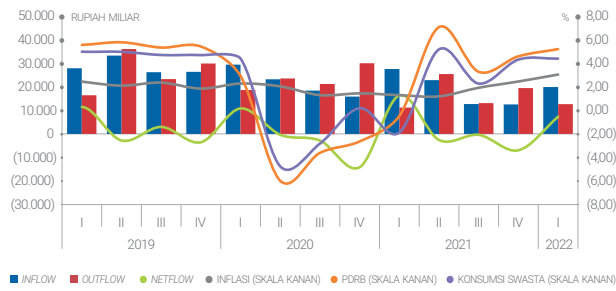
WILAYAH KERJA	AREA
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur *) (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jawa Timur)	Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Lamongan
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Malang)	Kota Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Kediri)	Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Madiun, Kabupaten Kediri, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan.
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember (Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jember)	Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi

*) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur pada prinsipnya mewilayahi seluruh Jawa Timur dan melaksanakan fungsi koordinasi terhadap Kantor Perwakilan BI Malang, BI Kediri dan BI Jember.

71. Uang masuk ke Bank Indonesia melalui perbankan lebih tinggi dibandingkan uang keluar.

72. Uang masuk ke Bank Indonesia melalui perbankan lebih tinggi dibandingkan uang keluar.

Grafik 5.1 Pergerakan Inflow, Outflow, Netflow & Inflasi



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Net inflow yang terjadi di Jawa Timur sejalan dengan penurunan kebutuhan uang kertas dan logam di masyarakat, baik dalam bentuk Uang Pecahan Kecil (UPK) maupun Uang Pecahan Besar (UPB). Penggunaan uang kertas dan logam mayoritas digunakan untuk pemenuhan konsumsi masyarakat, sehingga perubahan *net inflow* terutama disebabkan oleh penurunan konsumsi masyarakat secara nominal pada periode laporan.

Secara spasial, *net-inflow* tertinggi pada triwulan I 2022 terjadi di wilayah kerja KPw BI Provinsi Jawa Timur sebesar Rp2,49 triliun, disusul oleh KPw BI Malang sebesar Rp2,00 triliun, KPw BI Jember Rp1,94 triliun, dan KPw BI Kediri Rp0,86 triliun (Tabel 5.2).

5.2.1.2. Uang Tidak Layak Edar (UTLE)

Dalam rangka memelihara kualitas uang layak edar kepada masyarakat (*Clean Money Policy*), Bank Indonesia melakukan kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Nominal UTLE pada triwulan I 2022 sebesar Rp4,20 triliun, naik 40,17% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar Rp3,00 triliun. Hal ini mencerminkan uang yang beredar di masyarakat masih kurang layak sehingga perlu ditingkatkan dan dijaga kualitasnya.

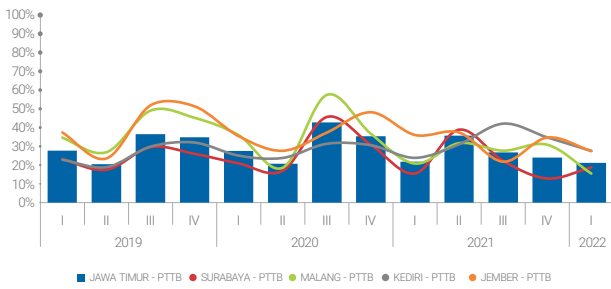
Secara spasial, pada triwulan I 2022 peningkatan UTLE terjadi pada 3 Kantor Perwakilan Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur, yaitu KPw BI Provinsi Jawa Timur (127,49%, qtq), KPw BI Kediri (83,34%, qtq) dan KPw BI Jember (25,45%, qtq).

Tabel 5.2 Perkembangan *Inflow – Outflow* Jawa Timur (Rp Miliar)

KETERANGAN	2019				2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
SURABAYA													
OUTFLOW	9.093	17.301	11.940	18.041	9.800	10.198	8.347	14.943	5.143	11.586	4.848	10.640	6.149
INFLOW	13.123	15.724	12.798	12.588	12.264	9.140	6.448	6.482	11.637	10.003	4.914	5.541	8.636
NETFLOW	4.030	(1.577)	859	(5.454)	2.464	(1.058)	(1.899)	(8.461)	6.494	(1.583)	65	(5.099)	2.488
MALANG													
OUTFLOW	1.748	5.608	2.787	3.653	2.437	4.145	3.218	3.081	1.528	4.558	2.791	3.849	2.166
INFLOW	5.114	5.940	4.381	5.319	5.985	5.033	3.566	2.626	5.305	4.672	2.862	3.206	4.162
NETFLOW	3.366	332	1.594	1.666	3.547	887	348	(455)	3.776	114	71	(643)	1.997
KEDIRI													
OUTFLOW	3.149	7.833	4.918	4.285	3.505	5.303	5.580	6.957	2.842	6.007	2.811	2.838	2.747
INFLOW	4.872	5.727	4.779	4.323	5.424	4.369	4.215	3.423	5.903	4.345	2.160	1.559	3.605
NETFLOW	1.723	(2.107)	(139)	38	1.919	(934)	(1.364)	(3.534)	3.061	(1.662)	(650)	(1.279)	858
JEMBER													
OUTFLOW	2.423	5.304	3.606	3.899	2.867	3.907	4.062	5.025	1.674	3.263	2.628	2.139	1.561
INFLOW	4.740	5.856	4.256	4.112	5.740	4.641	4.160	3.331	4.688	3.807	2.749	2.210	3.502
NETFLOW	2.317	552	650	213	2.873	734	98	(1.694)	3.014	544	120	71	1.941
JAWA TIMUR													
OUTFLOW	16.412	36.046	23.251	29.878	18.610	23.553	21.206	30.005	11.188	25.414	13.078	19.466	12.622
INFLOW	27.848	33.246	26.214	26.342	29.413	23.183	18.389	15.863	27.532	22.827	12.685	12.515	19.906
NETFLOW	11.436	(2.800)	2.963	(3.536)	10.803	(370)	(2.817)	(14.143)	16.344	(2.587)	(393)	(6.951)	7.283
INFLASI	2,44	2,10	2,36	1,85	2,28	2,04	1,29	1,44	1,29	1,19	2,45	2,60	3,04
PDRB	5,56	5,78	5,33	5,42	2,92	(5,98)	(3,61)	(2,64)	(0,48)	7,07	3,27	4,59	5,20
KONSUMSI SWASTA	4,98	4,97	4,70	4,69	4,39	(4,76)	(2,82)	0,19	(1,89)	5,18	2,27	4,31	4,39

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Grafik 5.2 Rasio UTLE terhadap Inflow Jawa Timur



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Sementara KPw BI Malang mencatatkan penurunan UTLE pada triwulan laporan sebesar -34,91% (qtq). Dibandingkan triwulan sebelumnya, pada triwulan I 2022 terjadi penurunan rasio UTLE terhadap inflow. Rasio UTLE terhadap inflow Jawa Timur pada triwulan I 2022 mencapai 21,08%, menurun dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 23,94% (Grafik 5.2).

Penurunan rasio UTLE terhadap inflow pada triwulan I 2022 dipengaruhi oleh tingginya peningkatan aliran uang masuk (inflow) ke Bank Indonesia dibandingkan peningkatan jumlah UTLE. Selanjutnya, Bank Indonesia akan senantiasa berkomitmen untuk menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat, melalui optimalisasi kegiatan pengolahan dan pemusnahan UTLE.

Dalam rangka meningkatkan awareness masyarakat untuk menjaga dan merawat uang Rupiah, Bank Indonesia juga semakin gencar mensosialisasikan tata cara merawat uang melalui Jargon 5 Jangan, yaitu:



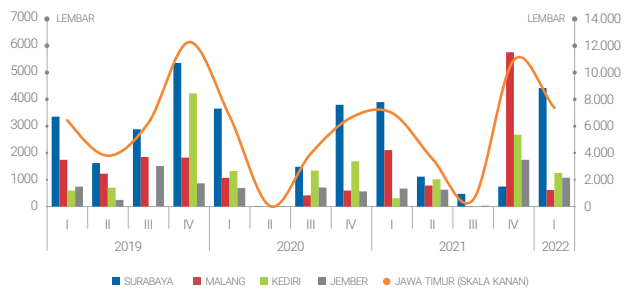
5.2.1.3. Temuan Uang Palsu

Jumlah bilyet uang palsu mengalami peningkatan pada triwulan I 2022. Penemuan uang palsu di wilayah Jawa Timur pada triwulan I 2022 berdasarkan laporan perbankan maupun laporan dari masyarakat adalah sebanyak 7.335 lembar (Grafik 5.3). Jumlah tersebut menurun sebesar -32,61% (qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya sebanyak 10.885 lembar.

Secara spasial, laporan uang palsu tertinggi di KPw BI Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.402 lembar. Diikuti oleh KPw BI Kediri sebanyak 1.249 lembar, KPw BI Jember sebanyak 1.070 lembar, dan KPw BI Malang sebanyak 614 lembar (Grafik 5.4). Untuk meningkatkan layanan deteksi uang palsu, wilayah kerja KPw BI se-Jawa Timur telah dilengkapi dengan BI-Counterfit Analysis Center (BI-CAC).

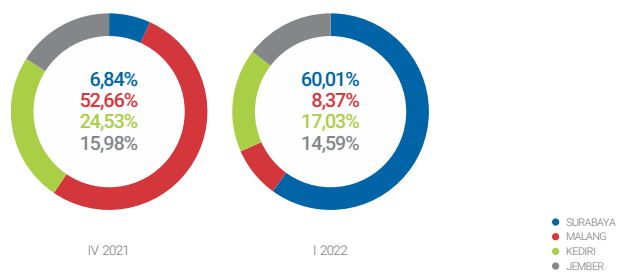
Berdasarkan proporsinya, pada triwulan I 2022, temuan uang palsu didominasi oleh pecahan Rp100.000 (45,94%), pecahan Rp50.000 (38,66%), dan pecahan Rp10.000 (11,75%) (Grafik 5.5). Kenaikan penemuan uang palsu tersebut sejalan dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ciri-ciri keaslian rupiah yang semakin membaik. Meskipun demikian, KPw BI se-wilayah Jawa Timur akan terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi agar masyarakat dapat mengenali ciri-ciri uang yang diduga palsu dan melaporkannya kepada kantor Bank Indonesia terdekat atau kepolisian untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Grafik 5.3 Statistik Uang Palsu yang Ditemukan



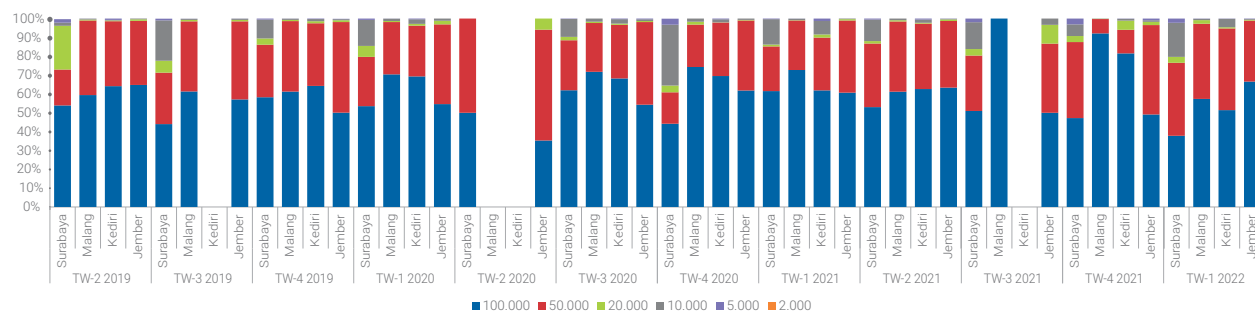
SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.4 Pangsa Temuan Uang Palsu berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.5 Temuan Uang Palsu Per Pecahan



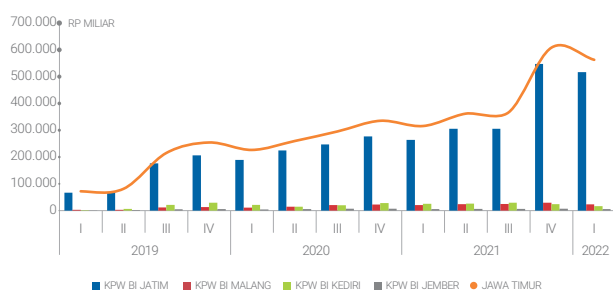
SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

5.2.2. Transaksi Sistem Pembayaran

5.2.2.1 Transaksi Melalui Bank Indonesia – Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)

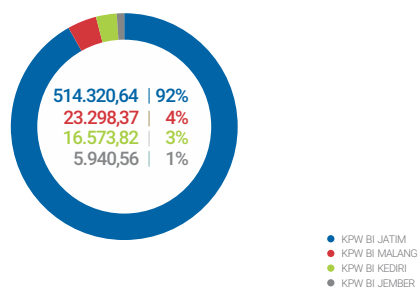
Pada triwulan I 2022, nominal transaksi BI-RTGS di wilayah Jawa Timur mengalami penurunan. Nominal transaksi BI-RTGS Nasabah di wilayah Jawa Timur sebesar Rp560,13 triliun, menurun -7,48% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar Rp605,42 triliun, namun meningkat apabila dibandingkan triwulan I 2021 yang sebesar Rp314,28 triliun (Grafik 5.6). Penurunan nilai transaksi RTGS Nasabah di Jawa Timur terutama didorong oleh konsumsi masyarakat yang tertahan akibat kebijakan PPKM Jawa-Bali yang diimplementasikan oleh Pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran varian Omicron COVID-19 di awal tahun 2022.

Grafik 5.6 Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.7 Perkembangan RTGS Nasabah Spasial



RP. MILIAR

SUMBER: BANK INDONESIA

Volume transaksi RTGS Nasabah pada triwulan I 2022 di wilayah Jawa Timur tercatat sebanyak 137.832 transaksi, menurun -16,07% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 dengan 164.228 transaksi. Secara spasial, nominal transaksi RTGS Nasabah di wilayah Surabaya masih sangat mendominasi dengan pangsa 91,82%, sementara RTGS Nasabah di KPw BI Malang mencapai 4,16%, disusul oleh KPw BI Kediri sebesar 2,96%, dan KPw BI Jember sebesar 1,06% (Grafik 5.7).

5.2.2.2 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Nominal kliring di Jawa Timur pada triwulan I 2022 mencapai Rp69,00 triliun, mengalami penurunan -14,38% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021, dan juga mengalami penurunan -0,81% (yoy) apabila dibandingkan triwulan I 2021 (Grafik 5.8). Transaksi kliring masih didominasi oleh Kliring Kredit sebesar 78,18%, sedangkan Kliring Warkat Debet sebesar 21,82%.

Setelah pemberlakuan Peraturan Bank Indonesia No.21/8/PBI/2019 terkait Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia yang berlaku sejak 1 September 2019, Bank Indonesia kembali merelaksasi kebijakan terkait Kliring dalam menghadapi tekanan akibat pandemi Covid-19. Bank Indonesia menurunkan biaya SKNBI dari Nasabah kepada Perbankan dari Rp3.500 menjadi Rp2.900, serta biaya SKNBI (Perbankan ke Bank Indonesia) dari Rp600 menjadi Rp1 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Desember 2021⁷³.

73. Berdasarkan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 April 2021, Bank Indonesia memperpanjang masa berlaku kebijakan pricing SKNBI sebesar Rp1 dari Bank Indonesia ke bank dan maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah dari semula berakhir 30 Juni 2021 menjadi sampai dengan 31 Desember 2021 untuk mendukung percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Secara spasial, transaksi kliring masih didominasi oleh transaksi kliring di Surabaya dan sekitarnya yang mencapai Rp51,99 triliun atau 75,35% dari total kliring di Jawa Timur (Grafik 5.9).

Perkembangan transaksi kliring debit penyerahan dengan instrumen pembayaran berupa cek dan bilyet giro (BG) mengalami penurunan baik dari sisi volume dan nominal. Volume cek dan BG yang dikliringkan pada triwulan laporan turun (-20,00%; yoy) yang juga diikuti dengan penurunan nilai nominal penarikan cek dan BG sebesar (-8,92%; yoy). Penurunan ini mengindikasikan adanya *shifting* alat pembayaran menggunakan media pembayaran non-tunai lainnya seperti RTGS dan SKNBI.

Lebih lanjut, transaksi kliring debit pengembalian dengan instrumen pembayaran berupa cek dan bilyet giro (BG) kosong mengalami penurunan baik dari sisi volume dan nominal. Volume cek dan BG kosong yang dikliringkan pada triwulan laporan turun (-13,72%; yoy). Demikian pula dengan nilai penarikan cek dan BG kosong turun pada triwulan ini (-17,87%; yoy), melanjutkan penurunan triwulan lalu (-8,51%; yoy).

Dalam rangka mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital, Bank Indonesia mengembangkan Bank Indonesia *Fast*

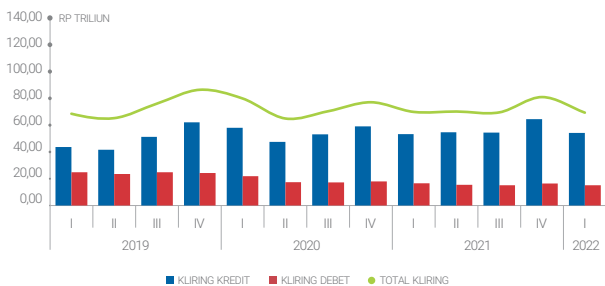
Payment (BI-FAST) untuk menciptakan Infrastruktur SP Ritel Nasional yang lebih efisien. Hingga Februari 2022, total peserta BI-FAST telah mencapai 43 peserta dan telah mewakili 81,45% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional. Layanan BI-FAST akan terus diperluas secara bertahap mencakup layanan *bulk credit*, *direct debit*, dan *request for payment*.

5.2.2.3 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Jumlah instrumen pembayaran non tunai (ATM, Kartu Kredit dan Kartu Debit) pada triwulan I 2022 sebanyak 34,48 juta kartu, naik 20,19% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebanyak 28,69 juta kartu (Grafik 5.10). Jika dilihat secara tahunan, jumlah instrumen APMK tersebut juga mengalami peningkatan sebesar 21,78% (yoy) dari 28,31 juta kartu pada triwulan I 2021.

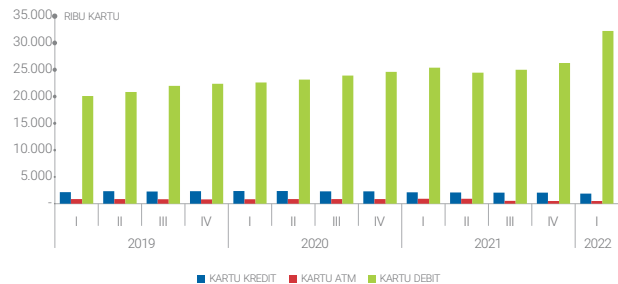
Dengan jumlah instrumen yang mengalami peningkatan dibandingkan triwulan IV 2021, nominal transaksi pada triwulan I 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 67,91% (qtq) menjadi Rp246,13 triliun dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar Rp146,58 triliun (Grafik 5.11). Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan kinerja konsumsi secara tahunan di Jawa Timur pada triwulan I 2022⁷⁴.

Grafik 5.8 Perkembangan Kliring Jawa Timur



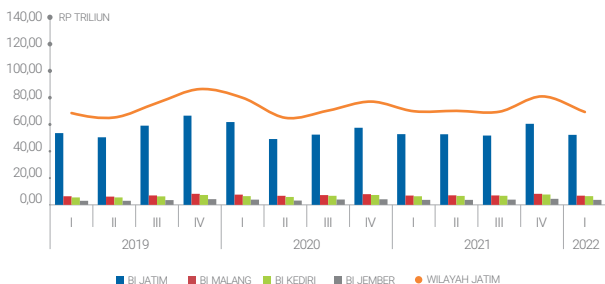
SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.10 Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.9 Transaksi Kliring Spasial Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

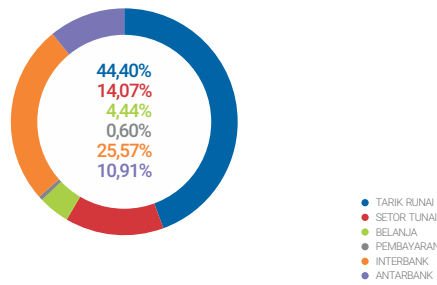
Grafik 5.11 Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

74. Konsumsi Rumah Tangga PDRB Jawa Timur pada triwulan I 2022 tercatat tumbuh 4,40% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 4,31% (yoy). Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga juga turut tercermin melalui Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) – Survei Konsumen KPw BI Provinsi Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang sebesar 95,81 meningkat dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 90,18.

Grafik 5.12 Penggunaan ATM dan Kartu Debit



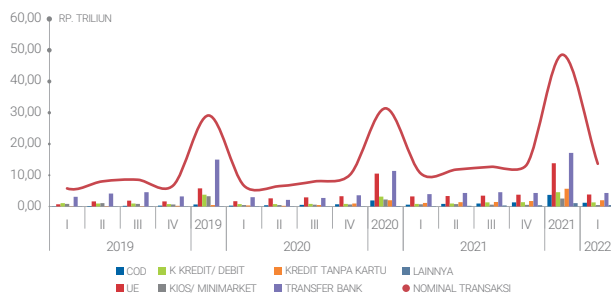
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) pada triwulan I 2022, didominasi oleh kartu debit sebesar 32,08 juta kartu (93,05%), disusul oleh kartu kredit sebesar 1,88 juta kartu (5,46%) dan kartu ATM sebesar 514 ribu kartu (1,49%). Adapun sebaran penggunaan kartu ATM dan kartu Debit di Jawa Timur didominasi untuk tarik tunai sebesar Rp106,78 triliun (44,40%), diikuti oleh transaksi interbank sebesar Rp61,51 triliun (25,57%) (Grafik 5.12). Sementara itu, penggunaan kartu kredit mayoritas untuk transaksi belanja sebesar Rp5,36 triliun (95,62%) (Grafik 5.13).

5.2.2.4 Transaksi E-Commerce

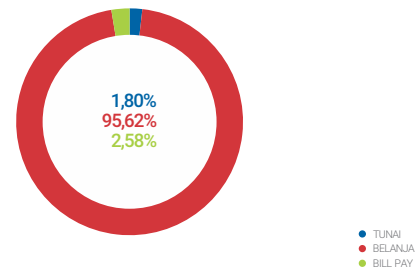
Pada triwulan I 2022, preferensi masyarakat melakukan pembayaran secara non tunai atas transaksi e-commerce meningkat dibandingkan triwulan IV 2021. Nominal transaksi e-commerce pada triwulan I 2022 sebesar Rp13,60 triliun, meningkat 0,30% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar Rp13,46 triliun. Berdasarkan metode pembayaran transaksi pembayaran di e-commerce, sebesar 31,77% transaksi menggunakan transfer bank, 28,24% menggunakan uang elektronik, dan 14,50% menggunakan kredit tanpa kartu (Grafik 5.14). Sementara itu, produk yang diminati oleh masyarakat Jawa Timur didominasi oleh fashion (19,41%), kemudian diikuti oleh *handphone and accessories* (17,99%), serta *personal care and cosmetics* (14,10%) (Grafik 5.15).

Grafik 5.14 Perkembangan Jenis Pembayaran Non-tunai pada e-commerce



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.13 Penggunaan Kartu Kredit

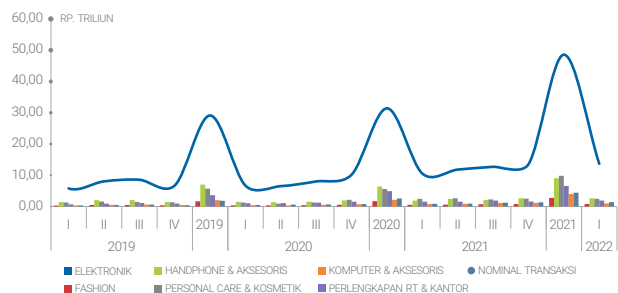


SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Peningkatan preferensi masyarakat dalam melakukan pembayaran secara non-tunai diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan beberapa keunggulan yang ditawarkan, yaitu kemudahan, keamanan, serta pemberian potongan harga apabila pembayaran dilakukan dengan cara non-tunai. Implementasi QRIS merupakan salah satu upaya mendorong digitalisasi khususnya pada UMKM di Jawa Timur. Hingga Maret 2022 implementasi QRIS mencapai 1.824.242 *merchant* yang didominasi *merchant* UMKM (97%) dan jumlah pengguna baru QRIS sebesar 2.132.833 pengguna. Di tingkat Nasional, Jawa Timur tercatat sebagai Provinsi dengan jumlah *merchant* QRIS terbesar ke-3 setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Adapun pangsa jumlah *merchant* tertinggi berada di wilayah kerja KPwBI Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar 54,08% dan disusul oleh KPw BI Malang 19,16%, KPw BI Kediri 15,35%, dan KPw BI Jember 11,41%.

Dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia telah meningkatkan limit transaksi QRIS dari semula Rp5 juta menjadi Rp20 juta per transaksi, yang berlaku sejak 1 Maret 2022 untuk mendorong konsumsi masyarakat. Upaya perluasan implementasi QRIS di Jawa Timur dilakukan di berbagai sektor, baik penerimaan pemerintah maupun sektor ritel. Dalam rangka akselerasi penerimaan pemerintah, QRIS digunakan untuk pembayaran Uji Kelayakan Kendaraan Niaga (KIR) dan pajak daerah Daerah

Grafik 5.15 Jenis Produk Yang Diperdagangkan di e-commerce



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

yang terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Implementasi QRIS dilakukan tidak hanya pada UMKM namun juga berbagai komunitas unik. Beberapa implementasi QRIS yang menjadi terobosan diantaranya penerapan QRIS pada Becak Wisata Tuban, Implementasi QRIS pada komunitas Golf yang meliputi pembayaran *green fee* hingga pembayaran tips kepada *caddy*, penerimaan QRIS pada lingkungan Aparat Penegak Hukum, serta penerapan QRIS pada daerah 3T terdepan, terluar, terpencil) di Pulau Bawean. Ke depan, dengan penggunaan QRIS yang semakin masif, pembayaran transaksi *e-commerce* dengan cara COD yang biasanya dilakukan secara tunai, dapat pula dilakukan secara non-tunai melalui *scan* QRIS.

5.3. UPAYA MENJAGA KELANCARAN SISTEM PEMBAYARAN

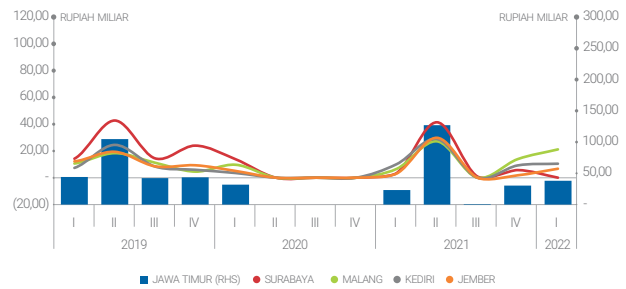
5.3.1. Penanganan Uang Palsu

KPwBI Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan instansi terkait, terus melakukan berbagai upaya penanganan, langkah preventif, dan represif dalam rangka mengurangi peredaran uang palsu. Selama triwulan I 2022, tindakan preventif terus dilakukan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah, baik secara langsung maupun melalui iklan dan publikasi di media massa. Upaya preventif dilakukan melalui peningkatan kerjasama dengan instansi terkait di Jawa Timur. Sementara itu, upaya represif dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Kepolisian untuk menangkap dan menindak pembuat maupun pengedar uang palsu. Kerja sama dengan Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Timur telah dituangkan dalam Pokok-Pokok Kesepahaman tentang Tata Cara Pelaksanaan Penanganan Dugaan Tindak Pidana di Bidang Sistem Pembayaran dan Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing, serta Dugaan Pelanggaran Kewajiban Penggunaan Uang Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Dugaan Tindak Pidana Terhadap Uang Rupiah.

5.3.2. Penyediaan Uang Rupiah

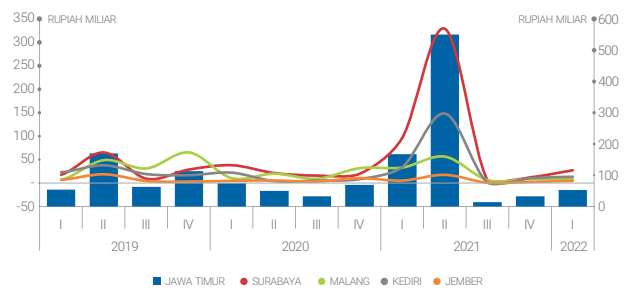
Dalam rangka menjamin ketersediaan Uang Layak Edar (ULE) di masyarakat, KPwBI Provinsi Jawa Timur terus mengintensifkan berbagai mekanisme penyediaan Uang Rupiah melalui kas keliling dan kas titipan. Penyediaan uang Rupiah layak edar kepada masyarakat di seluruh wilayah Jawa Timur dilakukan melalui optimalisasi peran kas titipan dan kegiatan kas keliling. Hal tersebut dilakukan sejalan dengan percepatan vaksinasi Covid-19 yang telah berjalan sejak awal tahun 2021 hingga awal tahun 2022, serta untuk mendorong akselerasi pemulihan ekonomi Jawa Timur.

Grafik 5.16 Nominal Transaksi Kas Keliling



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.17 Nominal Transaksi Penukaran



SUMBER : BANK INDONESIA

Pada triwulan I 2022, kegiatan kas keliling di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari Rp30,24 miliar pada triwulan IV 2021 menjadi Rp38,01 miliar (Grafik 5.16). Hal ini juga terjadi pada kegiatan penukaran di Provinsi Jawa Timur yang juga mengalami peningkatan pada triwulan I 2022, yaitu dari semula Rp32,38 miliar pada triwulan IV 2021 menjadi Rp52,44 miliar (Grafik 5.17). Secara spasial, peningkatan kegiatan penukaran yang signifikan terjadi di KPw BI Provinsi Jawa Timur dan diikuti oleh KPw BI Kediri.

Pada triwulan I 2022, jumlah kas titipan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 6 (enam) kas titipan yang berada di Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan kas titipan dilakukan melalui kerjasama antara Bank Indonesia dengan Perbankan setempat.

Jumlah nominal *dropping* ULE ke kas titipan pada triwulan I 2022 mencapai Rp796,01 miliar, meningkat sebesar 4,19% (qta) dibandingkan dengan triwulan IV 2021 (Grafik 5.18). Peningkatan tersebut ditengarai didorong oleh peningkatan aktivitas masyarakat yang menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat. Ke depan, KPwBI Provinsi Jawa Timur akan senantiasa meningkatkan kerja sama dengan Perbankan maupun dengan Perbarindo untuk memberikan layanan perkas pada masyarakat.

Grafik 5.18 Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.19 Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

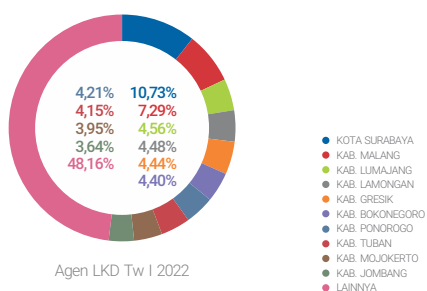
5.3.3. Layanan Keuangan Digital (LKD)

Pada triwulan I 2022, jumlah agen LKD di Jawa Timur sebanyak 122.153 agen, meningkat 0,02% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebanyak 121.128 agen. Sementara itu, jumlah pemegang UNIK (Uang Elektronik) mengalami penurunan sebanyak -63,15% (qtq) dari 3,83 juta pengguna pada triwulan IV 2021 menjadi 1,41 juta pengguna pada triwulan I 2022 dengan pemegang UNIK yang telah terdaftar (registered) sebanyak 0,23 juta (16,37% dari jumlah pengguna UNIK) dan pemegang UNIK yang belum terdaftar (unregistered) sejumlah 1,18 juta (83,63% dari jumlah pengguna UNIK) (Grafik 5.19). Ke depan, peningkatan jumlah agen dan tren pemulihan ekonomi, diyakini akan mendorong masifnya penggunaan transaksi secara non tunai.

Secara spasial, sebaran agen LKD di Jawa Timur mayoritas berada di Kota Surabaya sebanyak 13.103 agen (10,73%), Kab. Malang sebanyak 8.908 (7,29%), Kab. Lumajang sebanyak 5.572 (4,56%), Kab. Lamongan sebanyak 5.469 (4,48%), dan Kab. Gresik sebanyak 5.426 (4,44%) (Grafik 5.20). Sementara itu, pemegang UNIK terkonsentrasi di wilayah Kab. Sumenep (7,04%), Kota Kediri (6,94%), Kab. Lamongan (5,75%), Kab. Bojonegoro (5,42%) dan Kota Surabaya (5,15%) (Grafik 5.21).

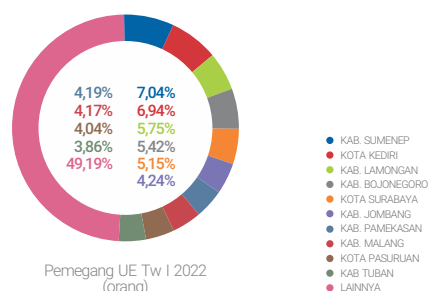
Total nominal transaksi melalui LKD pada triwulan I 2022 mengalami penurunan dibandingkan triwulan IV 2021 menjadi Rp667,56 miliar dari Rp1.679,71 miliar. Transaksi melalui LKD masih didominasi oleh transaksi pembayaran tagihan rutin (83,25%) dengan nilai nominal mencapai Rp555,75 miliar,

Grafik 5.20 Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur



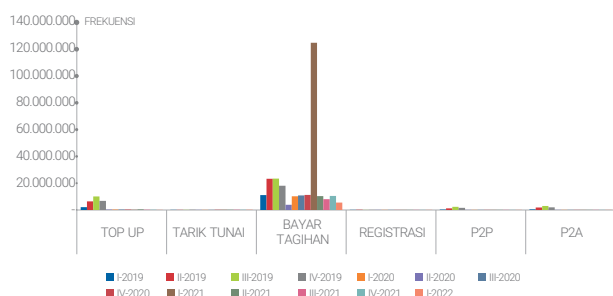
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.21 Jumlah pemilik rekening U-NIK Spasial Jawa Timur



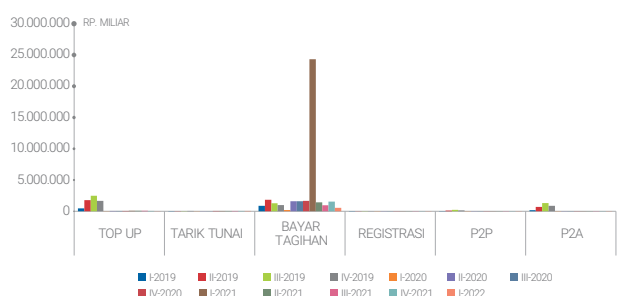
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.22 Frekuensi Transaksi di LKD



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.23 Nominal Transaksi di LKD



SUMBER : BANK INDONESIA

transaksi tarik tunai (8,64%) dengan nilai nominal Rp57,68 miliar, serta top up (5,69%) dengan nilai nominal Rp37,95 miliar (Grafik 5.23).



BAB VI

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan





6.1. GAMBARAN UMUM

Kondisi kesejahteraan Jawa Timur pada triwulan I 2022 menunjukkan peningkatan terbatas dibandingkan triwulan IV 2021 tercermin dari peningkatan kesejahteraan petani dan penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada periode laporan. Kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur pada Februari 2022 juga menunjukkan peningkatan dibandingkan Agustus 2021 yang tercermin dari penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Peningkatan tersebut ditopang oleh perbaikan ekonomi Jawa Timur seiring percepatan vaksinasi Covid-19 dan aktivitas sektor ekonomi produktif yang melanjutkan perbaikan di triwulan I 2022. Pada triwulan I 2022, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, serapan tenaga kerja terindikasi mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur.

Kondisi ketenagakerjaan pada Februari 2022 meningkat dibandingkan Agustus 2021 ditopang oleh perbaikan ekonomi Jawa Timur seiring percepatan vaksinasi Covid-19 dan aktivitas sektor ekonomi produktif yang melanjutkan perbaikan di triwulan I 2022. Peningkatan kondisi ketenagakerjaan tersebut tercermin dari penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 5,73% pada Agustus 2021 menjadi 4,82%, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 69,99% menjadi 70,98%. Berdasarkan tingkat pendidikannya, terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja pada tingkat pendidikan yang ditamatkan mulai dari SD, SMP, dan Universitas, sementara tingkat pendidikan yang ditamatkan SMK dan Diploma I/II/III cenderung stabil, serta tingkat pendidikan yang ditamatkan SMA mengalami penurunan tenaga kerja dibandingkan Agustus 2021. Pada triwulan I 2022, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, kondisi penyerapan tenaga kerja terindikasi mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan laporan.

Kesejahteraan masyarakat pedesaan yang direpresentasikan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) meningkat pada triwulan I 2022. NTP meningkat dari 101,22 pada triwulan IV 2021 menjadi 101,55 pada triwulan I 2022, didorong oleh sub sektor tanaman hortikultura, peternakan, tanaman perkebunan rakyat, dan perikanan sejalan dengan peningkatan harga komoditas – komoditas tanaman hortikultura, peternakan, tanaman perkebunan rakyat, dan perikanan akibat penurunan produktivitas/pasokan dan kenaikan permintaan pasar.

Sementara itu, kesejahteraan kelompok nelayan terpantau meningkat pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan kenaikan permintaan pasar menjelang bulan Ramadhan. Hal ini tercermin dari peningkatan Nilai Tukar Nelayan (NTN) dari 102,61 pada triwulan IV 2021 menjadi 103,32 pada triwulan I 2022.

Pada September 2021, jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur menurun, dengan tingkat kemiskinan 10,59%, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 11,46%. Penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera di Jawa Timur secara umum dipengaruhi oleh semakin terkendalinya kasus Covid-19 dan akselerasi vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, serta potensi dilanjutkan pada tahun 2022. Hal ini mendorong perbaikan ekonomi masyarakat dan pembukaan sektor ekonomi produktif yang semakin luas sehingga jumlah penduduk pra-sejahtera turut mengalami penurunan.

6.2. KETENAGAKERJAAN

6.2.1. Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur menurun pada Februari 2022, dan diiringi dengan perbaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dibandingkan Agustus 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 5,73% pada Agustus 2021 menjadi 4,82% pada Februari 2022 sejalan dengan perbaikan kinerja LU utama dan didukung percepatan vaksinasi Covid-19 dan aktivitas sektor ekonomi produktif yang melanjutkan perbaikan pada triwulan I 2022. Penurunan TPT juga didukung oleh peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ditengah peningkatan jumlah angkatan kerja. TPAK meningkat dari 69,99% menjadi 70,98% dari 23,04 juta orang angkatan kerja pada Februari 2022, meningkat dari 22,32 juta orang angkatan kerja pada Agustus 2021 (Tabel 6.1). Peningkatan TPAK memberikan indikasi adanya peningkatan aktivitas ekonomi LU sehingga meningkatkan serapan tenaga kerja. Peningkatan TPAK ini didorong oleh peningkatan jumlah absolut pekerja yang terserap di LU Konstruksi, LU Pertambangan, LU Penyediaan Listrik, Gas, dan Air, LU Perdagangan, LU Akomodasi, Makan dan Minum.

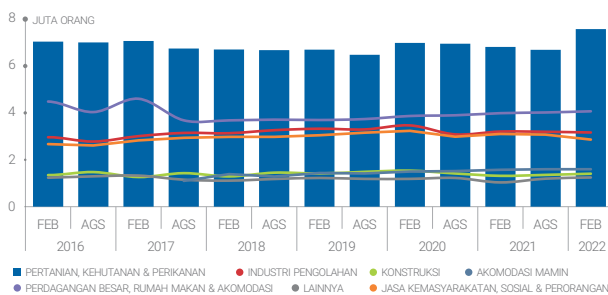
Apabila dibandingkan dengan Februari 2021, TPT Jawa Timur pada periode Februari 2022 mengalami penurunan didukung TPAK yang juga terpantau lebih tinggi. TPT Jawa Timur pada Februari 2022 tercatat sebesar 4,82%, lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya

Tabel 6.1 Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (juta orang)

KEGIATAN	2017		2018		2019		2020		2021		2022
	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB	AGS	FEB
Angkatan Kerja	20,89	20,94	21,01	21,30	21,59	21,50	22,52	22,27	22,19	22,32	23,04
Bekerja Penuh	13,78	14,37	13,43	14,28	14,00	14,42	14,46	13,23	13,07	13,27	13,68
Bekerja Paruh Waktu	5,03	4,49	5,31	4,98	5,33	5,14	6,16	5,85	6,17	6,20	6,52
Bekerja Setengah Pengangguran	1,23	1,23	1,46	1,19	1,44	1,09	1,09	1,89	1,80	1,57	1,73
Penganggur	0,86	0,84	0,81	0,85	0,83	0,84	0,81	1,30	1,15	1,28	1,11
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,93%	68,78%	68,71%	69,37%	70,02%	69,43%	71,37%	70,34%	69,76%	69,99%	70,98%
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,12%	4,01%	3,86%	3,99%	3,84%	3,91%	3,64%	5,84%	5,18%	5,73%	4,82%
Rasio Ketergantungan	43,79%		43,70%		43,68%		43,71%				

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

Grafik 6.1 Jumlah Tenaga Kerja Sektor-sektor Utama

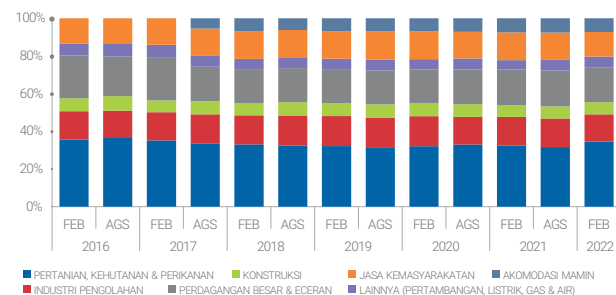


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

yang tercatat sebesar 5,18% (Tabel 6.1). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur di tengah masa pemulihan aktivitas ekonomi hingga Februari 2022 lebih baik dibandingkan periode Februari 2021. Sementara itu, TPAK terpantau lebih tinggi, yakni dari 69,76% pada Februari 2021 menjadi 70,98% pada Februari 2022 (Tabel 6.1). Hal ini mengindikasikan jumlah pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan populasi usia kerja di Jawa Timur. **Rata – rata Rasio Ketergantungan (dependency ratio) Jawa Timur selama 5 tahun terakhir berada pada kisaran 43% - 44%**, artinya setiap 100 orang penduduk usia kerja (16-64 tahun, dianggap produktif) di Jawa Timur mempunyai tanggungan sebanyak 43 - 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan tersebut mengindikasikan ukuran beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi (Tabel 6.1).

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, pada Februari 2022, LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Jawa Timur (34,56%), diikuti dengan LU Perdagangan Besar dan Eceran (18,56%) serta LU Industri Pengolahan (14,44%). Pangsa penyerapan tenaga kerja LU Pertanian meningkat dari 32,38% pada

Grafik 6.2 Share Tenaga Kerja Sektoral



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Februari 2021 menjadi 34,56% pada Februari 2022, sejalan dengan peningkatan LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan adanya potensi panen raya komoditas padi pada Februari – April 2022 (Grafik 6.2). Sementara, pangsa penyerapan tenaga kerja LU Perdagangan Besar dan Eceran melambat dari 18,96% pada Februari 2021 menjadi 18,56% pada Februari 2022 sejalan dengan perlambatan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran Jawa Timur⁷⁵. Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran di Jawa Timur pada triwulan I 2022 melambat seiring dengan normalisasi permintaan pasca Nataru dan normalisasi perdagangan antardaerah pasca tumbuh tinggi pada tahun 2021 (periode awal Pemerintah Provinsi Jawa Timur menggelar program Misi Dagang), serta perlambatan kinerja perdagangan antardaerah Jawa Timur⁷⁶. Lebih lanjut, LU Industri Pengolahan merupakan LU terbesar dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi ketiga di Jawa Timur. Pangsa penyerapan tenaga kerja LU ini mengalami perlambatan pada Februari 2022 apabila dibandingkan periode Februari 2021. Pangsa penyerapan tenaga kerja di LU Industri Pengolahan melambat dari 15,12% pada Februari 2021 menjadi 14,44% pada Februari 2022.

75. Pertumbuhan kinerja LU Perdagangan di Jawa Timur triwulan I 2022 mengalami perlambatan dari 8,62% (yoy) menjadi 6,60% (yoy).
76. Kinerja perdagangan antardaerah Jawa Timur pada triwulan I 2022 mengalami perlambatan dari 53,54% (yoy) menjadi -6,50% (yoy).

Kondisi tenaga kerja di Jawa Timur berdasarkan Status Pekerjaan Utama masih didominasi oleh sektor informal.

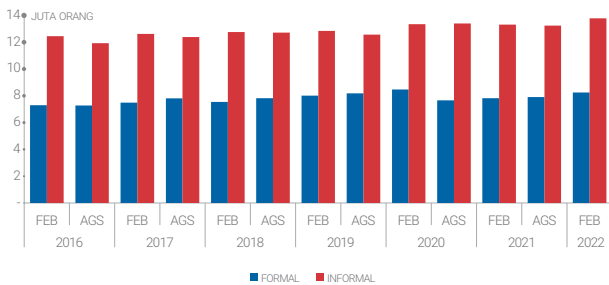
Pada Februari 2022, jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal sebesar 13,72 juta atau 62,56% dari total tenaga kerja, menurun dibandingkan Agustus 2021 (62,61%). Capaian tersebut juga menurun dibandingkan Februari 2021 (63,00%), namun secara jumlah tenaga kerja meningkat dibandingkan Agustus 2021 (13,18 juta) dan Februari 2021 (13,25 juta) (Grafik 6.3). Sementara, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal sebesar 8,21 juta atau 37,44% dari total tenaga kerja, meningkat dibandingkan Agustus 2021 (37,38%), dan dibandingkan Februari 2021 (36,99%) (Grafik 6.3 – 6.4). Peningkatan penduduk yang berkerja di sektor formal didukung adanya penerimaan CPNS periode 2021/2022 pada 4 – 6 Januari 2022⁷⁷, serta banyak dibuka kembali rekrutmen pegawai instansi maupun korporasi di Indonesia, termasuk Jawa Timur. Berdasarkan status pekerjaannya, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal terutama didorong oleh peningkatan penduduk yang bekerja sebagai pengusaha sendiri, pekerja dibantu buruh tidak tetap, dan pekerja keluarga/ tidak dibayar, masing – masing dari 3,48 juta, 4,02 juta dan 3,49 juta pada Februari 2021 menjadi 3,88 juta, 4,13 juta dan 3,55 juta pada Februari 2022 (Grafik 6.5).

Sementara itu, peningkatan penduduk yang bekerja di sektor formal terutama disebabkan oleh peningkatan penduduk yang bekerja sebagai Buruh/ Karyawan/ Pegawai dari 7,04 juta pada Februari 2021 menjadi 7,44 juta pada Februari 2022 (Grafik 6.5).

Pada Februari 2022, berdasarkan jenis pendidikan, lulusan SD ke bawah masih mendominasi tenaga kerja, dengan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan Februari 2021.

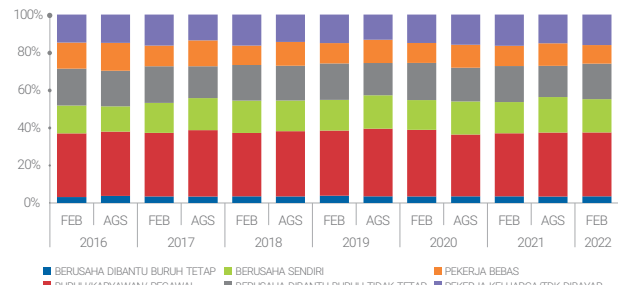
Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah pada Februari 2022 sebanyak 9,54 juta atau 43,50% dari total tenaga kerja Jawa Timur, meningkat dibandingkan Februari 2021 yang sebesar 9,09 juta atau 43,22% dari total tenaga kerja Jawa Timur. Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan Universitas juga mengalami peningkatan dari 1,74 juta pada Februari 2021 (pangsa 8,27% terhadap total tenaga kerja) menjadi 2,01 juta pada Februari 2022 (pangsa 9,17% terhadap total tenaga kerja). Sementara itu, jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMP, SMK, dan DI/DII/DIII meningkat pada periode Februari 2022 dibandingkan Februari 2021, sedangkan jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA menurun pada periode Februari 2022 dibandingkan Februari 2021 (Grafik 6.6-6.7).

Grafik 6.3 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal



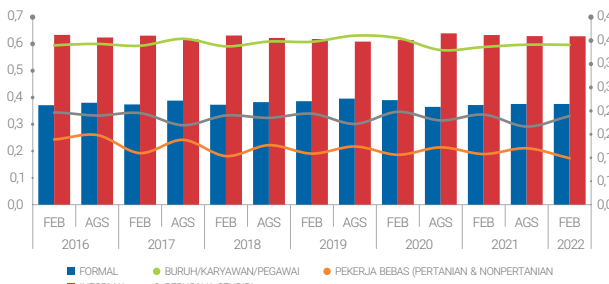
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.4 Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal



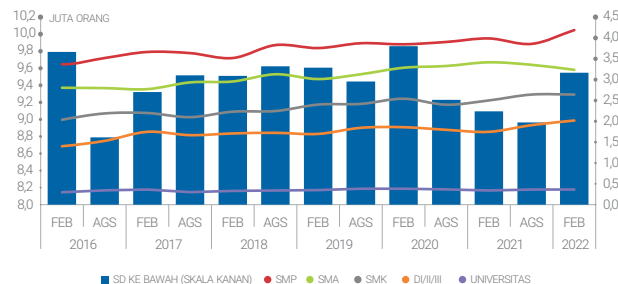
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.5 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara sektor (berdasarkan Persentase)



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

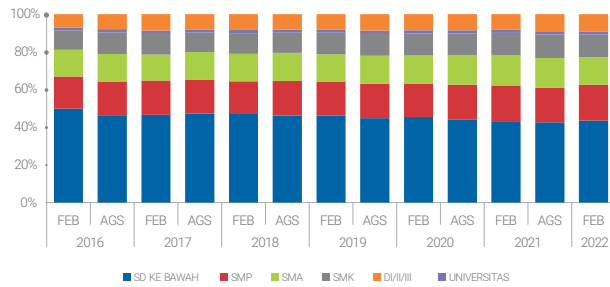
Grafik 6.6 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

77. Berdasarkan Surat Pengumuman Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 18256/B-KS.04.01/SD/K/2021 tentang Perubahan Jadwal Lanjutan Seleksi Penerimaan CPNS Tahun 2021, pengumuman akhir pasca-sangah pada 4-6 Januari 2022.

Grafik 6.7 Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

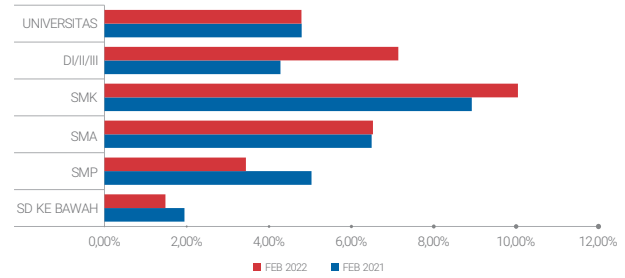


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan tingkat pendidikan SD ke bawah dan SMP mengalami penurunan dibandingkan Februari 2021. Sementara itu, TPT lulusan SMA dan SMK masih cukup tinggi dan meningkat dibandingkan Februari 2021. Penurunan TPT pada lulusan kelompok SD ke bawah dan SMP didorong oleh peningkatan tenaga kerja pada LU Pertanian. Sementara tingginya TPT lulusan SMA, SMK, dan DI/DII/DIII disebabkan oleh masih terjadinya ketimpangan antara kualifikasi kebutuhan tenaga kerja (*skilled employees*) dengan angkatan kerja SMA dan SMK (khususnya bersifat *unskilled employees*), serta DI/DII/DIII (Grafik 6.8). Untuk itu, perlu dilakukan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dunia usaha. Beberapa program Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meminimalkan gap tersebut, antara lain:

1. Memberdayakan para ahli di bidang tertentu dengan sertifikasi nasional dan internasional sebagai pendamping tenaga pengajar SMA maupun SMK.

Grafik 6.8 Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

2. Sertifikasi kompetensi khususnya bagi lulusan SMK agar mempunyai kredibilitas dan nilai jual mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, serta mampu memenuhi standar kebutuhan industri.
3. Meningkatkan kompetensi angkatan kerja dengan melaksanakan program pelatihan berbasis kompetensi melalui BLK di tingkat pusat hingga daerah, serta program Kartu Prakerja.

Produktivitas tenaga kerja tertinggi terjadi pada LU Industri Pengolahan, sementara yang terendah pada LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. LU yang menjadi penyerap tenaga kerja tertinggi yakni Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki produktivitas terendah. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan per pekerja di LU tersebut. Sebaliknya, LU Industri Pengolahan yang menyerap 14,44% tenaga kerja berkontribusi 31,00% terhadap PDRB Jawa Timur. Penggunaan teknologi yang lebih tinggi pada lapangan usaha Industri Pengolahan, serta kualitas tenaga kerja yang lebih tinggi ditengarai menjadi salah satu penyebab lebih tingginya produktivitas pada LU Industri Pengolahan (Tabel 6.2).

Tabel 6.2 Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja⁷⁸

LAPANGAN USAHA	Tenaga Kerja		PDRB (ADHK)		Ukuran Disproporsionalitas	
	Jumlah (Juta)	Pangsa	Nominal (T)	Pangsa	Selisih (PDRB - TK)	Share (PDRB / TK)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7.54	34.56%	41.03	9.59%	-24.96%	27.76%
Pertambangan dan Penggalian	0.14	0.64%	17.97	4.20%	3.56%	654.89%
Industri Pengolahan	3.15	14.44%	132.59	31.00%	16.57%	214.77%
Penyediaan Listrik, Gas, dan Air	0.12	0.55%	1.66	0.39%	-0.16%	70.54%
Konstruksi	1.40	6.42%	38.29	8.95%	2.54%	139.54%
Perdagangan, Akomodasi, Makan Minum	5.64	25.85%	103.85	24.28%	-1.56%	93.95%
Transportasi, Pergudangan, dan Informasi Komunikasi	0.87	3.99%	41.72	9.75%	5.77%	244.65%
Jasa Keuangan, Asuransi dan Perusahaan	0.45	2.06%	21.66	5.07%	3.00%	245.62%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Lainnya	2.51	11.50%	28.88	6.75%	-4.75%	58.72%
TOTAL	21.82	100.00%	427.65	100.00%	0.00%	100.00%

Sumber : BPS Jatim (diolah)

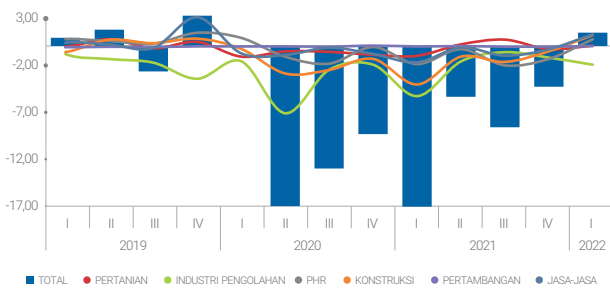
78. Ukuran disproporsionalitas dihitung dengan pendekatan selisih pangsa PDRB Lapangan Usaha (LU) terkait terhadap total PDRB – pangsa tenaga kerja LU terkait terhadap total tenaga kerja. Ukuran disproporsionalitas turut dihitung dari pangsa PDRB Lapangan Usaha (LU) terkait terhadap total PDRB dibagi dengan pangsa pangsa tenaga kerja LU terkait terhadap total tenaga kerja.

Tabel 6.3 Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur

SEKTOR	2019				2020				2021				2022
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
PERTANIAN	-0,05	0,71	-0,25	0,44	-1,13	-0,58	-0,62	-0,93	-1,04	0,17	0,67	-0,34	0,04
PERTAMBANGAN	0,48	-0,22	0,00	-0,28	-0,56	-0,02	0,30	-0,56	-0,01	0,42	0,42	0,00	0,00
INDUSTRI PENGOLAHAN	-0,86	-1,39	-1,77	-3,48	-1,62	-7,14	-2,53	-1,98	-5,32	-1,64	-0,66	-1,24	-1,98
LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	-0,13	-0,09	-0,11	-0,04	-0,05	-0,04	-0,07	0,04	-0,05	-0,01	-0,07	-0,06	-0,01
BANGUNAN	-0,65	0,67	0,29	0,78	-0,31	-2,92	-2,55	-1,37	-4,09	-1,13	-1,70	-0,57	1,17
PHR	0,47	1,15	-0,65	1,32	-0,06	-4,24	-5,42	-3,55	-3,48	-0,98	-4,31	-0,54	-0,02
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0,72	0,53	0,25	1,40	0,86	-1,14	-1,87	-0,11	-1,92	-0,34	-2,06	-1,38	0,71
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	0,57	0,39	-0,24	0,04	0,44	0,05	-0,06	-0,03	-0,38	-0,05	0,11	0,15	0,27
JASA - JASA	0,34	0,16	-0,22	3,05	-0,78	-0,95	-0,18	-0,85	-1,73	-0,16	-1,03	-0,35	1,24
TOTAL	0,87	1,73	-2,70	3,22	-3,22	-16,99	-13,00	-9,35	-18,03	-5,39	-8,62	-4,33	1,41

Sumber : Survei Kegiatan Dunia Usaha BI

Grafik 6.9 Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor



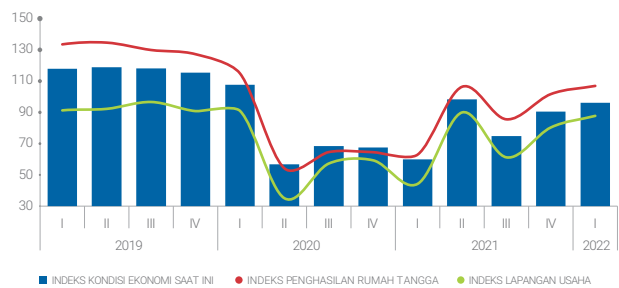
SUMBER : SURVEI KEGIATAN DUNIA USAHA BI

Pada triwulan I 2022, berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur terindikasi meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada periode laporan. Penurunan kasus Covid-19 pada akhir triwulan I 2022 dan percepatan vaksinasi Covid-19 berimplikasi pada membaiknya kinerja mayoritas sektor ekonomi produktif di Jawa Timur pada triwulan I 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya. Sektor ekonomi yang mengalami peningkatan serapan tenaga kerja adalah LU Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pertanian, Konstruksi, Listrik, Gas dan Air Bersih, Pengangkutan & Komunikasi, Jasa Keuangan, serta Jasa lainnya (Tabel 6.3 dan Grafik 6.9).

Lebih lanjut, berdasarkan Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, peningkatan kinerja ketenagakerjaan Jawa Timur pada Februari 2021 juga didukung oleh perbaikan keyakinan konsumen, penghasilan masyarakat, dan ketersediaan LU produktif pada triwulan I 2022. Keyakinan konsumen terhadap kondisi saat ini,

79. Pada Triwulan I 2022, indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini, indeks Penghasilan Saat Ini, dan indeks Ketersediaan Lapangan Usaha Saat Ini di Jawa Timur mengalami peningkatan, masing – masing dari 90,18; 101,36; dan 80,11 menjadi 95,81; 87,49; dan 106,57.

Grafik 6.10 Kondisi Ekonomi, Penghasilan RT, dan Lapangan Usaha Saat Ini



SUMBER : SURVEI KONSUMEN BI

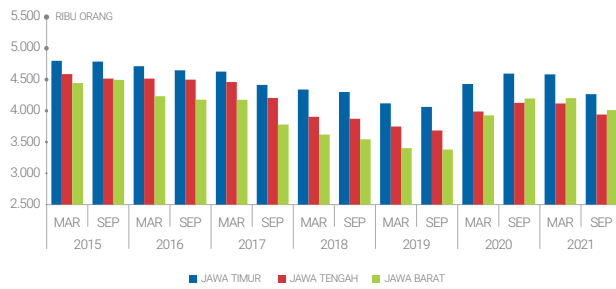
penghasilan saat ini, dan ketersediaan LU saat ini mengalami peningkatan pada triwulan I 2022⁷⁹, hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Jawa Timur pada triwulan I 2022 optimis dengan kinerja ekonomi saat ini yang semakin membaik, serta perbaikan kinerja mayoritas sektor ekonomi produktif di Jawa Timur pada triwulan I 2022 juga berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat dan ketersediaan LU produktif yang semakin luas (Grafik 6.10).

6.3 PROFIL KESEJAHTERAAN MASYARAKAT JAWA TIMUR

Tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur menunjukkan peningkatan pada September 2021 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, tercermin dari jumlah penduduk pra-sejahtera yang lebih rendah⁸⁰. Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur. Jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur pada September 2020 tercatat sebesar 11,46% dari total penduduk Jawa Timur, meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019 yang sebesar 10,20%. Peran aktif Pemerintah Pusat dan

80. Data Kesejahteraan bulan Maret 2022 dirilis oleh BPS Jawa Timur pada bulan Juli 2022, sementara data kesejahteraan bulan September 2022 dirilis bulan Februari 2023 mendatang.

Grafik 6.11 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa

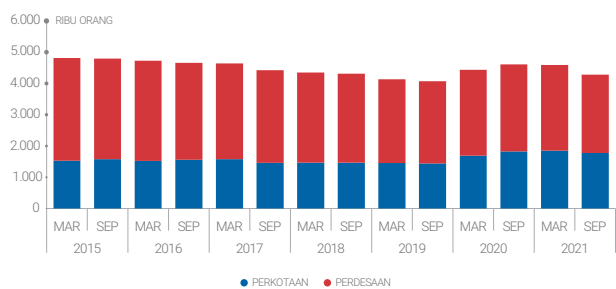


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terpantau efektif, tercermin dari penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera pada September 2021. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk pra-sejahtera di Jawa Timur pada September 2021 sebesar 4.259,60 ribu jiwa atau 10,59% dari total penduduk Jawa Timur, menurun dibandingkan posisi September 2020 yang sebesar 4.585,97. Kebijakan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan berbagai lembaga negara mampu mendorong penurunan kasus Covid-19 dan percepatan vaksinasi Covid-19 sehingga mendukung perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif pada tahun 2021 dan diperkirakan berlanjut pada tahun 2022.

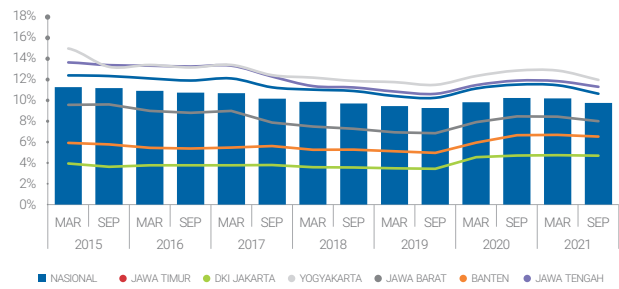
Peningkatan kesejahteraan di wilayah pedesaan lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan pada periode laporan ditopang oleh berlangsungnya panen raya komoditas pangan di wilayah pedesaan. Pada September 2021, sebanyak 2.490,69 ribu jiwa (58,47%) penduduk pra-sejahtera tinggal di pedesaan dan 1.768,91 ribu jiwa penduduk pra-sejahtera (41,53%) berdomisili di perkotaan. Pada periode laporan, persentase penduduk pra-sejahtera di pedesaan terpantau menurun sebesar -9,95% (yoy), sementara persentase penduduk pra-sejahtera di perkotaan menurun -2,81% (yoy) (Grafik 6.10 -6.11). Penurunan kasus Covid-19 di Jawa Timur

Grafik 6.13 Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.12 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa

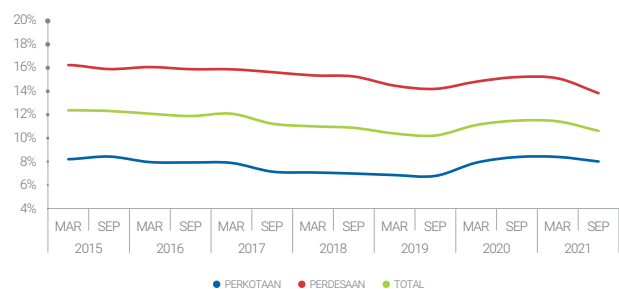


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

pada pertengahan Agustus 2021 yang diiringi dengan percepatan vaksinasi Covid-19 berdampak pada pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi dibandingkan tahun 2020. Hal tersebut berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif, terutama LU Industri, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mendorong perbaikan pendapatan masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Lebih lanjut, penurunan persentase penduduk pra-sejahtera di wilayah pedesaan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan turut ditopang oleh berlangsungnya panen sejumlah komoditas pangan, terutama padi dan jagung di sentra-sentra pertanian utama di Jawa Timur. Hal tersebut mendorong peningkatan pendapatan pada mayoritas penduduk di wilayah pedesaan yang didominasi oleh penduduk yang berkerja di LU Pertanian.

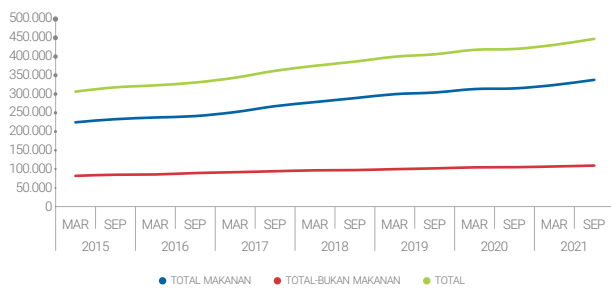
Pada semester I 2022 (Maret 2022), tekanan pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur diperkirakan lebih rendah dibandingkan semester II 2021 (September 2021) seiring dengan akselerasi vaksinasi Covid-19 (dosis 2 dan vaksin booster) yang mendukung perbaikan aktivitas masyarakat dan pembukaan sektor – sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan. Sesuai dengan hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, penurunan tekanan tingkat kesejahteraan masyarakat di

Grafik 6.14 Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.15 Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

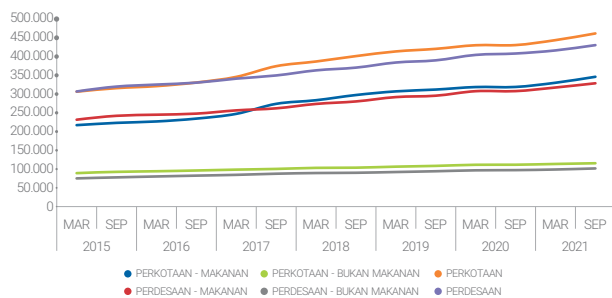
Jawa Timur pada semester I 2022 (Maret 2022) diperkirakan didukung oleh perbaikan keyakinan konsumen, penghasilan, dan ketersediaan LU produktif pada triwulan I 2022. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Jawa Timur pada triwulan I 2022 optimis dengan kinerja ekonomi saat ini yang semakin membaik pada triwulan I 2022 yang berimplikasi pada peningkatan penghasilan masyarakat dan ketersediaan LU produktif yang semakin luas, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur (Grafik 6.10).

Tingginya komitmen Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok pra sejahtera, ditengarai mampu menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat. Saat ini pemerintah melakukan tiga intervensi untuk mengatasi tekanan pada kesejahteraan masyarakat, kesenjangan ekonomi, keterbatasan akses layanan masyarakat, sekaligus untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian di masa depan. Intervensi yang dilakukan antara lain dengan penguatan dan pemberdayaan pembangunan ekonomi masyarakat, pemberantasan kemiskinan secara komprehensif, dan kepastian layanan dasar yang berkualitas. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan berbagai program social safety net turut diperluas cakupannya untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap kemiskinan, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Sembako, Bantuan Sosial Tunai, Kartu Prakerja, dan percepatan vaksinasi Covid-19.

Perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur juga tercermin dari pergerakan Garis Kemiskinan (GK)⁸¹. GK meningkat dari Rp418.228 perkapita/bulan pada September 2020 menjadi Rp445.139 perkapita/bulan pada September 2021 (Grafik 6.14-6.15). Di tengah peningkatan GK, jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur mengalami penurunan.

80. Garis kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan non-pangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lainnya. Proporsi Garis Kemiskinan Makanan (GKM) mencapai 75,55% dari total Garis Kemiskinan.

Grafik 6.16 Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Peningkatan GK yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk pra-sejahtera mengindikasikan bahwa terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan di Jawa Timur. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin banyak penduduk di Jawa Timur yang mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan kebutuhan pokok bukan makanan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Di tengah masa pemulihan pandemi Covid-19, berbagai program untuk mendukung kesejahteraan masyarakat terindikasi mampu menahan tekanan yang lebih tinggi pada kesejahteraan masyarakat tercermin dari Rasio Gini yang terjaga. Rasio Gini terpantau terkendali dari 0,364 pada September 2020 dan stabil 0,364 pada September 2021, terjadi baik perkotaan maupun pedesaan (Tabel 6.4).

Tabel 6.4 Rasio Gini Jawa Timur

TAHUN	Gini Ratio		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan Pedesaan
Sept 2015	0,428	0,327	0,403
Maret 2016	0,423	0,333	0,402
Sept 2016	0,433	0,313	0,402
Maret 2017	0,418	0,326	0,396
Sept 2017	0,442	0,317	0,415
Maret 2018	0,387	0,327	0,379
Sept 2018	0,375	0,322	0,371
Maret 2019	0,379	0,318	0,370
Sept 2019	0,374	0,314	0,364
Maret 2020	0,377	0,316	0,366
Sept 2020	0,373	0,318	0,364
Maret 2021	0,387	0,324	0,374
Sept 2021	0,379	0,319	0,364

Sumber : BPS Jatim (diolah)

Terjaganya Rasio Gini serta tekanan lain pada kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi dapat tertahan oleh berbagai program untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, khususnya: (1) program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN); (2) pemberian bantuan sosial; (3) pengamanan kelancaran pemasaran dan distribusi produk pertanian; (4) restrukturisasi kredit bagi pelaku ekonomi terdampak; (5) program padat karya tunai (*cash for work*) untuk pelaku ekonomi kecil terdampak; dan (6) jaring pengaman sosial (*social safety net*).

6.4. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN

6.4.1. Kesejahteraan Petani

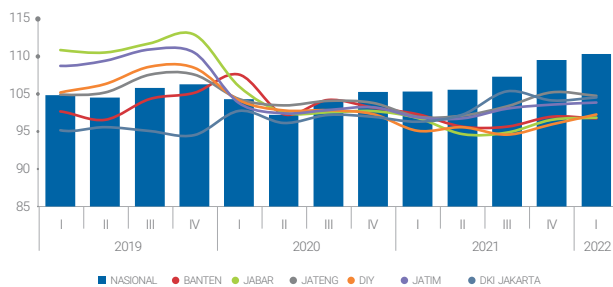
Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan I 2022 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan kenaikan harga dan permintaan beberapa komoditas utama. Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan I 2022 yang direpresentasikan oleh Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 101,55 lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 101,22. NTP Jawa Timur pada triwulan ini berada pada posisi ketiga tertinggi di Jawa setelah NTP Jawa Tengah (102,62) dan DKI Jakarta (102,36) (Grafik 6.16).

Peningkatan NTP di Jawa Timur didukung oleh indeks harga yang diterima (It) oleh petani yang masih lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar (Ib) petani. Indeks harga yang diterima (It) petani sebesar 112,92 meningkat sebesar 0,34% (qtq) sedangkan (Ib) petani sebesar 111,20 meningkat 0,99% (qtq) (Grafik 6.17). Peningkatan Ib petani yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan It petani didorong oleh kenaikan harga-harga barang konsumsi sepanjang triwulan I 2022. Namun demikian, nilai pertumbuhan Ib yg lebih besar dibandingkan pertumbuhan It perlu menjadi perhatian, mengingat harga-harga barang konsumsi yang semakin meningkat dapat berpotensi menekan NTP Petani. Peningkatan (It) petani ditopang oleh peningkatan harga cabai

rawit, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah, ayam ras pedaging, tebu, jagung, kedelai, sapi potong, dan ketela pohon. Peningkatan (It) petani pada komoditas telur ayam ras dan ayam ras pedaging didorong oleh kenaikan harga sarana produksi ternak pada harga pakan seiring peningkatan harga global bahan baku pakan (jagung). Peningkatan (It) cabai rawit dan cabai merah ditopang oleh penurunan produktivitas sentra produksi cabai di Jawa Timur (Kediri, Blitar, Tuban, Lamongan, Banyuwangi, Malang) akibat musim penghujan sehingga bunga tanaman cabai rontok dan kualitas menurun. Lebih lanjut, peningkatan komoditas kedelai seiring dengan peningkatan harga kedelai global akibat kondisi curah hujan yang masih tinggi, harga bawang merah yang disebabkan oleh kemunduran masa tanam, serta harga tebu seiring belum memasuki masa giling tebu. Sementara itu, peningkatan (Ib) petani ditopang oleh kenaikan harga telur ayam ras, cabai rawit, minyak goreng, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, gula, bawang putih, dan tempe. Petani yang juga merupakan konsumen komoditas-komoditas tersebut turut terdampak kenaikan harga komoditas – komoditas tersebut. Peningkatan permintaan telur ayam ras, cabai, minyak goreng, daging ayam ras, gula, dan tempe berdampak pada kenaikan indeks harga komoditas-komoditas yang dikonsumsi oleh petani sehingga mendorong kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) petani. Secara umum, indeks harga yang diterima (It) petani masih cukup mampu mengkompensasi kenaikan harga-harga komoditas yang dikonsumsi, karena indeks harga yang diterima (It) juga meningkat meskipun sedikit lebih rendah.

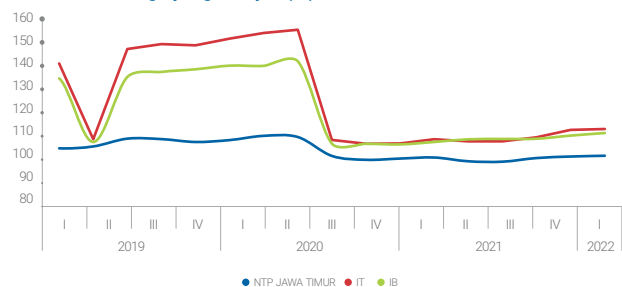
Berdasarkan sub sektornya, peningkatan NTP di Jawa Timur disebabkan oleh sub sektor Tanaman Hortikultura (2,19%, qtq), Peternakan (0,55%, qtq), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,29%, qtq), dan Perikanan (0,27%, qtq) (Tabel 6.5). Peningkatan NTP sub sektor Tanaman Hortikultura terutama ditopang oleh peningkatan harga komoditas cabai rawit dan cabai merah seiring menurunnya produktivitas akibat musim

Grafik 6.17 Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.18 NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)



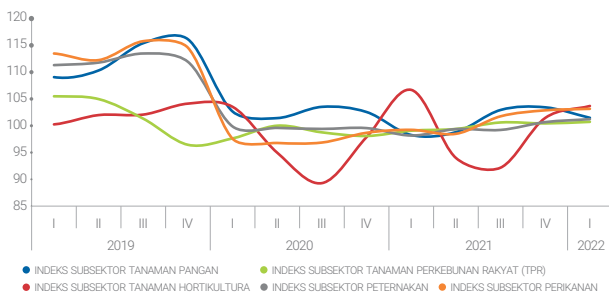
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Tabel 6.5 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur

KETERANGAN	IV 2021	I 2022	PERUBAHAN (%)
TANAMAN PANGAN			
IT	113,99	113,09	-0,79%
IB	110,29	111,53	1,12%
NTP - P	103,35	101,40	-1,89%
HORTIKULTURA			
IT	110,08	114,05	3,61%
IB	108,58	110,09	1,39%
NTP - H	101,38	103,60	2,19%
TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT			
IT	109,28	110,81	1,40%
IB	108,89	110,10	1,11%
NTP - Pr	100,36	100,65	0,29%

Sumber : BPS Jatim (diolah)

Grafik 6.19 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur



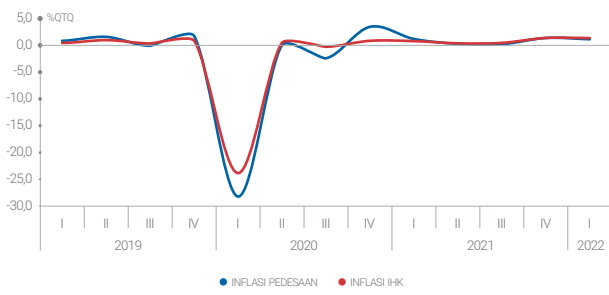
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

penghujan sehingga bunga tanaman cabai rontok dan kualitas menurun, serta harga komoditas bawang merah seiring mundurnya masa tanam dan panen dibandingkan periode lalu. Peningkatan NTP sub sektor Peternakan terutama didorong oleh peningkatan harga telur ayam ras dan ayam ras pedaging akibat peningkatan harga pakan seiring kenaikan harga bahan baku pakan, yaitu jagung. Sementara itu, kenaikan harga tebu seiring penurunan produksi akibat belum memasuki masa giling tebu (diperkirakan Mei 2022) menjadi faktor utama peningkatan NTP sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat. Lebih lanjut, peningkatan NTP sub sektor Perikanan turut ditopang oleh peningkatan permintaan pasar menjelang bulan Ramadhan. Hanya NTP sub sektor Tanaman Pangan yang mengalami penurunan seiring dengan penurunan produksi panen padi akibat cuaca buruk yang menyebabkan penurunan penjualan komoditas padi (gabah, beras) sehingga berdampak pada penurunan indeks yang diterima petani tanaman pangan.

Konsumsi petani pada triwulan I 2022 mengalami peningkatan (inflasi) meskipun tidak setinggi tingkat konsumsi pada triwulan IV 2021. Hal tersebut terindikasi dari inflasi pedesaan

KETERANGAN	IV 2021	I 2022	PERUBAHAN (%)
PETERNAKAN			
IT	111,62	112,77	1,03%
IB	110,95	111,49	0,49%
NTP - Pt	100,60	101,15	0,55%
PERIKANAN			
IT	111,80	112,91	0,99%
IB	108,76	109,55	0,73%
NTP - Pi	102,79	103,07	0,27%
GABUNGAN/ JAWA TIMUR			
IT	112,55	112,92	0,33%
IB	110,11	111,20	0,99%
NTP - JT	101,22	101,55	0,33%

Grafik 6.20 Inflasi Pedesaan Jawa Timur



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

pada triwulan I 2022 yang mencapai 0,99% (qtq), tercatat inflasi meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,23% (qtq) (Grafik 6.19). Peningkatan harga yang diterima petani terutama terjadi pada komoditas tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan rakyat. Kenaikan indeks harga yang diterima (It) petani sedikit, meski sedikit lebih rendah dibandingkan yang dibayar (Ib), mampu menjaga daya beli petani untuk melakukan konsumsi.

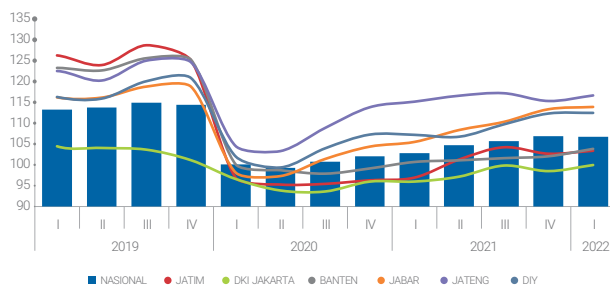
6.4.2 Kesejahteraan Nelayan

Kesejahteraan nelayan di Jawa Timur pada periode laporan mengalami peningkatan seiring kenaikan permintaan pasar menjelang Ramadhan 2022 sehingga berdampak pada kenaikan harga jual ikan. Pada triwulan I 2022, Nilai Tukar Nelayan (NTN) Jawa Timur sebesar 103,32 meningkat sebesar 0,69% (qtq) dibandingkan triwulan IV 2021 yang sebesar 102,61. Di kawasan Jawa, NTN Jawa Timur berada pada posisi kelima tertinggi setelah Provinsi DIY (116,53), Jawa Barat (113,78), Jawa Tengah (112,36), dan Banten (103,77) (Grafik 6.20).

Berdasarkan komponennya, peningkatan NTN di Jawa Timur disebabkan oleh peningkatan indeks harga yang diterima nelayan (It) lebih tinggi dibandingkan peningkatan indeks harga yang dibayar (Ib) nelayan. Indeks harga yang diterima nelayan (It) mengalami peningkatan sebesar 1,61% (qtq) dari triwulan sebelumnya, yakni dari 111,71 menjadi 113,51 (Grafik 6.21). Peningkatan tersebut (It) ditopang oleh peningkatan harga pada komoditas ikan tenggiri, ikan selar, kepiting laut, ikan pari, ikan tambakan, ikan manyung, lobster, kerang, kepiting air tawar, dan ikan nila. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan permintaan pasar menjelang bulan Ramadhan 2022, sehingga pendapatan nelayan meningkat. Sementara itu indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,91% (qtq) yaitu dari 108,87 menjadi 109,86 (Grafik 6.21). Peningkatan tersebut (Ib) disebabkan oleh peningkatan biaya produksi untuk

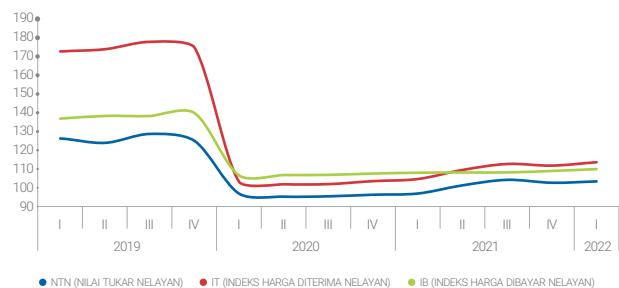
penangkapan ikan (mesin genset dan perahu tanpa motor yang tercermin dari kenaikan indeks biaya produksi dari 108,27 pada triwulan IV 2021 menjadi 109,15 pada triwulan I 2022. Lebih lanjut, kenaikan (Ib) juga disebabkan oleh peningkatan harga komoditas telur ayam ras, cabai rawit, cabai merah, minyak goreng, bawang merah, daging ayam ras, semangka, dan bawang putih. Peningkatan harga cabai seiring penurunan produktivitas, harga bawang merah seiring kemunduran masa tanam, harga minyak goreng seiring dicabutnya HET minyak goreng Rp14.000/liter, harga telur ayam ras dan daging ayam ras seiring peningkatan harga pakan, serta kenaikan permintaan menjelang Ramadhan 2022 berdampak pada kenaikan indeks harga komoditas-komoditas yang dikonsumsi oleh nelayan sehingga mendorong kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) nelayan.

Grafik 6.21 Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.22 NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

BAB VII

Prospek Perekonomian Daerah





7.1. PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2022

7.1.1. Sisi Permintaan

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan terakselerasi dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan tren perbaikan ekonomi global dan domestik. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan berada di kisaran 5,0% - 5,8% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada 2022 diprakirakan membaik didorong oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan akselerasi vaksinasi Covid-19, pelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 di Jawa Timur, kinerja ekspor yang masih tetap kuat, pembukaan sektor-sektor prioritas yang semakin luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, serta percepatan penyelesaian proyek-proyek yang terdapat dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019⁸². Tren penurunan kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia termasuk Jawa Timur pada Februari 2022 dapat mendorong pelonggaran pembatasan mobilitas masyarakat sehingga dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022. Pemerintah memberikan pelonggaran pembatasan mobilitas kepada masyarakat untuk melaksanakan mudik Idul Fitri, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan perbaikan ekonomi ke depan. Langkah efektif yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menangani tantangan Covid-19 tersebut, antara lain: (1) sosialisasi upaya preventif dan kuratif Covid-19; (2) alokasi dana untuk obat Covid-19 sehingga masyarakat dapat mengkonsumsinya secara gratis; (3) sosialisasi kebijakan pembatasan mobilitas yang terstruktur berdasarkan indikator kesehatan dan ekonomi, diprakirakan mampu menekan dampak negatif peningkatan kasus Covid-19 terhadap perekonomian domestik.

Untuk keseluruhan tahun 2022, perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur diprakirakan ditopang oleh akselerasi konsumsi RT, konsumsi LNPRT, investasi, serta ekspor LN. Komitmen Pemerintah global, nasional, dan Jawa Timur dalam percepatan vaksinasi Covid-19 diprakirakan mendorong semakin terkendalinya kasus Covid-19 yang berimplikasi pada perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif. Di Jawa Timur, komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam vaksinasi Covid-19 tercermin dari tingginya realisasi vaksin Covid-19 dosis pertama dan dosis kedua di Jawa Timur hingga minggu ketiga Mei 2022⁸³. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, rata-rata vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur mencapai 200 ribu dosis per hari. Dengan asumsi tersebut, *herd immunity* di Jawa Timur diprakirakan dapat

tercapai pada bulan Juni 2022⁸⁴. Adanya kenaikan upah minimum provinsi pada tahun 2022 juga menjadi pendorong dalam meningkatkan daya beli masyarakat. Berlanjutnya insentif pemerintah antara lain PPH, PPN Properti, PPnBM, dan Bansos, diprakirakan mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha yang berimplikasi pada membaiknya kembali kinerja konsumsi masyarakat dan sektor-sektor ekonomi produktif. Berlanjutnya pembangunan berbagai proyek strategis di tahun 2022 diprakirakan kembali menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat untuk melakukan konsumsi dan berpotensi meningkatkan kinerja investasi.

Kinerja konsumsi diprakirakan membaik sejalan dengan relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Relaksasi tersebut diprakirakan mendorong peningkatan kembali kegiatan MICE (*meeting, incentive, conference, exhibition*) yang dilakukan baik oleh pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, maupun organisasi profesi di luar kantor sehingga mendorong kinerja LNPRT. Lebih lanjut, meskipun pemilihan kepala daerah di beberapa Kabupaten/Kota pada tahun 2022 diundur menjadi tahun 2024, persiapan sosialisasi pemilihan kepala daerah diprakirakan akan berlangsung pada akhir 2022. Hal tersebut diprakirakan turut mendorong peningkatan konsumsi LNPRT di Jawa Timur.

Investasi diprakirakan meningkat signifikan sejalan dengan berlanjutnya proyek strategis pemerintah dan peningkatan investasi korporasi swasta seiring tren perbaikan kinerja perekonomian domestik maupun global. Keberlanjutan pembangunan infrastruktur yang sempat tertahan akibat realokasi anggaran Proyek Strategis Nasional dan proyek-proyek dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019, diprakirakan mendukung akselerasi investasi pada tahun 2022. Dari sisi investasi swasta, mayoritas korporasi diprakirakan meningkatkan investasinya secara signifikan pada tahun 2022 untuk merespon potensi peningkatan permintaan global dan domestik. Lebih lanjut, UU Cipta Kerja yang telah berlaku sejak tahun 2021 diprakirakan turut menopang perbaikan *business confidence* sehingga berdampak pada perbaikan kinerja Investasi.

82. Proyek Strategis Nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 serta proyek – proyek yang tercantum dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan, Kawasan Bromo-Tengger-Semeru, serta Kawasan Selindang Wilis dan Lintas Selatan.

83. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, realisasi vaksin Covid-19 dosis pertama, kedua dan booster di Jawa Timur per 22 Mei 2022 masing-masing sebesar 93,20%, 79,45% dan 17,77% terhadap kelompok sasaran atau masing-masing sebesar 93,20%, 72,93% dan 62,17% terhadap jumlah penduduk Jawa Timur.

84. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, *herd immunity* tercapai, jika jumlah penduduk yang telah divaksin mencapai 70% dari jumlah penduduk Jawa Timur.

Tabel 7.1 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan 2022 (%yoy)

KOMPONEN	2019	2020	2021	2022p*)
Konsumsi Swasta	4,83	-0,81	2,68	↑
Konsumsi Pemerintah	4,43	-3,18	0,61	↑
PMTB	4,92	-4,28	1,29	↑
Ekspor Luar Negeri	-0,39	10,17	1,61	↑
PDRB	5,53	-2,33	3,57	↑

*) dibandingkan tahun sebelumnya
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

Kinerja ekspor luar negeri Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan meningkat cukup tinggi sejalan dengan perbaikan permintaan global dan domestik. Penurunan kasus Covid-19 secara global mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif yang berimplikasi pada peningkatan permintaan global sehingga turut mendorong perbaikan ekspor LN Jawa Timur. Penyelenggaraan kegiatan kompetisi olah raga serta potensi semakin luasnya pembelajaran secara hybrid maupun tatap muka langsung diperkirakan turut mendorong ekspor alas kaki Jawa Timur yang merupakan salah satu komoditas unggulan. Lebih lanjut, krisis energi yang berlangsung di Tiongkok berimplikasi pada penurunan ekspor tembaga Tiongkok, salah satu eksportir tembaga terbesar di dunia. Hal tersebut berdampak pada peningkatan harga tembaga global yang diiringi dengan peningkatan permintaan tembaga secara global. Faktor pendorong potensi peningkatan ekspor LN Jawa Timur juga bersumber dari berlakunya perjanjian Indonesia – EFTA (*European Free Trade Agreement*) pada 1 November 2021 dimana emas perhiasan yang merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Jawa Timur merupakan salah satu produk yang dibebaskan dari bea masuk⁸⁵. Perbaikan yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan kinerja ekspor luar negeri seiring dengan masih berlanjutnya ketegangan konflik geopolitik Rusia – Ukraina, serta kenaikan beberapa tarif pajak (PPN), cukai dan kenaikan harga komoditas Migas maupun Non-migas yang menghambat konsumsi dan kinerja sektor produktif.

7.1.2. Sisi Penawaran

Dari sisi penawaran, untuk keseluruhan tahun 2022, perekonomian Jawa Timur diperkirakan membaik ditopang oleh perbaikan kinerja LU utama, yakni Industri Pengolahan, Pertanian, Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Optimalisasi penanganan Covid-19 yang diikuti oleh akselerasi vaksinasi, relaksasi pembatasan

mobilitas masyarakat, dan perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif diperkirakan mengakselerasi kinerja LU Jawa Timur pada tahun 2022. Komitmen Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mendukung percepatan pembangunan Proyek Strategis Nasional, proyek-proyek infrastruktur dalam Peraturan Presiden No.80/ 2019, dan proyek-proyek strategis lainnya serta pembangunan *smelter* PT Freeport Indonesia di Gresik diperkirakan turut mendorong kinerja perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022.

Membaiknya permintaan domestik maupun permintaan global diperkirakan mendorong akselerasi pertumbuhan kinerja LU utama Jawa Timur pada tahun 2022, di tengah berlanjutnya konflik geopolitik Rusia - Ukraina. Relaksasi kebijakan pembatasan aktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Timur dan nasional mulai akhir triwulan III 2021 hingga akhir triwulan I 2022, berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan pusat-pusat perbelanjaan, perhotelan, restoran, dan kawasan wisata yang diperkirakan mendorong akselerasi kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Perdagangan. Lebih lanjut, semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi pada tahun 2022 diperkirakan menjadi pengungkit pendapatan masyarakat dan meningkatkan permintaan domestik, baik konsumsi RT maupun net ekspor antardaerah, sehingga memberikan dampak positif bagi kinerja LU Industri Pengolahan. Potensi peningkatan permintaan eksternal juga diperkirakan mendukung peningkatan kinerja Industri Pengolahan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Berlanjutnya krisis energi yang terjadi di Tiongkok diperkirakan berpotensi meningkatkan permintaan tembaga global yang turut berimplikasi pada kenaikan kinerja Industri Pengolahan tembaga di Jawa Timur sebagai salah satu provinsi penghasil olahan tembaga terbesar di Indonesia. Perbaikan yang lebih tinggi tertahan oleh potensi berlanjutnya ketegangan konflik geopolitik Rusia – Ukraina, kebijakan kenaikan suku bunga The Fed yang berpotensi memicu depresiasi nilai tukar dan *capital outflow* dari dalam negeri, serta potensi kenaikan beberapa tarif pajak (PPN), cukai, dan kenaikan harga komoditas Migas maupun Non-migas yang menghambat konsumsi dan kinerja sektor produktif.

Akselerasi pembangunan proyek pemerintah dan swasta yang sempat tertunda pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 serta potensi peningkatan permintaan di bidang konstruksi swasta sejalan dengan pemulihan ekonomi diperkirakan mendorong akselerasi LU Konstruksi di Jawa Timur pada tahun 2022. Konstruksi untuk keseluruhan tahun 2022 diperkirakan akan meningkat cukup tinggi setelah tertahan pada tahun 2021 akibat regulasi pembatasan

85. EFTA (*European Free Trade Agreement*) terdiri dari Swiss, Islandia, Norwegia dan Liechtenstein. Sejak tahun 2017- 2021, Swiss menjadi negara tujuan ekspor emas/perhiasan utama Jawa Timur dengan rata-rata pangsa sebesar 20%. Dalam periode tersebut, secara keseluruhan rata-rata pangsa ekspor ke Swiss terhadap total ekspor Jawa Timur mencapai 5,25% dan menempatkan Swiss di peringkat ke delapan sebagai negara tujuan ekspor terbesar di Jawa Timur.

ekonomi secara ketat, refocusing anggaran, serta penundaan beberapa proyek di Jawa Timur. Pembangunan Proyek Strategis Nasional dan proyek – proyek berdasarkan Peraturan Presiden No.80/2019 terutama akan difokuskan pada : (1) pembangunan Jabung *Ring Dike*; (2) peningkatan kapasitas tampungan *floodway* di Lamongan; (3) pengendalian banjir Sungai Bengawan Solo Hilir di Kabupaten Tuban; (4) pembangunan Bendung Gerak Karangnongko; (5) pembangunan tanggul dan normalisasi Sungai Jeroan; (5) jalan tol Kertosono-Kediri; (6) jalan tol Kediri-Tulungagung; (7) jalan tol Probowangi; (8) jalan tol Ngawi-Bojonegoro-Tuban-Lamongan-Gresik; (9) jalan tol Malang-Kepanjen; dan (10) pembangunan infrastruktur perhubungan pelabuhan, terutama Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi dan PPN Brondong. Berlanjutnya pembangunan *smelter* PT Freeport Indonesia di KEK JIPE dengan nilai investasi 3 miliar Dollar AS di Gresik, pembangunan kilang minyak di Tuban oleh Pertamina – Rosneft yang merealisasikan investasi sebesar Rp210,91 triliun (pengilangan minyak dan kimia organik), serta berlanjutnya pembangunan Bandara Kediri, diperkirakan turut mendorong peningkatan kinerja Konstruksi di Jawa Timur. Lebih lanjut, tren perbaikan permintaan domestik sejak awal tahun 2022 diperkirakan turut mendorong permintaan konstruksi ritel oleh masyarakat serta investasi di bidang konstruksi oleh korporasi besar.

Kinerja LU Pertanian pada tahun 2022 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan berlanjutnya kebijakan strategis pemulihan ekonomi nasional serta prakiraan cuaca yang mendukung. Program pemulihan ekonomi di bidang pertanian diantaranya meliputi optimalisasi Jawa Timur Agro dan Ketahanan Pangan seperti penguatan *Cooperative Farming*, pertanian berbasis korporasi, pengolahan hortikultura terpadu, optimalisasi program petik olah kemas jual, pengembangan produk pangan berbasis agro, dan adanya asuransi petani nelayan dan ternak sapi. Lebih lanjut, program *smart farming* turut didorong oleh Pemerintah

Tabel 7.2 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Penawaran 2022 (%yoy)

SEKTOR	2019	2020	2021	2022p*)
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	1,31	1,01	1,75	↑
Industri Pengolahan	6,82	-2,06	3,36	↑
Konstruksi	5,89	-3,28	2,53	↑
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,53	-8,85	3,06	↑
PDRB	5,53	-2,33	3,57	↑

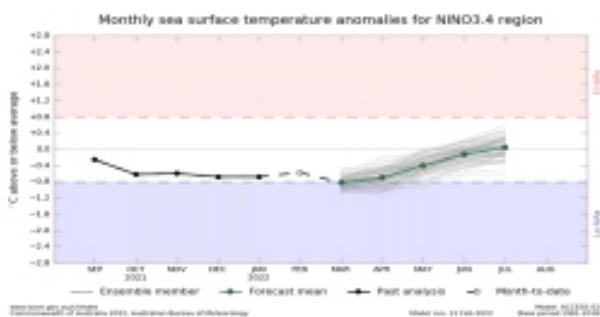
*) dibandingkan tahun sebelumnya
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Berdasarkan data Badan Klimatologi Australia, cuaca di kawasan Samudera Hindia pada tahun 2022 berada pada kisaran normal yang dapat mendukung optimalisasi produksi tanaman pangan di wilayah Jawa Timur bagian selatan. Sementara itu, prospek produksi tanaman pangan di wilayah Jawa Timur bagian timur dan utara diperkirakan turut terjaga sejalan dengan proyeksi Badan Klimatologi Australia bahwa gangguan cuaca La Nina dengan tingkat lemah yang menyebabkan intensitas curah hujan sedikit lebih tinggi dari kondisi normalnya diperkirakan hanya terjadi pada bulan Maret 2022. Perbaikan kinerja LU Pertanian yang lebih tinggi tertahan dengan masih berlanjutnya ketegangan konflik geopolitik Rusia – Ukraina, serta kenaikan beberapa tarif pajak (PPN) dan cukai.

7.2. PROSPEK INFLASI JAWA TIMUR TAHUN 2022

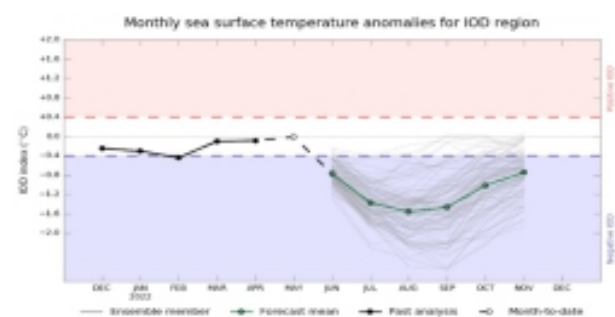
Inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022 diperkirakan meningkat dibandingkan tahun 2021, dan diperkirakan berada di atas kisaran sasaran inflasi 3,0%±1% (yoy). Prakiraan ini sejalan dengan potensi berlanjutnya pemulihan permintaan domestik yang ditopang oleh akselerasi *herd immunity* Jawa Timur yang telah mencapai sebesar 76,88% per April 2022, sehingga mendorong kenaikan mobilitas masyarakat dan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif yang berimplikasi mendorong peningkatan

Grafik 7.1 Proyeksi Indikator Cuaca Terjadinya El Nino/ La Nina



SUMBER : BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), FEBRUARI 2022

Grafik 7.2 Proyeksi Indikator Cuaca Indian Ocean Dipole (IOD)



SUMBER : BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), MEI 2022

permintaan. Lebi lanjut, semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif diprakirakan turut mendorong kenaikan pendapatan masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan konsumsi kebutuhan sekunder dan tersier. Hal tersebut diprakirakan berdampak pada peningkatan inflasi IHK Jawa Timur, khususnya untuk kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau, kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar serta kelompok Transportasi. Kenaikan harga bahan bakar Pertamina yang berlaku mulai 1 April 2022 juga berdampak pada peningkatan inflasi IHK Jawa Timur, khususnya untuk kelompok Bahan Bakar dan Transportasi. Lebih lanjut, peningkatan cukai rokok pada tahun 2022 serta rencana penyesuaian kenaikan tarif listrik 3.000 VA ke atas sesuai keekonomiannya diprakirakan turut meningkatkan inflasi pada sub kelompok Tembakau dan Listrik⁸⁶. Potensi normalisasi berbagai harga pasca berakhirnya insentif pajak Pemerintah pada tahun 2022 serta implementasi Undang – Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang berimplikasi pada peningkatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) diprakirakan turut mendorong peningkatan inflasi IHK Jawa Timur⁸⁷. Meskipun demikian, pasokan pangan domestik diprakirakan tetap terjaga didukung oleh minimalnya kendala produksi dan distribusi. Lebih lanjut, Bank Indonesia secara konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah melalui Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID). Koordinasi kebijakan tersebut terutama ditujukan sebagai upaya mitigasi risiko inflasi yang bersifat *volatile* dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau akibat pengaruh harga komoditas pangan global dan ketergantungan produksi terhadap faktor cuaca, serta mitigasi dampak penetapan tarif dan berbagai

kebijakan pemerintah khususnya yang berkaitan dengan kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar dan Transportasi. Upaya tersebut diprakirakan mampu menahan lonjakan inflasi IHK yang lebih tinggi di Jawa Timur pada tahun 2022. Meskipun demikian, langkah cepat Pemerintah Pusat dan Daerah termasuk TPID Provinsi Jawa Timur dalam menangani hal tersebut, terutama melalui: (1) koordinasi TPID Provinsi Jawa Timur dengan produsen dan pedagang komoditas pangan strategis untuk menjaga kecukupan pasokan, serta (2) diseminasi kebijakan pembatasan mobilitas yang terstruktur berdasarkan indikator kesehatan dan ekonomi, diprakirakan mampu menekan dampak negatif pembatasan mobilitas terhadap distribusi.

Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diprakirakan meningkat sejalan dengan perbaikan permintaan domestik, namun pasokan pangan tetap terjaga.

Meskipun demikian, prognosa produksi pangan strategis Jawa Timur terkini mengindikasikan terjaganya pasokan pangan hingga Mei 2022 sehingga dapat menahan potensi peningkatan inflasi lebih lanjut pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Prospek produksi pangan yang terjaga juga didukung oleh faktor cuaca yang tetap kondusif baik dari potensi terjadinya La Nina dan El Nino dengan tingkat lemah hingga akhir tahun 2022. Perbaikan permintaan domestik juga akan berpengaruh pada tekanan inflasi Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran yang cenderung meningkat.

Di samping itu, potensi penyesuaian tarif listrik industri dan rumah tangga untuk 3.000 VA⁸⁸ ke atas oleh Pemerintah pada tahun 2022 sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik, diprakirakan meningkatkan biaya produksi makanan dan minuman olahan sehingga turut berdampak pada peningkatan tekanan inflasi pada kelompok ini. Lebih lanjut, peningkatan

Grafik 7.3 Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina



SUMBER: BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), FEBRUARI 2022

Gambar 7.4 Prakiraan Daerah Potensi Banjir, Mei 2022



SUMBER: BMKG, 2022

86. Peningkatan cukai rokok diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010 Tahun 2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris. Berdasarkan ketentuan tersebut tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) atau cukai rokok rata-rata mengalami kenaikan sebesar 12% mulai 1 Januari tahun 2022.

87. Dengan disahkannya UU HP menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021, tarif PPN (Pajak Pertambahan Nilai) meningkat dari 10% menjadi 11%, kecuali untuk komoditas kesehatan, pendidikan, dan sembako yang akan berlaku mulai April 2022.

88. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220520112105-4-340433/tarif-listrik-3000-va-bakal-naik-ini-penjelasan-sri-mulyani>

tarif cukai rokok dengan rata-rata sebesar 12% pada tahun 2022 diperkirakan turut berdampak pada kenaikan inflasi sub kelompok Tembakau. Potensi peningkatan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*) dunia pada tahun 2022 diperkirakan berdampak terbatas pada peningkatan harga minyak goreng domestik pada awal tahun 2022 setelah Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Perdagangan No.3 Tahun 2022 dan Peraturan Menteri Perdagangan No.6 Tahun 2022, yang mengatur kebijakan harga eceran tertinggi untuk minyak goreng yang diikuti dengan kebijakan larangan ekspor minyak goreng dalam rangka memenuhi kebutuhan domestik⁸⁹. Semua Kebijakan tersebut diperkirakan mampu

mendorong stabilitas harga minyak goreng domestik di sepanjang tahun 2022⁹⁰.

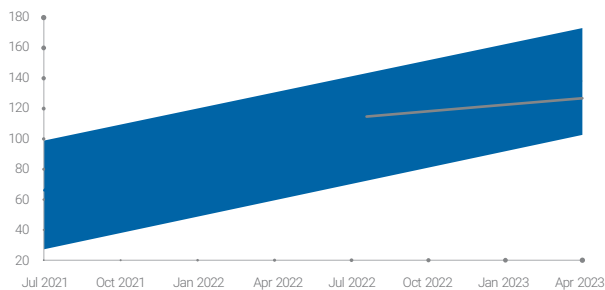
Peningkatan inflasi juga diperkirakan terjadi pada kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran. Inflasi kelompok ini diperkirakan mengalami peningkatan pada tahun 2022 seiring kenaikan harga komoditas pangan global serta kembali beroperasinya layanan *dine in* pada restoran, rumah makan, dan kafe serta perpanjangan waktu operasional penyedia Makanan dan minuman/restoran.

Tekanan inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki diperkirakan meningkat seiring semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Ditetapkannya Kebijakan Lepas Masker oleh pemerintah semakin mendorong perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif, dan diperkirakan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan pakaian dan alas kaki masyarakat. Semakin tingginya kebutuhan tenaga kerja sejalan dengan semakin luasnya pembukaan pusat-pusat perdagangan ritel, industri, pariwisata, serta sektor usaha lainnya diperkirakan berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya meningkatkan permintaan kebutuhan sekunder termasuk pakaian dan alas kaki yang berimplikasi pada peningkatan tekanan inflasi kelompok ini.

Peningkatan mobilitas masyarakat serta potensi penyesuaian tarif berbagai komoditas energi yang diatur oleh pemerintah sebagai dampak kenaikan harga komoditas global, diperkirakan meningkatkan tekanan inflasi pada Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar serta Kelompok Transportasi.

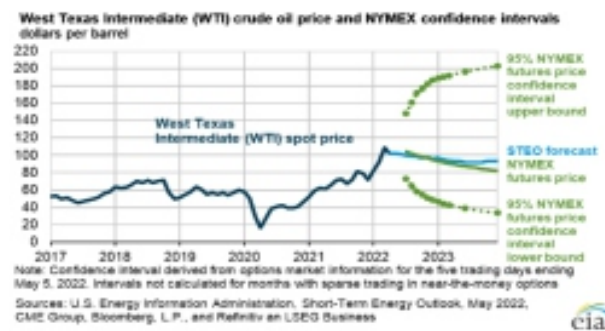
Tekanan inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar diperkirakan meningkat seiring semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Sejalan dengan semakin baiknya ekonomi domestik, Pemerintah berencana melakukan penyesuaian terhadap berbagai insentif yang sebelumnya diterapkan pada tahun 2020-2021 saat pandemi Covid-19. Tarif listrik kelompok rumah tangga dengan daya di atas 3.000 VA⁹¹ direncanakan kembali mengikuti harga keekonomiannya pada pertengahan tahun 2022 sehingga berpotensi meningkatkan tekanan inflasi kelompok ini⁹². Lebih lanjut, risiko tekanan inflasi yang lebih tinggi pada kelompok ini

Grafik 7.5 Outlook Harga CPO Dunia 2022 (USD/BBL)



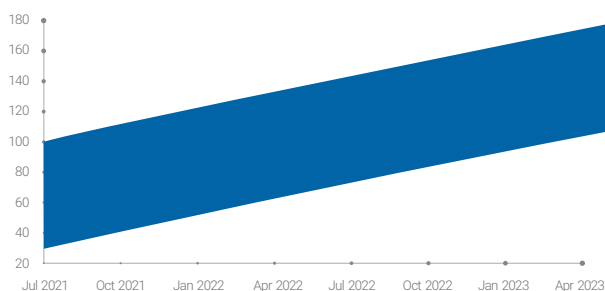
SUMBER: TRADINGECONOMICS, MEI 2022

Grafik 7.6 Outlook Harga Minyak Dunia (WTI) Tahun 2022



SUMBER: US EIA, MEI 2022

Grafik 7.7 Outlook Harga Brent Dunia (USD/BBL) Tahun 2022



SUMBER: TRADINGECONOMICS, MEI 2022

89. Pada 28 April 2022, pemerintah resmi menerapkan kebijakan pelarangan ekspor produk minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO), minyak sawit merah atau red palm oil (RPO), palm oil mill effluent (POME), serta refined, bleached, deodorized (RBD) palm olein dan used cooking oil. Kebijakan tersebut diterapkan hingga tersedianya minyak goreng curah di masyarakat seharga Rp14.000 per liter yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

90. Berdasarkan tradingeconomics, harga CPO dunia pada akhir triwulan IV berada di kisaran MYR4.198/MT dan diperkirakan akan meningkat menjadi MYR5.450/MT pada tahun 2022.

91. <https://finance.detik.com/energi/d-6090458/kapan-tarif-listrik-3000-va-naik-menteri-esdm-bilang-begini>

92. Mengacu pada PLN, sejak 2015, tarif listrik kelompok rumah tangga dengan daya listrik di atas 1.300VA akan mengikuti mekanisme tarif adjustment berdasarkan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, harga Indonesian Crude Price (ICP), dan tingkat inflasi.

juga bersumber dari harga minyak dunia yang diproyeksikan lebih tinggi pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 akibat eskalasi konflik geopolitik Rusia dan Ukraina. Pada 24 Mei 2022, harga perdagangan minyak mentah dunia jenis *West Texas Intermediate* (WTI) dan Brent masing-masing tercatat sebesar USD110,29 per barel dan USD112,08 per barel, mengalami peningkatan rata-rata 45,61% dibandingkan pada Januari 2022. Dengan perkembangan tersebut, berdasarkan *Consensus Forecast* Mei 2022, harga minyak mentah dunia jenis WTI dan Brent pada tahun 2022 masing-masing sebesar USD98,20 per barel dan USD103,35 per barel lebih tinggi dibandingkan rata-rata tahun 2021 yang masing-masing sebesar USD68,21 per barel dan USD70,89 per barel.

Tekanan inflasi Kelompok Transportasi juga diprakirakan meningkat seiring normalisasi mobilitas masyarakat pada tahun 2022. Penetapan Kebijakan Lepas Masker di luar ruangan oleh Pemerintah dan tidak terdapatnya daerah di wilayah Jawa Timur yang masuk dalam kategori PPKM level 4, diprakirakan turut mendorong normalisasi kegiatan perekonomian dan mobilitas masyarakat yang berimplikasi pada kenaikan tarif transportasi khususnya transportasi online dan udara. Lebih lanjut, peningkatan tarif jalan tol ruas Surabaya-Gresik⁹³ turut mendorong tekanan inflasi kelompok Transportasi. Adanya kenaikan harga Pertamina per April 2022 lalu, berpotensi memberikan *second round effect* pada momentum Libur Sekolah serta momen HBKN Natal dan Tahun Baru di semester II 2022. Di sisi lain, maskapai dimungkinkan untuk melakukan penyesuaian biaya atau menerapkan *fuel surcharge* pada tarif angkutan udara penumpang dalam negeri yang diberlakukan sejak April 2022⁹⁴. Hal tersebut sejalan dengan kenaikan avtur yang signifikan mencapai 58% (yoy), dari sebelumnya Rp 9.143/liter pada April 2021 menjadi Rp 14.469/liter pada April 2022. Peningkatan harga avtur tersebut dapat menjadi faktor risiko potensi kenaikan harga bahan bakar transportasi udara di sepanjang tahun 2022. Selain itu, kenaikan tarif angkutan udara juga terjadi sebagai akibat masih terbatasnya armada pengangkut pasca banyaknya armada yang dikembalikan kepada lessor semasa pandemi sebagai upaya efisiensi (FGD dengan Garuda Indonesia).

Tabel 7.2 Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2022

FAKTOR PENDORONG INFLASI TAHUN 2022

Herd immunity Jawa Timur, yang tercapai di atas 70%, yakni sebesar 76,88% per April 2022 diprakirakan meningkatkan pembukaan sektor produktif yang berimplikasi pada peningkatan permintaan masyarakat.

Kenaikan harga kelompok barang yang diatur pemerintah sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik dan kenaikan harga komoditas internasional.

Peningkatan harga impor bahan baku dan bahan penolong yang disebabkan oleh masih adanya disrupsi rantai pasok global akibat konflik geopolitik Russia-Ukraine dan lockdown akibat peningkatan kasus positif Covid19 di beberapa wilayah negara produsen.

Normalisasi kebijakan moneter akomodatif yang dipercepat menyusul tingginya tekanan inflasi di beberapa negara maju berpotensi meningkatkan risiko nilai tukar dan imported inflation.

Potensi gangguan cuaca La Nina lemah pada awal tahun 2022 yang menyebabkan intensitas hujan yang lebih tinggi berpotensi mengganggu produksi pangan.

FAKTOR PENAHAN INFLASI TAHUN 2022

Harga emas cenderung melemah seiring kenaikan suku bunga FFR, yang mengakibatkan penguatan nilai dolar AS serta kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS.

Realisasi kerjasama perdagangan antardaerah untuk memenuhi kebutuhan pasokan komoditas strategis.

Peran aktif TPID dalam upaya pengendalian harga dan menjaga ekspektasi masyarakat.

Bauran kebijakan yang tepat dalam menganalisis rupiah sesuai fundamental diharapkan mampu memitigasi risiko nilai tukar dan potensi imported inflation

Kondisi cuaca yang kondusif bagi produksi dan distribusi komoditas pangan di sepanjang tahun 2022.

93. Penyesuaian tarif tol baru Surabaya-Gresik yang berlaku sejak 3 Januari 2022 (yang sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Presiden (PP) Nomor 17 Tahun 2021 tentang perubahan keempat atas PP Nomor 15 Tahun 2005 terkait penyesuaian tarif tol yang dilakukan setiap dua tahun sekali). Dimana Tarif Tol Surabaya-Gresik mengalami kenaikan dengan masing-masing tujuan berbeda-beda, berkisar antara Rp 1.000-Rp 5.000. Contohnya, untuk kendaraan golongan I dengan asal tujuan Dupak menuju Tandes, awalnya Rp 3.000 akan menjadi Rp 4.000. Selanjutnya, golongan II dengan rute yang sama awalnya dipatok Rp7.500 akan menjadi Rp 9.500. Berikutnya, untuk tarif dari Manyar menuju Dupak yang awalnya Rp 17.000 menjadi Rp 22.500 untuk golongan I.

94. Ketentuan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 68 Tahun 2022 tentang Biaya Tambahan (Fuel Surcharge) Tarif Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Berjadwal Dalam Negeri yang mulai berlaku sejak ditetapkan pada 18 April 2022

DAFTAR ISTILAH

Administered price

Harga barang yang diatur oleh pemerintah, misalnya harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.

APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan setujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

BI 7 Days Reverse Repo Rate

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya.

BI-RTGS

Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement*, yang merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (*settlement*) yang dilakukan secara *on-line* atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.

Bobot inflasi

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (*deposito*).

Ekspor dan Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

Imported inflation

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu inflasi yang berasal dari pengaruh perkembangan harga di luar negeri (*eksternal*).

Indeks Ekspektasi Konsumen

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

Indeks Kondisi Ekonomi

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dengan skala 1 – 100.

Indeks Keyakinan Konsumen (Consumer Confidence)

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

Inflasi IHK

Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Inflasi Inti

Inflasi IHK setelah mengeluarkan komponen *volatile foods* dan *administered prices*.

Inflow

Uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

Investasi

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi.

Kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (NPA)
- Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

Loan to Funding Ratio (LFR)

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan bank.

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

mtm

Month to month. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Net Inflow

Uang yang diedarkan *inflow* lebih besar dari *outflow*.

Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)

Rasio pembiayaan atau kredit macet terhadap total penyaluran pembiayaan atau kredit oleh bank, baik dalam rupiah dan valas, Terminologi NPF dan pembiayaan untuk bank syariah, sedangkan NPL dan kredit untuk bank konvensional. Kriteria NPF atau NPL adalah (1) kurang lancar, (2) diragukan dan (3) macet.

Omset

Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi.

Outflow

Aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, redistribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

qtq

Quarter to quarter. Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

Real Time Gross Settlement (RTGS)

Sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika.

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

Sistem pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Volatile Food

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu untuk komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu khususnya komoditas bahan makanan.

yoy

Year on year. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

DAFTAR SINGKATAN

APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BBM	Bahan Bakar Minyak
BBNKB	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
BKPM	Badan Koordinasi Penanaman Modal
BLUD	Badan Layanan Umum Daerah
BPS	Badan Pusat Statistik
BUKU	Bank Umum Kelompok Usaha
CIF	<i>Cost, Insurance and Freight</i>
DAU	Dana Alokasi Umum
DAK	Dana Alokasi Khusus
DER	<i>Debt Equity Ratio</i>
DOF	Derajat Otonomi Fiskal
DPK	Dana Pihak Ketiga
DSR	<i>Debt Service Ratio</i>
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
FOB	<i>Free on Board</i>
FTV	<i>Financing to Value</i>
IHK	Indeks Harga Konsumen
IKK	Indeks Keyakinan Konsumen
IPR	Indeks Penjualan Riil
JISDOR	Jakarta <i>Interbank Spot Dollar Rate</i>
KI	Kredit Investasi
KK	Kredit Konsumsi
KKB	Kredit Kendaraan Bermotor
KMK	Kredit Modal Kerja
KPA	Kredit Pemilikan Apartemen
KPR	Kredit Pemilikan Rumah
LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
LFR	<i>Loan to Funding Ratio</i>
LNPRT	Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga
LTV	<i>Loan to Value</i>

mtm	<i>Month to month</i>
NPF	<i>Non Performing Financing</i>
NPL	<i>Non Performing Loan</i>
NTN	Nilai Tukar Nelayan
NTP	Nilai Tukar Petani
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PMA	Penanaman Modal Asing
PMDN	Penanaman Modal Dalam Negeri
PMTB	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
PPBKB	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
qtq	<i>Quarter to quarter</i>
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RTGS	<i>Real Time Gross Settlement</i>
SBT	Saldo Bersih Tertimbang
SISKAPE	Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan
RBAPO	Harga Bahan Pokok
SITC	<i>Standard International Trade Classification</i>
SKDU	Survei Kegiatan Dunia Usaha
SKNBI	Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia
SPE	Survei Penjualan Eceran
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPID	Tim Pengendalian Inflasi Daerah
TPK	Tingkat Penghunian Kamar
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
TTL	Tarif Tenaga Listrik
UMKM	Usaha Mikro Kecil Menengah
UTLE	Uang Tidak Layak Edar
yoy	<i>Year on year</i>

